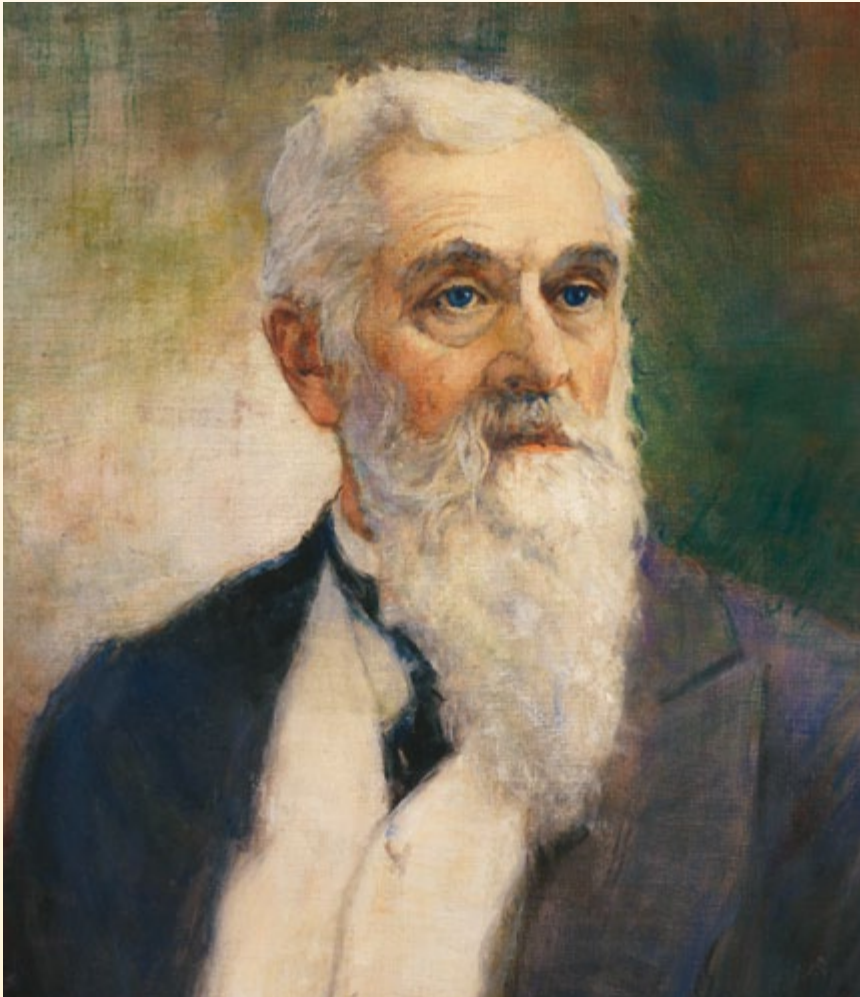




AJARAN-AJARAN PRESIDEN GEREJA

LORENZO SNOW





AJARAN-AJARAN PRESIDEN GEREJA
LORENZO SNOW

Diterbitkan oleh
Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir
Salt Lake City, Utah

Buku-Buku dalam Seri *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja*

Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith (nomor produk 36481 299)

Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Brigham Young (35554 299)

Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: John Taylor (35969 299)

Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Wilford Woodruff (36315 299)

Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Lorenzo Snow (36787 299)

Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph F. Smith (35744 299)

Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Heber J. Grant (35970 299)

Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: George Albert Smith (36786 299)

Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: David O. McKay (36492 299)

Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Harold B. Lee (35892 299)

Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball (36500 299)

Untuk memesan buku-buku ini, pergilah ke pusat distribusi setempat Anda atau kunjungilah store.lds.org. Buku-buku ini juga tersedia secara elektronik di LDS.org.

Komentar dan saran Anda tentang buku ini akan dihargai. Silakan mengirimkannya ke Curriculum Development, 50 East North Temple Street, Room 2404, Salt Lake City, UT 84150-0024 USA.

E-mail: cur-development@ldschurch.org

Mohon tulis nama, alamat, lingkungan, dan pasak Anda. Pastikan untuk memberikan judul bukunya. Kemudian sampaikan komentar dan saran Anda tentang kekuatan dan bagian yang berpotensi diperbaiki dari buku ini.

© 2012 oleh Intellectual Reserve, Inc.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dicetak di Indonesia

Persetujuan bahasa Inggris: 8/02

Persetujuan penerjemahan: 8/02

Terjemahan dari *Teachings of Presidents of the Church: Lorenzo Snow*

Bahasa Indonesia

36787 299

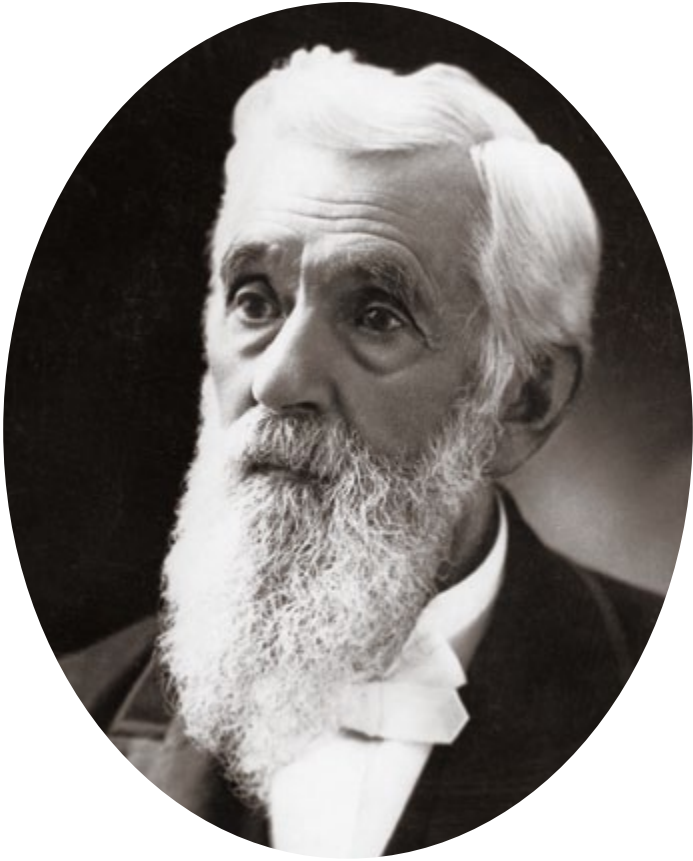


Daftar Isi

Pendahuluan	vii
Ringkasan Sejarah	xi
Kehidupan dan Pelayanan Lorenzo Snow	1
1 Belajar melalui Iman	43
2 Pembaptisan dan Karunia Roh Kudus	53
3 Keinsafan Seumur Hidup: Terus Maju dalam Asas-Asas Kebenaran	67
4 Diperkuat oleh Kuasa Roh Kudus	81
5 Takdir Agung bagi yang Setia.	95
6 Menjadi Sempurna di Hadapan Tuhan: “Sedikit Lebih Baik Hari Demi Hari”	107
7 Kesetiaan pada Waktu Pencobaan: “Dari Bayangan ke Sinar Matahari yang Agung”	123
8 “Selidikilah Aku, Ya Allah, dan Kenallah Hatiku”	135
9 Hubungan Keluarga yang Sakral	145
10 “Datanglah ke Bait Suci”	157
11 “Aku Tidak Menuruti Kehendak-Ku Sendiri, Melainkan Kehendak Dia yang Mengutus Aku”	169
12 Persepuluhan, Hukum untuk Perlindungan dan Kemajuan Kita	181
13 Lembaga Pertolongan: Kasih Amal yang Sejati dan Agama yang Murni.	193
14 “Segala Sesuatu Adalah Mungkin bagi Allah”	201
15 Pelayanan yang Setia, yang Penuh Semangat di dalam Kerajaan Allah.	211
16 “Agar Kita Boleh Menjadi Satu”	225
17 Imamat—“untuk Keselamatan Keluarga Umat Manusia”	237
18 Kepemimpinan Gereja dan Pelayanan yang Tidak Mementingkan Diri	249
19 Pekerjaan Misi: “Untuk Menjangkau Setiap Hati Umat Manusia”	261

DAFTAR ISI

20	Kerajaan Allah Bergerak Maju	275
21	Mengasihi Allah Lebih Daripada Kita Mengasihi Dunia . . .	289
22	Melakukan Kebaikan kepada Orang Lain.	299
23	Nabi Joseph Smith	309
24	Perenungan tentang Misi Yesus Kristus	321
	Daftar Visual.	331
	Indeks	333



Lorenzo Snow,



Pendahuluan

Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul telah menetapkan seri *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja* untuk membantu Anda memperdalam pemahaman Anda tentang Injil yang dipulihkan dan lebih mendekat kepada Tuhan melalui ajaran-ajaran para nabi zaman akhir. Sewaktu Gereja menambah jilid-jilid pada seri ini, Anda akan membuat koleksi buku rujukan Injil bagi rumah Anda. Jilid-jilid dalam seri ini dirancang untuk digunakan bagi penelaahan pribadi dan untuk pengajaran hari Minggu. Itu juga dapat membantu Anda mempersiapkan pelajaran lain atau ceramah dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang ajaran Gereja.

Buku ini bercirikan ajaran-ajaran Presiden Lorenzo Snow, yang melayani sebagai Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir sejak 13 September 1898 sampai 10 Oktober 1901.

Penelaahan Pribadi

Sewaktu Anda menelaah ajaran-ajaran Presiden Lorenzo Snow, dengan doa yang sungguh-sungguh upayakanlah ilham dari Roh Kudus. Pertanyaan-pertanyaan di akhir tiap bab akan membantu Anda memahami ajaran-ajaran Presiden Snow dan menerapkannya dalam kehidupan Anda. Sewaktu Anda menelaah ajaran-ajaran ini, Anda mungkin ingin memikirkan cara-cara untuk membagikannya kepada anggota keluarga dan teman. Ini akan memperkuat pemahaman Anda tentang apa yang Anda baca.

Mengajar dari Buku Ini

Buku ini telah dirancang untuk digunakan di rumah dan di gereja. Garis pedoman berikut bisa membantu Anda mengajar dari buku ini.

Bersiap untuk Mengajar

Upayakanlah memperoleh bimbingan Roh Kudus sewaktu Anda bersiap untuk mengajar. Dengan doa yang sungguh-sungguh telahlah bab yang ditugaskan agar menjadi yakin dalam pemahaman Anda tentang ajaran-ajaran Presiden Snow. Anda akan mengajar dengan ketulusan dan kuasa yang lebih besar ketika kata-katanya telah memengaruhi Anda secara pribadi [lihat A&P 11:21).

Jika Anda mengajarkan sebuah pelajaran Imamat Melkisedek atau Lembaga Pertolongan, Anda hendaknya tidak mengesampingkan buku ini atau mempersiapkan pelajaran dari materi yang lain. Dengan doa yang sungguh-sungguh pilihlah dari bab terkait ajaran-ajaran yang Anda rasa akan menjadi paling bermanfaat bagi mereka yang Anda ajar. Beberapa bab meliputi lebih banyak materi daripada yang akan dapat Anda bahas selama waktu kelas.

Doronglah partisipan untuk menelaah bab itu sebelum pelajaran dan untuk membawa buku bersama mereka. Ketika mereka melakukannya, mereka akan lebih siap untuk berperan serta dalam pembahasan dan saling meneguhkan.

Memperkenalkan Bab

Sewaktu Anda memperkenalkan bab itu, dan sepanjang pelajaran, cobalah untuk menciptakan suasana dimana Roh dapat menyentuh hati dan pikiran mereka yang Anda ajar. Untuk memulai pelajaran, bantulah mereka yang Anda ajar berfokus pada ajaran-ajaran bab itu. Pertimbangkan gagasan-gagasan berikut:

- Baca dan bahaslah bagian yang berjudul “Dari Kehidupan Lorenzo Snow” pada awal bab.
- Bahaslah gambar atau tulisan suci dari bab itu.
- Nyanyikan bersama nyanyian pujian terkait.
- Secara singkat bagikan pengalaman pribadi tentang topik itu.

Memimpin Pembahasan tentang Ajaran-Ajaran Presiden Snow

Sewaktu Anda mengajar dari buku ini, undanglah yang lain untuk membagikan pemikiran mereka, mengajukan pertanyaan, dan saling mengajar. Ketika mereka secara aktif berperan serta, mereka akan lebih siap untuk belajar dan untuk menerima wahyu pribadi.

Perkenankan pembahasan yang baik untuk berlanjut daripada berusaha untuk mencakup semua ajaran. Untuk mendorong pembahasan, gunakan pertanyaan-pertanyaan dalam tiap bab. Catatan di tiap bab merujuk pada pertanyaan-pertanyaan itu. Anda juga bisa mengembangkan pertanyaan-pertanyaan Anda sendiri khusus bagi mereka yang Anda ajar.

Pilihan berikut bisa memberi Anda gagasan tambahan:

- Mintalah partisipan untuk membagikan apa yang telah mereka pelajari dari penelaahan pribadi mereka dari bab itu. Mungkin akan bermanfaat untuk menghubungi beberapa partisipan selama minggu berjalan dan meminta mereka datang siap untuk membagikan apa yang telah mereka pelajari.
- Tugasi partisipan untuk membaca pertanyaan yang dipilih dari akhir bab (apakah secara individu atau dalam kelompok kecil). Mintalah mereka untuk mencari ajaran-ajaran dalam bab yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut. Kemudian mintalah mereka untuk membagikan pemikiran dan wawasan mereka kepada seluruh kelompok itu.
- Bacalah bersama seleksi dari pernyataan-pernyataan Presiden Snow dari bab itu. Mintalah partisipan untuk membagikan contoh dari tulisan suci dan dari pengalaman mereka sendiri yang mengilustrasikan apa yang Presiden Snow ajarkan.
- Mintalah partisipan untuk memilih satu bagian dan membacanya dalam hati. Ajaklah mereka untuk berkumpul dalam kelompok dua atau tiga orang yang memilih bagian yang sama dan membahas apa yang telah mereka pelajari.

Mendorong untuk Berbagi dan Penerapan

Ajaran-ajaran Presiden Snow akan menjadi paling bermakna bagi partisipan yang membagikannya kepada orang lain dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pertimbangkan gagasan-gagasan berikut:

- Tanyakan kepada partisipan bagaimana mereka dapat menerapkan ajaran-ajaran Presiden Snow dalam tanggung jawab mereka sebagai orang tua atau sebagai pengajar ke rumah atau pengajar berkunjung.

- Doronglah partisipan untuk membagikan beberapa ajaran Presiden Snow kepada anggota keluarga dan teman.
- Ajaklah peserta untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dan membagikan pengalaman mereka pada awal kelas berikutnya.

Menyimpulkan Pembahasan

Secara singkat ringkaslah pelajaran tersebut atau mintalah satu atau dua partisipan untuk melakukannya. Bersaksilah mengenai ajaran-ajaran yang telah Anda bahas. Anda mungkin juga ingin mengundang yang lain untuk membagikan kesaksian mereka.

Informasi tentang Sumber-Sumber yang Dikutip dalam Buku Ini

Ajaran-ajaran dalam buku ini adalah kutipan langsung dari khotbah, tulisan yang diterbitkan, surat, dan jurnal Presiden Lorenzo Snow. Dalam semua kutipan dari surat dan jurnalnya, tanda baca, ejaan, penggunaan huruf besar, dan alinea telah distandarisasi. Kutipan dari sumber-sumber yang diterbitkan tetap mempertahankan tanda baca, ejaan, penggunaan huruf besar, dan alinea dari sumber-sumber aslinya kecuali perubahan editorial atau tipografi perlu untuk meningkatkan kemudahan membaca. Untuk alasan ini, Anda mungkin memerhatikan inkonsistensi kecil dalam teks. Sebagai contoh, kata *Injil* dicetak dengan huruf kecil dalam beberapa kutipan dan dicetak dengan huruf besar dalam kutipan lainnya.

Juga, Presiden Snow sering menggunakan istilah seperti *men* [*manusia*], *man* [*orang*], atau *mankind* [*umat manusia*] untuk merujuk pada semua orang, baik lelaki maupun perempuan. Dia kerap kali menggunakan kata ganti *he* [*dia laki-laki*], *his* [*miliknya*], dan *him* [*-nya*] untuk merujuk pada kedua jenis kelamin. Ini adalah lazim dalam bahasa pada eranya. Terlepas dari perbedaan antara kaidah bahasa dan penggunaan mutakhir ini, ajaran-ajaran Presiden Snow berlaku untuk baik wanita maupun pria.



Ringkasan Sejarah

Kronologi berikut memberikan kerangka sejarah singkat untuk ajaran-ajaran Presiden Lorenzo Snow dalam buku ini.

- | | |
|------------------------------|---|
| 3 April 1814 | Lahir di Mantua, Ohio, dari Rosetta Leonora Pettibone Snow dan Oliver Snow. |
| 1832 | Mendengarkan Nabi Joseph Smith berkhotbah di Hiram, Ohio. |
| 1835 | Meninggalkan rumah untuk belajar di Perguruan Tinggi Oberlin di Oberlin, Ohio. Bertemu dengan Penatua David W. Patten dari Kuorum Dua Belas Rasul dalam perjalanan. |
| 1836 | Meninggalkan Perguruan Tinggi Oberlin dan pindah ke Kirtland, Ohio, untuk belajar bahasa Ibrani. Memeluk Injil yang dipulihkan serta dibaptiskan dan dikukuhkan pada bulan Juni. Kemudian ditahbiskan sebagai penatua. Menerima berkat bapa bangsa dari Joseph Smith Sr. pada bulan Desember. |
| 1837 | Mengkhotbahkan Injil di Ohio. |
| Oktober 1838 sampai Mei 1840 | Melayani di misi lain, mengkhotbahkan Injil di Ohio, Missouri, Kentucky, dan Illinois dan bekerja sebagai guru sekolah selama musim dingin 1839–1840. |

- Mei 1840 Meninggalkan Nauvoo, Illinois, untuk melayani misi di Inggris. Di bawah arahan Kuorum Dua Belas Rasul, mengetuai Gereja di London, Inggris, dan area di sekitarnya. Menerbitkan pamflet berjudul *The Only Way to Be Saved (Satu-Satunya Cara untuk Diselamatkan)*.
- 12 April 1843 Tiba di Nauvoo, Illinois, bersama 250 orang insaf Orang Suci Zaman Akhir dari Inggris.
- Akhir 1843 dan awal 1844 Mengajar sekolah di Lima, Illinois.
- 1844 Mengawasi kampanye di Ohio untuk memilih Joseph Smith sebagai presiden Amerika Serikat. Kembali ke Nauvoo setelah mengetahui tentang kemartiran Joseph dan Hyrum Smith, yang terjadi pada tanggal 27 Juni.
- Januari 1845 Ditugaskan oleh Presiden Brigham Young untuk melakukan perjalanan melalui Ohio dan mengumpulkan sumbangan bagi pembangunan Bait Suci Nauvoo.
- 1845 Melakukan pernikahan jamak, sebagaimana pada waktu itu dipraktikkan di Gereja, dengan menikahi Charlotte Squires dan Mary Adaline Goddard.
- Februari 1846 Meninggalkan Nauvoo bersama anggota keluarga dan para Orang Suci Zaman Akhir lainnya setelah menerima pemberkahan dan pemeteraian di Bait Suci Nauvoo.

- 1846 sampai 1848 Tinggal bersama keluarganya di permukiman yang disebut Mount Pisgah di negara bagian Iowa. Mengetuai permukiman tersebut untuk suatu masa. Di musim semi 1848, memimpin sekelompok Orang Suci ke Salt Lake City.
- 12 Februari 1849 Ditahbiskan sebagai Rasul di Salt Lake City.
- 1849 Mengumpulkan sumbangan untuk Dana-tetap Emigrasi.
- 1849 sampai 1852 Melayani misi di Italia. Juga melayani di Inggris, di mana dia mengawasi penerbitan Kitab Mormon dalam bahasa Italia, dan di Swiss serta Malta. Menerbitkan pamflet yang berjudul *The Voice of Joseph (Suara Joseph)*.
- 1852 Terpilih untuk Dewan Legislatif Negara Bagian Utah
- 1853 Dipanggil oleh Presiden Brigham Young untuk mengetuai permukiman para Orang Suci Zaman Akhir di Box Elder County, yang berlokasi di Utah sebelah utara. Menamai kota utamanya Brigham City. Melayani selama bertahun-tahun sebagai pemimpin dalam Gereja dan komunitas tersebut.
- Maret 1864 sampai Mei 1864 Bersama sebuah kelompok yang dipimpin oleh Penatua Ezra T. Benson dari Kuorum Dua Belas, melayani misi singkat di Kepulauan Hawaii.

- Oktober 1872 sampai Juli 1873 Bersama sebuah kelompok yang dipimpin oleh Presiden George A. Smith, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama, melakukan perjalanan ke bagian-bagian Eropa dan Timur Tengah, termasuk Tanah Suci. Perjalanan ini dilakukan atas permintaan Presiden Brigham Young.
- 1882 Kongres Amerika Serikat mengeluarkan The Edmunds Act [Undang-Undang Edmunds], menjadikan pernikahan jamak sebagai kejahatan besar dan melarang pelaku poligami memberikan suara, memegang jabatan publik, atau melaksanakan tugas juri [tugas dalam sistem peradilan Amerika].
- Agustus 1885 sampai Oktober 1885 Melayani misi di antara orang-orang Indian Amerika di Amerika Serikat bagian barat laut dan di negara bagian Wyoming.
- 12 Maret 1886 sampai 8 Februari 1887 Dipenjarakan karena mempraktikkan pernikahan jamak.
- 1887 Kongres Amerika Serikat mengeluarkan The Edmunds-Tucker Act [Undang-Undang Edmunds-Tucker], hukum antipoligami lainnya, yang memperkenankan pemerintah federal untuk menyita banyak dari harta tak bergerak milik Gereja. Undang-undang tersebut menjadi hukum pada tanggal 3 Maret 1887.
- 21–23 Mei 1888 Membacakan doa dedikasi pada sesi pendedikasian Bait Suci Manti Utah. Presiden Wilford Woodruff telah mendedikasikan bait suci ini pada tanggal 17 Mei.

- 7 April 1889 Didukung sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul.
- 19 Mei 1893 sampai September 1898 Melayani sebagai presiden pertama dari Bait Suci Salt Lake.
- 2 September 1898 Menjadi Rasul senior dan pemimpin ketua Gereja pada saat kematian Presiden Wilford Woodruff. Menerima pernyataan ilahi di Bait Suci Salt Lake, dimana Tuhan memberikan petunjuk kepadanya untuk bergerak maju dengan pengorganisasian kembali Presidensi Utama.
- 13 September 1898 Didukung oleh Kuorum Dua Belas Rasul sebagai Presiden Gereja. Mulai melayani sebagai Presiden.
- 9 Oktober 1898 Didukung sebagai Presiden Gereja pada saat konferensi umum.
- 10 Oktober 1898 Ditetapkan sebagai Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.
- Mei 1899 Melakukan perjalanan ke St. George, Utah, di mana dia menerima sebuah wahyu untuk mengkhotbahkan hukum persepuluhan kepada para Orang Suci. Mulai membagikan pesan ini di St. George dan memimpin upaya untuk membagikannya ke seluruh Gereja.
- 1 Januari 1901 Menerbitkan sebuah maklumat yang berjudul "Salam untuk Dunia" untuk menyambut abad ke-20.
- 10 Oktober 1901 Meninggal di Salt Lake City, Utah, pada usia 87 tahun.



Kehidupan dan Pelayanan Lorenzo Snow

Ketika Lorenzo Snow yang berusia 21 tahun menunggang kudanya pergi jauh dari rumah orang tuanya suatu hari pada tahun 1835, dia menetapkan arahnya menuju Oberlin College [Perguruan Tinggi Oberlin] di Oberlin, Ohio. Dia tidak tahu bahwa dalam perjalanan yang singkat ini, dia akan memperoleh pengalaman yang akan mengubah jalan hidupnya.

Melewati jalan di kampung halamannya Mantua, Ohio, dia bertemu dengan seorang pria yang juga sedang menunggang kuda. Pria ini, bernama David W. Patten, baru saja ditahbiskan sebagai Rasul dari Tuhan Yesus Kristus. Dia dalam perjalanan kembali kepada para Orang Suci Zaman Akhir di Kirtland, Ohio, setelah melayani misi. Dua pria ini melakukan perjalanan bersama kira-kira 30 mil (50 kilometer). Lorenzo Snow belakangan menuturkan kembali:

“Percakapan kami mengarah pada agama dan filsafat, dan karena masih muda dan telah menikmati kesempatan mengenyam pendidikan, saya pada mulanya cenderung menganggap ringan pendapatnya, khususnya karena itu tidak selalu disampaikan dengan tata bahasa yang benar; tetapi sewaktu dia meneruskan dengan caranya yang sungguh-sungguh dan rendah hati untuk membukakan di hadapan pikiran saya rencana keselamatan, saya tampaknya tak sanggup untuk melawan pengetahuan bahwa dia adalah orangnya Allah dan bahwa kesaksiannya adalah benar.”¹

Lorenzo Snow bukanlah anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir ketika dia bertemu dengan Penatua Patten, tetapi dia tidak asing dengan beberapa ajaran Gereja. Bahkan sebenarnya, Nabi Joseph Smith telah mengunjungi rumah keluarga Snow, dan ibu serta saudara perempuan Lorenzo, Leonora dan Eliza telah dibaptiskan dan dikukuhkan sebagai anggota Gereja. Meskipun demikian, Lorenzo telah menjadi, seperti



Ayah Lorenzo Snow, Oliver Snow

yang dia katakan, “sibuk ke arah-arah yang lain” pada waktu itu, dan hal-hal seperti itu telah “sepenuhnya berlalu dari pikiran[nya].”² Itu mulai berubah ketika dia berbicara dengan Penatua Patten. Merujuk pada pengalaman ini, dia berkata, “Ini adalah titik balik dalam kehidupan saya.”³ Dia menguraikan bagaimana perasaannya selama percakapan tersebut:

“Saya merasa tertusuk dalam hati saya. Ini tampaknya dia sadari, karena hampir hal terakhir yang dia katakan kepada saya setelah memberikan kesaksiannya, adalah agar saya hendaknya pergi kepada Tuhan sebelum tidur pada malam hari dan bertanya kepadanya bagi diri saya sendiri. Ini saya lakukan dengan hasil bahwa sejak hari saya bertemu dengan Rasul yang hebat ini, segala aspirasi saya telah diperluas dan diangkat dengan tak terhingga.”

“Ketulusan mutlak [Penatua Patten], kesungguhannya dan kuasa rohaninya”⁴ memiliki pengaruh yang abadi pada seorang pemuda yang pada suatu hari akan melayani sebagai Rasul. Dan percakapan yang tenang itu menuntun pada pengalaman-pengalaman lainnya yang akan mempersiapkan Lorenzo Snow untuk menjadi Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, juru bicara Allah di bumi.

Tumbuh dalam Rumah dengan Iman dan Bekerja Keras

Dua keluarga yang kuat, kaya dalam iman dan tradisi keagamaan, menjadi satu ketika Oliver Snow menikahi Rosetta Leonora Pettibone pada tanggal 6 Mei 1800. Mempelai laki-laki dan mempelai perempuan adalah keturunan dari beberapa pemukim Eropa awal di Amerika Serikat—pengembara Inggris yang telah menyeberangi Samudra Atlantik pada tahun 1600-an untuk meloloskan diri dari penganiayaan keagamaan. Oliver dan Rosetta melewati beberapa tahun pertama dari kehidupan pernikahan mereka di negara bagian Massachusetts, di mana putri mereka Leonora Abigail dan Eliza Roxcy lahir. Kemudian mereka pindah ke Mantua, Ohio, yang pada waktu itu adalah salah satu permukiman yang paling barat di Amerika Serikat. Mereka adalah keluarga kesebelas yang pindah ke area itu. Di Mantua, dua putri lagi, Amanda Percy dan Melissa, lahir ke dalam keluarga itu. Lorenzo, anak kelima dan putra pertama

Oliver dan Rosetta, lahir di Mantua pada tanggal 3 April 1814. Dia belakangan dilengkapi dengan dua adik laki-laki: Lucius Augustus dan Samuel Pearce.⁵

Menimba dari tradisi keluarga-keluarga mereka, Oliver dan Rosetta mengajari anak-anak mereka pentingnya iman, kerja keras, dan pendidikan. Sewaktu mereka membagikan cerita tentang kesulitan yang telah mereka tanggung untuk menegakkan rumah mereka, anak-anak mereka belajar untuk mengatasi keputusan dan menghargai berkat-berkat dari Allah dalam kehidupan mereka. Eliza menulis: “Kami dapat benar-benar mengatakan tentang orang tua kami, integritas mereka tak dapat diragukan, dan mereka dapat dipercaya dalam segala hubungan sosial dan urusan bisnis dalam kehidupan; dan dengan saksama melatih anak-anak mereka dalam kebiasaan kerajinan, penghematan, dan moralitas yang ketat.”⁶ Lorenzo mengutarakan rasa syukur bahwa mereka selalu memperlakukannya dengan “kepedulian dan kelembutan.”⁷

Sewaktu Lorenzo tumbuh, dia bekerja dengan tekun dalam kesibukan jasmani dan intelektual. Ayahnya sering kali jauh dari rumah, melayani komunitas “untuk urusan publik.” Dalam ketidakhadiran Oliver, Lorenzo, sebagai putra tertua, diberi tanggung jawab atas tanah pertanian—tanggung jawab yang dia anggap serius dan dilaksanakan dengan penuh keberhasilan. Ketika Lorenzo tidak bekerja, dia biasanya membaca. “Bukunya,” kata Eliza, “adalah rekannya terus-menerus.”⁸

Menengok kebelakang tentang perkembangan kepribadian Lorenzo, Eliza mengamati, “Sejak awal masa kanak-kanak [dia] menunjukkan semangat dan keputusan karakter yang telah menandai kemajuannya dalam kehidupan berikutnya.”⁹

Bangkit di Atas Ambisi Masa Muda

Oliver dan Rosetta Snow mendorong penelaahan yang jujur tentang agama. Mereka memperkenankan anak-anak mereka untuk belajar tentang gereja-gereja yang berbeda, dengan membuka rumah mereka untuk “yang baik dan cerdas dari semua golongan agama.” Bahkan dengan dorongan ini, Lorenzo “membaktikan sedikit atau tidak ada perhatian sama sekali pada topik agama, setidaknya tidak

cukup untuk memutuskan preferensi terhadap sekte tertentu apa pun.”¹⁰ Impiannya adalah untuk menjadi komandan militer, dan impian ini mengalahkan pengaruh lainnya dalam hidupnya, “bukan karena dia senang dengan pertikaian,” tulis sejarawan Orson F. Whitney, tetapi karena dia “terpikat dengan romansa dan kekesatriaan dalam karier militer.”¹¹ Tetapi dia segera menggantikan ambisi ini dengan yang lainnya. Dia meninggalkan rumah dan mendaftar di Oberlin College [Perguruan Tinggi Oberlin] di dekat sana agar dia dapat mengejar “pendidikan perguruan tinggi.”¹²

Sewaktu Lorenzo belajar di Oberlin, dia mengembangkan minat baru dalam agama. Masih dipengaruhi oleh percakapannya dengan Penatua Patten, dia bukan saja merenungkan ajaran-ajaran tentang Injil yang dipulihkan tetapi membagikannya kepada orang lain di Oberlin—bahkan dengan mereka yang belajar untuk menjadi pendeta. Dalam sepucuk surat kepada kakak perempuannya, Eliza, yang telah berkumpul bersama para Orang Suci di Kirtland, dia menulis: “Di antara para pendeta dan calon pendeta saya telah memperoleh kesuksesan yang amat baik, saya yakinkan dirimu, dalam membela Mormonisme. Adalah benar saya belum mendapatkan banyak orang insaf, karena saya sendiri juga belum dibaptiskan, namun saya telah membuat sebagian dari mereka nyaris mengakui mereka telah melihat beberapa [kebijaksanaan] dalam ajaran-ajaranmu. Untuk menyingkirkan prasangka yang kuat terhadap Mormonisme dari pikiran seorang mahasiswa Oberlin adalah hal yang tidak mudah dicapai.”

Dalam surat yang sama ini, Lorenzo menanggapi undangan yang telah dia terima dari Eliza. Dia telah merencanakan bagi dia untuk tinggal bersamanya di Kirtland dan menelaah bahasa Ibrani dalam kelas yang menyertakan Nabi Joseph Smith dan beberapa anggota Kuorum Dua Belas Rasul. Dia berkata, “Saya senang mengetahui bahwa kamu menikmati begitu banyak kebahagiaan di Kirtland; walaupun pada saat ini saya tidak tertarik untuk menukarkan tempatku dengan tempatmu; namun jika keuntungan pembelajaran di sana adalah sama, saya pikir saya akan nyaris diyakinkan untuk mencoba pindah ke sana. Karena, jika tidak ada apa pun lagi, akan terbukti amat menarik bagi saya dan barangkali bukannya tidak bermanfaat untuk mendengarkan ajaran-ajaran itu dikhotbahkan



Lorenzo Snow dibaptis dan dikukuhkan di Kirtland, Ohio, pada bulan Juni 1836, dua bulan setelah Bait Suci Kirtland, digambarkan di sini, didedikasikan.

yang telah lama saya ikhtiarkan untuk pertahankan dan dukung di sini di Oberlin.”

Walaupun Lorenzo terkesan dengan ajaran-ajaran Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, dia ragu-ragu bergabung dengan Gereja. Tetapi dia tertarik. Dalam suratnya kepada Eliza, dia mengajukan beberapa pertanyaan tentang Gereja. Dia mengatakan bahwa para mahasiswa di Oberlin yang mempersiapkan diri untuk menjadi pendeta dituntut untuk “mengabdikan tujuh tahun atau lebih untuk penelaahan yang sulit sebelum mereka diperkenankan untuk memberi tahu orang kafir bahwa ada Allah di Surga, seperti ahli hukum yang harus memiliki kualifikasi tertentu sebelum dia dapat memperoleh izin untuk berbicara.” Sebaliknya, dia berkata kepada saudara perempuannya, “Orang-orangmu saya kira bergantung lebih banyak pada bantuan ilahi alih-alih pada apa yang diberikan dalam pembelajaran perguruan tinggi, ketika

mengkhotbahkan ajaran-ajaranmu.” Dia mengutarakan hasrat untuk memahami cara kerja Roh, dengan menanyakan apakah Roh Kudus dapat dianugerahkan pada orang-orang “pada masa dunia ini.” Jika orang-orang dapat menerima Roh Kudus, dia bertanya, “apakah Allah selalu menganugerahkannya melalui perantara orang kedua?”¹³ Dengan perkataan lain, dia ingin tahu apakah wewenang imamat diperlukan untuk menerima Roh Kudus.

Lorenzo menghargai persahabatan dan pendidikan yang telah dia peroleh di Perguruan Tinggi Oberlin, tetapi dia menjadi bertambah tidak puas dengan pengajaran-pengajaran keagamaan di sana. Pada akhirnya dia meninggalkan perguruan tinggi tersebut dan menerima undangan kakak perempuannya untuk menelaah bahasa Ibrani di Kirtland. Dia mengatakan bahwa dia menghadiri kelas bahasa Ibrani hanya agar dia dapat bersiap untuk kuliah di sebuah perguruan tinggi di Amerika Serikat sebelah timur.¹⁴ Namun, Eliza memerhatikan bahwa di samping mempelajari bahasa Ibrani, “pikirannya juga menyerap, dan hatinya menjadi terilhami oleh iman yang hidup dari Injil yang abadi.”¹⁵ Segera dia menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dia ajukan di Perguruan Tinggi Oberlin, dan pada bulan Juni 1836 dia dibaptis oleh Penatua John Boynton, salah seorang anggota pertama dari Kuorum Dua Belas Rasul dalam dispensasi ini. Dia juga dikukuhkan sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Kira-kira dua minggu kemudian seorang teman bertanya kepadanya, “Brother Snow, apakah Anda telah menerima Roh Kudus sejak Anda dibaptis?” Dia mengingat, “Pertanyaan itu menyentak saya nyaris dengan keterkejutan. Kenyataannya adalah, sementara saya barangkali telah menerima semua yang saya perlukan, saya belum menerima apa yang telah saya antisipasi”—berarti bahwa walaupun dia telah dikukuhkan, dia belum menerima pernyataan khusus dari Roh Kudus. “Saya merasa tidak puas,” katanya, “bukan dengan apa yang telah saya lakukan, tetapi dengan diri saya sendiri. Dengan perasaan seperti itu saya pergi pada malam itu ke sebuah tempat di mana saya terbiasa untuk menyampaikan pengabdian saya kepada Tuhan.” Dia berlutut untuk berdoa dan dengan segera menerima jawaban atas doa-doanya. “Itu tidak akan pernah terhapuskan dari ingatan saya sepanjang ingatan bertahan,”

dia belakangan menyatakan. "... Saya menerima pengetahuan yang sempurna bahwa ada seorang Allah, bahwa Yesus, yang mati di Kalvari, adalah Putra-Nya, dan bahwa Joseph sang Nabi telah menerima wewenang yang dia akui miliki. Kepuasan dan kemuliaan dari pernyataan itu tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata! Saya kembali ke penginapan saya. Sekarang saya dapat bersaksi kepada seluruh dunia bahwa saya tahu, dengan pengetahuan yang pasti, bahwa Injil Putra Allah telah dipulihkan, dan bahwa Joseph adalah Nabi Allah, yang diwenangkan untuk berbicara dalam nama-Nya."¹⁶

Diperkuat oleh pengalaman ini, Lorenzo mempersiapkan dirinya untuk menjadi misionaris. Sebagaimana kakak perempuannya, Eliza katakan, keinsafannya menuntun pada suatu perubahan dalam ambisinya dan "membuka suatu dunia baru di hadapannya." Dia mengamati, "Alih-alih kemasyhuran militer duniawi, dia sekarang memasuki arena kejuaraan bersama pasukan-pasukan surga."¹⁷

Memenuhi Tantangan sebagai Misionaris Penuh-Waktu

Lorenzo Snow memulai pelayanan misionarisnya di negara bagian Ohio pada musim semi 1837. Seperti keputusannya untuk bergabung dengan Gereja, keputusannya untuk melayani sebagai misionaris penuh-waktu menuntut dia untuk mengubah pandangannya dan rencananya. Dia menulis dalam jurnalnya, "Pada tahun 1837 [saya] sepenuhnya melepaskan segala gagasan favorit saya."¹⁸ Dia menghentikan rencananya untuk mengejar "pendidikan klasik" di perguruan tinggi di Amerika Serikat sebelah timur.¹⁹ Dia juga sepakat untuk melakukan perjalanan tanpa dompet dan tas—dengan perkataan lain, untuk pergi tanpa uang, bersandar pada kebaikan orang lain untuk menyediakan makanan dan tempat menginap. Ini khususnya sulit baginya karena dalam masa mudanya dia selalu merasa adalah penting untuk memenuhi semua kebutuhannya sendiri, dengan menggunakan uang dia telah bantu ayahnya dapatkan di tanah pertanian keluarga. Dia berkata, "Saya tidak terbiasa untuk bergantung pada siapa pun untuk makanan dan tempat menginap. Jika saya akan bepergian jauh ke mana pun, ayah saya akan memastikan bahwa saya memulainya dengan banyak uang untuk pengeluaran saya. Dan sekarang, untuk pergi ke luar dan meminta



Penatua Lorenzo Snow

sesuatu untuk dimakan dan untuk tempat meletakkan kepala saya, adalah sangat sulit bagi saya, karena itu begitu berbeda dengan pelatihan saya sebelumnya.²⁰ Dia “memutuskan untuk melakukannya,” tetapi hanya karena dia menerima “pengetahuan yang pasti bahwa Allah menuntutnya.”²¹

Beberapa dari paman, bibi, sepupu, dan teman Penatua Snow menghadiri pertemuan-pertemuan pertama yang dia adakan sebagai misionaris. Mengingat pertama kali dia berkhotbah, dia berkata, “Saya amat malu pada waktu itu, dan ... adalah hal yang sangat sulit bagi saya untuk bangkit di sana dan berkhotbah kepada kaum kerabat dan tetangga saya yang dipanggil untuk datang. Saya ingat bahwa saya berdoa hampir sepanjang hari sebelum malam saat saya harus berbicara. Saya pergi keluar sendirian dan memohon kepada Tuhan untuk memberi saya sesuatu untuk dikatakan. Bibi saya memberi tahu saya sesudahnya bahwa dia hampir bergemetar

ketika dia melihat saya bangkit untuk berbicara, tetapi saya membuka mulut saya, dan apa yang saya katakan saya tidak pernah tahu, tetapi bibi saya mengatakan bahwa saya berbicara dengan baik selama kira-kira tiga perempat jam.”²² Dengan rasa syukur dia mengenang, “Saya percaya dan merasakan keyakinan bahwa Roh ilham akan mendorong dan memberi saya penuturan. Saya telah berupaya melalui doa dan puasa—saya telah merendahkan hati saya di hadapan Tuhan, berseru kepada-Nya dalam doa yang amat kuat untuk memberikan kuasa dan ilham dari Imam kudus; dan ketika saya berdiri di hadapan jemaat itu, walaupun saya tidak tahu satu kata pun yang dapat saya ucapkan, segera setelah saya membuka mulut saya untuk berbicara, Roh Kudus berdiam dengan amat kuatnya di atas diri saya, memenuhi benak saya dengan terang serta menyampaikan gagasan dan tutur kata yang patut untuk diberikan kepada mereka.”²³ Pada waktu dia meninggalkan area itu, dia telah membaptis dan mengukuhkan seorang paman, seorang bibi, beberapa sepupu, dan beberapa teman.²⁴

Setelah membagikan Injil kepada keluarga dan teman-temannya, Penatua Snow melanjutkan pekerjaan misinya di kota-kota besar dan kecil lainnya, dengan melayani selama kira-kira satu tahun. Dia melaporkan, “Sementara di misi ini, saya melakukan perjalanan ke berbagai tempat di Negara Bagian Ohio, dan selama waktu itu membaptis banyak orang yang telah tetap setia pada kebenaran.”²⁵

Lorenzo Snow belum lagi berada di rumah lama sejak misi pertamanya sebelum dia merasakan hasrat untuk mengkhhotbahkan Injil kembali. “Semangat pemanggilan misionaris saya menekan dengan begitu kuatnya pada pikiran saya,” katanya, “sehingga saya rindu untuk terlibat dalam pekerjaannya.”²⁶ Pada waktu ini dia mengkhhotbahkan Injil yang dipulihkan di negara bagian Missouri, Kentucky, dan Illinois serta sekali lagi di Ohio.

Sebagian orang bersikap berseteru terhadap Penatua Snow dan pesan yang dia bagikan. Sebagai contoh, dia memberi tahu tentang sebuah pengalaman di Kentucky ketika sekelompok orang berkumpul di rumah seseorang untuk mendengarkan dia berkhotbah. Setelah dia berkhotbah, dia mendapat tahu bahwa sebagian orang berencana untuk mengeroyoknya segera setelah dia pergi. Dia mengenang bahwa “di tengah kerumunan yang saling mendorong” di

rumah itu, salah seorang pria “secara kebetulan menggerakkan tangannya menyentuh salah satu saku bagian bawah jubah saya, yang membuat dia secara tiba-tiba merasa cemas.” Merasakan ada sesuatu yang keras dalam saku Penatua Snow, dia dengan segera memperingatkan teman-temannya bahwa misionaris itu diperlengkapi dengan pistol. Penatua Snow belakangan menulis, “Itu cukup—orang-orang calon-penjahat itu meninggalkan rancangan jahat mereka.” Dengan sedikit rasa tergelitik, Penatua Snow menambahkan, “Yang dikira pistol yang menyebabkan kegentaran mereka dan perlindungan saya, adalah Alkitab saku saya, suatu hadiah berharga untuk saya dari Bapa Bangsa terkasih, Bapa Joseph Smith [Sr.]”²⁷

Orang-orang lain menyambut Penatua Snow dan memeluk pesan yang dia bagikan. Di suatu permukiman Missouri dia mengajar lima orang yang dibaptis di tengah musim dingin. Penatua Snow dan yang lainnya harus memotong es dari sebuah sungai agar dia dapat melaksanakan tata cara tersebut. Terlepas dari dinginnya, beberapa orang yang insaf “muncul dari air, bertepuk tangan, dan meneriakkan puji-pujian bagi Allah.”²⁸

Dua misi pertama Penatua Snow mencakup periode dari musim semi 1837 sampai Mei 1840. Cuplikan dari surat-suratnya mencirikan waktu ini dalam pelayanan Tuhan: “Saya melewatkan sisa musim dingin [1838–1839] dalam perjalanan dan pengkhotbah, ... dengan berbagai keberhasilan, dan perlakuan—terkadang diterima dengan cara yang paling sopan dan didengarkan dengan minat yang kuat, dan, di waktu yang lain, dihina dengan kasar dan kurang ajar; tetapi tidak dalam kejadian apa pun diperlakukan lebih buruk daripada yang dialami Yesus, yang saya akui untuk ikuti.”²⁹ “Ketika sekarang saya menengok kebelakang pada peristiwa-peristiwa yang telah saya lalui, ... saya tercengang dan menjadi takjub.”³⁰ “Tuhan berada bersama saya, dan saya amat diberkati dalam melaksanakan pekerjaan saya yang sulit.”³¹

Misi di Inggris

Pada awal Mei 1840, Lorenzo Snow bergabung dengan para Orang Suci di Nauvoo, Illinois, tetapi dia tidak lama tinggal di sana. Dia dipanggil untuk menyeberangi Samudra Atlantik dan melayani

misi di Inggris, dan dia meninggalkan Nauvoo pada bulan yang sama itu. Sebelum dia berangkat, dia mengambil waktu untuk mengunjungi beberapa keluarga dari sembilan Rasul yang sedang melayani di Inggris.

Ketika dia mengunjungi keluarga Brigham Young, dia melihat bahwa gubuk kayu gelondong mereka tidak memiliki penambal celah untuk menutup rapat celah antara kayu-kayu gelondong tersebut, menyebabkan mereka “terpapar angin dan badai.” Sister Young lelah karena dia baru kembali dari pencarian sapi penghasil susu keluarga yang tak membawa hasil. Terlepas dari keadaannya yang sulit, dia berkata kepada Penatua Snow, “Anda lihat situasi saya, tetapi beri tahu dia [suami saya] untuk tidak bersusah hati, atau cemas sedikit pun tentang saya—saya mengharapkan dia tetap berada di ladang pekerjaan misinya sampai dibebastugaskan dengan terhormat.” Tergugah oleh “kondisi kemiskinan yang amat parah” dari Sister Young, Penatua Snow ingin menolong. “Saya hanya memiliki sedikit uang—tidak cukup untuk membawa saya sepersepuluh jarak menuju ladang pekerjaan misi saya, dengan tidak ada harapan untuk mendapatkan sisa uang yang diperlukan, dan berada ketika itu pada malam sebelum memulai perjalanan. Saya merogoh dari saku saya sebagian dari sedikit uang saya, ... tetapi dia menolak untuk menerimanya; sementara saya bersikeras sekali agar dia menerimanya, dan dia bersikukuh menolaknya—sebagian secara sengaja, dan sebagian secara kebetulan, uang itu terjatuh di lantai, dan bergemerincing melalui celah-celah di antara papan-papan yang longgar, yang mengakhiri perbantahan tersebut, dan mengucapkan selamat tinggal kepadanya, saya meninggalkan uang itu agar dapat dia ambil di waktu luangnya.”³²

Dari Illinois, Penatua Snow melakukan perjalanan ke New York, di mana dia menaiki kapal untuk berlayar menyeberangi Samudra Atlantik. Pada 42 hari pelayaran laut tersebut, tiga badai ganas menerjang kapal. Dikelilingi oleh sesama penumpang yang penuh ketakutan, yang menangis, Penatua Snow tetap tenang, percaya bahwa Allah akan melindunginya. Ketika kapal masuk ke dermaga di Liverpool, Inggris, hati Penatua Snow “penuh dengan rasa syukur yang terbesar kepada-Nya yang melindungi dan mendukung

mereka yang Dia panggil dan utus sebagai para pelayan rohani keselamatan kepada bangsa-bangsa di bumi.”³³

Setelah melayani sebagai misionaris di Inggris selama kira-kira empat bulan, Penatua Snow menerima tanggung jawab tambahan. Dia ditugasi untuk melayani sebagai presiden Konferensi London, sebuah pemanggilan yang serupa dengan presiden distrik dewasa ini. Dia melanjutkan mengkhhotbahkan Injil, dan dia juga mengawasi pekerjaan para pemimpin imamat, seperti presiden cabang, di area itu. Sewaktu dia melayani dalam jabatan kepemimpinan ini, dia sering kali melapor kepada Penatua Parley P. Pratt, seorang anggota Kuorum Dua Belas dan presiden misi tersebut. Dia menulis tentang banyaknya orang yang “menanyakan jalan menuju keselamatan,” tentang sebuah ruangan “yang sesak sampai meluber” untuk pertemuan hari Minggu, dan tentang “kesukaan membaptis [orang-orang insaf] ke dalam kandang Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus.” Antusias dan optimis tentang pekerjaan tersebut, dia berkata, “Walaupun dikelilingi dengan kejahatan tanpa timbang rasa terhadap orang lain dari segala jenis, Sion mulai menyeruak, dan, saya percaya, tidak lama lagi akan menjadi pelita yang bersinar di kota ini.”³⁴

Konferensi London menikmati pertumbuhan yang signifikan bersama Penatua Snow sebagai presiden. Sementara Penatua Snow bersukacita dalam keberhasilan ini, dia juga bergumul dengan tanggung jawab kepemimpinan. Dalam sepucuk surat kepada Penatua Heber C. Kimball dari Kuorum Dua Belas, dia mengakui bahwa tantangan-tantangan ini telah menuntun dia untuk “mengambil jalan berbeda dalam pengelolaan daripada apa pun lainnya yang pernah saya ambil sebelumnya.”³⁵ Dia memberi tahu Penatua Kimball, “Anda dan Penatua [Wilford] Woodruff mengatakan itu akan menjadi pembelajaran dari pengalaman, yang telah menjadi kenyataan Sejak saya datang ke sini sesuatu yang baru secara berkelanjutan telah terjadi di antara para Orang Suci. Baru saja satu hal berlalu maka yang lain akan muncul.” Dia berbagi suatu kebenaran yang telah dia pelajari dengan cepat dalam tanggung jawabnya yang baru, “Saya tidak dapat menghadapi kesulitan-kesulitan ini, [kecuali] Allah akan membantu saya dengan tingkatan yang sangat besar.”³⁶ Dia mengutarakan perasaan yang serupa dalam sepucuk surat kepada

Penatua George A. Smith dari Kuorum Dua Belas: “Sedikit yang telah saya lakukan bukanlah berasal dari diri saya tetapi dari Allah. Satu hal yang telah saya pelajari sepenuhnya dalam pengalaman saya sementara berikhtiar untuk mengembangkan jabatan saya sebagai guru di Israel, yaitu, melalui diri saya sendiri saya tidak tahu apa pun tidak juga saya dapat melakukan apa pun: Saya juga melihat dengan jelas bahwa tidak ada Orang Suci yang dapat berhasil kecuali dia patuh pada petunjuk dan nasihat dari mereka yang ditempatkan untuk mengetuai dalam Gereja. Saya yakin bahwa sejauh saya menaati hukum-hukum-Nya, Tuhan Allah akan menyokong dan mendukung saya dalam jabatan saya Se jauh saya berjalan dalam kerendahan hati di hadapan-Nya, Dia akan memberi saya kuasa untuk memberi nasihat dalam kebenaran dan roh wahyu.”³⁷

Di samping mengkhotbahkan Injil dan melayani sebagai presiden Konferensi London, Penatua Snow menulis brosur, atau pamflet keagamaan, untuk membantu para misionaris menjelaskan Injil yang dipulihkan. Brosur ini, disebut *The Only Way to Be Saved (Satu-Satunya Cara untuk Diselamatkan)*, belakangan diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa dan digunakan di sepanjang paruh kedua abad ke-19.

Penatua Snow melayani di Inggris sampai bulan Januari 1843. Sebelum dia pergi, dia memenuhi penugasan yang telah dia terima dari Presiden Brigham Young. Di sisi sebuah halaman dalam jurnalnya, dia menulis penyebutan satu-satunya mengenai penugasan ini: “Menyampaikan dua Kitab Mormon kepada Ratu Victoria dan Pangeran Albert atas permintaan Presiden B. Young.”³⁸

Ketika Penatua Snow meninggalkan Inggris, dia memimpin sekelompok Orang Suci Zaman Akhir Inggris beremigrasi ke Nauvoo. Dia menulis dalam jurnalnya: “Saya memiliki tanggung jawab atas sebuah rombongan terdiri atas dua ratus lima puluh orang, yang banyak dari mereka adalah teman-teman dekat saya yang telah datang ke dalam perjanjian di bawah pelayanan saya. Situasi yang sekarang saya alami dalam menyeberangi kembali samudra dikelilingi oleh teman-teman adalah sesuatu yang patut membuat cemburu dibandingkan dengan yang sepi yang saya alami dua setengah tahun sebelumnya.”³⁹ Pengalaman Penatua Snow di atas kapal *Swanton*



Banyak Orang Suci terdahulu beremigrasi dari Eropa untuk bergabung dengan para Orang Suci di Amerika Serikat.

memperlihatkan keterampilan kepemimpinannya dan imannya kepada Allah. Laporan berikut ini diambil dari jurnalnya:

“Saya memanggil [para Orang Suci] bersama dan dengan persetujuan bersama membentuk mereka ke dalam divisi dan subdivisi, menugasi para petugas yang tepat pada masing-masingnya, dan menegakkan aturan-aturan untuk pengaturan rombongan tersebut. Saya mendapati ada beberapa Imam Tinggi, dan kira-kira tiga puluh Penatua di antara kami, dan mengetahui keinginan alami bahwa banyak Penatua harus melakukan bahkan sesuatu yang kecil yang dengannya mereka bisa sedikit dibedakan, dan jika itu tidak dapat dilakukan dengan satu cara itu dilakukan dengan cara lain, oleh karena itu saya memutuskan adalah lebih aman jika saya menentukan sendiri bagaimana hendaknya mereka bertindak; sesuai dengan itu saya menugaskan sebanyak mungkin sebisa saya untuk suatu jabatan atau yang lainnya serta menjadikan mereka semua bertanggung jawab. Seluruh rombongan berkumpul tiap malam dalam

minggu itu [untuk] berdoa. Kami mengadakan pengkhotbah dua kali seminggu; pertemuan-pertemuan pada hari Minggu dan mengambil sakramen.

Kapten kami, yang dengannya saya ingin membina persahabatan yang baik, tampaknya sangat menjaga jarak dan tertutup Saya dapat dengan mudah mengenali bahwa pikirannya telah berprasangka terhadap kami.—Kami telah berada di laut kira-kira dua minggu, yang selama itu tidak ada hal serius apa pun terjadi lebih daripada apa yang biasanya terjadi di laut, ketika kejadian berikut terjadi.

Pramugara kapten itu, seorang pemuda Jerman, mengalami kecelakaan yang mengancam nyawanya. Sebagai pemuda yang sangat bermoral, bersungguh-sungguh dan dapat diandalkan, setelah berada bersama kapten itu [dalam] beberapa pelayaran, dia telah amat berhasil dalam mendapatkan kasih sayang kapten tersebut, petugas dan kru; para Orang Suci telah menjadi sangat akrab dengannya. Oleh sebab itu kemungkinan kematiannya ... menciptakan perasaan dukacita dan kesedihan yang mendalam di seluruh kapal.

Dia mengeluarkan darah dari mulutnya, disertai dengan kejang-kejang dan gangguan saraf yang parah. Pada akhirnya, setelah mengusahakan berbagai pertolongan dengan tanpa hasil, semua harapan bagi nyawanya berhenti. Para pelaut, sebelum mereka pergi tidur, diminta oleh kapten untuk pergi ke kabinnya satu demi satu untuk mengucapkan selamat berpisah kepadanya; yang kemudian dilakukan karena tidak ada sedikit pun pengharapan untuk melihatnya hidup pagi berikutnya. Banyak mata yang basah oleh air mata sewaktu mereka kembali dari kabin itu.

Sister Martin [salah satu dari para Orang Suci Zaman Akhir di dalam kapal] saat sedang duduk sendirian di dekat tempat tidur pramugara itu mengutarakan kepada dia keinginannya agar saya boleh dipanggil serta memberkatinya dan barangkali dia bisa disembuhkan. Terhadap hal ini dia dengan riang memberikan persetujuan. Saya sedang tertidur di tempat tidur saya di kapal ketika pesan tersebut datang, itu kira-kira jam dua belas malam. Saya bangkit dengan segera dan melangkah menuju kabin itu, [dan] dalam perjalanan bertemu dengan orang kedua yang berkuasa di kapal, yang baru saja menengoknya. Segera setelah dia melewati

saya, dia bertemu dengan Brother Staines dan memberi tahu dia bahwa Tuan Snow akan menumpangkan tangan kepada pramugara itu. ‘Tetapi,’ katanya (dalam suara yang penuh dukacita), ‘ini semua tidak ada gunanya sama sekali; segalanya telah berlalu bagi teman yang malang ini sekarang.’ ‘Ah,’ kata Penatua Staines, ‘Tuhan dapat menyembuhkannya melalui penumpangangan tangan.’ ‘... Apakah begitu menurut Anda?’ jawab pelaut itu dengan kesederhanaan hatinya.

Sewaktu saya berjalan saya bertemu kapten di pintu kabin, yang tampaknya telah menangis. ‘Saya senang Anda telah datang, Tuan Snow,’ katanya, ‘walaupun ini tidak ada gunanya, karena ini mestilah segera berlalu bagi pramugara itu.’ Saya melangkah ke dalam kamarnya dan duduk di dekat tempat tidurnya. Napasnya sangat pendek dan terlihat sedang sekarat. Dia tidak dapat berbicara keras, tetapi menyampaikan keinginannya [agar] saya hendaknya memberkatinya. Tampaknya dia memiliki istri dan dua anak di Hamburg, Jerman, yang bergantung kepadanya untuk tunjangan mereka. Dia tampak sangat mencemaskan mereka.

Saya menumpangkan tangan ke atas kepalanya, dan segera setelah mengakhiri pemberkatan maka dia bangkit ke posisi duduk, menepukkan tangannya, meneriakkan puji-pujian bagi Tuhan karena telah disembuhkan; segera setelah itu, dia bangkit dari tempat tidurnya [dan] pergi keluar kabin dan berjalan-jalan di dek.

Pagi berikutnya setiap orang tercengang melihat pramugara itu hidup, dan kagum melihat dia mampu berkeliling melakukan kegiatannya seperti biasanya. Para pelaut secara pribadi dan bersama-sama bersumpah bahwa itu adalah mukjizat; para Orang Suci mengetahui itu memang demikian, bersukacita dan memuji Tuhan; kapten itu memercayainya dengan teguh dan merasa amat bersyukur, dan hatinya menjadi terajut dengan hati kami sejak waktu itu dan seterusnya. Dia mengabdikan bagi kami setiap pertolongan dan kegembiraan yang ada dalam kuasanya untuk berikan, dan secara terus-menerus mencemaskan kenyamanan kami; menghadiri semua pertemuan kami, membeli dan membaca buku-buku kami. Teman-teman pelautnya juga melakukan hal yang sama, dan ketika kami meninggalkan mereka di New Orleans [Louisiana,] membuat janji kepada saya bahwa mereka akan dibaptis. Saya menerima sepucuk



Di atas kapal Swanton, seorang pria yang cedera parah sembuh dengan segera setelah pemberkatan oleh Penatua Lorenzo Snow.

surat kira-kira setahun sesudahnya dari pelaut kepala, yang memberi tahu saya bahwa mereka telah ... memenuhi janji mereka. Kapten itu juga menyatakan maksudnya untuk menerima Injil di suatu waktu mendatang dan tinggal bersama para Orang Suci. Pramugara itu dibaptis ketika kami sampai di New Orleans; dan ketika berpisah dengannya memberi saya hadiah sebuah Alkitab, yang sekarang saya simpan.”⁴⁰

Penatua Snow menulis: “Beberapa pelaut tersebut menangis ketika kami akhirnya meninggalkan *Swanton*. Sebenarnya, kami semua memiliki perasaan yang sangat khusyuk.”⁴¹ Dari New Orleans, Penatua Snow dan para rekan Orang Sucinya menaiki kapal feri dan berlayar menyusuri Sungai Mississippi. Mereka tiba di Nauvoo pada tanggal 2 April 1843.

Melanjutkan Pengabdian pada Pekerjaan Tuhan

Setelah melayani sebagai misionaris penuh-waktu selama hampir keseluruhan tujuh tahun, Lorenzo Snow melihat kesempatannya untuk pelayanan berubah untuk suatu masa. Pada musim dingin 1843–1844, pengelola uang dari sebuah sekolah setempat menawarkan kepadanya pekerjaan sebagai guru. Dia menerima tawaran itu, meskipun dia tahu banyak siswa “menyombongkan diri mereka sendiri dalam hal memperlakukan guru dengan kasar dan merusak bangunan sekolah.” Dia memutuskan bahwa cara untuk memenangkan rasa hormat para siswa adalah dengan memperlihatkan rasa hormat kepada mereka. Saudara perempuannya, Eliza menu-turkan kembali: “Dia berbicara dengan para siswa itu seakan-akan mereka adalah pria terhormat Dia berusaha keras untuk memengaruhi mereka dengan suatu rasa ketertarikan yang dia rasakan untuk kepentingan mereka” dan hasratnya untuk “membantu mereka maju dalam pembelajaran mereka Dengan cara ini, dengan kebaikan hati dan bujukan, perasaan mereka terhibur—kepercayaan mereka dimenangkan, dan dengan pengerahan upaya yang sabar dan berkelanjutan, para preman bengis itu berubah menjadi siswa yang penuh rasa hormat; dan jauh sebelum akhir semester tersebut, dengan kemajuan yang mengejutkan, mereka telah menjadi terbiasa belajar keras.”⁴²

Pada tahun 1844 dia menerima penugasan Gereja yang baru. Dia ditugaskan untuk melakukan perjalanan ke Ohio dan mengawasi kampanye untuk memilih Joseph Smith sebagai presiden Amerika Serikat. Nabi telah menjadi kecewa dengan cara para Orang Suci Zaman Akhir diperlakukan oleh pemerintah Amerika Serikat, dan dia telah menulis surat kepada para calon presiden terkini untuk menentukan sikap mereka terhadap Gereja. Tidak puas dengan jawaban mereka, dia telah memutuskan untuk mencalonkan diri untuk jabatan presiden.

Kuorum Dua Belas menugasi Lorenzo Snow dan yang lainnya untuk “membentuk organisasi politik di seluruh negara bagian Ohio untuk mempromosikan Joseph bagi jabatan Presiden.”⁴³ Dengan melakukannya, mereka meningkatkan kesadaran tentang cara di mana hak-hak konstitusi para Orang Suci telah dilanggar. Lorenzo

mengatakan bahwa dia memperoleh “waktu yang sangat menarik.”⁴⁴ Sebagian orang dengan keras menentang pencalonan Nabi, sementara yang lainnya merasa bahwa Joseph Smith dapat memimpin bangsa tersebut menuju keberhasilan dan kemakmuran.

“Di tengah-tengah pertentangan yang hebat ini,” kenang Lorenzo Snow, “kemajuan saya secara tiba-tiba terhenti, oleh laporan yang telah dikonfirmasi dengan baik tentang pembantaian terhadap Nabi dan saudara laki-lakinya Hyrum.”⁴⁵ Dia kembali ke Nauvoo “dengan hati yang sedih.”⁴⁶

Bahkan selama waktu tragedi ini, para Orang Suci bekerja dengan tekun untuk membangun kerajaan Allah. Sebagaimana yang belakangan Lorenzo amati, “Di bawah bimbingan Yang Mahakuasa, kerajaan bergerak maju.”⁴⁷ Mereka melanjutkan untuk mengkhotbahkan Injil serta memperkuat satu sama lain, dan mereka bekerja bersama untuk menyelesaikan membangun sebuah bait suci di kota mereka.

Ketika Lorenzo Snow berkumpul dengan para Orang Suci di Nauvoo, dia telah memutuskan bahwa dia tidak akan pernah menikah, melainkan memilih untuk mendedikasikan hidupnya untuk mengkhotbahkan Injil. Kakak perempuannya, Eliza belakangan mengamati, “Mengabdikan waktunya, bakatnya, segalanya bagi pelayanan merupakan hasratnya yang menyerap segalanya.” Dia merasa bahwa kehidupan keluarga bagaimanapun akan “mengurangi kegunaan dirinya” dalam pekerjaan Tuhan.⁴⁸

Pandangan Lorenzo tentang pernikahan dan keluarga mulai berubah pada tahun 1843 ketika dia berbicara sendirian dengan Nabi Joseph Smith di tepi Sungai Mississippi. Nabi bersaksi tentang wahyu yang telah dia terima perihal pernikahan jamak. Dia memberi tahu Lorenzo, “Tuhan akan membuka jalan Anda untuk menerima dan mematuhi hukum Pernikahan Selestial.”⁴⁹ Dengan nasihat ini, Lorenzo mulai memahami bahwa pernikahan adalah suatu perintah dari Tuhan dan suatu bagian yang amat penting dari rencana kebahagiaan Bapa Surgawi.

Pada tahun 1845, Lorenzo Snow masuk ke dalam pernikahan jamak, sebagaimana pada waktu itu dipraktikkan dalam Gereja, dengan menikahi Charlotte Squires dan Mary Adaline Goddard.



Lorenzo Snow melayani sebagai pemimpin atas rombongan pionir yang tiba di Lembah Salt Lake pada tahun 1848.

Dia belakangan dimeteraikan kepada wanita-wanita tambahan. Pengabdianya kepada para istri dan anaknya menjadi bagian dari pengabdianya pada pekerjaan Tuhan.

Para Orang Suci melanjutkan untuk membangun kerajaan Allah di Nauvoo, tetapi penganiayaan juga terus berlangsung. Pada bulan Februari 1846, dalam dinginnya musim dingin, gerombolan perusuh memaksa mereka meninggalkan rumah-rumah mereka dan bait suci mereka. Mereka memulai perjalanan panjang ke arah barat menuju tempat tinggal yang baru.

Menolong Para Orang Suci Berkumpul di Lembah Salt Lake

Walaupun Lorenzo Snow dan keluarganya meninggalkan Nauvoo bersama seluruh Orang Suci, mereka tidak tiba di Lembah Salt Lake sampai lebih dari setahun setelah rombongan para pionir yang pertama. Seperti sebagian besar pionir Orang Suci Zaman Akhir terdahulu, mereka tinggal di permukiman sementara di sepanjang jalan. Lorenzo dan keluarganya tinggal untuk waktu yang singkat di permukiman Iowa yang disebut Garden Grove, di mana mereka membangun gubuk kayu gelondong bagi para Orang Suci yang akan mengikuti mereka. Dari sana mereka pindah ke permukiman yang disebut Mount Pisgah, juga di Iowa.

Di Mount Pisgah, Lorenzo bekerja bersama keluarganya dan para Orang Suci lainnya, sekali lagi menyediakan untuk kebutuhan mereka dan untuk kebutuhan dari mereka yang akan mengikuti mereka dalam perjalanan ke Lembah Salt Lake. Mereka membangun rumah-rumah kayu gelondong dan bahkan menanam serta mengolah tanaman, dengan mengetahui bahwa orang lainlah yang mungkin akan menuai panen. Selama sebagian waktu mereka di Mount Pisgah, Lorenzo dipanggil untuk mengetuai permukiman itu. Sewaktu dukacita, penyakit, dan kematian menyengsarakan orang-orang tersebut, termasuk keluarganya sendiri, dia bekerja dengan tekun untuk menolong orang-orang menemukan harapan, saling memperkuat, dan tetap patuh pada perintah-perintah Tuhan.⁵⁰

Pada musim semi 1848, Presiden Brigham Young menginstruksikan Lorenzo Snow untuk meninggalkan Mount Pisgah dan melakukan perjalanan ke Lembah Salt Lake. Lorenzo sekali lagi diberi jabatan kepemimpinan, kali ini sebagai kapten atas rombongan-rombongan pionir. Rombongan-rombongan itu tiba di Lembah Salt Lake pada bulan September 1848.

Pelayanan sebagai Anggota Kuorum Dua Belas

Pada tanggal 12 Februari 1849, Lorenzo Snow menerima pesan bahwa dia harus menghadiri pertemuan Kuorum Dua Belas Rasul. Dia dengan segera menghentikan apa yang sedang dia lakukan

dan pergi ke pertemuan tersebut, yang telah memulai sesi. Dalam perjalanan, dia bertanya-tanya mengapa dia telah dipanggil ke hadapan Kuorum Dua Belas. Dia bingung—apakah dia dituduh telah melakukan kekeliruan? Menyadari bahwa dia telah setia dalam melakukan tugasnya, dia membuang kecemasan itu. Tetapi dia tidak dapat membayangkan apa yang tersimpan baginya. Ketika dia tiba, dia terkejut mengetahui bahwa dia telah dipanggil untuk melayani sebagai anggota kuorum. Dalam pertemuan yang sama itu, dia bersama tiga orang lainnya—Penatua Charles C. Rich, Penatua Franklin D. Richards, dan Penatua Erastus Snow, sepupu jauhnya—ditahbiskan sebagai Rasul.⁵¹

Penahbisan Lorenzo Snow pada kerasulan mendefinisikan sisa hidupnya. Pemanggilannya sebagai salah seorang “saksi khusus bagi nama Kristus” (A&P 107:23) memengaruhi segala sesuatu yang dia lakukan. Dia belakangan mengutarakan perasaannya tentang tanggung jawab individu seorang Rasul:

“Pertama, seorang Rasul harus memiliki pengetahuan Ilahi, melalui wahyu dari Allah, bahwa Yesus hidup—bahwa Dia adalah Putra dari Allah yang hidup.

Kedua, dia mesti diwenangkan secara ilahi untuk menjanjikan Roh Kudus; suatu asas Ilahi yang mengungkapkan apa yang dari Allah, menyingkapkan kehendak dan tujuan-Nya, menuntun pada segala kebenaran, dan memperlihatkan apa yang akan datang, sebagaimana dimaklumkan oleh Juruselamat.

Ketiga, dia diberi kewenangan melalui kuasa Allah untuk melaksanakan tata cara-tata cara sakral Injil, yang dikukuhkan kepada setiap individu oleh suatu kesaksian Ilahi. Ribuan orang sekarang berdiam di lembah-lembah pegunungan ini, yang menerima tata cara-tata cara ini melalui pelayanan saya, adalah saksi hidup tentang kebenaran dari pernyataan ini.”⁵²

Di samping tanggung jawab individu pemanggilannya, Penatua Snow memiliki keyakinan akan apa maknanya menjadi anggota Kuorum Dua Belas, “Kami, Dua Belas, berketetapan hati untuk melepaskan segala sesuatu yang akan menarik perhatian kami dari jalan kewajiban, agar kami boleh menjadi satu sebagaimana

Presidensi [Utama] adalah satu, dan terikat bersama oleh asas kasih yang mengikat Putra Allah dengan Bapa.”⁵³

Dengan pemahaman ini tentang pemanggilan pribadinya dan misi dari Kuorum Dua Belas, Penatua Lorenzo Snow mendedikasikan hidupnya untuk membantu pembangunan kerajaan Allah di bumi. Dia menjawab panggilan untuk melayani dalam banyak cara berbeda dan di banyak tempat berbeda.

Misi Italia

Pada saat konferensi umum Oktober 1849, Penatua Snow dipanggil untuk mendirikan misi di Italia. Walaupun dia merasa asing dengan negeri tersebut dan budaya serta bahasanya, dia tidak ragu-ragu untuk menerima pemanggilan ini. Kurang dari dua minggu setelah konferensi tersebut, dia siap untuk pergi, setelah melakukan yang terbaik untuk mengatur bantuan bagi para istri dan anaknya selama ketidakhadirannya.

Sewaktu dia dan para misionaris lainnya melakukan perjalanan ke Amerika Serikat sebelah timur, di mana mereka akan menaiki kapal menyeberangi Samudra Atlantik, pikirannya beralih kepada keluarganya dan juga kepada orang-orang yang akan segera dia layani. Dalam sepucuk surat kepada kakak perempuannya, Eliza, dia menulis: “Banyak perasaan yang bertentangan menguasai dada saya Kami bergegas semakin jauh dan semakin jauh lagi dari magnet yang amat kuat tersebut—RUMAH! tetapi kami tahu bahwa pekerjaan dimana kami terlibat adalah untuk membawa terang kepada mereka yang duduk dalam kegelapan, dan di Lembah Bayangan Kematian, dan dada kami dipenuhi dengan kasih, dan air mata kami pun diseka.”⁵⁴

Penatua Snow dan para rekan misinya sampai di Genoa, Italia, pada bulan Juli 1850. Mereka dapat melihat bahwa pekerjaan Tuhan akan maju dengan lambat. Penatua Snow menulis: “Saya sendirian dan orang asing di kota yang besar ini, delapan ribu mil (12.875 kilometer) dari keluarga saya terkasih, dikelilingi oleh orang-orang yang cara hidup dan kebiasaannya tidak saya kenal. Saya telah datang untuk menerangi pikiran mereka, dan memberi mereka petunjuk tentang asas-asas kebenaran; tetapi saya melihat tidak ada kemungkinan sarana untuk mencapai sasaran ini. Semua harapan

tampak gelap.” Prihatin tentang “tindakan bodoh, ... kejahatan, kegelapan besar, dan takhayul” dari orang-orang yang kepadanya dia telah dipanggil untuk layani, dia menulis: “Saya memohon kepada Bapa Surgawi untuk memandang orang-orang ini dalam belas kasihan. Ya Tuhan, biarkan mereka menjadi sasaran dari rasa iba-Mu, agar mereka boleh tidak semuanya binasa. Ampunilah dosa-dosa mereka, dan biarkan aku dikenal di antara mereka, agar mereka boleh mengenal Engkau, dan mengetahui bahwa Engkau telah mengutusku untuk menegakkan Kerajaan-Mu Tidakkah Engkau memiliki beberapa orang yang terpilih di antara orang-orang ini kepada siapa aku telah diutus? Tuntunlah aku kepada yang demikian, dan nama-Mu akan memiliki kemuliaan melalui Yesus Putra-Mu.”⁵⁵

Penatua Snow menemukan “orang-orang yang terpilih” ini di antara sekelompok orang yang disebut orang-orang Waldensia. Orang-orang Waldensia tinggal di sebuah lembah pegunungan di daerah Piedmont, tepat di selatan perbatasan Italia-Swiss dan di timur perbatasan Italia-Prancis. Leluhur mereka telah dianiaya dan dihalau dari tempat ke tempat karena mereka percaya pada wewenang para Rasul zaman dahulu dan ingin mengikuti ajaran-ajaran para Rasul alih-alih bergabung dengan agama-agama zaman itu.

Dalam sepucuk surat kepada Presiden Brigham Young, Penatua Snow menuliskan bahwa orang-orang Waldensia telah menderita melalui masa “kegelapan dan kekejaman” dan “telah berdiri tak tergoyahkan, hampir, seperti batu karang yang dihantam ombak dalam samudra yang penuh badai.” Tetapi tepat sebelum para misionaris Orang Suci Zaman Akhir tiba di Italia, orang-orang Waldensia mulai menikmati “periode ketenangan mendalam,” dan mereka tampaknya memiliki lebih banyak kebebasan beragama daripada orang-orang lain di Italia. “Demikianlah,” dia amati, “jalan telah dibukakan hanya satu periode yang singkat sebelum penunjukan misi tersebut, dan tidak ada bagian Italia lain yang diatur dengan hukum-hukum yang begitu baik.”

Berkenginan untuk belajar lebih banyak tentang orang-orang ini, Penatua Snow pergi ke perpustakaan untuk menemukan buku tentang mereka. Dia menuturkan kembali, “Pustakawan kepada siapa saya bertanya memberi informasi kepada saya bahwa dia memiliki karya tulis tentang uraian yang saya perlukan, tetapi itu baru saja dipinjam. Dia baru saja menyelesaikan kalimatnya ketika seorang

wanita masuk dengan buku itu. 'Wah,' katanya, 'ini kejadian yang luar biasa, tuan ini baru saja menanyakan buku itu.' Saya segera diyakinkan bahwa orang-orang ini layak untuk menerima pemakluman pertama Injil di Italia."⁵⁶

Penatua Snow dan para rekan misinya sangat berhasrat mengkhotbahkan Injil di daerah Piedmont, tetapi mereka merasa mereka hendaknya melangkah dengan waspada, membina persahabatan dan memperlihatkan orang-orang mereka dapat dipercaya. Ketika mereka merasa mereka telah membina hubungan baik dengan orang-orang tersebut, mereka mendaki gunung di dekat sana, menyanyikan "puji-pujian bagi Allah surga," dan mengucapkan doa, mendedikasikan negeri Italia untuk pekerjaan misi. Mereka juga mengutarakan dedikasi individu mereka pada pekerjaan tersebut, dan Penatua Snow memberikan berkat-berkat imamat kepada para rekannya untuk menolong mereka dalam tanggung jawab mereka. Diilhami oleh pengalaman mereka di gunung, Penatua Snow menyebut tempat itu Gunung Brigham.⁵⁷

Bahkan setelah pengalaman ini, hampir dua bulan berlalu sebelum seseorang mengutarakan hasrat untuk bergabung dengan Gereja. Pada tanggal 27 Oktober 1850, para misionaris bersukacita karena akhirnya melihat pembaptisan dan pengukuhan pertama di Italia.⁵⁸ Penatua Snow belakangan melaporkan: "Pekerjaan di sini lambat dan membosankan Walaupun demikian, Gereja telah ditegakkan. Pohon telah ditanam dan sedang menyebarkan akar-akarnya."⁵⁹

Suatu malam Penatua Snow mendapat mimpi yang menolong dia memahami kodrat misinya di Italia. Dalam mimpi tersebut, dia sedang memancing bersama teman-temannya. "Kami senang melihat kumpulan ikan yang besar dan indah pada permukaan air, semua berkisar, ke jarak yang jauh," katanya. "Kami melihat banyak orang menebarkan jala dan tali mereka; tetapi mereka tampaknya semua tidak bergerak; sedangkan, kami berada dalam gerakan berkelanjutan. Saat melewati salah seorang dari mereka, saya mendapatkan seekor ikan telah tersangkut di kail saya, dan saya pikir itu mungkin, barangkali, mengganggu perasaan pria ini karena itu telah tertangkap, seakan-akan, diambil dari tangannya; walaupun demikian, kami berjalan terus, dan tiba di tepian. Kemudian saya

menarik masuk tali saya, dan amat terkejut dan dipermalukan karena kecilnya tangkapan saya. Saya pikir itu amatlah aneh bahwa, di antara sedemikian besarnya kerumunan ikan yang tampak hebat dan unggul, saya hanya memperoleh tangkapan yang begitu kecil. Tetapi semua kekecewaan saya lenyap ketika saya menemukan bahwa kualitasnya adalah dari karakter yang sangat luar biasa.”⁶⁰

Mimpi Penatua Snow bersifat nubuat. Dia tidak melihat sejumlah besar orang yang insaf di Italia, dan, sebagaimana misionaris lain belakangan mengamati, mereka yang menerima Injil “bukanlah yang kaya dan mulia.”⁶¹ Meskipun demikian, Penatua Snow dan rekan-rekannya merupakan alat dalam tangan Tuhan dalam membawa orang-orang yang baik, yang setia ke dalam kerajaan Allah—orang-orang yang mengutarakan rasa syukur bahwa mereka telah “mulai berjalan di jalan kehidupan yang baru dan tanpa akhir.”⁶² Dan sebagai hasil dari kepemimpinan Penatua Snow, Kitab Mormon diterjemahkan ke dalam bahasa Italia.

Hampir satu setengah abad kemudian, Rasul yang lain, Penatua James E. Faust, berbicara tentang para pria dan wanita yang bergabung dengan Gereja karena pekerjaan Penatua Snow dan para rekannya, “Sebagian berada dalam rombongan gerobak tangan pertama yang datang ke Lembah Salt Lake Banyak dari keturunan mereka mengurus kebun-kebun anggur dari gereja yang baru dipulihkan dan dewasa ini memberikan sumbangan tunggal yang luar biasa ke gereja seluruh dunia, memercayai, seperti yang dilakukan nenek moyang mereka, bahwa para Rasul memegang kunci-kunci yang tidak pernah rusak.”⁶³

Membangun Gereja

Penatua Snow belakangan melayani di misi-misi lain, mengembangkan pemanggilannya sebagai anggota Kuorum Dua Belas untuk bekerja “di bawah arahan Presidensi [Utama] Gereja ... untuk membangun gereja, dan mengatur segala urusan dari yang sama di segala bangsa” (A&P 107:33).

Pada tahun 1853 Presiden Brigham Young memanggil Lorenzo Snow untuk memimpin sekelompok keluarga ke permukiman di Utah sebelah utara, Box Elder County. Permukiman yang ada kecil, tak terorganisasi, dan melemah. Penatua Snow dengan segera

pergi bekerja, dengan mengorganisasi orang-orang menurut asas-asas hukum persucian sebagaimana diajarkan oleh Nabi Joseph Smith. Orang-orang tersebut menegakkan sebuah kota yang berkembang dengan baik, yang Penatua Snow namai Brigham City sebagai penghormatan kepada Presiden Young. Bekerja bersama dan saling mendukung, warga membangun sistem sekolah, pabrik, sistem irigasi, organisasi dagang, dan bahkan lembaga teatrikal. Walaupun mereka tidak menjalankan hukum persucian sepenuhnya, mereka dibimbing oleh asas-asasnya, dan mereka memperlihatkan apa yang dapat dicapai suatu komunitas dengan kerja sama dan kerja keras. “Tidak ada pemalas di Brigham City,” tulis putri Presiden Snow, Leslie. “Suatu periode keaktifan dan kemakmuran terjadi yang mungkin tidak pernah ada kesetaraannya dalam sejarah permukiman lain mana pun di negara bagian tersebut.”⁶⁴

Penatua Snow dan keluarganya tinggal di Brigham City selama bertahun-tahun. Dia mengetuai para Orang Suci di sana, dari waktu ke waktu pergi melayani misi-misi singkat di tempat lain. Pada tahun 1864, dia pergi selama kira-kira tiga bulan, melayani misi singkat di Kepulauan Hawaii. Dia pergi bersama Penatua Ezra T. Benson, yang juga adalah anggota Kuorum Dua Belas, dan Penatua Joseph F. Smith, Penatua Alma Smith, dan William W. Cluff.⁶⁵ Pada tahun 1872–1873, Penatua Snow dan yang lainnya menyertai Presiden George A. Smith, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama, dalam perjalanan sembilan bulan melalui bagian-bagian Eropa dan Timur Tengah, termasuk kunjungan ke Tanah Suci. Mereka pergi atas permintaan Presiden Brigham Young, yang berharap agar pengaruh saleh mereka akan menolong mempersiapkan bangsa-bangsa lain untuk menerima Injil yang dipulihkan.⁶⁶ Pada tahun 1885, Penatua Snow dipanggil untuk mengunjungi beberapa kelompok Indian Amerika di Amerika Serikat barat laut dan negara bagian Wyoming. Dimulai pada bulan Agustus dan berakhir pada bulan Oktober, dia mendirikan misi-misi di sana dan mengorganisasi para pemimpin Gereja untuk menolong mereka yang telah dibaptis dan dikukuhkan.

Pekerjaan Bait Suci

Presiden Heber J. Grant, Presiden ketujuh Gereja, mengamati bahwa Presiden Lorenzo Snow “mengabdikan hidupnya selama



Sepatu bot, sepatu, pakaian kuda, dan topi dibuat di dalam bangunan ini di Brigham City, Utah.

bertahun-tahun untuk bekerja di Bait Suci.”⁶⁷ Kasih untuk pekerjaan bait suci ini dimulai pada masa awal keinsafan Presiden Snow dan diperdalam selama pelayanannya sebagai seorang Rasul. Dia menghadiri pertemuan-pertemuan di Bait Suci Kirtland segera setelah dia dibaptis dan dikukuhkan. Belakangan dia dengan antusias menerima panggilan untuk mengumpulkan sumbangan untuk membangun bait suci di Nauvoo. Setelah Bait Suci Nauvoo dibangun, dia melayani sebagai petugas ofisiator di sana, menolong para Orang Suci Zaman Akhir menerima tata cara pemberkahan dan pemeteraian sebelum eksodus mereka ke Barat. Tanggung jawabnya di bait suci berlanjut dan berkembang ketika dia dipanggil untuk melayani sebagai Rasul. Dia berbicara pada kebaktian pendedikasian di Bait Suci Logan Utah. Setelah Presiden Wilford Woodruff mendedikasikan Bait Suci Manti Utah, Presiden Snow membacakan doa pendedikasian dalam sesi-sesi pada hari-hari berikutnya. Ketika batu puncak ditempatkan pada pucuk menara tertinggi Bait Suci Salt Lake, dia memimpin jemaat yang besar dalam Teriakan Hosana. Setelah Bait Suci Salt Lake didedikasikan, dia melayani sebagai presiden bait suci pertama di sana.

Pada hari ulang tahun ke-80 Presiden Snow, surat kabar setempat menyertakan penghormatan ini: “Pada pengujung hidupnya, [dia] masih sibuk dan bersungguh-sungguh dalam perkara yang besar yang padanya dia telah memberikan tahun-tahunnya sebelumnya, dia melanjutkan di dalam lingkungan Bait Suci yang sakral pekerjaan mulia yang padanya dia dan teman-teman sejawatnya telah mempersucikan diri mereka—pekerjaan yang memiliki nilai penting yang sedemikian besarnya bagi dunia yang disengsarakan dosa dan kematian ini.”⁶⁸

Melayani Individu-Individu

Sewaktu Presiden Snow melakukan perjalanan dari tempat ke tempat, mengajar kelompok-kelompok besar orang, dia mengambil waktu untuk melayani individu dan keluarga. Sebagai contoh, pada bulan Maret 1891, ketika dia melayani sebagai Presiden Kuorum Dua Belas, dia berbicara pada sebuah konferensi di Brigham City. Di tengah khotbahnya, sebuah pesan singkat ditaruh di mimbar. Seorang saksi mata mengatakan, “dia menghentikan bicaranya, membaca pesan singkat itu dan kemudian menjelaskan kepada para Orang Suci bahwa itu adalah panggilan untuk mengunjungi beberapa orang yang sedang dalam dukacita yang dalam.” Dia minta untuk diizinkan pergi dan melangkah pergi dari mimbar.

Catatan itu adalah dari seorang penduduk Brigham City yang bernama Jacob Jensen. Diberitakan bahwa putri Jacob, Ella telah meninggal pada hari itu setelah penderitaan panjang selama berminggu-minggu karena scarlet fever [penyakit jengkereng]. Brother Jensen telah menulis pesan singkat tersebut sekadar untuk memberi tahu Presiden Snow tentang kematian itu dan untuk meminta dia merencanakan pemakaman. Tetapi Presiden Snow ingin mengunjungi keluarga itu dengan segera, meskipun itu menuntutnya untuk mempersingkat ceramahnya dan meninggalkan pertemuan yang dia ketuai. Sebelum Presiden Snow meninggalkan pertemuan, dia memanggil Rudger Clawson, yang pada waktu itu adalah presiden Pasak Box Elder, untuk menyertainya.

Jacob Jensen menuturkan kembali apa yang terjadi ketika Presiden Snow dan Presiden Clawson tiba di rumahnya:

“Setelah berdiri di sisi tempat tidur Ella satu atau dua menit, Presiden Snow menanyakan apakah kami memiliki minyak yang telah dipersucikan di rumah itu. Saya amat terkejut, tetapi memberi tahu dia ya dan mengambilnya untuk dia. Dia menyerahkan botol minyak itu kepada Brother Clawson dan meminta dia untuk mengurapi Ella. [Presiden Snow] kemudian menjadi pembicara dalam mengukuhkan pengurapan itu.

Selama pemberkatan itu saya secara khusus terkesan dengan beberapa kata yang dia gunakan dan dapat mengingatnya dengan baik sekarang. Dia berkata, ‘Ella tersayang, aku memerintahkanmu, dalam nama Tuhan, Yesus Kristus, untuk kembali dan hidup, misi-misi belum berakhir. Kamu masih akan hidup untuk melaksanakan misi yang besar.’

Dia mengatakan Ella masih akan hidup untuk membangun sebuah keluarga besar dan menjadi penghibur bagi orang tua dan teman-temannya. Saya mengingat dengan baik perkataan ini

... Setelah Presiden Snow menyelesaikan pemberkatan tersebut, dia berpaling kepada istri saya dan saya serta berkata, ‘Sekarang jangan berduka atau bersedih lagi. Semua akan baik-baik saja. Brother Clawson dan saya sedang sibuk dan mesti pergi, kami tidak dapat tinggal, tetapi Anda bersabarlah dan tunggulah saja, dan jangan berduka, karena semua akan baik-baik saja’

Ella tetap berada dalam kondisi ini selama lebih dari satu jam setelah Presiden Snow memberkatinya, atau lebih dari tiga jam seluruhnya setelah dia meninggal. Kami duduk di sana memerhatikan di sisi tempat tidur, ibunya dan saya sendiri, ketika secara serentak dia membuka matanya. Dia melihat-lihat sekeliling ruangan, melihat kami duduk di sana, tetapi masih mencari seseorang yang lain, dan hal pertama yang dia katakan adalah: ‘Di mana dia? Di mana dia?’ Kami bertanya, ‘Siapa? Di mana, siapa?’ ‘Oh, Brother Snow,’ dia menjawab. ‘Dia memanggil saya kembali.’”⁶⁹

Ketika Ella telah berada di dunia roh, dia telah merasakan kedamaian dan kebahagiaan yang sedemikian rupa sehingga dia tidak ingin untuk kembali. Tetapi dia mematuhi suara Presiden Snow. Sejak hari itu juga, dia menghibur anggota keluarga dan teman-teman, menolong mereka memahami bahwa mereka tidak perlu

berduka nestapa bagi orang-orang yang mereka kasihi yang telah meninggal.⁷⁰ Belakangan dia menikah, memiliki delapan anak, dan melayani dengan setia dalam panggilan Gerejanya.⁷¹

Memimpin Gereja sebagai Nabi, Pelihat, dan Pewahyu Tuhan

Pada tanggal 2 September 1898, Presiden Wilford Woodruff meninggal setelah melayani sebagai Presiden Gereja selama lebih dari sembilan tahun. Presiden Lorenzo Snow, yang pada waktu itu melayani sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, berada di Brigham City ketika dia mendengar berita itu. Dia naik kereta api ke Salt Lake City sesegera yang dapat dia lakukan, mengetahui bahwa tanggung jawab kepemimpinan Gereja sekarang berada pada Kuorum Dua Belas.



*Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul pada tahun 1898.
Baris atas, kiri ke kanan: Anthon H. Lund, John W. Taylor, John
Henry Smith, Heber J. Grant, Brigham Young Jr., George Teasdale,
Rudger Clawson, Marriner W. Merrill. Baris tengah: Francis M.
Lyman, George Q. Cannon, Lorenzo Snow, Joseph F. Smith, Franklin D.
Richards. Baris bawah: Matthias F. Cowley, Abraham O. Woodruff.*

Merasa tak memadai tetapi siap untuk mengikuti kehendak Tuhan, Presiden Snow pergi ke Bait Suci Salt Lake dan berdoa. Sebagai jawaban terhadap doanya, dia dikunjungi oleh Tuhan Sendiri. Presiden Snow belakangan bersaksi bahwa dia “dengan sebenarnya melihat Juruselamat ... di dalam Bait Suci, dan berbicara dengan-Nya berhadapan muka.” Tuhan memberi tahu dia untuk segera mulai dengan pengorganisasian kembali Presidensi Utama, tidak menunggu seperti yang pernah dilakukan ketika para Presiden Gereja sebelumnya meninggal.⁷² Presiden Snow didukung oleh Kuorum Dua Belas sebagai Presiden Gereja pada tanggal 13 September 1898, yang setelah itu dia mulai melayani sebagai Presiden. Dia didukung oleh keanggotaan umum Gereja pada tanggal 9 Oktober dan ditetapkan sebagai Presiden kelima Gereja pada tanggal 10 Oktober.

Melalui teladan Presiden Snow dan melalui wahyu-wahyu yang dia terima, para Orang Suci Zaman Akhir akhirnya mengenal dia sebagai Nabi mereka. Mereka yang dari kepercayaan lain juga jadi menghormati dia sebagai orangnya Allah yang sejati.

Interaksi dengan Para Orang Suci Zaman Akhir

Presiden Snow sering kali mengetuai di konferensi-konferensi pasak ketika dia adalah Presiden Gereja. Sewaktu dia bertemu dengan para Orang Suci, dia mengutarakan kasih dan rasa hormatnya bagi mereka. Perkataan dan tindakannya memperlihatkan bahwa sementara dia mengakui kesakralan pemanggilannya, dia tidak menempatkan dirinya melebihi orang-orang yang dia layani.

Pada suatu konferensi pasak, Presiden Snow menghadiri sesi khusus bagi anak-anak pasak itu. Anak-anak diundang untuk membentuk antrean yang teratur sehingga mereka dapat mendekati nabi satu demi satu dan menjabat tangannya. Sebelum mereka melukukannya, dia berdiri dan berkata, “Ketika saya berjabat tangan dengan kalian saya ingin kalian memandangi wajah saya, agar kalian bisa selalu mengingat saya. Sekarang, saya tidaklah lebih baik daripada banyak orang lainnya, tetapi Tuhan telah menaruh tanggung jawab besar ke atas diri saya. Sejak itu Tuhan menyingkapkan diri-Nya kepada saya, dengan cara yang sempurna seperti yang Dia lakukan, saya telah berikhtiar untuk melaksanakan setiap tugas

yang ada pada diri saya. Karena jabatan tinggi yang saya dudukilah maka saya ingin kalian mengingat saya, mengingat bahwa kalian telah berjabat tangan dengan Presiden Gereja Yesus Kristus. Saya harap kalian tidak akan lupa untuk berdoa bagi saya dan bagi para penasihat saya, Presiden Cannon dan Presiden Smith, dan bagi para Rasul.”⁷³

Putra Presiden Snow LeRoi membagikan laporan berikut dari suatu konferensi pasak di Richfield, Utah, “Presiden Lorenzo Snow dan Francis M. Lyman [dari Kuorum Dua Belas] hadir di konferensi pasak di Richfield. Setelah nyanyian pembuka presiden pasak menanyakan kepada Brother Lyman siapa yang akan dia minta untuk mengucapkan doa pembuka. Brother Lyman berkata, ‘Tanyalah Presiden Snow,’ yang artinya menanyakan kepada Presiden Snow siapa yang akan mengucapkan doa. Meskipun demikian, alih-alih, presiden pasak meminta Presiden Snow untuk mengucapkan doa. Presiden Snow dengan ramah menanggapi dan sebelum memulai doa dia mengutarakan kesenangannya diminta untuk berdoa dan mengatakan telah lama sekali dia tidak diberikan kesenangan ini. Diceritakan bahwa dia mengucapkan doa pembuka yang mengagumkan.”⁷⁴

Interaksi dengan Mereka dari Kepercayaan Lain

Pengaruh Presiden Snow meluas hingga melampaui sesamanya para Orang Suci Zaman Akhir. Ketika orang-orang dari kepercayaan lain menemuinya, mereka jadi menghormatinya dan Gereja yang dia wakili. Pendeta W. D. Cornell, seorang pendeta dari gereja lain, mengunjungi Salt Lake City dan memiliki kesempatan untuk meluangkan waktu bersama Presiden Snow. Dia menulis:

“Saya dibawa ke hadapannya yang mengesankan oleh sekretarisnya yang sopan dan berpengalaman, dan mendapati diri saya berjabat tangan dengan salah seorang pria yang paling menyenangkan dan menarik yang pernah saya temui—seorang pria yang memiliki kemampuan istimewa untuk segera menghilangkan keresahan orang di hadapannya—seorang ahli dalam seni percakapan, dengan kecerdasan pikiran yang langka, memungkinkan dia untuk menjadikan Anda merasakan sambutan yang menenangkan di hadapannya.

Presiden Snow adalah seorang yang berbudaya, dalam pikiran dan jiwa serta tubuh. Tutur katanya pilihan, diplomatis, ramah, berpendidikan. Perangainya memperlihatkan keanggunan pembelajaran di sekolah. Kualitas dasar rohnya selembut seorang anak. Anda diperkenalkan kepadanya. Anda senang dengannya. Anda bercakap-cakap dengannya, Anda menyukainya. Anda berkunjung kepadanya dalam waktu yang lama, Anda mengasihinya.” Berbicara dengan para pembacanya, yang kelihatannya memiliki gagasan penuh prasangka tentang Gereja, Pendeta Cornel berkomentar, “Namun, dia adalah ‘orang Mormon!’ Nah, jika ‘Mormonisme’ pernah berhasil menjadikan seorang yang kasar, yang biadab dari Presiden Snow, tentunya banyak yang masih harus dilakukan. Jika ‘Mormonisme’ telah menjadi kekuatan pembentuk yang telah memberikan kepada dunia seseorang yang tenang dalam roh, sedemikian disiplinnya seperti dia, dan berhasil dalam kecerdasan, tentunya pastilah ada sesuatu yang juga baik dalam ‘Mormonisme’.”⁷⁵

Pendeta yang lain, Pendeta Prentis, juga menulis tentang sebuah pertemuan dengan Presiden Snow: “Wajahnya yang berbicara tentang suatu jiwa di mana Pangeran Kedamaian memerintah merupakan kesaksiannya yang terbaik. Adakalanya dalam hidup yang dilewatkan dalam penelaahan tentang manusia, saya telah menemukan saksi yang sedemikian. Seperti itulah wajah yang saya lihat hari ini Saya telah mengharapkan untuk menemukan intelektualitas, kebaikan hati, kewibawaan, ketenangan dan kekuatan yang tergambarkan dari wajah Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir; tetapi ketika saya diperkenalkan kepada Presiden Lorenzo Snow, selama sedetik saya terkejut Wajahnya adalah kekuatan kedamaian; kehadirannya adalah doa kedamaian. Dalam kedalaman yang tenang dari matanya bukan hanya ada ‘rumah doa yang hening,’ tetapi tempat tinggal kekuatan rohani. Sewaktu dia berbicara tentang ‘perkataan nubuat yang lebih pasti’ dan kepastian harapan yang adalah miliknya, dan iman yang bertahan yang telah menaklukkan percobaan dan kesulitan hidup yang tragis, saya memerhatikan permainan emosi dan menelaah dengan perhatian terpesona bayangan ekspresi halus yang berbicara dengan begitu gamblangnya tentang cara kerja jiwanya; dan perasaan yang paling aneh datang kepada diri saya, bahwa saya

'berdiri di atas tanah yang kudus:' bahwa orang ini tidak bertindak dengan motivasi umum berupa kebijakan, kepentingan, atau kearifan, tetapi dia 'bertindak dari suatu pusat yang jauh berbeda.' ... Jika Gereja Mormon dapat menghasilkan saksi yang demikian, itu tidak akan terlalu perlu pena dari penulis yang siap atau kefasihan lidah dari pengkhotbah yang hebat."⁷⁶

Wahyu tentang Persepuluhan

Presiden Lorenzo Snow barangkali paling dikenal karena wahyu yang dia terima tentang hukum persepuluhan. Pada bulan Mei 1899 dia merasakan terdorong untuk melakukan perjalanan ke St. George, Utah, bersama para pemimpin Gereja lainnya. Walaupun dia tidak tahu mengapa mereka harus pergi, dia dan para saudaranya menanggapi dorongan ini dengan cepat, dan dalam waktu kira-kira dua minggu mereka telah berada di St. George. Pada tanggal 17 Mei, setelah tiba di St. George, Presiden Snow menerima wahyu bahwa dia hendaknya mengkhotbahkan hukum persepuluhan. Hari berikutnya dia membuat maklumat berikut kepada para Orang Suci: "Firman Tuhan kepada Anda bukanlah sesuatu yang baru; itu secara sederhana adalah ini: WAKTUNYA SEKARANG TELAH TIBA BAGI SETIAP ORANG SUCI ZAMAN AKHIR, YANG MEMPERHITUNGAN UNTUK SIAP BAGI MASA DEPAN DAN UNTUK MENAHAN KAKINYA KUAT DI ATAS LANDASAN YANG TEPAT, UNTUK MELAKUKAN KEHENDAK TUHAN DAN MEMBAYAR PERSEPULUHANNYA SECARA PENUH. Itulah firman Tuhan kepada Anda, itu akan menjadi firman Tuhan kepada setiap permukiman di seluruh tanah Sion."⁷⁷

Setelah menyampaikan pesan ini di St. George, Presiden Snow dan para rekan seperjalanannya membagikan pesan yang sama di kota-kota Utah sebelah selatan dan di komunitas-komunitas lain antara St. George dan Salt Lake City. Pada waktu mereka kembali tanggal 27 Mei, mereka telah mengadakan 24 pertemuan dimana Presiden Snow telah menyampaikan 26 khotbah dan berjabatan tangan dengan 4.417 anak. Mereka telah melakukan perjalanan 420 mil (676 kilometer) naik kereta api dan 307 mil (494 kilometer) naik kuda dan pedati.⁷⁸ Presiden Snow disemangati oleh pengalaman itu dan bersemangat untuk terus mengkhotbahkan hukum persepuluhan di seluruh Gereja. "Saya begitu senang atas hasil dari kunjungan ini," katanya, "sehingga saya mempertimbangkan

melakukan perjalanan melewati seluruh pasak di Sion, dalam waktu dekat.”⁷⁹ Dia mengetuai di banyak konferensi pasak, di mana dia menjanjikan kepada para Orang Suci bahwa kepatuhan pada hukum ini akan mempersiapkan para anggota Gereja untuk menerima berkat-berkat duniawi dan rohani.⁸⁰ Dia juga menjanjikan bahwa kepatuhan pada hukum persepuluhan akan memungkinkan Gereja untuk terbebas dari utang.⁸¹

Di seluruh Gereja, para anggota menanggapi nasihat Presiden Snow dengan dedikasi yang diperbarui. Pada tahun 1904, sejarawan Orson F. Whitney, yang belakangan akan melayani sebagai anggota Kuorum Dua Belas, menulis: “Dampak gerakan ini seketika itu juga. Persepuluhan dan persembahan datang tercurah dengan ketepatan waktu dan Kelimpahruahan yang tak dikenal selama bertahun-tahun, dan dalam banyak hal kondisi Gereja membaik dan prospeknya menjadi cerah. Presiden Snow sebelumnya telah mendapatkan kasih dan kepercayaan umatnya, dan sekarang perasaan yang baik ini ditingkatkan dan diintensifkan.”⁸² Presiden Heber J. Grant, yang adalah anggota Kuorum Dua Belas ketika Presiden Snow menerima wahyu tentang persepuluhan tersebut, belakangan menyatakan, “Lorenzo Snow masuk ke dalam presidensi Gereja ketika dia berusia delapan puluh lima tahun, dan apa yang dia capai selama tiga tahun berikutnya dalam hidupnya menakjubkan sekali untuk direnungkan Dalam tiga tahun yang singkat orang ini, yang telah melampaui usia berkemampuan dalam penilaian dunia, orang ini yang belum pernah terlibat dalam urusan-urusan keuangan, yang telah mengabdikan hidupnya selama bertahun-tahun untuk bekerja di Bait Suci, memegang keuangan Gereja Kristus, di bawah ilham dari Allah yang hidup, dan dalam tiga tahun itu mengubah segala sesuatu, secara keuangan, dari kegelapan menuju terang.”⁸³

Memberikan Kesaksian pada Hari-Hari Terakhir Pelayanannya

Pada tanggal 1 Januari 1901, Presiden Snow menghadiri pertemuan khusus di Tabernakel Salt Lake untuk menyambut abad ke-20. Orang-orang dari segala agama diundang untuk hadir. Presiden Snow telah mempersiapkan pesan untuk peristiwa itu, tetapi dia tidak dapat membacanya sendiri karena dia menderita flu yang

parah. Setelah nyanyian pujian pembuka, doa pembuka, dan lagu yang dinyanyikan oleh Paduan Suara Tabernakel, putra Presiden Snow, LeRoi berdiri dan membacakan pesan tersebut, yang berjudul “Salam untuk Dunia oleh Presiden Lorenzo Snow.”⁸⁴ Kata-kata penutup dari pesan ini menungkapkan perasaan Presiden Snow tentang pekerjaan Tuhan:

“Dalam usia saya yang ke delapan puluh tujuh tahun di bumi, saya merasa penuh dengan hasrat yang sungguh-sungguh demi manfaat kemanusiaan Saya mengangkat tangan saya dan memintakan berkat surga ke atas para penghuni bumi. Semoga sinar matahari dari atas tersenyum ke atas diri Anda. Semoga harta di tanah dan buah-buahan dari tanah dihasilkan dengan bebas demi kebaikan Anda. Semoga terang kebenaran menghalau kegelapan dari jiwa Anda. Semoga kesalehan meningkat dan kedurhakaan berkurang Semoga keadilan menang dan kebusukan dipadamkan. Dan semoga kebajikan dan kesucian serta kehormatan berjaya, sampai yang jahat akan dikalahkan dan bumi akan dibersihkan dari kejahatan. Biarlah perasaan ini, sebagai suara dari ‘orang-orang Mormon’ di pegunungan Utah, pergi ke seluruh dunia, dan biarlah semua orang tahu bahwa keinginan kita dan misi kita adalah untuk berkat serta keselamatan seluruh ras umat manusia Semoga Allah dimuliakan dalam kemenangan yang akan datang atas dosa dan dukacita dan kegetiran serta kematian. Semoga kedamaian berada di atas diri Anda semua!”⁸⁵

Pada tanggal 6 Oktober 1901, Presiden Lorenzo Snow berdiri untuk berbicara kepada sesamanya para Orang Suci dalam sesi penutup konferensi umum. Dia telah amat sakit selama beberapa hari, dan ketika dia sampai di mimbar, dia berkata, “Brother dan sister terkasih, agak menakjubkan bagi saya bahwa saya berani mencoba untuk berbicara kepada Anda siang ini.” Dia membagikan pesan singkatnya tentang kepemimpinan dalam Gereja. Kemudian dia mengucapkan kata-kata terakhir yang keanggotaan umum Gereja akan dengar darinya, “Semoga Allah memberkati Anda. Amin.”⁸⁶

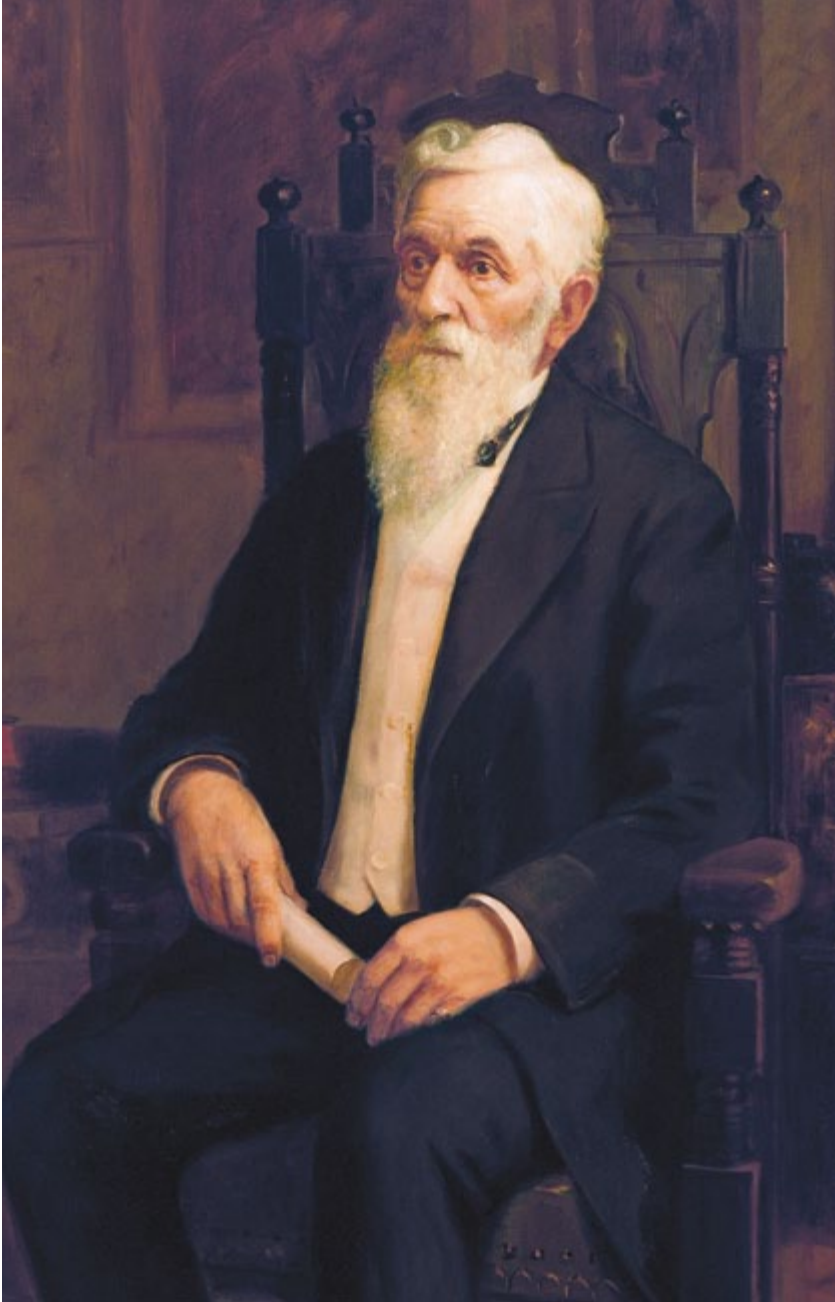
Empat hari kemudian, Presiden Snow meninggal karena radang paru-paru. Setelah suatu upacara pemakaman di Tabernakel Salt Lake, tubuhnya dikuburkan di sebuah permakaman di Brigham City-nya yang terkasih.

Catatan

1. Lorenzo Snow, dalam Lycurgus A. Wilson, *Life of David W. Patten, the First Apostolic Martyr* (1900), v.
2. Lorenzo Snow, "The Grand Destiny of Man," *Deseret Evening News*, 20 Juli 1901, 22.
3. Lorenzo Snow, dalam *Life of David W. Patten, the First Apostolic Martyr*, v.
4. Lorenzo Snow, dalam *Life of David W. Patten, the First Apostolic Martyr*, v.
5. Lihat Eliza R. Snow Smith, *Biography and Family Record of Lorenzo Snow* (1884), 1–2.
6. Lihat Eliza R. Snow Smith, *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 2.
7. Lorenzo Snow, *Journal and Letterbook, 1836–1845*, Church History Library, 18.
8. Eliza R. Snow Smith, *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 2–3.
9. Eliza R. Snow Smith, *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 3.
10. Eliza R. Snow Smith, *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 2, 3.
11. Orson F. Whitney, *History of Utah*, 4 jilid (1892–1904), 4:223.
12. Lihat *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 4.
13. Lorenzo Snow, *Journal and Letterbook, 1836–1845*, 57–62.
14. Lihat Lorenzo Snow, *Journal and Letterbook, 1836–1845*, 32.
15. Eliza R. Snow Smith, *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 6.
16. Lorenzo Snow, "The Grand Destiny of Man," 22. Untuk informasi lebih lanjut tentang keinsafan Lorenzo Snow, lihat bab 3.
17. Eliza R. Snow Smith, *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 6.
18. Lorenzo Snow, *Journal and Letterbook, 1836–1845*, 33.
19. Lorenzo Snow, *Journal and Letterbook, 1836–1845*, 33; lihat juga "The Grand Destiny of Man," 22.
20. Lorenzo Snow, "The Grand Destiny of Man," 22.
21. Lorenzo Snow, dalam *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 15.
22. Lorenzo Snow, "The Grand Destiny of Man," 22.
23. Lorenzo Snow, dalam *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 16.
24. Lihat *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 16, 19.
25. Lorenzo Snow, dalam *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 19.
26. Lorenzo Snow, dalam *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 30.
27. Lorenzo Snow, dalam *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 37–38.
28. Surat dari Lorenzo Snow kepada Oliver Snow, dikutip dalam surat dari Eliza R. Snow kepada Isaac Streator, 22 Februari 1839, Perpustakaan Sejarah Gereja.
29. Lorenzo Snow, dalam *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 37.
30. Surat dari Lorenzo Snow kepada Oliver Snow, dikutip dalam surat Eliza R. Snow kepada Isaac Streator, 22 Februari 1839.
31. Lorenzo Snow, dalam *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 19.
32. Lorenzo Snow, dalam *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 47.
33. Lorenzo Snow, dalam *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 50–51. Untuk informasi lebih lanjut tentang pelayanan ke Inggris, lihat bab 14.
34. Lorenzo Snow, dalam *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 58–59.
35. Surat dari Lorenzo Snow kepada Heber C. Kimball, 22 Oktober 1841, dalam Lorenzo Snow, *Letterbook, 1839–1846*, Perpustakaan Sejarah Keluarga.
36. Surat dari Lorenzo Snow kepada Heber C. Kimball, 22 Oktober 1841, dalam Lorenzo Snow, *Letterbook, 1839–1846*.
37. Surat dari Lorenzo Snow kepada George A. Smith, 20 Januari 1842, dalam Lorenzo Snow, *Letterbook, 1839–1846*.
38. Lorenzo Snow, *Journal and Letterbook, 1836–1845*, 45.
39. Lorenzo Snow, *Journal and Letterbook, 1836–1845*, 65–66.
40. Lorenzo Snow, *Journal and Letterbook, 1836–1845*, 72–83.
41. Lorenzo Snow, *Journal and Letterbook, 1836–1845*, 91.
42. Eliza R. Snow Smith, *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 74–75;

- lihat juga halaman 73.
43. Lorenzo Snow, *Journal and Letterbook*, 1836–1845, 49.
 44. Lorenzo Snow, dalam *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 79.
 45. Lorenzo Snow, dalam *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 79.
 46. Lorenzo Snow, dalam *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 79, 82.
 47. Lorenzo Snow, dalam "Laid to Rest: The Remains of President John Taylor Consigned to the Grave," *Millennial Star*, 29 Agustus 1887, 549. Untuk informasi lebih lanjut mengenai komentar Lorenzo Snow tentang kemartiran Joseph Smith, lihat bab 23.
 48. Lihat Eliza R. Snow Smith, *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 84.
 49. Joseph Smith, dikutip oleh Lorenzo Snow dalam *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 70.
 50. Untuk informasi lebih lanjut tentang pengalaman di Mount Pisgah, lihat bab 7.
 51. Lihat *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 94–95.
 52. Lorenzo Snow, "Address of Apostle Lorenzo Snow," *Millennial Star*, 15 Februari 1886, 110.
 53. Lorenzo Snow, *Deseret News*, 14 Januari 1857, 355
 54. Surat dari Lorenzo Snow kepada Eliza R. Snow, dalam *The Italian Mission* (1851), 5.
 55. Surat dari Lorenzo Snow kepada Franklin D. Richards, dalam *The Italian Mission*, 8–10.
 56. Surat dari Lorenzo Snow kepada Brigham Young, dalam *The Italian Mission*, 10–11.
 57. Lihat surat dari Lorenzo Snow kepada Brigham Young, dalam *The Italian Mission*, 15–17.
 58. Lihat surat dari Lorenzo Snow kepada Brigham Young, dalam *The Italian Mission*, 17.
 59. Surat dari Lorenzo Snow kepada Franklin D. Richards, dalam *The Italian Mission*, 20.
 60. Surat dari Lorenzo Snow kepada Orson Hyde, dalam *The Italian Mission*, 23.
 61. Surat dari Jabez Woodard kepada Lorenzo Snow, dalam *The Italian Mission*, 26.
 62. Dikutip dalam surat dari Jabez Woodard kepada Lorenzo Snow, dalam *The Italian Mission*, 26.
 63. Dalam Conference Report, Oktober 1994, 97; atau *Ensign*, November 1994, 74.
 64. Leslie Woodruff Snow, "President Lorenzo Snow, as the Silver Grays of Today Remember Him," *Young Woman's Journal*, September 1903, 391.
 65. Untuk informasi lebih lanjut tentang pengalaman Penatua Snow di Kepulauan Hawaii, lihat bab 4.
 66. Untuk informasi lebih lanjut tentang pengalaman Penatua Snow di Tanah Suci, lihat bab 24.
 67. Heber J. Grant, dalam Conference Report, Juni 1919, 10.
 68. *Deseret Evening News*, 3 April 1894, 4.
 69. Jacob Jensen, dikutip dalam LeRoi C. Snow, "Raised from the Dead," *Improvement Era*, September 1929, 884–886.
 70. Lihat LeRoi C. Snow, "Raised from the Dead," 886; LeRoi C. Snow, "Raised from the Dead (Conclusion)," *Improvement Era*, Oktober 1929, 975–979.
 71. Lihat LeRoi C. Snow, "Raised from the Dead (Conclusion)," 980.
 72. Lihat LeRoi C. Snow, "An Experience of My Father's," *Improvement Era*, September 1933, 677; lihat juga korespondensi antara Penatua John A. Widtsøe dan Noah S. Pond, suami Alice Armeda Snow Young Pond, 30 Oktober 1945, dan 12 November 1946, Perpustakaan Sejarah Gereja. Presiden Brigham Young menunggu lebih dari tiga tahun setelah kemartiran Nabi Joseph Smith sebelum dia mengorganisasi kembali Presidensi Utama; Presiden John Taylor menunggu lebih dari tiga tahun setelah kematian Presiden Young; Presiden Woodruff menunggu hampir dua tahun setelah kematian Presiden Taylor. Untuk informasi lebih lanjut tentang pernyataan ilahi yang Presiden Snow terima di dalam bait suci, lihat bab 20.
 73. Lorenzo Snow, dalam "President Snow in Cache Valley," *Deseret Evening News*, 7 Agustus 1899, 1.
 74. Biographical Notes on Lorenzo Snow, dikompilasi LeRoi C. Snow, Perpustakaan Sejarah Gereja, 2.
 75. W. D. Cornell, dikutip dalam

- “Mormonism in Salt Lake,” *Millennial Star*, September 1899, 579.
76. Pendeta Prentis, dikutip dalam Nephi Anderson, “Life and Character Sketch of Lorenzo Snow,” *Improvement Era*, Juni 1899, 569–570.
77. Lorenzo Snow, *Millennial Star*, 24 Agustus 1899, 533; lihat juga *Deseret Evening News*, 17 Mei 1899, 2; *Deseret Evening News*, 18 Mei 1899, 2. *Millennial Star* mengatakan bahwa Presiden Snow menyampaikan khotbah ini pada tanggal 8 Mei, tetapi sumber-sumber lain yang sezaman memperlihatkan bahwa dia menyampaikannya pada tanggal 18 Mei. Presiden Snow juga berbicara tentang persepuluhan pada tanggal 17 Mei. Untuk laporan yang lebih lengkap mengenai wahyu tentang persepuluhan, lihat bab 12.
78. Lihat “Pres. Snow Is Home Again,” *Deseret Evening News*, 27 Mei 1899, 1.
79. Lorenzo Snow, dalam “Pres. Snow Is Home Again,” 1.
80. Lihat, sebagai contoh, *Deseret Evening News*, 24 Juni 1899, 3.
81. Lihat, sebagai contoh, *Improvement Era*, Agustus 1899, 793.
82. Orson F. Whitney, *History of Utah*, 4:226.
83. Heber J. Grant, dalam Conference Report, Juni 1919, 10.
84. Lihat “Special New Century Services,” *Deseret Evening News*, 1 Januari 1901, 5.
85. Lorenzo Snow, “Greeting to the World by President Lorenzo Snow,” *Deseret Evening News*, 1 Januari 1901, 5.
86. Lorenzo Snow, dalam Conference Report, Oktober 1901, 60, 62.



Sepanjang kehidupannya, Presiden Lorenzo Snow mengupayakan pembelajaran “melalui penelaahan dan juga melalui iman” (A&P 88:118).



Belajar melalui Iman

“Marilah kita melanjutkan, brother dan sister, untuk bekerja dalam nama Tuhan Allah kita; mengumpulkan kebijaksanaan dan kecerdasan hari demi hari, sehingga setiap keadaan yang terjadi bisa bermanfaat bagi kebaikan kita.”

Dari Kehidupan Lorenzo Snow

Ketika Lorenzo Snow muda tidak sedang melakukan tugas-tugasnya di tanah pertanian keluarga, dia biasanya membaca—“bersembunyi bersama bukunya,” sebagaimana anggota keluarganya katakan. Menurut saudara perempuannya Eliza, dia “senantiasa adalah siswa, di rumah seperti halnya di sekolah.”¹ Kesukaannya akan pembelajaran meningkat sewaktu dia tumbuh dewasa. Sebenarnya, dia mengatakan bahwa pendidikan adalah “bintang penuntun” dari masa mudanya.² Setelah belajar di sekolah-sekolah negeri, dia belajar di Oberlin College, sebuah sekolah swasta di negara bagian Ohio, pada tahun 1835. Pada tahun 1836, sebelum dia bergabung dengan Gereja, dia menerima ajakan Eliza untuk pindah ke Kirtland, Ohio, dimana dia belajar bahasa Ibrani di sebuah kelas yang menyertakan Nabi Joseph Smith dan banyak dari para Rasul.

Setelah dia dibaptis dan dikukuhkan, pada akhirnya dia memalingkan minatnya lebih banyak pada “pendidikan dari Roh”³ daripada “penelaahan buku.”⁴ Dalam pencarian ini, dia tidak pernah kehilangan rasa hausnya untuk belajar. Sebagai contoh, ketika dia berumur 80 tahun dan melayani sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, dia berdiri di hadapan para Orang Suci pada konferensi umum Oktober 1894. Berbicara tentang ceramah-ceramah yang para saudaranya yang lebih tidak berpengalaman disampaikan terlebih dahulu pada hari itu, dia berkata, “Beberapa gagasan begitu majunya yang tidak pernah saya pikirkan sebelumnya, dan

itu sangat bermanfaat”⁵ Enam tahun kemudian, ketika dia adalah Presiden Gereja, dia menghadiri sebuah konferensi yang diadakan oleh organisasi Sekolah Minggu. Setelah mendengarkan yang lain berbicara, dia akhirnya berdiri di mimbar. Dia memulai ceramahnya dengan mengatakan, “Saya benar-benar sangat senang dan terka-gum-kagum dengan apa yang telah saya lihat dan dengar Se-sungguhnya saya bisa mengatakan, bahwa saya telah diajar; dan jika saya, seorang pria yang berusia delapan puluh enam tahun, dapat diajar, saya melihat tidak ada alasan mengapa orang-orang dewasa secara umum tidak dapat mengambil manfaat seperti halnya kese-nangan dari menghadiri pertemuan-pertemuan Anda”⁶ [lihat saran 1 pada halaman 51].

Ajaran-Ajaran Lorenzo Snow

Pembelajaran menuntut iman, pengerahan upaya, dan kegigihan.

Dalam sistem agama ini yang telah Anda dan saya terima ada sesuatu yang agung dan mulia, dan sesuatu yang baru untuk dipelajari setiap hari, yang bernilai besar. Dan itu bukanlah saja kesempatan istimewa kita tetapi adalah perlu agar kita menerima hal-hal ini dan mengumpulkan gagasan-gagasan baru ini.⁷

Seluruh gagasan Mormonisme adalah perbaikan—secara mental, secara jasmani, secara moral dan secara rohani. Tidak ada pendidikan setengah-setengah yang cukup bagi para Orang Suci Zaman Akhir.⁸

Adalah bermanfaat untuk hidup lama di bumi serta untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang terjadi karenanya: karena Tuhan telah memberi tahu kita bahwa kecerdasan apa pun yang kita capai dalam kehidupan ini akan bangkit bersama kita dalam kebangkitan, dan semakin banyak pengetahuan serta kecerdasan yang seseorang peroleh dalam kehidupan ini akan semakin besar keuntungan yang dia miliki di dunia yang akan datang [lihat A&P 130:18–19].⁹

Ada sebagian orang yang tidak belajar, dan yang tidak memperbaiki diri secepat yang mereka bisa, karena mata mereka dan hati mereka tidak mengarah kepada Allah; mereka tidak memikirkan,



“Pendidikan dari roh” adalah layak untuk “perhatian terbaik” kita.

tidak juga mereka memiliki pengetahuan itu yang mungkin mereka miliki; mereka kehilangan banyak sekali yang mungkin mereka terima. Kita harus mendapatkan pengetahuan sebelum kita mendapatkan kebahagiaan permanen; kita harus benar-benar terjaga dalam apa yang berasal dari Allah.

Walaupun kita sekarang mungkin lalai untuk memperbaiki waktu kita, untuk mencerdaskan kecakapan intelektual kita, kita akan diwajibkan untuk memperbaikinya suatu saat. Masih ada banyak tempat yang harus kita jelajahi, dan jika kita gagal untuk melakukan perjalanan hari ini, kita akan memiliki sedemikian lebih banyak lagi untuk dijalani besok.¹⁰

Haruslah ada pekerjaan pikiran, pengerahan upaya dari talenta-talenta itu yang telah Allah berikan kepada kita; itu harus dilatih. Kemudian, dengan diterangi oleh karunia dan kuasa Roh Kudus, kita bisa mendapatkan gagasan-gagasan itu dan kecerdasan itu serta berkat-berkat itu yang perlu untuk mempersiapkan diri kita bagi masa mendatang, bagi peristiwa-peristiwa yang akan datang.

Asas yang sama akan berlaku dalam semua tindakan kita dalam hubungannya dengan apa yang berasal dari Allah. Kita harus mengerahkan diri kita sendiri Tetap dalam kemalasan ini tanpa

menempatkan diri kita ke dalam tindakan tidak ada gunanya; jika kita tetap mutlak netral, tidak ada yang dicapai. Setiap asas yang diungkapkan dari surga adalah demi manfaat kita, demi kehidupan kita, demi keselamatan kita dan demi kebahagiaan kita.¹¹

Kita berpikir, barangkali, bahwa tidaklah perlu untuk mengarahkan diri kita sendiri untuk menemukan apa yang Allahuntut dari tangan kita; atau dengan perkataan lain, untuk menyelidiki asas-asas yang telah Allah ungkapkan, yang di atasnya kita dapat menerima berkat-berkat yang sangat penting. Ada diungkapkan, secara gamblang dan jelas, asas-asas yang diperhitungkan untuk mempermuliakan para Orang Suci Zaman Akhir dan melindungi mereka dari banyak masalah dan kesulitan, namun, melalui kurangnya kegigihan di pihak kita untuk belajar dan menyepadankan diri dengan hal itu, kita gagal menerima berkat-berkat yang berhubungan dengan kepatuhan padanya.¹²

Marilah kita melanjutkan, brother dan sister, untuk bekerja dalam nama Tuhan Allah kita; mengumpulkan kebijaksanaan dan kecerdasan hari demi hari, sehingga setiap keadaan yang terjadi bisa bermanfaat bagi kebaikan kita serta meningkatkan iman dan kecerdasan kita¹³ [lihat saran 2 pada halaman 51].

Pendidikan dari Roh adalah layak untuk perhatian terbaik kita.

Ada sejenis pendidikan yang layak mendapatkan perhatian yang terbaik dari semuanya, dan yang di dalamnya seharusnya semua melibatkan diri—yaitu pendidikan dari Roh.¹⁴

Sedikit pengetahuan rohani adalah jauh lebih berharga daripada sekadar pendapat dan pengertian serta gagasan, atau bahkan argumentasi yang sangat rumit; sedikit pengetahuan rohani adalah sangat penting dan dari pertimbangan yang paling tinggi.¹⁵

Kita seharusnya tidak melalaikan perbaikan kerohanian kita sementara kita mengupayakan harta kekayaan duniawi. Adalah tugas kita untuk melakukan setiap upaya untuk tujuan memajukan diri kita sendiri dalam asas-asas terang dan pengetahuan, seperti halnya meningkatkan di sekitar kita berkat dan kenyamanan duniawi dari kehidupan ini.¹⁶

Jika pikiran kita terlalu sempit, memberikan terlalu banyak perhatian pada perolehan harta benda duniawi, melalaikan kekayaan rohani, kita bukanlah petugas pengawasan yang bijak¹⁷ [lihat saran 3 pada halaman 51].

**Kita memetik manfaat dari mendengarkan
asas-asas Injil berulang kali.**

Anda telah mendengarkan [beberapa asas] barangkali ratusan kali, namun tampaknya perlu bahwa hal-hal ini hendaknya diajarkan kepada kita berulang kali. Sekali lagi, itu adalah sesuatu seperti yang saya temukan dalam membaca Kitab Ajaran dan Perjanjian. Setiap kali saya membaca sebuah wahyu dalam kitab itu saya memperoleh beberapa gagasan baru, walaupun saya mungkin telah membaca wahyu yang sama itu banyak kali. Saya kira ini pengalaman Anda juga; jika tidak, itu sangatlah berbeda dari pengalaman saya.¹⁸

Kita adalah sama seperti anak yang sedang belajar abjad. Guru berkata kepada anak itu, “Ini adalah huruf *a*; maukah kamu mencoba dan mengingatnya?” Anak itu menjawab, “Ya, saya akan berusaha untuk mengingatnya.” Guru beralih pada huruf berikutnya, dan berkata, “Ini adalah huruf *b*; maukah kamu melihatnya dan berusaha untuk mengingatnya?” “Oh, ya,” kata anak itu. Kemudian guru kembali ke huruf *a*. “Huruf apa ini?” Anak itu telah lupa. Guru sekali lagi memberi tahu anak itu bahwa itu adalah *a*, dan beralih ke huruf *b*, serta mendapati bahwa anak tersebut juga telah lupa itu, dan kembali harus diajar tentang huruf *b*. Ini adalah di pagi hari. Di siang hari anak itu kembali dipanggil serta ditanyai, dan guru tersebut sekali lagi mendapati bahwa anak itu telah lupa akan huruf-huruf tersebut dan harus diajari lagi. Dan demikianlah pelajaran harus diulang berkali-kali, sedemikian rupa sehingga jika guru tersebut tidak memiliki pengalaman, dan tahu apa yang diharapkan, dia tentunya akan menjadi putus asa. Demikian pula dengan para Orang Suci Zaman Akhir. Walaupun kita mungkin merasa bosan mendengarkan sesuatu diulang-ulang, itu haruslah demikian agar kita boleh mempelajarinya secara menyeluruh. Kita harus mempelajarinya. Saya tahu bahwa para Orang Suci Zaman Akhir pada akhirnya akan mempelajari semua hukum dan perintah Allah, dan

akan belajar menaatinya dengan saksama. Tetapi kita masih belum sampai pada titik itu¹⁹ [lihat saran 4 pada halaman 51].

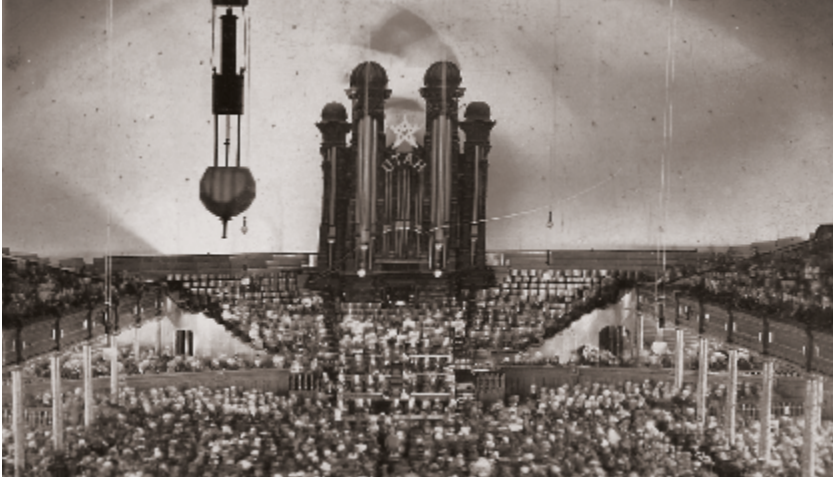
Ketika kita berkumpul untuk belajar Injil, baik guru maupun pelajar memerlukan bimbingan Roh.

Ketika [guru] berdiri di hadapan orang-orang dia hendaknya melakukan itu dengan menyadari bahwa dia berdiri di hadapan mereka untuk tujuan menyampaikan pengetahuan, agar mereka boleh menerima kebenaran dalam jiwa mereka dan dibangun dalam kesalehan dengan menerima terang lebih lanjut, maju dalam pendidikan mereka akan asas-asas kekudusan.

Ini tidak dapat dilakukan, kecuali melalui kerja pikiran, melalui tenaga iman dan melalui mengupayakan dengan segenap hati seseorang Roh Tuhan Allah kita. Adalah sama halnya di pihak pendengar; kecuali perhatian khusus diberikan pada apa yang dituntut dari mereka dari waktu ke waktu oleh mereka yang menyampaikan ceramah dari mimbar ini, dan kecuali individu-individu bekerja dalam pikiran mereka dengan segenap daya mereka dan dengan segenap kekuatan mereka dalam doa-doa mereka di hadapan Tuhan, mereka tidak akan menerima kebaikan itu dan memetik manfaat bagi diri mereka sendiri yang seharusnya mereka terima.²⁰

Yang saya inginkan dari para Orang Suci Zaman Akhir adalah agar selama konferensi ini, sewaktu para Penatua akan berdiri untuk berbicara kepada kita, iman kita serta doa-doa kita boleh dikerahkan untuk tiap orang yang berbicara, agar dia boleh mengatakan hal-hal yang sedemikian, dan agar kita boleh memiliki roh untuk menerima hal-hal yang sedemikian yang akan bermanfaat bagi semua orang. Inilah kesempatan istimewa kita dan tugas kita. Kita tidak datang ke sini secara kebetulan; kita telah datang ke konferensi ini berharap untuk menerima sesuatu yang akan berfaedah bagi kita.²¹

Anda hendaknya memohon kepada Tuhan untuk membiarkan [para pembicara] mengatakan sesuatu yang ingin Anda ketahui, agar mereka boleh menyarankan sesuatu kepada Anda yang akan menjadi suatu faedah. Jika Anda memiliki hasrat apa pun untuk mengetahui masalah-masalah tertentu yang tidak Anda pahami, berdoalah



Kita hendaknya “mempersiapkan hati kita untuk menerima dan memperoleh manfaat dari” pesan-pesan yang dibagikan dalam konferensi umum dan pertemuan-pertemuan lainnya.

agar [mereka] boleh mengatakan sesuatu yang akan menerangi pikiran Anda berkaitan dengan apa yang menyusahkan Anda, dan kita akan menikmati Konferensi yang agung dan mulia, yang lebih baik daripada yang pernah kita miliki sebelumnya. Meskipun mungkin tampak agak aneh, Konferensi kita yang lalu tampaknya selalu adalah yang terbaik, dan semoga demikianlah keadaannya; dan Anda brother dan sister, biarlah hati Anda bangkit kepada Tuhan dan menjalankan iman saat para saudara kita sedang berbicara kepada Anda. Kita tidak akan kecewa, dan Anda tidak akan pulang ke rumah, Anda tidak akan pergi dari Konferensi ini, tanpa merasakan bahwa Anda telah amat diberkati dengan sangat dan berlimpah.²²

Saya kira bahwa banyak dari hadirin yang sekarang berada di hadapan saya datang dari jarak yang jauh untuk bertemu dengan kami dalam konferensi umum ini; dan bahwa semua telah digerakkan untuk berkumpul di sini oleh motivasi yang murni—oleh hasrat untuk memperbaiki dan menyempurnakan diri mereka sendiri dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan kegunaan mereka dalam kerajaan Allah. Supaya kita boleh tidak kecewa dalam hal ini, menjadi perlu bahwa kita mempersiapkan hati kita untuk menerima dan memperoleh manfaat dari saran-saran yang mungkin disampaikan oleh para pembicara selama jalannya Konferensi, yang

mungkin didorong oleh Roh Tuhan. Saya telah berpikir, dan masih berpikir, bahwa diteguhkannya kita tidaklah banyak bergantung pada pembicara dibandingkan kepada diri kita sendiri.²³

Ketika kita datang bersama ... , menjadi kesempatan istimewa kita untuk menerima petunjuk dari orang-orang itu yang berbicara kepada kita, dan jika kita tidak menerimanya, kesalahannya, pada umumnya, terletak pada diri kita sendiri.²⁴

Saya telah memerhatikan di pihak umat apa yang saya kaitkan dengan kelemahan. Mereka datang bersama, sebagian dari mereka, lebih banyak untuk tujuan dipuaskan oleh pidato dari pembicara mereka, untuk tujuan mengagumi gaya yang dengannya dia mungkin berbicara kepada mereka, atau mereka datang bersama lebih banyak untuk tujuan melihat si pembicara atau berspekulasi perihal karakternya ... daripada untuk tujuan menerima petunjuk yang akan baik bagi mereka dan membangun mereka dalam kesalehan

... Jika kita tidak melatih kecakapan-kecakapan yang diberikan kepada kita dan memperoleh Roh Tuhan, hanya sedikit informasi yang akan diterima dari para pembicara, meskipun gagasan-gagasan mungkin disampaikan yang bernilai besar dan berharga. Sekalipun gagasan-gagasan mungkin disampaikan dengan gaya yang sangat terbata-bata, jika umat mau mengerahkan diri mereka sendiri, ... mereka akan segera belajar bahwa mereka tidak akan pernah kembali dari pertemuan tanpa pikiran mereka diberi manfaat oleh para pembicara.²⁵

Tidaklah selalu khotbah panjang yang memberikan kepada para Orang Suci Zaman Akhir apa yang paling bermanfaat; tetapi dalam berbagai khotbah yang disampaikan kita mungkin mengumpulkan suatu gagasan, atau suatu asas mungkin membersit pada pemahaman kita yang akan terbukti berharga bagi kita sesudahnya.²⁶

Kita telah berkumpul untuk tujuan menyembah Allah dan melakukan urusan yang perlu untuk kemajuan perkara kebenaran di bumi. Jenis dari petunjuk-petunjuk itu secara luas akan bergantung pada kondisi pikiran kita. Kita hendaknya membuang darinya urusan duniawi kita dan mengabdikan perhatian kita pada tujuan dari Konferensi ini.²⁷

Untuk informasi dan pengetahuan rohani kita, kita seutuhnya bergantung—kita merasa demikian bergantung—pada Tuhan. Dan sebanding dengan penerapan iman kita, kita menerima informasi, disampaikan melalui para hamba Tuhan Dia berbicara kepada kita, melalui para hamba-Nya, yang berbicara kepada kita pada kesempatan sejenis ini ketika kita berhimpun bersama untuk menyembah Allah kita²⁸ [lihat saran 5 pada halaman 51].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkan gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda bersiap untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–x.

1. Ulaslah halaman 43–44, yang menguraikan beberapa upaya seumur hidup Presiden Snow untuk belajar. Apa yang menuntun seseorang untuk terus belajar sepanjang hidupnya? Pikirkan tentang pendekatan Anda sendiri terhadap pembelajaran, dan renungkan cara-cara Anda dapat terus belajar sepanjang hidup Anda.
2. Telaahlah nasihat Presiden Snow tentang pengerahan upaya dan kegigihan dalam pembelajaran Injil (halaman 44–45). Dengan cara apa pembelajaran pribadi Anda berubah ketika Anda benar-benar mengerahkan diri Anda? Bagaimana kita dapat membantu anak-anak dan remaja mengerahkan diri mereka untuk belajar?
3. Presiden Snow mendorong para Orang Suci untuk mengejar “pendidikan dari Roh” (halaman 40). Apa artinya ini bagi Anda? Apa yang dapat dihasilkan ketika pendidikan kita terlalu banyak berfokus pada harta kekayaan duniawi?
4. Bagaimana contoh dari seorang anak yang sedang mempelajari abjad (halaman 47–48) berhubungan dengan upaya kita untuk mempelajari Injil? Sewaktu Anda telah menelaah perkataan para nabi zaman dahulu dan zaman akhir, asas-asas apa yang telah Anda lihat diulang-ulang?
5. Dengan cara apa kita dapat mempersiapkan hati kita untuk belajar dalam kelas dan pertemuan Gereja? Bagaimana kita dapat

mengerahkan diri kita untuk belajar, bahkan ketika kita sekadar mendengarkan ceramah dalam pertemuan sakramen atau konferensi? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 48–51).

Tulisan Suci Terkait: 2 Nefi 9:28–29; 28:30; Mosia 2:9; A&P 50:13–22; 88:118, 122; 136:32–33

Bantuan Pengajaran: “Untuk membantu kita mengajar dari tulisan suci dan perkataan para nabi zaman akhir, Gereja telah membuat buku-buku pedoman pelajaran dan bahan-bahan lainnya. Terdapat sedikit kebutuhan akan ulasan dan bahan referensi lainnya” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia: Sumber Bimbingan Untuk Pengajaran Injil* [1999], 52).

Catatan

1. Eliza R. Snow Smith, *Biography and Family Record of Lorenzo Snow* (1884), 3.
2. Dalam *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 28.
3. *Deseret News: Semi-Weekly*, 31 Maret 1868, 2.
4. Dalam *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 28.
5. “Glory Awaiting the Saints,” *Deseret Semi-Weekly News*, 30 Oktober 1894, 1.
6. “Tithing,” *Juvenile Instructor*, April 1901, 214–215.
7. Dalam Conference Report, April 1898, 13.
8. “‘Mormonism’ by Its Head,” *The Land of Sunshine*, Oktober 1901, 257.
9. Dalam “Old Folks Are at Saltair Today,” *Deseret Evening News*, 2 Juli 1901, 1; pesan yang dipersiapkan oleh Lorenzo Snow dan dibacakan oleh putranya LeRoi.
10. *Deseret News*, 21 Oktober 1857, 259.
11. *Deseret News*, 28 Januari 1857, 371.
12. *Deseret News: Semi-Weekly*, 16 Juli 1878, 1.
13. *Deseret News: Semi-Weekly*, 7 Desember 1869, 7.
14. *Deseret News: Semi-Weekly*, 31 Maret 1868, 2.
15. *Deseret News*, 22 November 1882, 690.
16. *Deseret News*, 19 Juli 1865, 330.
17. *Deseret News*, 19 Juli 1865, 330.
18. *Deseret Semi-Weekly News*, 30 Maret 1897, 1.
19. *Deseret Semi-Weekly News*, 28 Juli 1899, 10; huruf miring ditambahkan.
20. *Deseret News*, 28 Januari 1857, 371.
21. Dalam Conference Report, Oktober 1899, 2.
22. Dalam Conference Report, Oktober 1900, 5.
23. Dalam Conference Report, Oktober 1898, 1–2.
24. Dalam Conference Report, April 1898, 61.
25. *Deseret News*, 28 Januari 1857, 371.
26. Dalam Conference Report, April 1899, 2.
27. *Deseret News*, 11 April 1888, 200; dari parafrase terperinci dari sebuah khotbah yang Lorenzo Snow sampaikan dalam konferensi umum April 1888.
28. *Salt Lake Daily Herald*, 11 Oktober 1887, 2.



Pembaptisan dan Karunia Roh Kudus

“Ini ... adalah tata tertib Injil pada zaman para rasul, kepercayaan kepada Yesus Kristus, pertobatan, pembaptisan melalui pencelupan untuk pengampunan akan dosa-dosa, dan penumpangan tangan untuk penerimaan Roh Kudus. Ketika tata tertib ini dipahami dan secara tepat dilaksanakan, kuasa, karunia, berkat, dan kesempatan istimewa yang mulia mengikuti dengan segera.”

Dari Kehidupan Lorenzo Snow

Bahkan setelah menerima kesaksian bahwa Joseph Smith adalah seorang Nabi Lorenzo Snow bergumul dengan keputusan untuk bergabung dengan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Dia tahu bahwa jika dia menjadi anggota Gereja, dia akan harus meninggalkan beberapa aspirasi duniawinya. Tetapi mengikuti sebuah pengalaman yang dia sebut “pergumulan hati dan jiwa yang paling hebat” dari dirinya, dia sepakat untuk dibaptis. Dia menuturkan kembali, “Melalui pertolongan Tuhan—karena saya merasa yakin Dia mestilah telah menolong saya—saya meletakkan kesombongan, ambisi dan aspirasi duniawi saya di atas altar, dan, rendah hati seperti seorang anak, pergi ke air pembaptisan, serta menerima tata cara-tata cara Injil Saya menerima pembaptisan dan tata cara penumpangan tangan oleh seseorang yang mengaku memiliki wewenang ilahi.”¹

Setelah dia menerima berkat ini bagi dirinya sendiri, dia bersemangat untuk membagikannya bersama orang lain. Dalam sepucuk surat yang dia tulis sebagai misionaris di Italia, dia berkata, “Di sebagian besar negara pembukaan pintu kerajaan Allah telah disertai



*Yesus Kristus memberikan teladan bagi kita ketika
Dia dibaptiskan dengan pencelupan.*

dengan banyak masalah dan kegelisahan. Tidaklah sedikit dari ini telah jatuh menjadi bagian kami. Oleh karena itu, dengan berlimpah kesenangan, saya turun ke dalam air dengan calon pertama untuk kehidupan kekal. Tidak pernah bagi kami terdengar begitu manisnya bahasa Italia seperti pada waktu yang menarik ini, ketika saya melaksanakan tata cara sakral ini, dan membuka pintu yang *tak seorang pun dapat tutup*² [lihat saran 1 pada halaman 65].

Ajaran-Ajaran Lorenzo Snow

Kita menerima berkat-berkat dari Allah ketika kita mengikuti asas-asas yang telah Dia tegakkan.

Ada asas-asas tertentu yang ditegakkan oleh Allah, yang dipahami dan ditaati, akan menempatkan manusia dalam kepemilikan atas pengetahuan rohani, karunia, dan berkat. Pada masa awal dunia, juga pada zaman para rasul, orang-orang datang ke dalam kepemilikan kuasa rohani dan berbagai kesempatan istimewa dengan mendapatkan pemahaman tentang dan melaksanakan dengan setia peraturan-peraturan tertentu yang Tuhan tegakkan. Misalnya, Abel, salah seorang putra Adam, mendapatkan informasi bahwa mempersembahkan kurban adalah tata tertib yang ditegakkan oleh Allah, yang melaluinya manusia boleh menerima berkat-berkat, dia menetapkan dirinya sendiri untuk bekerja, menaati tata tertib tersebut, melaksanakan pengurbanan, yang melaluinya dia mendapatkan pernyataan-pernyataan mulia dari Yang Mahatinggi [lihat Kejadian 4:4; Ibrani 11:4].

Sekali lagi, ketika orang-orang yang hidup sebelum air bah yang dahsyat telah mencemarkan diri mereka sendiri, dan waktunya tiba ketika penghancuran datang ke atas diri mereka, Tuhan mengungkapkan sebuah jalan yang melaluinya orang-orang saleh boleh meloloskan diri; sesuai dengan itu, semua yang memahami dan menaati jalan itu pasti akan mewujudkan berkat yang dijanjikan [lihat Kejadian 6–8].

Yosua, sebelum mendapatkan kepemilikan atas Yerikho, harus menjalankan langkah-langkah tertentu yang ditetapkan oleh Allah. Langkah-langkah ini setelah secara tepat diambil, menurut perintah,

sasaran itu dengan segera jatuh ke dalam kepemilikannya [lihat Yosua 6].

Contoh lainnya: perkara Naaman, panglima bala tentara Asiria;—tampaknya, terserang penyakit kusta dan mendengar tentang Elisa, sang Nabi, dia mengajukan permohonan kepadanya untuk penyembuhan dari kesengsaraan itu. Sang nabi, memiliki Roh Kudus bersamanya, yang [menyampaikan] Pikiran Allah, memberi tahu dia bahwa dengan membasuh di Perairan Yordan tujuh kali, dia bisa dipulihkan. Pada mulanya, Naaman berpikir ini terlalu amat sederhana dan menjadi tidak senang serta berkeinginan untuk tidak memenuhinya—untuk tidak menggunakan sarana yang begitu sederhana. Meskipun demikian, setelah lebih banyak pertimbangan yang memadai, merendahkan hatinya sendiri, dia pergi mematuhi peraturan tersebut; lalu tengoklah! berkatnya secara langsung mengikuti [lihat 2 Raja-Raja 5:1–14]

Ketika dispensasi Injil diperkenalkan, karunia dan berkat didapatkan berdasarkan asas-asas yang serupa; yaitu, berdasarkan kepatuhan pada peraturan-peraturan tertentu yang telah ditegakkan. Tuhan masih menetapkan tindakan-tindakan tertentu, dengan menjanjikan kepada mereka semua yang mau melakukannya, kesempatan istimewa tertentu yang khas; dan ketika tindakan-tindakan itu dilaksanakan—ditaati dalam setiap perinciannya—kemudian berkat-berkat yang dijanjikan itu pasti akan diwujudkan.³

Tata cara-tata cara lahiriah berupa pembaptisan dan pengukuhan secara tak terpisahkan berhubungan dengan pekerjaan batiniah dari iman dan pertobatan.

Sebagian orang dengan sia-sia membayangkan bahwa di bawah dispensasi Injil, karunia dan berkat didapatkan bukan melalui kepatuhan lahiriah, atau pekerjaan lahiriah, tetapi sekadar melalui iman dan pertobatan, melalui operasi secara mental, terlepas dari jasmani. Tetapi, mengesampingkan tradisi, takhayul, dan pernyataan kepercayaan manusia, kita akan melihat pada firman Allah, dimana kita akan menemukan bahwa pekerjaan lahiriah, atau tata cara lahiriah, di bawah dispensasi Injil, secara tak terpisahkan berhubungan dengan pekerjaan batiniah, dengan iman dan pertobatan. Sebagai bukti tentang ini, saya memperkenalkan pengamatan berikut:—



Pada hari Pentakosta, kira-kira 3.000 orang dibaptis.

Juruselamat berfirman, “Mengapa kamu berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, padahal kamu tidak melakukan apa yang Aku katakan?” [Lukas 6:46]. Sekali lagi; Dia berfirman, “Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu” [lihat Matius 7:24]. Dan, “Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan [Markus 16:16]. Demikian juga, Dia berfirman, “Jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah” [Yohanes 3:5]. Perkataan Juruselamat kita ini menuntut manusia untuk melaksanakan pekerjaan lahiriah untuk menerima keselamatan mereka.

Pada hari Pentakosta, Petrus berkata, kepada khalayak ramai sekelilingnya, “Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus” [lihat Kisah Para Rasul 2:38]. Dalam pernyataan kenabian ini, kita belajar bahwa orang harus melaksanakan pekerjaan lahiriah, pembaptisan dalam air, supaya mereka boleh menerima pengampunan akan dosa-dosa, dan sesudahnya karunia Roh Kudus. Tetapi, sebelum melaksanakan pekerjaan lahiriah, pekerjaan batiniyah harus

dilaksanakan—iman dan pertobatan. Iman dan pertobatan datang sebelum pembaptisan; dan pembaptisan sebelum pengampunan akan dosa-dosa serta penerimaan Roh Kudus

Sebagian orang menganggapnya keliru memasukkan pembaptisan di antara asas-asas yang penting yang ditetapkan oleh Allah, harus dilaksanakan untuk mendapatkan pengampunan akan dosa-dosa. Sebagai jawaban, kami katakan bahwa Juruselamat dan para rasul telah melakukannya sebelum kita; oleh karena itu, kami merasa berkewajiban untuk mengikuti teladan mereka Pembaptisan ... kini menjauhkan jiwa kita dari dosa dan pencemaran, melalui iman pada pendamaian yang agung

Secara gamblang dinyatakan bahwa pekerjaan lahiriah mestilah diperhatikan, seperti halnya iman dan pertobatan, untuk menerima hak-hak istimewa Injil⁴ [lihat saran 2 pada halaman 65].

**Pembaptisan dilaksanakan melalui pencelupan,
dan karunia Roh Kudus dilimpahkan
melalui penumpangan tangan.**

Pembaptisan dalam air, yang menjadi bagian dari Injil Kristus, kita oleh karena itu memerhatikan bahwa para hamba Allah pada masa awal sangat berhati-hati dalam melakukan pelaksanaannya

Kita sekarang akan meluangkan sesaat dalam ikhtiar untuk mendapatkan pandangan yang tepat dari metode yang dengannya pembaptisan dilaksanakan. Amatlah jelas bahwa hanya ada satu cara atau metode yang dengannya tata cara ini harus dilaksanakan, dan metode itu dijelaskan kepada para rasul dan dianut dengan saksama dalam segala pelaksanaan mereka. Supaya kita boleh mendapatkan pengertian yang benar tentang topik bahasan ini, akanlah perlu untuk merujuk pada keadaan ketika pembaptisan dilaksanakan.

Dikatakan tentang Yohanes [Pembaptis] bahwa dia membaptis di Ainon, karena di sana ada banyak air [lihat Yohanes 3:23]; lalu jika pemercikan telah menjadi aturannya, kita hampir tidak dapat mengira dia akan pergi ke Ainon, karena ada banyak air di tempat itu, karena air yang sangat sedikit, sesungguhnya, telah dapat memerciki seluruh Yudea, yang dapat dia peroleh tanpa melakukan perjalanan ke Ainon. Kita diberi tahu, juga, bahwa dia membaptis

di Yordan, dan bahwa setelah tata cara dilaksanakan terhadap Juruselamat kita, dia keluar dari air, secara lugas menandakan bahwa dia telah turun ke dalam air, supaya tata cara tersebut boleh dilaksanakan dengan cara yang tepat [lihat Matius 3:16]. Sekali lagi; diceritakan tentang sida-sida, bahwa dia turun ke dalam air bersama Filipus, dan kemudian keluar dari air [lihat Kisah Para Rasul 8:26–38]; sekarang, mestilah diakui oleh setiap orang yang menuntut memiliki akal sehat dan konsistensi bahwa jika pemercikan sedikit air pada dahi memenuhi tujuan itu, maka orang-orang itu tidak pernah akan pergi ke dalam air untuk menerima tata cara itu. Paulus, saat menulis kepada para orang suci, memberi kita sebuah kesaksian yang gamblang yang berpihak pada pencelupan Rasul itu menyatakan bahwa para orang suci telah dikuburkan bersama Kristus melalui pembaptisan [lihat Roma 6:4; Kolose 2:12].

Secara gamblang terbukti mereka tidak dapat dikuburkan melalui pembaptisan tanpa seutuhnya dibenamkan atau tertutup dalam air. Sebuah objek tidak dapat dikatakan dikuburkan ketika bagian mana pun darinya tetap tak tertutupi; demikian juga, seseorang tidak dikuburkan dalam air melalui pembaptisan kecuali keseluruhan orangnya ditempatkan ke dalam habitat air. Penjelasan dari rasul ini tentang metode pembaptisan secara sangat indah sesuai dengan yang diberikan oleh Juruselamat kita, Jika seseorang tidak dilahirkan dari air, dan sebagainya. Dilahirkan dari suatu benda menandakan ditempatkan dalam benda itu; dan muncul, atau keluar darinya, dilahirkan dari air, juga harus menandakan ditempatkan dalam rahim air dan dimunculkan kembali.

Saya percaya cukup telah dikatakan untuk meyakinkan setiap pikiran yang masuk akal dan tak berprasangka bahwa pencelupan adalah metode yang dengannya tata cara pembaptisan dilaksanakan pada masa awal Kekristenan, ketika Injil dipermaklumkan dalam kemurnian dan kegenapannya, oleh karena itu, saya akan menutup pengamatan saya tentang pokok ini.

Kita belajar dari [pasal] ke-6 dari Ibrani bahwa penumpangan tangan diperinci di antara asas-asas Injil. Dikenal oleh semua orang bahwa tata cara ini, seperti halnya pembaptisan untuk pengampunan akan dosa-dosa, dengan pencelupan, cukup diabaikan pada zaman sekarang dalam gereja-gereja Kristen; sedikit ulasan, oleh

karena itu, tentang subjek ini, saya harap, akan terbukti bermanfaat. Kita memiliki beberapa contoh tentang Kristus menumpangkan tangan-Nya ke atas yang sakit dan menyembuhkan mereka; dan dengan pemberian kewenangan-Nya kepada para rasul, pasal terakhir dari Markus, Dia berfirman, “Tanda-tanda ini akan menyertai mereka yang percaya; mereka akan menumpangkan tangan ke atas yang sakit, dan mereka akan sembuh, dan sebagainya”. Ananias menumpangkan tangannya ke atas Saul, yang dengan segera menerima penglihatannya setelah tata cara ini dilaksanakan [lihat Kisah Para Rasul 9:17–18]. Paulus, ketika terdampar ke Pulau Malta, menumpangkan tangannya ke atas ayah Publius, gubernur pulau itu, dan menyembuhkannya dari demam [lihat Kisah Para Rasul 28:8]. Sedikit ulasan ini memperlihatkan secara jelas bahwa penumpangkan tangan telah ditetapkan oleh Allah untuk menjadi suatu [sarana] yang melaluinya berkat-berkat surgawi boleh didapatkan.

Walaupun penyembuhan orang sakit berhubungan dengan pelaksanaan tata cara ini, namun, ketika kita telaah pokok bahasan ini lebih lanjut, kita akan menemukan bahwa sebuah berkat yang masih lebih besar lagi berhubungan dengan tata cara ini. Kita diberi tahu, di Kota Samaria, para pria dan wanita telah dibaptis oleh Filipus, yang menyebabkan kesukacitaan besar pada mereka yang dibaptis. Mereka mungkin bersukacita sebagai akibat telah menerima pengampunan akan dosa-dosa, melalui iman, pertobatan, dan pembaptisan, serta menerima sebagian dari Roh Kudus Allah, yang secara alami mengikuti mereka, setelah mendapatkan jawaban dari suara hati yang baik melalui pengampunan akan dosa-dosa mereka. Melalui bagian dari Roh Kudus ini, yang menjadi kepemilikan mereka, mereka mulai melihat kerajaan Allah. Karena akan diingat kembali bahwa Juruselamat kita telah memaklumkan, “Bahwa tak seorang pun dapat melihat kerajaan Allah, kecuali dia dilahirkan kembali”; dan dalam ayat berikutnya, Dia berfirman, “Dia tidak dapat masuk ke dalamnya, kecuali dia dilahirkan dua kali; pertama dari air, kemudian dari Roh” [lihat Yohanes 3:3–5].

Sekarang, orang-orang di Samaria itu telah dilahirkan dari air—mereka telah menerima kelahiran pertama, oleh karena itu, mereka berada dalam keadaan melihat kerajaan Allah, merenungkan dengan mata iman berbagai berkat, hak istimewa, dan kemuliaannya;



Kita menerima karunia Roh Kudus melalui penumpangan tangan.

tetapi karena mereka belum dilahirkan untuk kedua kalinya, yaitu, dari Roh, mereka belum masuk ke dalam kerajaan Allah—mereka belum menerima kepemilikan atas hak-hak istimewa Injil dalam kegenapannya. Ketika para rasul di Yerusalem mendengar tentang keberhasilan Filipus, mereka mengutus Petrus dan Yohanes ke Samaria, untuk tujuan melaksanakan penumpangan tangan. Sesuai dengan itu, ketika mereka tiba di Samaria, mereka menumpangkan tangan mereka ke atas mereka yang telah dibaptis, dan mereka menerima Roh Kudus [lihat Kisah Para Rasul 8:5–8, 12, 14–17]⁵ [lihat saran 3 pada halaman 65].

Berkat-berkat pembaptisan dan pengukuhan datang hanya ketika tata cara-tata cara itu dilaksanakan oleh wewenang yang tepat.

Kecuali [tata cara-tata cara] dilaksanakan oleh orang yang dengan sebenarnya diutus oleh Allah, berkat-berkat yang sama tidak akan mengikuti. Para rasul dan tujuh puluh ditahbiskan oleh Yesus

Kristus untuk melayani dalam tata cara-tata cara Injil, yang melalui-nya karunia dan berkat dunia-dunia kekal akan dinikmati. Oleh sebab itu, Kristus berfirman kepada para rasul, “Dosa-dosa siapa pun yang kamu ampuni, itu akan diampuni; dan dosa-dosa siapa pun yang kamu pertahankan, itu akan dipertahankan” [lihat Yohanes 20:23]: yaitu, setiap orang yang akan datang dalam kerendahan hati, dengan tulus bertobat dari dosa-dosanya, dan menerima pembaptisan dari para rasul akan mendapati dosa-dosanya diampuni melalui darah Pendamaian Yesus Kristus, dan melalui penumpangan tangan hendaknya menerima Roh Kudus; tetapi mereka yang akan menolak menerima tata tertib dari hal-hal ini dari para rasul akan mendapatkan dosa-dosa mereka tetap di atas diri mereka Kuasa dan wewenang melaksanakan Injil ini dianugerahkan ke atas orang lain oleh para rasul; sehingga para rasul bukan satu-satunya yang memegang jabatan yang bertanggung jawab ini Sekarang, sampai seseorang dapat menemukan yang memegang jabatan seperti ini, seseorang yang memiliki wewenang untuk membaptis dan menumpangkan tangan, tak seorang pun berada di bawah kewajiban apa pun untuk menerima tata cara-tata cara itu, tidak juga dia perlu mengharapkan berkat-berkatnya, kecuali itu telah dilaksanakan secara sah.

... Wewenang untuk melaksanakan tata cara-tata cara Injil [telah] hilang selama berabad-abad Gereja yang ditegakkan oleh para rasul secara bertahap jatuh, mengembara ke dalam padang belantara, dan kehilangan wewenangnya, imamatnya, dan menyimpang dari tata tertib Allah, itu kehilangan juga karunia dan kasih karuniannya; itu melanggar hukum dan mengubah tata cara Injil; mengubah pencelupan menjadi pemercikan, dan cukup mengabaikan penumpangan tangan; meremehkan nubuat dan tidak percaya pada tanda-tanda

Yohanes, dalam Kitab Wahyu, setelah melihat dan berbicara tentang pengembaraan gereja ke dalam kegelapan, ... berbicara, dalam [pasal 14, ayat 6], tentang pemulihan Injil. “Aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan padanya ada Injil yang kekal untuk diberitakannya kepada mereka yang diam di atas bumi;” demikianlah terbukti bahwa nubuat itu harus digenapi pada suatu masa sebelum kedatangan kedua Juruselamat kita.

... Saya sekarang memberikan kesaksian, dengan memiliki kepastian yang paling tinggi melalui wahyu dari Allah, bahwa nubuat ini telah digenapi, bahwa seorang Malaikat dari Allah telah mengunjungi manusia pada zaman terakhir ini dan memulihkan apa yang telah lama hilang, bahkan imam, —kunci-kunci kerajaan,— kegenapan Injil abadi⁶ [lihat saran 4 pada halaman 66].

**Ketika kita menaati perjanjian baptisan
dan mengupayakan bimbingan Roh Kudus,
berkat-berkat yang dijanjikan pasti mengikuti.**

Ini karenanya adalah tata tertib Injil pada zaman para rasul, kepercayaan kepada Yesus Kristus, pertobatan, pembaptisan melalui pencelupan untuk pengampunan akan dosa-dosa, dan penumpangan tangan untuk penerimaan Roh Kudus. Ketika tata tertib ini dipahami dan secara tepat dilaksanakan, kuasa, karunia, berkat, dan kesempatan istimewa yang mulia mengikuti dengan segera; dan di setiap zaman dan periode, ketika langkah-langkah ini secara tepat dilaksanakan serta ditaati dalam tempat dan urutannya yang tepat, berkat-berkat yang sama pasti mengikuti; tetapi ketika dilalaikan, apakah seutuhnya ataupun sebagian, akan ada ketiadaan menyeluruh dari berkat-berkat itu, atau pengurangan besar darinya.

Kristus, dengan pemberian kewenangan-Nya kepada para rasul, berbicara tentang beberapa karunia supranatural yang mereka terima yang menunjukkan kepatuhan pada tata tertib dari hal-hal ini [lihat Markus 16:15–18]. Paulus ... memberikan laporan yang lebih lengkap tentang berbagai karunia yang menyertai kegenapan Injil; dia menyebutkan sembilan darinya dan memberi tahu kita bahwa itu adalah dampak atau buah dari Roh Kudus [lihat 1 Korintus 12:8–10]. Sekarang, Roh Kudus dijanjikan kepada semua orang, bahkan sebanyak yang akan Tuhan panggil [lihat Kisah Para Rasul 2:37–39]. Karunia ini, tak terubahkan dalam sifat dan cara kerjanya, dan secara tak terpisahkan dihubungkan oleh janji dengan skema atau tata tertib dari hal-hal ini, itu menjadi masuk akal, konsisten, dan berdasarkan Tulisan Suci untuk mengantisipasi karunia dan berkat yang sama; dan jika Nuh, setelah membangun Bahtera, dapat menuntut hak atas dan mendapatkan keselamatan duniawi menurut janji [lihat Musa 7:42–43]; atau Yosua, setelah mengelilingi Yerikho sejumlah

yang disebutkan, dapat naik ke atas tembok-temboknya yang telah runtuh dan menawan para penghuninya [lihat Yosua 6:12–20]; atau bangsa Israel, setelah mempersembahkan kurban yang diperintahkan, kemudian dapat, sebagaimana dijanjikan, [memperoleh] dosa-dosa mereka diampuni [lihat Imamat 4:22–35]; atau Naaman, setelah patuh kepada suruhan Elisa, dengan membasuh tujuh kali di Perairan Yordan, dapat menuntut dan mendapatkan kesembuhannya [lihat 2 Raja-Raja 5:1–14]; atau yang terakhir, si orang buta, setelah membasuh diri di kolam Siloam, jika kemudian dia dapat menuntut dan mewujudkan pahala yang dijanjikan [lihat Yohanes 9:1–7], maka, saya berkata, dengan kepantasan dan konsistensi, bahwa kapan pun seseorang akan mengesampingkan prasangka, dan gagasan sekte, dan tradisi kelirunya, serta menyepadankan diri dengan seluruh tata tertib Injil Yesus Kristus, maka tidak ada apa pun di bawah dunia-dunia selestial yang akan bekerja menentang penuntutan hak atas dan penerimaan karunia Roh Kudus serta semua berkat yang berhubungan dengan Injil pada zaman para rasul.

Untuk mendapatkan agama yang akan menyelamatkan kita di hadirat Allah, kita harus mendapatkan Roh Kudus, dan untuk mendapatkan Roh Kudus, kita harus percaya kepada Tuhan Yesus, kemudian bertobat dari dosa-dosa kita, yaitu, meninggalkannya, lalu berjalan maju dan dicelupkan ke dalam air untuk pengampunan akan dosa-dosa, kemudian menerima penumpangan tangan.⁷

Ketika kita menerima Injil ini, kita membuat perjanjian di hadapan Allah bahwa kita bersedia dituntun, bahwa kita bersedia diperintah, dan mau mengikuti saran-saran dari Roh Kudus, bahwa kita mau mengikuti saran-saran dari asas yang memberikan kehidupan, yang memberikan pengetahuan, yang memberikan pemahaman mengenai apa yang dari Allah, yang menyampaikan pikiran Allah; dan bahwa kita akan bekerja untuk pencapaian tujuan Allah dalam keselamatan keluarga umat manusia, mengadopsi sebagai moto kehidupan, “Kerajaan Allah, atau tidak sama sekali.” Seberapa jauhnya kita telah menaati perjanjian-perjanjian ini ... dan mengikuti petunjuk Roh Kudus, diri kita sendiri harus menjadi hakimnya. Sejauh kita telah melakukan ini, sejauh itu telahlah berkat-berkat dari Yang Mahakuasa turun ke atas diri kita, dan pikiran kita telah diterangi, pemahaman kita diperluas, dan kita telah maju di jalan

kekudusan, di jalan kesempurnaan Se jauh apa pun kita telah gagal dalam kesetiaan kita, ... se jauh itu pun kita telah menjadi pecundang dalam ikhtiar yang di dalamnya kita telah terlibat untuk mendapatkan kehidupan kekal, untuk mendapatkan kebijaksanaan dan pengetahuan serta kecerdasan ilahi yang cukup untuk membendung arus kejahatan dan godaan yang mengelilingi kita. Dan se jauh apa pun kita telah mengikuti saran-saran dari Roh ilahi ini, telah kita alami kedamaian dan sukacita bagi jiwa kita, kita telah menundukkan musuh, kita telah menyimpan bagi diri kita sendiri harta yang ngengat dan karat tidak dapat hancurkan, se jauh itu pula kita telah memajukan diri kita di jalan kerajaan selestial⁸ [lihat saran 5 di halaman 66].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkan gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda bersiap untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii-x.

1. Sewaktu Anda membaca kisah pada halaman 53-54, pikirkan tentang pembaptisan dan pengukuhan Anda sendiri atau suatu masa ketika Anda melihat orang lain menerima tata cara-tata cara ini. Perjanjian apa yang Anda buat ketika Anda menerima tata cara-tata cara ini? Bagaimana perjanjian-perjanjian ini telah memengaruhi kehidupan Anda?
2. Mengapa iman dan pertobatan tidaklah cukup tanpa tata cara? Mengapa tata cara tidaklah cukup tanpa iman dan pertobatan? Sewaktu Anda merenungkan atau membahas pertanyaan-pertanyaan ini, ulaslah ajaran-ajaran Presiden Snow tentang pekerjaan batiniah dan tata cara lahiriah (halaman 56-58).
3. Telaahlah ajaran-ajaran Presiden Snow pada halaman 58-61, menyimak tulisan suci yang dia rujuk. Dengan cara apa tulisan suci ini meningkatkan pemahaman Anda tentang kebutuhan untuk pencelupan? Mengapa menurut Anda penumpangan tangan untuk karunia Roh Kudus adalah "berkat yang lebih besar" daripada penumpangan tangan untuk pemberkatan orang sakit?

4. Bacalah bagian yang dimulai pada halaman 61. “Karunia dan kasih karunia” apa yang Anda miliki dalam kehidupan Anda karena imamat telah dipulihkan?
5. Telaahlah dua alinea terakhir dari bab ini. Apa maknanya bagi Anda dituntun dan diperintah oleh “saran-saran dari Roh Kudus”?
6. Bagaimana Ajaran dan Perjanjian 68:25–28 berhubungan dengan ajaran-ajaran dalam bab ini? Apa yang dapat orang tua lakukan untuk membantu anak-anak mereka memahami iman, pertobatan, pembaptisan, dan karunia Roh Kudus?

Tulisan Suci Terkait: 2 Nefi 31:12, 17–20; Mosia 18:8–10; Alma 5:14; A&P 20:37; 36:2; 39:6; 130:20–21

Bantuan Pengajaran: “[Hindari] godaan untuk mencakup terlalu banyak materi Kita sedang mengajar orang, bukan semata-mata masalah pokok bahasan; dan ... setiap garis besar pelajaran yang pernah saya lihat akan secara tak terelakkan memiliki lebih banyak di dalamnya daripada yang mungkin dapat kita cakup dalam waktu yang disediakan” (Jeffrey R. Holland, “Teaching and Learning in the Church,” *Ensign*, Juni 2007, 91).

Catatan

1. “How He Became a ‘Mormon,’” *Juvenile Instructor*, 15 Januari 1887, 22.
2. “Organization of the Church in Italy,” *Millennial Star*, 15 Desember 1850, 373.
3. *The Only Way to Be Saved* (pamflet, 1841), 2–3; huruf miring pada aslinya telah dihilangkan; tanda baca telah distandarisasi. Lorenzo Snow menulis pamflet ini delapan tahun sebelum pemanggilannya untuk melayani sebagai Rasul. Itu kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa lain, termasuk bahasa Italia, Prancis, Belanda, Denmark, Jerman, Swedia, Bengali, Turki Armenia, dan Turki Yunani. Itu dicetak ulang dari waktu ke waktu sepanjang sisa tahun 1800-an, selama pelayanannya sebagai Rasul.
4. *The Only Way to Be Saved*, 3–4, 6; huruf miring pada aslinya telah dihilangkan.
5. *The Only Way to Be Saved*, 6–9.
6. *The Only Way to Be Saved*, 10–12; huruf miring pada aslinya telah dihilangkan.
7. *The Only Way to Be Saved*, 9–10.
8. Dalam Conference Report, April 1880, 79–80.



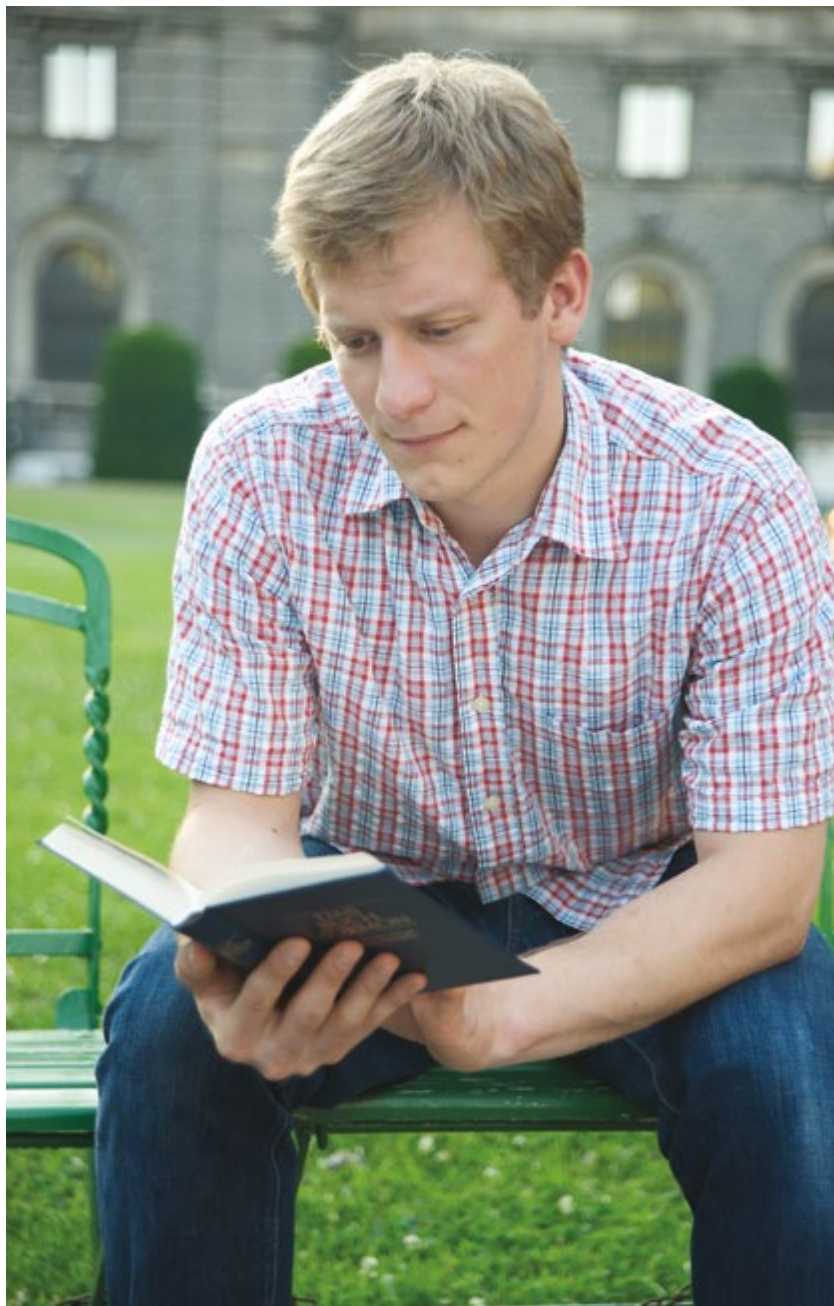
Keinsafan Seumur Hidup: Terus Maju dalam Asas-Asas Kebenaran

“Agama kita hendaknya terpadukan ke dalam diri kita sendiri, bagian dari keberadaan kita yang tidak dapat disingkirkan.”

Dari Kehidupan Lorenzo Snow

Lorenzo Snow dibaptiskan dan dikukuhkan pada bulan Juni 1836. Mengenang kesaksiannya yang berkembang, dia belakangan berkata, “Saya percaya mereka [para Orang Suci Zaman Akhir] memiliki agama yang sejati, dan saya bergabung dengan Gereja. Sejauh ini keinsafan saya adalah sekadar sebuah masalah nalar.”¹ Dia mengingat, “Saya benar-benar puas bahwa saya telah melakukan apa yang merupakan kebijaksanaan untuk saya lakukan dalam keadaan itu.”² Walaupun dia puas hati untuk suatu masa dengan pemahaman ini, dia segera mendambakan suatu pernyataan khusus dari Roh Kudus. Dia berkata, “Saya belum menerima pernyataan, tetapi saya mengharapkannya.”³

“Pernyataan ini tidak dengan segera mengikuti pembaptisan saya, seperti yang saya harapkan,” kenangnya. “Tetapi, walaupun waktunya tertangguhkan, ketika saya menerimanya, realisasinya lebih sempurna, nyata dan ajaib bahkan daripada apa yang harapan terkuat saya telah menuntun saya untuk mengantisipasi. Suatu hari saat sedang terlibat dalam penelaahan saya, kira-kira dua atau tiga minggu setelah saya dibaptiskan, saya mulai memikirkan kenyataan bahwa saya belum mendapatkan suatu *pengetahuan* tentang kebenaran dari pekerjaan tersebut—bahwa saya belum mewujudkan penggenapan dari janji: ‘Barangsiapa mau melakukan



“Kita seharusnya menggali dalam-dalam apa yang dari Allah, menempatkan landasan kita di atas batu karang, sampai kita tiba pada air itu yang akan menjadi dalam diri kita suatu sumber air abadi dari kehidupan kekal.”

kehendak-Nya, ia akan tahu ... ajaran-Ku ini,' [lihat Yohanes 7:17] dan saya mulai merasa sangat resah.

Saya mengesampingkan buku-buku saya, meninggalkan rumah dan berjalan kian kemari melalui ladang-ladang di bawah pengaruh yang menyesakkan dari perasaan muram dan sedih, sementara kabut kegelapan tak teruraikan tampaknya menyelimuti saya. Saya telah terbiasa, pada penghujung hari, untuk pergi berdoa secara tersembunyi ke sebuah hutan kecil, jaraknya dekat dari rumah saya, tetapi pada kali ini saya merasakan tidak ada keinginan untuk melakukannya.

Roh doa telah pergi, dan surga tampaknya bagaikan kuningan di atas kepala saya. Pada akhirnya, menyadari bahwa waktu yang biasa telah datang untuk doa secara tersembunyi, saya menyimpulkan saya tidak akan meninggalkan kebaktian malam saya, dan, secara formalitas, berlutut seperti kebiasaan yang saya lakukan, dan di tempat saya biasa menyendiri, tetapi tidak ada perasaan seperti yang biasa saya rasakan.

Saya baru saja membuka bibir saya dalam upaya untuk berdoa, ketika saya mendengar sebuah suara, tepat di atas kepala saya, seperti gemerisik jubah sutra, dan dengan segera Roh Allah turun ke atas diri saya, sepenuhnya menyelimuti seluruh diri saya, memenuhi diri saya dari mahkota kepala saya ke telapak kaki saya, dan Oh, sukacita serta kebahagiaan saya rasakan! Tidak ada tutur kata yang dapat menguraikan transisi yang seketika itu juga dari kabut kelim kegelapan mental dan rohani ke dalam kecemerlangan terang dan pengetahuan, seperti halnya pada waktu itu diberikan pada pemahaman saya. Saya kemudian menerima pengetahuan yang sempurna bahwa Allah hidup, bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah, dan tentang pemulihan Imam Kudus, serta kegenapan Injil.

Itu adalah pembaptisan yang lengkap—pencelupan yang nyata dalam asas atau unsur surgawi, Roh Kudus; dan bahkan lebih nyata dan jasmani dalam dampaknya atas setiap bagian dari tubuh saya daripada pencelupan melalui air; menghilangkan selamanya, sepanjang nalar dan ingatan berlangsung, segala kemungkinan akan keraguan atau ketakutan dalam hubungannya dengan kenyataan yang diturunkan kepada kita sepanjang sejarah, bahwa 'Bayi dari Betlehem' adalah benar-benar Putra Allah; juga kenyataan bahwa



Segera setelah dibaptis dan dikukuhkan, Lorenzo Snow menerima pernyataan yang tenang, yang mengubah kehidupan dari Roh Kudus.

Dia sekarang sedang diungkapkan kepada anak-anak manusia, dan menyampaikan pengetahuan, yang sama seperti zaman para rasul. Saya benar-benar puas, seperti saya seharusnya, karena pengharapan saya lebih daripada terwujudkan, saya pikir saya boleh mengatakan dengan aman, dalam tingkat yang tak terbatas.

Saya tidak tahu berapa lama saya tetap berada dalam aliran penuh dari kenikmatan penuh kebahagiaan dan pencerahan ilahi ini, tetapi adalah beberapa menit sebelum elemen selestial tersebut, yang memenuhi dan mengelilingi saya, secara bertahap mulai menarik diri. Saat bangkit dari sikap berlutut saya, dengan hati saya yang menggembung penuh rasa syukur kepada Allah melampaui kekuatan ungkapan, saya merasa—*saya tahu* bahwa Dia telah menganugerahkan kepada saya apa yang hanya seorang Makhluk Mahakuasa dapat anugerahkan apa—yang bernilai lebih

besar daripada segala kekayaan dan kehormatan yang dunia dapat limpahkan.”⁴

Lorenzo Snow tetap setia pada kesaksian yang dia terima pada hari itu, dan dia bekerja dengan tekun untuk meningkat dalam pengetahuan rohaninya dan menolong orang lain melakukan hal yang sama. “Sejak waktu itu,” katanya, “Saya telah berusaha untuk hidup sedemikian rupa agar tidak kehilangan Roh Kudus-Nya, tetapi dibimbing oleh-Nya secara berkelanjutan, berusaha untuk membuang sifat mementingkan diri saya dan ambisi yang keliru apa pun, serta berikhtiar untuk bekerja dalam kepentingan-Nya.”⁵ Dia menyatakan, “Sepanjang ingatan berlanjut dan nalar akan memegang kendali, saya tidak pernah dapat mengizinkan kesaksian dan pengetahuan yang kuat yang disampaikan kepada saya tetap bisu”⁶ [lihat saran 1 pada halaman 78].

Ajaran-Ajaran Lorenzo Snow

Memperoleh kesaksian adalah titik awal yang baik bagi para Orang Suci Zaman Akhir.

Landasan yang di atasnya kita telah menempatkan iman kita adalah agung dan mulia. Saya tahu ini bagi diri saya sendiri. Saya telah berada dalam Gereja ini baru selama waktu yang singkat ketika saya berhasil dalam memperoleh pengetahuan yang paling sempurna bahwa ada seorang Allah, bahwa ada seorang Putra, Yesus Kristus, dan bahwa Joseph Smith diakui oleh Allah sebagai Nabi-Nya. Itu adalah pengetahuan yang tak seorang pun dapat sampaikan. Itu datang melalui wahyu dari Yang Mahakuasa. Itu adalah titik awal yang sangat baik bagi seorang Orang Suci Zaman Akhir, dan itu adalah sesuatu yang setiap orang, yang memiliki ambisi apa pun untuk maju di jalan ini, akan perlukan pada suatu atau lain waktu. Dia akan datang ke dalam keadaan yang bersifat demikian sehingga dia akan memerlukan kekuatan, dan kekuatan itu akan datang dari pengetahuan tentang kenyataan bahwa jalan yang dilaluinya akan menuntunnya pada kepemilikan akan hasratnya yang tertinggi dan terbaik.⁷

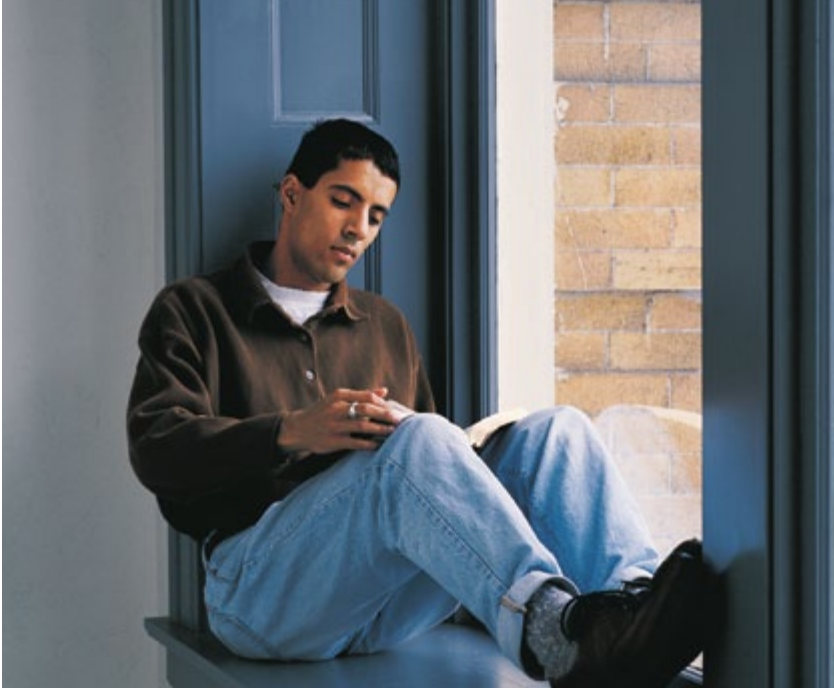
Brother dan sister, ada beberapa hal yang Anda dan saya seharusnya pikirkan. Waktunya tiba ketika adalah perlu bagi setiap pria

dan setiap wanita untuk mengetahui bagi diri mereka sendiri dalam hubungannya dengan landasan yang di atasnya mereka berdiri. Kita semua hendaknya berusaha untuk sedikit lebih dekat kepada Tuhan. Adalah perlu bagi kita untuk maju sedikit dan mendapatkan pengetahuan penuh tentang hal-hal itu yang kita hendaknya lebih pahami sepenuhnya. Itu adalah kesempatan istimewa bagi setiap Orang Suci Zaman bisu”⁶ [lihat saran 2 pada halaman 78].

**Kita dapat meningkat dalam iman
dan pengetahuan rohani kita.**

Pria dan wanita dapat meningkatkan pengetahuan rohani mereka; mereka dapat tumbuh menjadi lebih baik sewaktu tahun-tahun bertambah ke atas diri mereka.⁹

Saya merasa bahwa para Orang Suci Zaman Akhir sedang bergerak maju; bahwa mereka sedang menerima pendidikan. Kita sedang bangkit semakin dan semakin tinggi. Kita sedang bergerak maju ke kondisi serta lingkup yang lebih tinggi dan ke dataran yang lebih tinggi, dan kita sedang menerima pendidikan yang sedemikian rupa sehingga kebijaksanaan dunia dengan segala pencapaian dan ajaran serta asas palsunya, tidak akan memiliki dampak atas para Orang Suci Zaman Akhir, karena mereka bangkit melampaui teori serta hipotesis dari temuan manusia dan melambung tinggi dalam hal-hal tentang kebenaran yang membangkitkan pikiran, mempermulikan pemahaman, dan menegakkan [diri] mereka semakin sepenuhnya dalam asas-asas sejati tentang kehidupan dan kemuliaan. Kita dipenuhi dalam hati kita dengan kebenaran-kebenaran ini dan kita tidak dapat mengetahui hari atau jamnya dimana iman kita telah ditingkatkan, tetapi kita merasa, ketika kita menengok ke belakang ke minggu, bulan atau tahun lalu, bahwa kita telah meningkat dalam iman dan dalam pengetahuan tentang iman dan kuasa Allah; kita tahu bahwa kita telah menjadi lebih dekat kepada Allah kita dan kita merasa bahwa kita berada dalam pertemanan dengan Allah Bapa kita¹⁰ [lihat saran 3 pada halaman 78].



“Pria dan wanita dapat meningkatkan pengetahuan rohani mereka; mereka dapat tumbuh menjadi lebih baik sewaktu tahun-tahun bertambah ke atas diri mereka.”

Jika kita berhasrat untuk meningkatkan iman dan pengetahuan rohani kita, kita harus mengerahkan diri kita sendiri.

Setiap orang harus belajar untuk berdiri di atas pengetahuannya sendiri; dia tidak dapat bergantung pada sesamanya; setiap orang harus mandiri; dia harus bergantung pada Allahnya bagi dirinya seutuhnya. Bergantung pada dirinya sendiri untuk memastikan apakah dia akan membendung arus masalah dan mengatasi rintangan yang berserakan di jalan kehidupan untuk mencegah kemajuannya. Seseorang dapat memperoleh informasi melalui cara kerja Roh Kudus, dan dia mendekati kepada Allah serta meningkat dalam imannya secara sebanding sewaktu dia bertekun.¹¹

Tidaklah mungkin untuk maju dalam asas-asas kebenaran, untuk meningkat dalam pengetahuan surgawi, [kecuali] kita menerapkan

kecakapan pemikiran dan mengerahkan diri kita dalam suatu cara yang tepat. Kita memiliki sebuah contoh yang tercatat dalam Ajaran dan Perjanjian tentang kesalahpahaman pada pihak Oliver Cowdery, berkenaan dengan asas ini. Tuhan menjanjikan kepadanya karunia untuk menerjemahkan catatan-catatan kuno. Seperti banyak dari kita saat ini, dia memiliki kesalahpahaman perihal penerapan karunia. Dia berpikir bahwa yang perlu dia lakukan, karena karunia ini telah dijanjikan kepadanya oleh Allah, hanyalah membiarkan pikirannya menunggu dalam kemalasan tanpa upaya, sampai itu bekerja secara spontan. Tetapi ketika catatan-catatan itu ditempatkan di hadapannya, tidak ada pengetahuan yang disampaikan, itu masih tetap termeterai, katakanlah, karena tidak ada kuasa untuk menerjemahkan yang datang ke atas dirinya.

Walaupun karunia menerjemahkan telah dianugerahkan, dia tidak dapat menuntaskan pekerjaan itu, hanya karena dia gagal mengerahkan dirinya di hadapan Allah dengan pandangan untuk mengembangkan karunia di dalam dirinya; dan dia menjadi amat kecewa, dan Tuhan, dalam kebaikan dan belas kasihan-Nya, memberi tahu dia tentang kesilapannya, dengan menggunakan bahasa berikut—

“Lihatlah, kamu belum mengerti; kamu telah mengira bahwa Aku akan memberikannya kepadamu, ketika kamu tidak memikirkan kecuali untuk meminta dari-Ku; tetapi, lihatlah, Aku berfirman kepadamu, bahwa kamu mesti menelaahnya dalam pikiranmu; kemudian kamu mesti bertanya kepada-Ku apakah itu benar, dan jika itu benar Aku akan menyebabkan bahwa dadamu akan membara di dalam dirimu,” dan seterusnya [lihat A&P 9].

Demikian juga sehubungan dengan diri kita, perihal apa yang sedang kita upayakan. Jika kita berharap untuk memperbaiki diri, untuk maju dalam pekerjaan yang ada langsung di hadapan kita, dan akhirnya untuk mendapatkan kepemilikan atas karunia dan kemuliaan itu, tiba pada kondisi permuliaan itu yang kita antisipasi, kita harus melakukan pemikiran dan perenungan, kita harus mengerahkan diri kita, dan itu pun juga dengan sepenuh kemampuan kita.¹²

Kita sendiri seharusnya ... memperoleh Roh, dan tidak puas untuk berjalan dalam terang sebagaimana itu dipancarkan oleh orang

lain; kita hendaknya memilikinya terpadu dengan bentukan roh kita sendiri

Seseorang yang sedang berupaya untuk belajar memainkan seruling pada mulanya menemukan kesulitan dalam membunyikan nada, dan agar dapat memainkan irama secara benar banyak ketekunan dan kesabaran yang dituntut. Dia harus memulai, berhenti sejenak, berbalik dan memulai kembali, tetapi setelah suatu masa dia dimungkinkan, melalui pengerahan yang besar, untuk menguasai irama itu. Ketika diminta untuk memainkan irama itu sesudahnya, tidak ada kebutuhan untuk mengingat dimana menempatkan jari-jari, tetapi dia memainkannya secara alami. Itu tidaklah alami pada mulanya; haruslah ada banyak kesabaran dan kerja keras, sebelum menjadi alami untuk memainkan irama itu.

Demikian juga halnya perihal masalah-masalah yang berkaitan dengan apa yang dari Allah. Kita harus mengerahkan diri kita dan melangkah dari kasih karunia demi kasih karunia, untuk memperoleh hukum tindakannya begitu terpadukan dalam sistem kita, agar boleh menjadi alami untuk melakukan hal-hal yang dituntut dari kita¹³ [lihat saran 4 pada halaman 79].

Sewaktu kita menggali dalam-dalam apa yang dari Allah dan tetap setia, agama kita menjadi bagian dari keberadaan kita.

Ada suatu bahaya karena dipuaskannya kita dengan kemajuan yang dangkal, dengan sekadar maju pada permukaan. Kita berbicara tentang berjalan dalam terang Roh dan merasakannya ke atas diri kita, tetapi apakah kita melakukan hal-hal ini? Kita seharusnya menggali dalam-dalam apa yang dari Allah, menempatkan landasan kita di atas batu karang, sampai kita tiba pada air itu yang akan menjadi dalam diri kita suatu sumber air abadi dari kehidupan kekal.¹⁴

Ada orang-orang di antara kita kepada siapa Roh Yang Mahakuasa pernah berdiam dengan amat kuat, yang niat-niatnya dahulu sebaik dan semurni yang dimiliki para malaikat, dan yang membuat perjanjian-perjanjian dengan Allah bahwa mereka akan melayaninya dan menaati perintah-perintah-Nya di bawah setiap dan segala

keadaan Tetapi bagaimana adanya sekarang dengan beberapa dari para Penatua itu? Mereka tidak merasa demikian saat ini. Kasih sayang mereka melekat pada apa yang dari dunia yang telah dimungkinkan Tuhan untuk mereka peroleh, sehingga mereka menunggu sekarang sampai mereka dipanggil, dan dalam banyak contoh ketika dipanggil, mereka mematuhi lebih karena hasrat untuk mempertahankan kedudukan dan jabatan mereka, daripada kasih sejati yang dirasakan dari kedalaman hati terhadap pekerjaan yang padanya mereka telah dipanggil.

Inilah kondisi dari semua orang, tidak masalah seberapa baiknya mereka memulai, yang memperkenankan pemikiran dan kasih sayang mereka untuk mengejar dunia dan jalan-jalannya, dan itu merupakan bukti yang gamblang dan tak dapat dibantah bahwa ketika ini adalah kasusnya dengan orang-orang, mereka mengasihi dunia lebih daripada mereka mengasihi Tuhan dan pekerjaan-Nya di atas bumi. Setelah menerima terang dari Injil abadi, dan mengambil bagian dalam apa yang baik dari kerajaan, serta menjadi dari benih keturunan Israel dan para ahli waris dari janji-janji yang besar dan mulia, kita hendaknya bekerja dengan kesetiaan dan ketekunan untuk merampungkan apa yang telah Allah rancang untuk lakukan melalui kita; kita hendaknya menjadi pria dan wanita dengan iman dan kuasa seperti halnya pekerjaan-pekerjaan baik, dan ketika kita mendapati diri kita sembrono atau acuh tak acuh sama sekali, akan cukuplah bagi kita untuk mengetahuinya supaya mengoreksi jalan kita dan kembali ke jalan tugas.¹⁵

Tidak ada yang dapat lebih bodoh daripada gagasan seseorang yang menyingkirkan agamanya seperti jubah atau pakaian. Tidak ada apa pun seperti seseorang yang menyingkirkan agamanya kecuali dia menyingkirkan dirinya sendiri. Agama kita hendaknya terpadukan ke dalam diri kita, bagian dari keberadaan kita yang tidak dapat disingkirkan. Jika terdapat apa pun seperti seseorang yang menyingkirkan agamanya, pada saat dia melakukannya dia berada di atas tanah yang mengenainya dia tidak tahu apa pun, dia memberikan dirinya sendiri kepada kuasa kegelapan, dia tidak berada di atas tanahnya sendiri, dia tidak memiliki urusan di sana. Gagasan tentang para Penatua di Israel yang bersumpah, berdusta dan tenggelam dalam kemabukan adalah berada jauh di bawah

standar mereka; mereka seharusnya berada di atas hal-hal seperti itu. Marilah kita menyingkirkan dari diri kita setiap kejahatan dan hidup berdasarkan setiap firman yang keluar dari mulut Allah [lihat A&P 98:11]. Marilah kita menyambar setiap tugas yang ditetapkan kepada kita dengan ambisi serta tenaga agar kita boleh memiliki roh Allah kita, terang kebenaran dan wahyu-wahyu Yesus Kristus di dalam diri kita secara berkelanjutan.¹⁶

Tetaplah bertahan bersama kapal Sion. Jika perahu-perahu datang ke sampingnya, dengan memperlihatkan warna-warni yang indah dan memberikan janji-janji yang menyenangkan, janganlah keluar dari kapal tersebut untuk pergi ke tepi laut di atas perahu lain apa pun; tetapi tetaplah berada di dalam kapal. Jika Anda diperlakukan secara buruk oleh siapa pun dari mereka yang berada di dalam kapal, yang tidak memiliki roh yang benar, ingatlah kapal itu sendiri adalah benar. Kita hendaknya tidak memperkenankan pikiran kita menjadi getir karena apa pun yang mungkin orang-orang di dalam kapal lakukan terhadap kita; kapal itu adalah benar, dan para pejabatnya adalah benar, dan kita akan menjadi benar jika kita tetap bertahan bersama kapal tersebut. Saya dapat meyakinkan Anda itu akan membawa Anda tepat ke tanah kemuliaan.¹⁷

Saya akan [menyajikan] contoh perihal mendatangkan dan memperoleh semangat ini dalam diri kita, dan menggali dalam sehingga kita di saat badai, boleh tidak terhalau. Tempatkan sebuah mentimun dalam tempayan berisi cuka dan hanya ada sedikit dampak yang dihasilkannya pada jam pertama, juga pada 12 jam pertama, Periksalah itu dan Anda akan menemukan bahwa dampak yang dihasilkan hanyalah pada kulitnya, karena memerlukan waktu yang lebih lama untuk menjadikannya acar. Seseorang yang dibaptis ke dalam gereja ini memiliki dampak pada dirinya, tetapi bukan dampak untuk menjadikannya acar dengan segera. Itu tidak menegakkan hukum kebenaran dan tugas dalam dirinya selama 12 atau 24 jam pertama; dia harus tetap berada di dalam gereja, seperti mentimun di dalam cuka, sampai dia menjadi jenuh dengan semangat yang benar, sampai dia menjadi diacarkan dalam 'Mormonisme,' dalam hukum Allah; kita harus memiliki hal-hal itu terpadukan ke dalam sistem kita.

... Brother dan sister, saya ... meninggalkan topik bahasan ini untuk penerapan, pertimbangan dan meditasi saksama Anda, dengan memohon kepada Tuhan Allah dari leluhur kita untuk mencurahkan Roh-Nya ke atas umat-Nya. Anda adalah mereka yang telah Tuhan pilih untuk memuliakan-Nya di hadirat-Nya, dan semoga Tuhan memberkati Anda serta memenuhi Anda dengan Roh-Nya, dan semoga mata Anda menjadi jelas untuk membedakan hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan Anda. Dan jika ada pria atau wanita siapa pun yang belum benar-benar terbangun, semoga waktunya segera tiba agar Roh dan kuasa Roh Kudus boleh berada di atas diri mereka, agar itu boleh mengajari mereka hal-hal masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang, dan dengan bantuan Tuhan, menanamkan kesalehan serta asas kebenaran dalam sistem mereka, agar mereka boleh dipersiapkan untuk badai-badai yang sedang datang¹⁸ [lihat saran 5 pada halaman 79].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkan gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda bersiap untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–x.

1. Ulaslah pengalaman Lorenzo Snow yang tercatat pada halaman 67, 69–71. Bagaimana kesaksian Anda menjadi nyata bagi Anda? Pertimbangkan untuk berbagi pengalaman Anda dengan seorang anggota keluarga atau dengan seorang teman, seperti seseorang yang Anda layani sebagai pengajar ke rumah atau pengajar berkunjung.
2. Presiden Snow mengatakan bahwa memperoleh kesaksian adalah “titik awal yang baik bagi para Orang Suci Zaman Akhir” (halaman 71). Mengapa sebuah kesaksian hanyalah titik awal—bukan tujuan akhir?
3. Dalam bagian yang dimulai pada halaman 72, Presiden Snow membandingkan pendidikan dunia dengan pendidikan “yang lebih tinggi” yang Tuhan tawarkan. Bagaimana kita dapat mengejar “pendidikan yang lebih tinggi” ini? Berkat-berkat apa yang telah datang kepada Anda sewaktu Anda telah melakukannya?

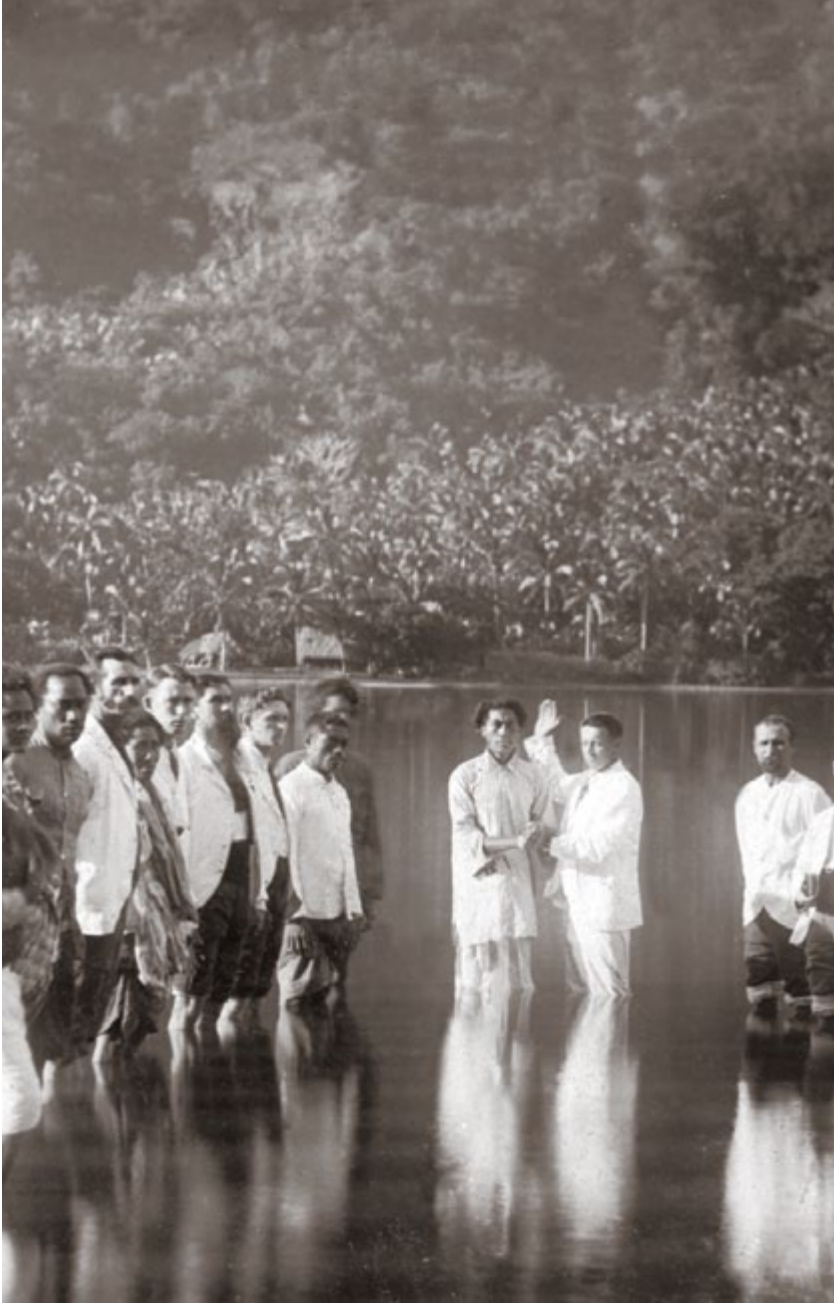
4. Bacalah bagian yang dimulai pada halaman 73. Kapan Anda perlu untuk “berdiri di atas pengetahuan [Anda] sendiri”? Apa yang dapat orang tua dan guru lakukan untuk membantu anak-anak dan remaja berdiri di atas pengetahuan mereka sendiri?
5. Ulaslah nasihat Presiden Snow dalam bagian akhir dari bab ini (halaman 75–78). Menurut Anda apa maknanya “menggali dalam-dalam apa yang dari Allah”? Menurut Anda apa maknanya memiliki agama kita “terpadukan ke dalam diri kita”?

Tulisan Suci Terkait: 2 Nefi 31:20; Mosia 5:1–4, 15; Alma 12:9–10; 3 Nefi 9:20; Moroni 10:5; A&P 50:24

Bantuan Pengajaran: “Cukup banyak pengajaran yang dilakukan di dalam Gereja dilakukan begitu kakunya, itu merupakan kuliah. Kita tidak menanggapi kuliah dengan terlalu baik di ruang kelas. Kita melakukannya di pertemuan sakramen dan di konferensi, tetapi pengajaran dapat menjadi dua arah sehingga Anda dapat mengajukan pertanyaan. Anda dapat mensponsori pertanyaan dengan mudah di kelas” (Boyd K. Packer, “Principles of Teaching and Learning,” *Ensign*, Juni 2007, 87).

Catatan

1. Dalam Frank G. Carpenter, “A Chat with President Snow,” dikutip dalam *Deseret Semi-Weekly News*, 5 Januari 1900, 12.
2. “The Grand Destiny of Man,” *Deseret Evening News*, 20 Juli 1901, 22.
3. Dalam “A Chat with President Snow,” 12.
4. *Juvenile Instructor*, 15 Januari 1887, 22–23.
5. “The Object of This Probation,” *Deseret Semi-Weekly News*, 4 Mei 1894, 7.
6. *Millennial Star*, 18 April 1887, 242.
7. “Glory Awaiting the Saints,” *Deseret Semi-Weekly News*, 30 Oktober 1894, 1.
8. *Millennial Star*, 18 April 1887, 244.
9. *Deseret News: Semi-Weekly*, 31 Maret 1868, 2.
10. *Salt Lake Daily Herald*, 11 Oktober 1887, 2.
11. *Deseret News*, 11 April 1888, 200; dari parafrase terperinci dari sebuah khotbah yang Lorenzo Snow sampaikan dalam konferensi umum April 1888.
12. *Deseret News*, 13 Juni 1877, 290.
13. *Deseret News*, 28 Januari 1857, 371.
14. *Deseret News*, 28 Januari 1857, 371.
15. *Deseret News: Semi-Weekly*, 5 Agustus 1882, 1.
16. *Deseret News: Semi-Weekly*, 31 Maret 1868, 2.
17. *Deseret Semi-Weekly News*, 30 Maret 1897, 1.
18. *Deseret News*, 28 Januari 1857, 371.



Pekerjaan misi terdahulu di Kepulauan Hawaii



Diperkuat oleh Kuasa Roh Kudus

“Tetapkan pikiran Anda untuk hidup dengan rendah hati dan dengan cara yang sedemikian sehingga rupa Anda akan selalu memiliki Roh Tuhan sebagai teman Anda.”

Dari Kehidupan Lorenzo Snow

Dalam ceramah konferensi umumnya yang pertama sebagai Presiden Gereja, Lorenzo Snow mengajarkan, “Kita bergantung pada Roh Tuhan untuk membantu kita dan untuk menyatakan kepada kita dari waktu ke waktu apa yang perlu untuk kita capai di bawah keadaan yang tidak lazim yang mungkin mengelilingi kita.”¹ Presiden Snow mungkin sudah tidak hidup untuk membuat pernyataan itu jika dua orang temannya tidak bergantung pada Roh Tuhan dalam keadaan tidak lazim 34 tahun sebelumnya.

Pada tahun 1864, Penatua Lorenzo Snow dan Penatua Ezra T. Benson dari Kuorum Dua Belas Rasul pergi misi di Kepulauan Hawaii. Mereka ditemani oleh tiga misionaris lain: Penatua Joseph F. Smith, Penatua William Cluff, dan Penatua Alma L. Smith. Ketika kapal mereka membuang sauh di pesisir Pulau Maui, semua orang kecuali Joseph F. Smith naik ke atas sebuah perahu yang lebih kecil menuju ke daratan. Sewaktu mereka mendekati pulau, ombak yang tinggi menerjang, menyebabkan pengemudi kehilangan kendali atas perahu. Perahu itu terbalik, dan semua penumpang terlempar ke dalam air. Segera semua orang muncul ke permukaan kecuali Penatua Snow. Sekelompok penduduk pulau itu buru-buru menolong, membawa William Cluff dan Alma L. Smith ke dalam sebuah perahu penyelamat untuk mencari teman mereka. Penatua Cluff menuturkan:



Ketika Penatua Lorenzo Snow melayani misi di Kepulauan Hawaii, nyawanya diselamatkan melalui tindakan yang diilhami dari rekan-rekannya.

“Yang pertama saya lihat dari Brother Snow adalah rambutnya yang mengapung di atas air di sekitar satu ujung perahu yang terbalik. Segera setelah kami mengangkatnya ke dalam perahu kami, kami memberi tahu orang-orang dalam perahu untuk mendayung menuju ke tepi laut dengan kecepatan secepat mungkin. Tubuhnya kaku, dan kehidupan kelihatannya sudah tak ada.

Brother A. L. Smith dan saya duduk berdampingan. Kami membaringkan Brother Snow di pangkuan kami, dan, dalam perjalanan ke tepi laut, kami secara diam-diam memberkatinya dan memohon

kepada Tuhan untuk membiarkannya hidup, agar dia boleh kembali kepada keluarga dan rumah tangganya.

Saat mencapai tepi laut, kami mengangkatnya sedikit menjauh menuju beberapa tong besar yang tergeletak di atas pantai berpasir. Kami membaringkannya menelungkup pada salah satunya, dan menggulir-gulirkannya kian kemari sampai kami berhasil membuat air yang telah dia telan keluar dari dirinya

Setelah berjuang menyelamatkan nyawanya selama beberapa waktu, tanpa indikasi apa pun untuk mengembalikan hidupnya, orang-orang yang berdiri di dekat kami mengatakan bahwa tidak ada lagi yang dapat dilakukan baginya. Tetapi kami merasa tidak boleh menyerah menyelamatkannya, dan masih berdoa serta berjuang baginya, dengan keyakinan bahwa Tuhan akan mendengar dan menjawab doa kami.

Akhirnya kami merasa terkesan untuk menempatkan mulut kami di atas mulutnya dan membuat upaya untuk memompa paru-parunya, secara bergantian meniup masuk dan mengeluarkan udara, dengan meniru, sejauh mungkin, proses alami dari pernapasan. Ini dengan gigih kami lakukan sampai kami berhasil memompa paru-parunya. Setelah beberapa saat, kami merasakan indikasi yang sangat lemah akan kembalinya kehidupan. Kedipan mata sekilas, yang, sampai pada waktu itu, telah terbuka dan seperti mati, dan suara mendesah yang sangat lemah di kerongkongan, adalah gejala-gejala pertama kembalinya vitalitas. Ini tumbuh semakin jelas, sampai kesadarannya pulih sepenuhnya.”

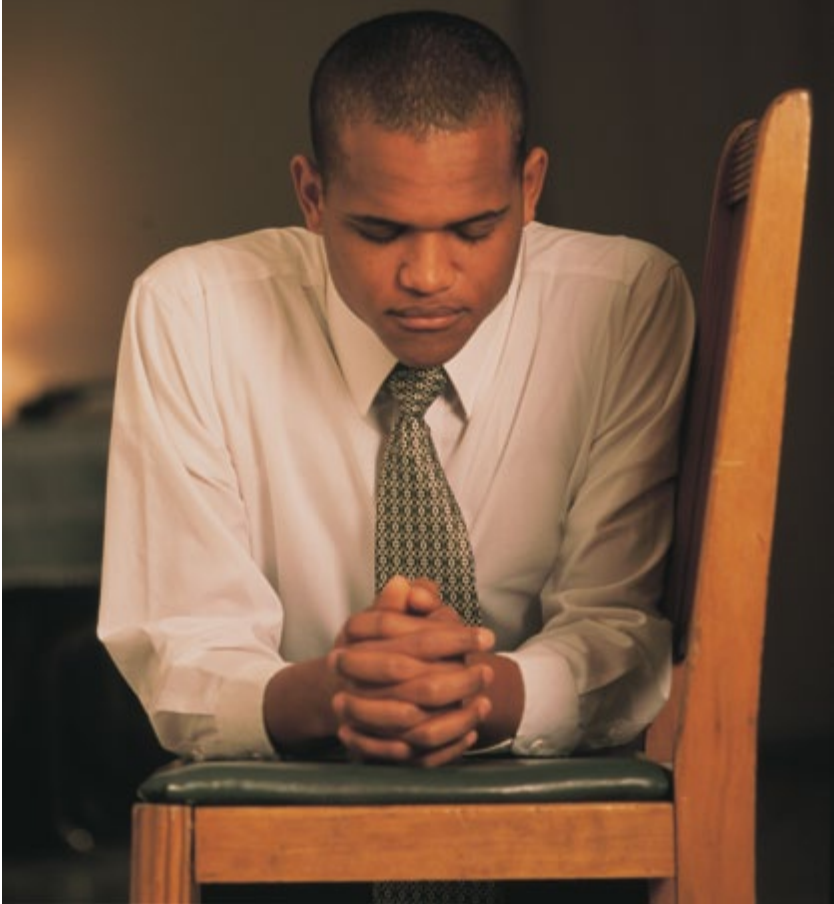
Mengingat kembali tentang pengalaman ini, Penatua William Cluff tahu mengapa dia dan Penatua Alma L. Smith dapat menyelamatkan nyawa Penatua Snow. “Kami melakukan bukan saja apa yang biasa dalam kasus seperti itu,” katanya, “tetapi juga apa yang tampaknya Roh bisikkan kepada kami”² [lihat saran 1 pada halaman 92].

Ajaran-Ajaran Lorenzo Snow

Melalui karunia Roh Kudus, kita dituntun pada segala kebenaran dan diperkuat dalam iman kita.

[Ada] suatu berkat tertentu yang berhubungan hanya dengan kepatuhan pada Injil, [yaitu] karunia Roh Kudus Juruselamat, yang tak diragukan tahu benar tentang sifat dan karakter dari karunia ini, berfirman bahwa itu akan menuntun mereka yang menerimanya pada segala kebenaran dan memperlihatkan kepada mereka apa yang akan datang [lihat Yohanes 16:13]. Itu akan lebih besar daripada roh yang keluar dari Allah itu, mengisi luasnya ruang dan menerangi setiap orang yang datang ke dunia [lihat A&P 84:46]; karunia Roh Kudus akan menuntun menuju segala kebenaran, dan memperlihatkan kepada mereka apa yang akan datang.

Selain itu, dalam berbicara tentang dampaknya, Rasul [Paulus] berkata, “Dikaruniakan pernyataan Roh untuk kepentingan bersama. Kepada yang seorang Roh yang sama memberikan iman” [lihat 1 Korintus 12:7, 9]. Bukanlah iman yang umum, yang biasa, yang sebagian orang pura-pura miliki pada zaman sekarang; tetapi iman yang memungkinkan pemiliknya untuk digergaji, dilemparkan ke lubang singa, tungku berapi, dan untuk menjalani penyiksaan dari segala bentuk. Inilah jenis iman yang Roh Kudus anugerahkan ke atas mereka yang memilikinya, yang memungkinkan pemiliknya berdiri di tengah setiap kesulitan, menantang setiap pertentangan dan menyerahkan nyawanya, jika perlu, demi perkara yang telah dia dukung. Ada suatu kuasa mengilhami yang mahakuasa dalam iman ini, yang diberikan oleh Tuhan melalui Roh Kudus, yang tidak ada asas lain dapat sampaikan. Kepada yang satu diberikan iman, kepada yang lain pengetahuan [lihat 1 Korintus 12:8], bukan apa yang diperoleh melalui membaca buku-buku semata, tetapi pengetahuan dari Yang Mahakuasa. Asas yang mengilhami diri sendiri ada di atas diri mereka, yang nyata, memberikan mereka pengetahuan tentang perkara yang telah mereka dukung. Mereka mengetahui melalui wahyu dari Allah bahwa perkara yang telah mereka patuhi adalah benar, itu diungkapkan kepada mereka dengan suatu cara yang tidak dapat mereka bantah, dan mereka mengetahui bagi diri



“Adalah hak kita untuk memperoleh pernyataan-pernyataan dari Roh setiap hari dalam kehidupan kita.”

mereka sendiri. Mereka kemudian ditegakkan ... di atas batu karang wahyu.³

Petrus dalam khotbahnya kepada orang-orang mengatakan, “Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus. Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kita” [Kisah Para Rasul 2:38–39]. Karunia Roh Kudus ini merupakan asas yang berbeda dari apa pun yang kita lihat dinyatakan di dunia kesektean.

Itu adalah asas kecerdasan, dan wahyu. Itu adalah asas yang mengungkapkan hal-hal di masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang, dan karunia-karunia Roh Kudus ini akan diterima melalui kepatuhan pada persyaratan Injil sebagaimana dipermaklumkan pada zaman itu dan sebagaimana dipermaklumkan oleh para Penatua Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir pada zaman ini. Di atas batu karang inilah iman mereka hendaknya didasarkan; dari sumber inilah mereka hendaknya menerima pengetahuan tentang ajaran yang telah mereka anut, dan kita diberi tahu oleh Juruselamat “bahwa gerbang-gerbang neraka tidak akan berjaya melawan mereka” [lihat 3 Nefi 11:39]

... Landasan yang di atasnya Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dibangun adalah batu karang wahyu—di atas batu karang yang Yesus firmankan Dia akan membangun gereja-Nya, dan gerbang-gerbang neraka tidak akan berjaya melawannya [lihat Matius 16:17–18]. Kita tidak menerima pengetahuan ini melalui daging dan darah, kita tidak menerima kesaksian ini dari manusia, kita tidak menerimanya melalui pembacaan Alkitab ... atau Kitab Mormon, tetapi kita telah menerimanya melalui cara kerja Roh Kudus, yang mengajarkan apa yang dari Allah, apa pada masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang, dan yang mengajarkan apa yang dari Allah, menjadikannya jelas dinyatakan kepada kita. Anda tidak dapat mengambil pengetahuan ini dari kami melalui penahanan atau penganiayaan jenis apa pun. Kami akan tetap memegangnya sampai kematian⁴ [lihat saran 2 pada halaman 92].

Setiap Orang Suci Zaman Akhir dapat memiliki Roh Kudus sebagai teman untuk memberikan nasihat.

Ada sebuah jalan yang melaluinya orang-orang dapat menjaga suara hati mereka tetap jernih di hadapan Allah dan manusia, dan itu adalah dengan memelihara di dalam diri mereka Roh Allah, yang adalah roh wahyu kepada setiap pria dan wanita. Itu akan mengungkapkan kepada mereka, bahkan dalam masalah-masalah yang paling sederhana, apa yang hendaknya mereka lakukan, dengan memberikan saran-saran kepada mereka. Kita hendaknya mencoba untuk mempelajari sifat dari Roh ini, agar kita boleh

memahami saran-sarannya, dan kemudian kita akan selalu dapat melakukan yang benar. Ini adalah hak istimewa yang agung dari setiap Orang Suci Zaman Akhir. Kita tahu bahwa adalah hak kita untuk memperoleh pernyataan-pernyataan dari Roh setiap hari dalam kehidupan kita.

Orang-orang datang kepada saya sangat bersemangat untuk menerima nasihat atas suatu topik bahasan atau yang lainnya. Mereka tidak perlu selalu datang kepada saya (dalam beberapa keadaan, tentunya, itu akan sangat patut), karena Roh berada di dalam diri mereka untuk mendatangkan kebaikan dan untuk mencapai tujuan-tujuan Allah Tidaklah selalu diperlukan bagi mereka untuk datang kepada Presiden Gereja, atau kepada Dua Belas, atau kepada para Penatua Israel, untuk memperoleh nasihat; mereka sendiri memiliki kemampuan itu; ada seorang teman yang tahu secara persis apa yang harus dikatakan kepada mereka. Sejak saat kita menerima Injil, turun ke dalam air pembaptisan dan mengalami tangan ditumpangkan ke atas kita sesudahnya untuk karunia Roh Kudus, kita memiliki seorang teman, jika kita tidak menghalaunya dari diri kita dengan melakukan kekeliruan. Teman itu adalah Roh yang Kudus, Roh Kudus, yang mengambil apa yang dari Allah dan memperlihatkannya kepada kita. Ini adalah sarana hebat yang telah Tuhan sediakan bagi kita, agar kita boleh mengetahui terang, dan tidak meraba-raba terus-menerus di dalam gelap⁵ [lihat saran 5 pada halaman 92].

**Roh Kudus dapat mendatangkan kepada kita
kebahagiaan dan kedamaian pikiran.**

Tuhan telah menegakkan hasrat dan perasaan hakiki tertentu dalam dada kita, dan demikian juga dengan seluruh umat manusia, dengan seluruh keluarga umat manusia. Tertanam dan terjalin dalam keberadaan mereka hasrat dan kapasitas tertentu untuk kenikmatan, hasrat untuk hal-hal yang ada dalam kodrat mereka dirancang untuk meningkatkan kedamaian dan kesejahteraan kita, yang menjawab perasaan mereka dan meningkatkan kebahagiaan mereka, tetapi bagaimana mendapatkan kepuasan dari kapasitas dan hasrat itu, dunia tidak tahu tidak juga paham, tetapi Tuhan telah menganggap patut untuk menempatkan kita di saluran itu dan

di jalan pemahaman hal-hal itu dengan menjadi setia serta berjalan dalam terang Roh Kudus dan menerima kebenaran.⁶

Merupakan kesempatan istimewa para Orang Suci Zaman Akhir untuk menjalani Injil dengan cara yang sedemikian rupa sehingga mereka akan merasa berkenan bagi Allah. Tentu saja, kita terkadang melakukan hal-hal yang menjadikan kita malu ketika kita akhirnya mempertimbangkannya, tetapi kita bertobat darinya di dalam hati kita dan memutuskan untuk tidak melakukannya lagi. Itu saja yang Tuhan minta dari kita; dan pria serta wanita yang hidup demikian, hidup tanpa penghukuman. Mereka memiliki kesalehan dan sukacita dalam Roh Kudus.⁷

Jika kita mempertahankan terang Roh di dalam diri kita, kita dapat berjalan sedemikian rupa dalam Injil sehingga kita secara terukur dapat menikmati kedamaian dan kebahagiaan di dunia ini; dan sementara kita berjalan ke depan, mengusahakan kedamaian dan kebahagiaan yang berada di jalan kita, di kejauhan, kita akan memperoleh kedamaian pikiran yang tak seorang pun dapat nikmati kecuali mereka yang dipenuhi dengan Roh Kudus⁸ [lihat saran 3 pada halaman 92].

Kita memerlukan bantuan Roh Kudus sewaktu kita menanggung pencobaan, memenuhi tugas-tugas kita, dan bersiap untuk kemuliaan selestial.

Ada banyak hal penting yang dituntut dari tangan kita, dan banyak hal yang dapat kita lakukan, ketika dibantu oleh Roh Tuhan, yang terkadang mungkin tampak hampir tidak mungkin untuk dicapai.⁹

Saya ingin mengingatkan para brother dan sister saya ... bahwa kita bergantung untuk informasi dan kecerdasan kita kepada Roh Allah, yang mungkin berada dalam diri kita, jika dengan patut diusahakan, suatu roh ilham, wahyu, untuk menyatakan secara jelas pada pemahaman kita pikiran dan kehendak Allah, mengajarkan tugas dan kewajiban kita, serta apa yang dituntut dari tangan kita Kita memerlukan bantuan. Kita berkemungkinan besar untuk melakukan apa yang akan menuntun kita ke dalam kesusahan dan kegelapan, dan hal-hal itu yang tidak akan cenderung pada

kebaikan kita, tetapi dengan bantuan dari penghibur itu yang telah Tuhan janjikan kepada para Orang Suci-Nya, jika kita dengan saksama mendengarkan bisikannya, dan memahami sifat bahasanya, kita mungkin menghindari banyak kesusahan dan kesulitan serius.¹⁰

Kita seutuhnya bergantung pada roh ilham, dan jika pernah ada suatu masa, sejak Adam menempati Taman Eden, ketika Roh Allah lebih diperlukan daripada pada waktu sekarang, saya tidak menyadarinya. Tanda-tanda zaman, dan pesatnya kemunculan peristiwa-peristiwa yang akan menguji hati para Orang Suci Zaman Akhir dan integritas mereka, menuntut agar kita *sekarang* mengupayakan dengan sungguh-sungguh Roh Allah, dan bantuan Ilahi, karena itu tentunya akan diperlukan dalam peristiwa-peristiwa yang sekarang dengan pesatnya menghampiri. Kita tahu bahwa kita telah membutuhkannya di masa lalu. Kita dapat dengan mudah melihat bahwa jika kita tidak berada dalam kepemilikan Roh Allah untuk mengarahkan kita melalui banyak peristiwa yang telah kita lewati, kita semestinya belum berada dalam kenikmatan dari pengharapan kita saat ini akan permuliaan dan kemuliaan, serta keadaan kita akan jauh kurang berkenan. Dan jika telah memerlukan Roh Kudus di masa lalu, kita mungkin benar-benar memahami bahwa itu akan diperlukan di waktu mendatang.¹¹

Kita seharusnya memahami—dan saya kira bahwa kita memahaminya secara umum—bahwa pekerjaan yang untuk melaksanakannya kita telah datang ke dalam kehidupan ini tidak dapat dilakukan bagi kemuliaan Allah atau bagi kepuasan diri kita sendiri hanya dengan kecerdasan alami kita sendiri. Kita bergantung pada Roh Tuhan untuk membantu kita dan untuk menyatakan kepada kita dari waktu ke waktu apa yang perlu untuk kita capai di bawah keadaan yang tidak lazim yang mungkin mengelilingi kita.¹²

Itu tentunya akan sangat bodoh mengharapkan para Orang Suci Zaman Akhir pada zaman ini untuk patuh pada hukum selestial, dengan hukum yang keluar dari Allah, dan dengan rancangan-Nya untuk mengangkat orang-orang ke hadirat-Nya, kecuali mereka didukung oleh kuasa supranatural [surgawi]. Injil menjanjikan ini. Itu menjanjikan karunia Roh Kudus, yang ilahi dalam karakternya, dan yang tidak dinikmati oleh golongan orang lain mana pun, dan yang kita diberi tahu oleh Juruselamat, akan menuntun pada

segala kebenaran, dan mengilhami mereka yang memilikinya, dan memberi mereka pengetahuan tentang Yesus, pengetahuan tentang Bapa, dan tentang apa yang berkaitan dengan dunia selestial; bahwa itu akan mengilhami mereka yang memilikinya dengan pengetahuan tentang apa yang akan datang, dan apa yang telah lalu; dan mengilhami mereka sampai sedemikian jauhnya sehingga mereka akan menikmati karunia-karunia supranatural—karunia bahasa dan nubuat, menumpangkan tangan kepada yang sakit, yang melaluinya mereka akan disembuhkan.

Mereka yang menerima Injil ini dijanjikan kuasa-[kuasa] supranatural dan karunia-karunia ini, dan suatu pengetahuan bagi diri mereka sendiri, agar mereka boleh tidak bergantung pada orang atau sekelompok orang manapun, perihal kebenaran agama yang telah mereka terima; tetapi agar mereka akan menerima pengetahuan dari Bapa bahwa agama datang dari-Nya, bahwa Injil datang dari-Nya, dan bahwa para hamba-Nya memiliki hak dan wewenang untuk melaksanakan tata cara-tata cara itu, sehingga tidak ada angin ajaran akan mengguncangkan mereka atau menyingkirkan mereka dari jalan yang melaluinya mereka berjalan; sehingga mereka boleh dipersiapkan untuk kemuliaan yang akan diungkapkan, dan dijadikan peserta di dalamnya; sehingga mereka boleh menanggung percobaan atau kesengsaraan apa pun yang akan menjadi kehendak Allah untuk didatangkan ke atas diri mereka, untuk mempersiapkan mereka lebih sepenuhnya bagi kemuliaan selestial; sehingga mereka tidak akan berjalan dalam kegelapan, tetapi dalam terang dan kuasa Allah, dan diangkat melebihi apa yang dari dunia, dan menjadi unggul terhadap apa yang mengelilingi mereka, sehingga mereka boleh berjalan secara mandiri di bawah dunia selestial, dan dalam pandangan Allah dan surga, sebagai orang-orang yang bebas, mengejar jalan itu yang akan dinyatakan kepada mereka melalui Roh Kudus, jalan itu yang melaluinya mereka dapat mengangkat diri mereka sendiri pada pengetahuan dan kuasa, dan dengan demikian mempersiapkan diri mereka untuk menerima kemuliaan yang Allah tawarkan untuk anugerahkan ke atas diri mereka, dan untuk menempati posisi yang dipermuliakan yang padanya Allah merancang untuk mengangkat mereka.¹³

Kita hendaknya hidup sedemikian rupa sehingga kita akan mengetahui bahwa jalan hidup kita dapat diterima oleh Allah. Kita hendaknya memahami suara dan bisikan Roh Kudus. Pada hari ketika langit tidak digelapkan oleh awan, kita menemukan objek-objek sekelilingnya, keindahan dan tujuannya. Demikianlah kita bergantung pada Roh Allah untuk terang atas asas-asas kebenaran dan keselamatan. Tidak ada yang mengaku Orang Suci Zaman Akhir dapat menikmati tingkat kebahagiaan besar apa pun kecuali dia hidup sedemikian, dan dengan demikian menempatkan dirinya sendiri di bawah bimbingan ilahi¹⁴ [lihat saran 4 pada halaman 92].

Ketika kita hidup dengan rendah hati, Roh Kudus menolong kita di jalan kita ke depan.

Tetapkan pikiran Anda untuk hidup dengan rendah hati dan dengan cara yang sedemikian rupa sehingga Anda akan selalu memiliki Roh Tuhan sebagai teman Anda, untuk membuat saran-saran seperti itu kepada Anda dari waktu ke waktu sebagaimana yang akan diperlukan di bawah keadaan yang tidak lazim dimana Anda mungkin ditempatkan

... Berapa lama lagi saya mungkin hidup, saya tidak tahu apa pun tentangnya, dan saya tidak cemas tentang itu. Saya berhasrat, dan itu adalah sesuatu yang hendaknya Anda hasratkan, untuk memiliki kerendahan hati itu, dan kelembutan hati itu, dan kesederhanaan itu untuk menikmati roh wahyu. Adalah hak istimewa Anda, Anda masing-masing, untuk memiliki cukup roh wahyu untuk mengetahui secara persis apa yang patut untuk Anda lakukan. Adalah hak istimewa Anda untuk memilikinya tepat sebanyak hak istimewa saya untuk mengetahui apa yang harus dilakukan esok, ketika esok tiba, demi kepentingan terbaik Gereja secara umum.¹⁵

Kita hendaknya berikhtiar, sejauh mungkin, untuk melupakan segala masalah duniawi yang memilukan dan menyulitkan kita, dan mengarahkan pikiran kita kepada Tuhan, dengan memiliki kecukupan Roh Kudus-Nya agar kita bisa dimungkinkan untuk menerima pengetahuan dan saran-saran seperti itu sebagaimana yang akan menolong kita di jalan kita ke depan¹⁶ [lihat saran 5 di halaman 92].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkan gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda bersiap untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–x.

1. Sewaktu Anda mengulas laporan pada halaman 81–83, pikirkan tentang saat-saat ketika Anda telah diberkati karena orang lain telah mengikuti dorongan Roh Kudus. Pikirkan juga tentang saat-saat ketika Anda telah mengikuti suatu dorongan untuk menolong orang lain.
2. Bacalah bagian yang dimulai pada halaman 84. Menurut Anda apa maknanya “ditegakkan ... di atas batu karang wahyu”? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 84–86). Bagaimana wahyu pribadi dapat memberi kita kekuatan untuk “berdiri di tengah setiap kesulitan” dan “menantang setiap pertentangan”?
3. Presiden Snow mengatakan bahwa Roh Kudus dapat menolong kita “menikmati kedamaian dan kebahagiaan di dunia ini” (halaman 88). Kapan Roh Kudus telah menolong Anda menjadi bahagia dan merasakan kedamaian? Apa beberapa cara lain Roh Kudus dapat menolong kita? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 88–91).
4. Sewaktu Anda menelaah bagian yang dimulai pada halaman 88, pikirkan tentang bagaimana Anda telah belajar untuk mengenali dorongan dari Roh Kudus. Bagaimana Anda bisa menolong anggota keluarga atau teman belajar mengenali dorongan Roh?
5. Bab ini mencakup dua rujukan pada Roh Kudus sebagai teman (halaman 87 dan 91). Mengapa menurut Anda kita memerlukan kerendahan hati dan kesederhanaan untuk memiliki Roh Kudus sebagai teman kita?

Tulisan Suci Terkait: Lukas 12:12; Yohanes 14:26–27; Roma 14:17; 1 Korintus 12:4–11; Galatia 5:22–25; 1 Nefi 10:17–19; 2 Nefi 32:5

Bantuan Pengajaran: “Untuk mendorong pembahasan, gunakan pertanyaan-pertanyaan dalam tiap bab Anda juga boleh

mengembangkan pertanyaan-pertanyaan Anda sendiri khususnya bagi mereka yang Anda ajar” (dari halaman viii buku ini).

Catatan

1. Dalam Conference Report, Oktober 1898, 2.
2. Lihat Eliza R. Snow Smith, *Biography and Family Record of Lorenzo Snow* (1884), 276–279.
3. *Deseret News*, 24 Januari 1872, 597.
4. *Deseret News: Semi-Weekly*, 2 Desember 1879, 1.
5. Dalam Conference Report, April 1899, 52.
6. *Deseret News*, 21 Oktober 1857, 259.
7. *Deseret Weekly*, 4 November 1893, 609.
8. *Deseret News*, 21 Oktober 1857, 259.
9. Dalam Conference Report, April 1898, 12.
10. *Deseret News: Semi-Weekly*, 16 Juli 1878, 1.
11. *Deseret Semi-Weekly News*, 4 Juni 1889, 4.
12. Dalam Conference Report, Oktober 1898, 2.
13. *Deseret News*, 14 Januari 1880, 786.
14. *Millennial Star*, 31 Okt. 1895, 690–91; dari parafrase terperinci sebuah khotbah yang Lorenzo Snow sampaikan pada konferensi umum Oktober 1895.
15. Dalam “Anniversary Exercises,” *Deseret Evening News*, 7 April 1899, 9.
16. *Millennial Star*, 25 November 1889, 737; dari parafrase terperinci dari sebuah khotbah yang Lorenzo Snow sampaikan dalam konferensi umum Oktober 1889.



“Merupakan kesenangan yang mengagumkan untuk berbicara tentang hal-hal besar yang Allah tawarkan untuk limpahkan ke atas para putra dan putri-Nya.”



Takdir Agung bagi yang Setia

“Merupakan kesenangan yang mengagumkan untuk berbicara tentang hal-hal besar yang Allah tawarkan untuk limpahkan ke atas para putra dan putri-Nya, dan yang akan kita peroleh jika kita setia.”

Dari Kehidupan Lorenzo Snow

Pada musim semi 1840, Lorenzo Snow berada di Nauvoo, Illinois, bersiap untuk pergi misi di Inggris. Dia mengunjungi rumah temannya Henry G. Sherwood, dan dia meminta Brother Sherwood untuk menjelaskan suatu petikan tulisan suci. “Sementara dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasannya,” kenang Presiden Snow kemudian, “Roh Tuhan bersemayam dengan amat kuatnya di atas diri saya—mata pemahaman saya dibukakan, dan saya melihat sejelas matahari di tengah hari, dengan keterpukauan dan keterceingangan, jalan Allah dan manusia. Saya membentuk untaian berikut yang mengekspresikan wahyu tersebut, sebagaimana diperlihatkan kepada saya

“Sebagaimana adanya manusia kini, Allah pernah menjadi: Sebagaimana adanya Allah kini, manusia boleh menjadi.”¹

Merasa bahwa dia telah menerima “sebuah komunikasi sakral” yang hendaknya dia jaga dengan saksama, Lorenzo Snow tidak mengajarkan ajaran ini di depan umum sampai dia mengetahui bahwa Nabi Joseph Smith telah mengajarkannya.² Setelah dia tahu ajaran itu adalah pengetahuan publik, dia kerap kali bersaksi tentangnya.

Di samping menjadikan kebenaran ini sebagai tema untuk banyak khotbahnya, dia mengadopsinya sebagai tema untuk hidupnya. Putranya LeRoi berkata, “Kebenaran yang diungkapkan ini mengesankan Lorenzo Snow lebih daripada barangkali semua hal

lain; itu meresap sedemikian dalamnya ke dalam jiwanya sehingga itu menjadi ilham hidupnya dan memberi dia pemahaman umumnya akan masa depannya sendiri yang besar serta misi dan pekerjaan hebat dari Gereja.”³ Itu adalah “terang dan bimbingannya yang terus-menerus” serta “sebuah bintang yang cemerlang, yang menerangi di hadapannya sepanjang waktu—dalam hatinya, dalam jiwanya, dan dalam segenap dirinya.”⁴

Dalam bab ini, Presiden Snow mengajarkan ajaran bahwa kita dapat menjadi seperti Bapa Surgawi kita. Dalam bab 6, dia memberikan nasihat praktis tentang bagaimana kita dapat menerapkan ajaran ini dalam kehidupan kita.

Ajaran-Ajaran Lorenzo Snow

Karena kita memiliki keilahian di dalam diri kita, kita dapat menjadi seperti Bapa kita di Surga.

Kita dilahirkan dalam rupa Allah Bapa kita; Dia memperanakan kita seperti Diri-Nya sendiri. Ada sifat ketuhanan dalam komposisi rancangan rohani kita; dalam kelahiran rohani kita, Bapa kita meneruskan kepada kita kemampuan, kekuatan dan kecakapan yang Dia sendiri miliki, sebanyak seperti anak di dada ibunya memiliki, walaupun dalam keadaan yang belum berkembang, kecakapan, kekuatan dan perasaan dari orang tuanya.⁵

Saya percaya bahwa kita adalah para putra dan putri Allah, dan bahwa Dia telah melimpahkan ke atas diri kita kapasitas untuk kebijaksanaan dan pengetahuan yang tak terbatas, karena Dia telah memberi kita sebagian dari Diri-Nya sendiri. Kita diberi tahu bahwa kita diciptakan dalam rupa-Nya sendiri, dan kita menemukan bahwa ada karakter kebakaan dalam jiwa manusia. Ada organ rohani di dalam tabernakel [tubuh jasmani] ini, dan organ rohani itu memiliki keilahian di dalam dirinya sendiri, walaupun barangkali dalam keadaan yang bagaikan bayi; tetapi itu memiliki di dalam dirinya kemampuan untuk meningkat dan maju, sebagaimana bayi yang menerima makanan dari ibunya. Walaupun bayi itu mungkin sangat tidak berpengetahuan, namun ada kemungkinan-kemungkinan di dalamnya yang dengan melewati berbagai cobaan berat masa kanak-kanak hingga kedewasaan memungkinkannya



Sewaktu kita menelaah tulisan suci, kita belajar tentang sifat ilahi kita.

untuk bangkit menuju keunggulan yang benar-benar menakjubkan, dibandingkan dengan ketidaktahuannya yang bagaikan bayi.⁶

Kita memiliki keilahian di dalam diri kita; kita memiliki keabakaan di dalam diri kita; organ rohani kita adalah baka; itu tidak dapat dihancurkan; itu tidak dapat dibinasakan. Kita akan hidup dari segala kekekalan ke segala kekekalan.⁷

Merupakan kesenangan yang mengagumkan untuk berbicara tentang hal-hal besar yang Allah tawarkan untuk limpahkan ke atas para putra dan putri-Nya, dan yang akan kita peroleh jika kita setia Perjalanan kita di jalan permuliaan ini akan membawa kepada kita kegenapan dari Tuhan kita Yesus Kristus, untuk berdiri di hadirat Bapa kita, untuk menerima kegenapan-Nya, untuk memperoleh kesenangan bertambah-tambah dalam keturunan kita dunia-dunia tanpa akhir, untuk menikmati persekutuan yang menyenangkan yang telah kita miliki dalam kehidupan ini, untuk memiliki para putra dan putri kita, para suami kita dan istri kita, dikelilingi dengan segala kenikmatan yang dapat surga limpahkan, tubuh kita dipermuliakan seperti tubuh Juruselamat, terbebas dari penyakit dan segala masalah kehidupan, serta terbebas dari kekecewaan dan

kesulitan serta pengurbanan tak menyenangkan yang sedang kita lakukan di sini.⁸

Melalui jalan kemajuan yang berkelanjutan Bapa Surgawi kita telah menerima permuliaan dan kemuliaan serta Dia menunjukkan kepada kita jalan yang sama dan, sebagaimana Dia berbalutkan kuasa, wewenang dan kemuliaan, Dia berfirman, “Berjalanlah kamu kemari dan masuklah ke dalam kepemilikan dari kemuliaan dan kebahagiaan yang sama yang Aku miliki.”⁹

Umat Allah adalah berharga dalam pandangan-Nya; kasih-Nya bagi mereka akan selalu bertahan, dan dalam daya dan kekuatan serta kasih sayang-Nya, mereka akan menang dan dijadikan lebih daripada penakluk. Mereka adalah anak-anak-Nya, diciptakan dalam rupa-Nya dan ditakdirkan melalui kepatuhan pada hukum-hukum-Nya untuk menjadi seperti Dia ...

... Ini adalah takdir yang tinggi bagi para putra Allah, mereka yang mengatasi, yang patuh pada perintah-perintah-Nya, yang memurnikan diri mereka bahkan sebagaimana Dia adalah murni. Mereka akan menjadi seperti Dia; mereka akan melihat-Nya sebagaimana Dia adanya; mereka akan melihat muka-Nya dan memerintah bersama-Nya dalam kemuliaan-Nya, menjadi seperti Dia dalam setiap perincian¹⁰ [lihat saran 1 pada halaman 104]

Tulisan suci mengajarkan tentang potensi ilahi kita.

Tuhan telah menempatkan di hadapan kita insentif dari jenis yang paling agung. Dalam wahyu-wahyu yang telah Allah berikan, kita menemukan apa yang dapat seseorang jangkau yang mau menjalani jalan pengetahuan ini dan dibimbing oleh Roh Allah. Saya belum menjadi anggota di Gereja ini [terlalu lama] ketika secara jelas diperlihatkan kepada saya apa yang dapat seseorang jangkau melalui kepatuhan yang berkelanjutan pada Injil Putra Allah. Pengetahuan itu telah menjadi bagaikan sebuah bintang yang berkelanjutan ada di hadapan saya, dan telah menyebabkan saya menjadi berhati-hati dalam mencoba untuk melakukan apa yang benar dan dapat diterima oleh Allah Tampaknya, setelah semua pendidikan yang kita miliki dalam hal-hal yang berkaitan dengan dunia-dunia selestial, bahwa ada sebagian Orang Suci Zaman Akhir

yang begitu puas dengan sekadar mengetahui bahwa pekerjaan ini adalah benar sehingga ketika Anda datang untuk berbicara kepada mereka tentang masa depan kita yang besar mereka tampak terkejut, dan berpikir itu tidak ada urusannya secara khusus dengan mereka. Yohanes Pewahyu, dalam pasal ketiga dari suratnya yang pertama, mengatakan:

“Sekarang kita adalah anak-anak Allah.”[1 Yohanes 3:2].

... Dan dia meneruskan:

“Tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya.

Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepada-Nya, menyucikan diri sama seperti Dia yang adalah suci” [lihat 1 Yohanes 3:2–3].

... Roh Allah telah menyampaikan kepada kita bahwa ada kebenaran yang kukuh dan khusyuk dalam ungkapan-ungkapan sejenis ini. Paulus, saat berbicara kepada orang-orang Filipi, menyarankan agar mereka memupuk ambisi yang cukup aneh bagi orang-orang pada waktu sekarang, walaupun tidak demikian bagi para Orang Suci Zaman Akhir, khususnya mereka yang tidak puas untuk menjadi bayi dalam apa yang dari Allah. Dia berkata:

“Hendaklah kamu ... menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus,

Yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan” [Filipi 2:5–6].

... Ini [adalah] yang Paulus ajarkan, dan dia memahami apa yang dia katakan. Dia diangkat ke surga ketiga dan mendengar hal-hal, dia memberi tahu kita, yang adalah tidak sah untuk manusia tuturkan [lihat 2 Korintus 12:1–7] Akankah keliru bagi kita meminta orang-orang di sini untuk memupuk ambisi dari jenis ini? Ada sejumlah perkataan dalam Alkitab, secara khusus dalam Perjanjian Baru, yang tampak aneh bagi orang-orang yang tidak dalam kepemilikan akan Roh Tuhan.

“Barangsiapa menang, ia akan memperoleh semuanya” [Wahyu 21:7].

Ungkapan apakah itu? Siapakah yang memercayainya? Jika seorang ayah berkata kepada putranya, “Putraku, jadilah setia, dan ikuti nasihat Ayah, dan ketika kamu cukup usia kamu akan mewarisi semua yang Ayah miliki,” itu akan ada maknanya, bukan? Jika si ayah mengucapkan kebenaran, maka putranya akan memiliki sesuatu untuk mendorong dia menjadi setia. Apakah Yesus ingin menipu kita ketika Dia menggunakan ungkapan ini? Saya akan meyakinkan Anda bahwa tidak ada penipuan dalam tutur kata itu. Yang Dia maksudkan adalah tepat seperti apa yang Dia firmankan. Sekali lagi, Yesus berfirman:

“Barangsiapa menang, ia akan Kududukan bersama-sama dengan Aku di atas takhta-Ku, sebagaimana Aku pun telah menang dan duduk bersama-sama dengan Bapa-Ku di atas takhta-Nya” [Wahyu 3:21].

Itu adalah firman yang mengagumkan. Apakah ada suatu kebenaran di dalamnya? Itu semuanya benar. Adalah Tuhan Yang Mahakuasa yang telah memfirmankannya. Kita diberi tahu dalam Tulisan Suci oleh Rasul Paulus:

“Karena kami tahu, bahwa jika kemah tempat kediaman kita di bumi ini dibongkar, Allah telah menyediakan suatu tempat kediaman di surga bagi kita, suatu tempat kediaman yang kekal, yang tidak dibuat oleh tangan manusia” [2 Korintus 5:1].

Saya percaya itu. Dan ketika dia mengatakan bahwa Yesus “akan mengubah tubuh kita yang hina ini, sehingga serupa dengan tubuh-Nya yang mulia” [Filipi 3:21] saya juga percaya itu. Apakah para Orang Suci Zaman Akhir memercayai hal-hal ini yang sedang saya bicarakan? Anda harus, tentunya, memercayainya. Sekali lagi:

“Karena dia yang menerima para hamba-Ku menerima-Ku;

“Dan dia yang menerima-Ku menerima Bapa-Ku;

“Dan dia yang menerima Bapa-Ku, menerima kerajaan Bapa-Ku; oleh karena itu segala yang Bapa-Ku miliki akan diberikan kepadanya” [A&P 84:36–38].



Dalam suratnya, Rasul Paulus bersaksi tentang potensi kita untuk menjadi seperti Bapa Surgawi dan Yesus Kristus.

Dapatkah siapa pun memikirkan apakah ada lagi yang dapat diberikan? ... Paulus memahami hal-hal ini dengan amat baik, karena dia berkata dia, “Berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan surgawi dari Allah dalam Kristus Yesus” [lihat Filipi 3:14].

Dalam ulasan ini yang telah saya buat kita bisa melihat sesuatu perihal sifat dari pemanggilan surgawi ini dalam Kristus Yesus

... Saya tidak tahu ada berapa banyak di sini yang telah memperoleh pengetahuan yang sesungguhnya dari hal-hal ini dalam hati mereka. Jika Anda telah memperolehnya, saya akan memberi tahu Anda apa yang akan menjadi dampaknya. Sebagaimana Yohanes katakan:

“Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepada-Nya, menyucikan diri sama seperti Dia yang adalah suci” [lihat 1 Yohanes 3:3].

... Allah telah menandakan akibat dari berjalan di atas jalan kemuliaan serta permuliaan ini dan janji-janjinya adalah pasti. Tuhan tahu secara tepat apa yang dapat Dia lakukan. Dia tahu bahan apa yang Dia miliki untuk bekerja, dan Dia tahu persis apa yang Dia firmankan. Jika kita melakukan bagian yang telah Dia tugaskan kepada kita, dan mempertahankan keadaan kedua kita, kita pastikan akan mewujudkan janji-janji ini dalam setiap perinciannya, dan lebih daripada yang mungkin dapat Anda dan saya pahami¹¹ [lihat saran 2 pada halaman 104].

Sewaktu kita mengingat berkat-berkat yang telah Tuhan persiapkan bagi kita, kita menemukan sukacita di tengah kekhawatiran dan kesulitan hidup.

Tidak ada seorang pun Orang Suci Zaman Akhir dalam batas pendengaran suara saya melainkan yang tentunya memiliki harapan ini untuk tampil di pagi kebangkitan pertama dan dimuliakan, dipermuliakan di hadirat Allah, memiliki hak istimewa berbicara dengan Bapa kita seperti kita berbicara dengan ayah kita di bumi.¹²

Tidak dapat ditempatkan di hadapan manusia harapan yang lebih mulia daripada yang ditempatkan di hadapan para Orang Suci. Tak ada manusia fana yang dapat menginginkan apa pun yang lebih besar atau yang pada akhirnya akan terbukti lebih memuaskan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan kedamaian, kebahagiaan, kemuliaan dan permuliaan sempurna ada di hadapan para Orang Suci Zaman Akhir. Kita hendaknya menikmati semangat dari hal ini, dan menjaganya senantiasa tetap di hadapan kita. Kita hendaknya tidak membiarkan harapan kita digelapkan sedikit pun dengan melakukan apa yang tidak dapat diterima di hadapan Tuhan.¹³

Harapan saya berkaitan dengan kehidupan mendatang sangatlah agung dan mulia, dan saya mencoba untuk menjaga harapan-harapan ini cemerlang secara berkelanjutan; dan itulah hak istimewa serta kewajiban dari setiap Orang Suci Zaman Akhir.¹⁴

Tidak semuanya di antara kita sepenuhnya memahami berkat dan hak istimewa yang dipersiapkan dalam Injil untuk kita terima. Kita tidak sepenuhnya memahami dan kita tidak memiliki di hadapan pandangan kita apa yang menanti kita di dunia-dunia kekal, tidak juga tentunya apa yang menanti kita dalam kehidupan ini dan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kedamaian dan kebahagiaan kita serta menjawab hasrat hati kita

Kita kerap kali, dengan banyaknya kekhawatiran di sekeliling kita, menjadi lupa dan hal-hal ini tidak berada di hadapan kita, kemudian kita tidak memahami bahwa Injil dirancang dan dimaksudkan dalam sifatnya untuk melimpahkan ke atas diri kita hal-hal itu yang akan mendatangkan kemuliaan, kehormatan dan permuliaan, yang akan mendatangkan kebahagiaan, kedamaian dan kemuliaan. Kita kemungkinan melupakan hal-hal ini di tengah kekhawatiran dan kesulitan hidup, dan kita tidak sepenuhnya memahami bahwa merupakan hak istimewa kita, dan bahwa Tuhan telah menempatkannya dalam jangkauan kita untuk mengejar Injil itu yang dengannya kita bisa memperoleh kedamaian di dalam diri kita secara berkelanjutan

Di mana ada alasan untuk berduka nestapa? Di mana ada alasan bagi para Orang Suci bermuram durja? Di mana ada alasan untuk menangis atau mengeluh? Tidak ada; tetapi adalah kehidupan atau kematian yang ditetapkan di hadapan kita; pemerintahan dan kekuasaan adalah milik kita jika kita terus setia; dukacita dan pembuangan jika kita tidak memedulikan Injil.

Apa yang dapat kita harapkan lebih daripada yang dipahami dalam agama kita? Jika kita akan berdiri teguh di atas batu karang dan akan mengikuti Roh yang telah ditempatkan di dada kita, kita akan bertindak benar di jalan kewajiban-kewajiban kita, kita akan bertindak benar kepada mereka yang ditempatkan di atas diri kita, kita akan bertindak benar apakah di dalam terang atau di dalam gelap.

Di manakah orang yang akan mengesampingkan dan membuang harapan-harapan itu yang tercakup dalam Injil yang telah kita terima? Di dalamnya ada kepuasan, ada sukacita, ada kemantapan, ada sesuatu untuk menyandarkan kaki kita di atasnya, ada landasan yang pasti untuk membangun di atasnya dan yang di atasnya menghasilkan apa yang dituntut dari kita.¹⁵

Janganlah kita pernah memperkenankan harapan-harapan kita menjadi suram; biarlah itu segar di hadapan kita pada siang hari dan pada malam hari, dan saya akan meyakinkan Anda bahwa jika kita akan melakukan ini pertumbuhan kita dari hari ke hari serta dari tahun ke tahun akan menjadi menakjubkan.¹⁶

Kita semua sedang mengejar kemuliaan selestial, dan keagungan dari harapan-harapan di hadapan kita tidak dapat diungkapkan dalam bahasa umat manusia. Jika Anda akan terus setia pada pekerjaan yang di dalamnya Anda terlibat, Anda akan memperoleh kemuliaan ini, dan bersukacita selamanya di hadirat Allah dan Anak Domba. Ini layak untuk diperjuangkan; ini layak berkorban baginya, dan diberkatilah pria atau wanita yang setia sampai pada perolehannya¹⁷ [lihat saran 3 pada halaman 104].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkan gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda bersiap untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–x.

1. Presiden Lorenzo Snow kerap kali mengajarkan bahwa kita adalah anak-anak Allah (halaman 96–98). Bagaimana kebenaran ini dapat memengaruhi bagaimana perasaan kita tentang diri kita sendiri dan orang lain? Bagaimana kita dapat menolong anak-anak dan remaja mengingat bahwa mereka adalah putra dan putri Allah?
2. Apa pemikiran Anda tentang tulisan suci yang Presiden Snow kutip untuk mengajarkan tentang potensi ilahi kita? [lihat halaman 98–102].
3. Bacalah bagian yang dimulai pada halaman 102. Bagaimana “kekhawatiran dan kesulitan hidup” menuntun kita untuk melupakan berkat-berkat kekal Injil? Apa yang dapat kita lakukan untuk menjaga potensi kita tetap “segar” dan “senantiasa tetap di hadapan kita”? Dengan cara apa mengingat takdir kita bisa memengaruhi cara kita hidup?

4. Sewaktu Anda telah menelaah bab ini, apa yang telah Anda pelajari tentang Bapa Surgawi Anda? Apa yang telah Anda pelajari tentang takdir Anda sebagai putri atau putra Allah?

Tulisan Suci Terkait: Roma 8:16–17; 1 Korintus 2:9–10; Alma 5:15–16; Moroni 7:48; A&P 58:3–4; 78:17–22; 132:19–24

Bantuan Pengajaran: “Berikan kesaksian kapan pun Roh mendorong Anda untuk melakukannya, bukan hanya di akhir setiap pelajaran. Sediakan kesempatan bagi mereka yang Anda ajar untuk memberikan kesaksian mereka” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 45).

Catatan

1. Dalam Eliza R. Snow Smith, *Biography and Family Record of Lorenzo Snow* (1884), 46; lihat juga “The Grand Destiny of Man,” *Deseret Evening News*, 20 Juli 1901, 22.
2. Lihat *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 46–47; “Glory Awaiting the Saints,” *Deseret Semi-Weekly News*, 30 Oktober 1894, 1.
3. LeRoi C. Snow, “Devotion to a Divine Inspiration,” *Improvement Era*, Juni 1919, 656.
4. LeRoi C. Snow, “Devotion to a Divine Inspiration,” 661.
5. *Deseret News*, 24 Januari 1872, 597.
6. Dalam Conference Report, April 1898, 63.
7. Dalam “Anniversary Exercises,” *Deseret Evening News*, 7 April 1899, 10.
8. *Millennial Star*, 24 Agustus 1899, 530.
9. *Deseret News*, 21 Oktober 1857, 259.
10. *Deseret Semi-Weekly News*, 4 Oktober 1898, 1.
11. “Glory Awaiting the Saints,” 1.
12. Dalam Conference Report, Oktober 1900, 4.
13. Dalam Conference Report, Oktober 1898, 3.
14. Dalam Conference Report, Oktober 1900, 4.
15. *Deseret News*, 21 Oktober 1857, 259.
16. Dalam Conference Report, April 1899, 2.
17. Dalam “Prest. Snow to Relief Societies,” *Deseret Evening News*, 9 Juli 1901, 1.



*Dalam Khotbah di Bukit, Juruselamat berfirman,
“Haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang
di surga adalah sempurna” (Matius 5:48).*



Menjadi Sempurna di Hadapan Tuhan: “Sedikit Lebih Baik Hari Demi Hari”

“Janganlah berharap untuk menjadi sempurna sekaligus. Jika Anda lakukan, Anda akan kecewa. Jadilah lebih baik hari ini daripada adanya Anda kemarin, dan menjadi lebih baik besok daripada adanya Anda hari ini.”

Dari Kehidupan Lorenzo Snow

Presiden Lorenzo Snow suatu kali menghadiri sebuah pertemuan imamat dimana perwakilan dari setiap kuorum penatua berdiri dan melaporkan tentang pekerjaan yang telah dilakukan kuorumnya. Sewaktu Presiden Snow mendengarkan para pemuda ini, dia diingatkan tentang dirinya sendiri bertahun-tahun sebelumnya. Ketika dia berdiri untuk berbicara, dia berkata:

“Saya ingin mengatakan sesuatu, jika mungkin, yang tidak akan pernah Anda lupakan, dan saya pikir bahwa saya barangkali dapat melakukannya.

Saya melihat, sebagaimana saya hampir selalu melihat ketika para Elder muda bersama-sama, dan sesungguhnya ketika para Elder paruh baya bersama-sama, semacam keengganan untuk berbicara di hadapan hadirin. Saya melihat ini di sini pagi ini pada diri para pemuda yang telah bangkit untuk mengekspresikan diri mereka dan untuk memberikan informasi perihal pekerjaan khusus yang telah mereka lakukan.

Tidak akan keliru, barangkali, jika saya akan memberi tahu Anda sedikit pengalaman saya, ketika saya mulai berbicara di depan umum, bahkan sebelum saya menjadi seorang Elder. Saya ingat

pertama kali saya diminta untuk memberikan kesaksian saya Itu adalah sesuatu yang sangat saya takutkan, namun pada waktu yang sama saya merasa bahwa adalah kewajiban saya untuk berdiri, tetapi saya menunggu, dan menunggu. Seseorang memberikan kesaksian, yang lain memberikan kesaksiannya, kemudian yang lain lagi, dan mereka hampir selesai semua, tetapi saya masih ketakutan untuk berdiri. Saya belum pernah berbicara di hadapan hadirin Saya [akhirnya] menyimpulkan itu sudah waktunya bagi saya untuk berdiri. Saya melakukannya. Nah, berapa lama Anda kira saya berbicara? Saya perkirakan sekitar setengah menit—tidak mungkin lebih dari satu menit. Itu adalah upaya saya yang pertama; dan yang kedua, saya pikir, kira-kira sama. Saya pemalu, ... tetapi saya menetapkan pikiran saya, secara kukuh dan teguh, bahwa kapan pun saya diminta untuk melaksanakan tugas sejenis ini atau yang apa pun lain, saya akan melakukannya tidak masalah apa mungkin hasilnya. Itu adalah bagian dari landasan keberhasilan saya sebagai Penatua di Israel.”

Presiden Snow memberi tahu para pemuda tersebut bahwa tidak lama setelah pengalaman ini, dia mengadakan pertemuan pertamanya sebagai misionaris penuh-waktu. “Saya belum pernah begitu ketakutan menghadapi apa pun dalam hidup saya seperti yang saya rasakan mengenai pertemuan itu,” kenangnyanya. “Saya berdoa sepanjang hari, saya pergi menyendiri dan memohon kepada Tuhan. Saya tidak pernah berbicara [di depan umum] sebelumnya kecuali di pertemuan-pertemuan kesaksian itu. Saya takut menghadapinya. Saya kira tidak seorang pun pernah ketakutan menghadapi suatu kondisi urusan lebih daripada saya pada waktu itu. Pertemuan diadakan, dan ruangnya cukup penuh terisi Saya mulai berbicara dan saya pikir saya mengambil waktu sekitar tiga perempat jam.”¹ Dalam laporan lain dari pertemuan yang sama, dia mencatat, “Ketika saya berdiri di hadapan jemaat itu, walaupun saya tidak tahu satu kata pun yang dapat saya katakan, segera setelah saya membuka mulut saya untuk berbicara, Roh Kudus bersemayam dengan amat kuatnya di atas diri saya, memenuhi pikiran saya dengan terang serta menyampaikan gagasan dan tutur kata yang patut untuk memaparkannya. Orang-orang tercengang dan meminta pertemuan lagi.”²

Presiden Snow membagikan pelajaran yang dia inginkan para pemuda pelajari dari pengalamannya, “Teman-teman saya yang muda, ada suatu kesempatan bagi Anda untuk menjadi hebat— sama hebatnya sebagaimana yang Anda inginkan. Dalam memulai kehidupan Anda boleh menetapkan hati Anda pada hal-hal yang sangat sulit untuk diperoleh, tetapi mungkin dalam jangkauan Anda. Dalam upaya Anda yang pertama untuk memuaskan hasrat Anda, Anda mungkin gagal, dan upaya Anda yang berkelanjutan mungkin tidak terbukti menjadi apa yang boleh disebut keberhasilan. Tetapi sejauh upaya Anda adalah upaya yang tulus, dan sejauh hasrat Anda didasarkan pada kesalehan, pengalaman yang Anda dapatkan saat mengejar hasrat hati Anda mestilah akan bermanfaat bagi Anda, dan bahkan kesalahan Anda, jika kesalahan yang Anda buat, akan berbalik menjadi keuntungan Anda.”³

Itu adalah tema favorit Presiden Snow. Dia sering mengingatkan para Orang Suci tentang perintah Tuhan untuk menjadi sempurna, dan dia meyakinkan mereka bahwa melalui kecerdasan mereka sendiri dan dengan bantuan Tuhan, mereka dapat mematuhi perintah itu. Dia mengajarkan, “Kita seharusnya merasakan di dalam hati kita bahwa Allah adalah Bapa kita, dan bahwa sementara kita membuat kesalahan dan masih lemah namun jika kita hidup sedekat sempurna mungkin semua akan baik-baik saja dengan diri kita.”⁴

Ajaran-Ajaran Lorenzo Snow

Dengan ketekunan, kesabaran, dan bantuan ilahi, kita dapat mematuhi perintah Tuhan untuk menjadi sempurna.

“Ketika Abram berumur sembilan puluh sembilan tahun, maka Tuhan menampakkan diri kepada Abram dan berfirman kepadanya: ‘Akulah Allah Yang Mahakuasa, hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela’” [Kejadian 17:1].

Berhubungan dengan ini saya akan mengutip bagian dari firman Juruselamat dalam khotbah-Nya di Bukit, sebagaimana termuat dalam ayat terakhir dari Matius pasal ke-5.

“Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di surga adalah sempurna” [Matius 5:48]

Kita belajar bahwa Tuhan menampakkan diri kepada Abraham dan memberinya janji-janji yang sangat besar, dan bahwa sebelum dia siap untuk menerimanya suatu persyaratan tertentu dibuat oleh-Nya, bahwa dia [Abraham] hendaknya menjadi sempurna di hadapan Tuhan. Dan persyaratan yang sama dibuat oleh Juruselamat bagi para Murid-Nya, bahwa mereka hendaknya menjadi sempurna, bahkan seperti Dia dan Bapa-Nya di Surga adalah sempurna. Ini saya percayai merupakan topik bahasan yang merisaukan para Orang Suci Zaman Akhir; dan saya ingin menawarkan sedikit komentar secara saran, untuk perenungan bagi mereka yang berkepentingan.

Tuhan menawarkan untuk menganugerahkan berkat-berkat yang paling tinggi ke atas para Orang Suci Zaman Akhir; tetapi, seperti Abraham, kita harus mempersiapkan diri kita untuknya, dan untuk melakukan ini hukum yang sama yang diberikan kepadanya dari Tuhan telah pula diberikan kepada kita untuk kita taati. Kita juga dituntut untuk mencapai suatu keadaan kesempurnaan di hadapan Tuhan; dan Tuhan dalam perkara ini, sama seperti dengan setiap perkara lainnya, belum pernah membuat persyaratan yang tidak dapat dipatuhi, tetapi sebaliknya, Dia telah menempatkan untuk kegunaan para Orang Suci Zaman Akhir sarana yang melaluinya mereka dapat menyepadankan diri dengan tata tertib kudus-Nya. Ketika Tuhan membuat persyaratan ini bagi Abraham, Dia memberinya sarana yang melaluinya dia dapat menjadi memenuhi syarat untuk mematuhi hukum itu dan sepenuhnya mencapai persyaratan itu. Dia memiliki hak istimewa Roh Kudus, karena kita diberi tahu Injil dikhotbahkan kepada Abraham, dan melalui Injil itu dia dapat memperoleh bantuan ilahi itu yang akan memungkinkan dia memahami apa yang dari Allah, dan tanpanya tak seorang pun dapat melakukannya; tanpanya tak seorang pun dapat sampai pada keadaan kesempurnaan di hadapan Tuhan.

Demikian juga berkaitan dengan para Orang Suci Zaman Akhir; mereka tidak mungkin dapat tiba pada standar moral dan rohani seperti itu kecuali melalui bantuan dan pertolongan supranatural [surgawi]. Tidak juga kita mengharapkan agar para Orang Suci Zaman Akhir, sekaligus akan atau dapat menyepadankan diri dengan hukum ini dalam segala keadaan. Itu menuntut waktu; dituntut



Tuhan memerintahkan Abraham, “Hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela” (Kejadian 17:1).

banyak kesabaran dan kedisiplinan dari pikiran dan hati untuk mematuhi perintah ini. Dan walaupun kita mungkin gagal pada mulanya dalam usaha kita, namun ini hendaknya tidak membuat putus asa para Orang Suci Zaman Akhir dari berikhtiar untuk menjalankan ketetapan hati untuk mematuhi persyaratan yang berat itu. Abraham, walaupun dia mungkin telah memiliki iman untuk berjalan di hadirat Tuhan menurut hukum ilahi ini, namun ada saat-saat ketika imannya dicobai dengan hebat, tetapi dia masih tidak berputus asa karena dia menjalankan ketetapan hati untuk mematuhi kehendak Allah.

Kita mungkin berpikir bahwa kita tidak dapat menjalani hukum yang sempurna, bahwa pekerjaan menyempurnakan diri kita adalah terlalu sulit. Ini mungkin ada benarnya, tetapi kenyataannya masih-lah tetap bahwa ini adalah perintah dari Yang Mahakuasa kepada kita dan kita tidak dapat mengabaikannya. Ketika kita mengalami saat-saat pencobaan, maka inilah waktu bagi kita untuk memanfaatkan bagi diri kita sendiri hak istimewa yang besar berupa memohon

kepada Tuhan untuk kekuatan dan pemahaman, kecerdasan serta kasih karunia yang melaluinya kita dapat mengatasi kelemahan daging yang melawannya harus kita lakukan peperangan yang berkelanjutan⁵ [lihat saran 1 dan 2 pada halaman 120].

Ketika kita patuh pada persyaratan dari Tuhan, kita sempurna dalam lingkup itu.

Abraham dipanggil untuk meninggalkan kaum kerabat dan negerinya [lihat Abraham 2:1–6]. Bila dia tidak patuh pada persyaratan ini, dia tidak akan disetujui oleh Tuhan. Tetapi dia telah patuh; dan saat dia meninggalkan rumahnya dia tanpa keraguan hidup dalam kepatuhan pada hukum kesempurnaan yang ilahi ini. Bila dia gagal dalam hal ini dia tentunya tidak dapat mematuhi persyaratan dari Yang Mahakuasa. Dan saat dia meninggalkan rumah ayahnya, saat dia menundukkan dirinya sendiri terhadap pencobaan ini dia melakukan apa yang suara hatinya sendiri dan Roh Allah benarkan dia dalam melakukannya, dan tak seorang pun dapat melakukan lebih baik, sejauh dia tidak melakukan kekeliruan ketika dia melaksanakan pekerjaan ini.

Ketika para Orang Suci Zaman Akhir menerima Injil dalam bangsa-bangsa seluruh dunia, dan ketika suara Yang Mahakuasa kepada mereka adalah, untuk meninggalkan tanah-tanah leluhur mereka, untuk meninggalkan kaum kerabat mereka seperti yang Abraham lakukan, sejauh mereka patuh pada persyaratan ini, sejauh itulah mereka berjalan dalam kepatuhan pada hukum ini, dan mereka sempurna yang dapat orang capai dalam keadaan tersebut dan dalam lingkup di mana mereka bertindak, bukan berarti bahwa mereka sempurna dalam pengetahuan atau kuasa, dsb.; tetapi dalam perasaan mereka, dalam integritas, motivasi dan kebulatan tekad mereka. Dan saat mereka sedang menyeberangi samudra raya, sejauh mereka tidak menggerutu tidak juga mengeluh, tetapi mematuhi nasihat-nasihat yang diberikan kepada mereka dan dalam setiap hal membawa diri mereka dengan cara yang pantas, mereka sempurna yang Allah menuntut dari mereka.

Tuhan merancang untuk membawa kita ke dalam kerajaan selesial. Dia telah menyingkapkan melalui wahyu langsung bahwa kita adalah anak keturunan-Nya, diperanakkan di dunia-dunia kekal,

bahwa kita telah datang ke bumi ini untuk tujuan khusus mempersiapkan diri kita menerima kegenapan dari kemuliaan Bapa kita ketika kita akan kembali ke hadirat-Nya. Oleh karena itu, kita harus mengupayakan kemampuan untuk menaati hukum ini untuk menguduskan motivasi, hasrat, perasaan dan kasih sayang kita agar itu boleh murni dan kudus serta kehendak kita dalam segala sesuatu patuh pada kehendak Allah, dan tidak memiliki kehendak sendiri kecuali untuk melakukan kehendak Bapa kita. Orang yang demikian dalam lingkungannya adalah sempurna, dan mengarahkan berkat Allah dalam segala yang dia lakukan dan ke mana pun dia pergi.

Tetapi kita tunduk pada kebodohan, pada kelemahan daging dan kita kurang lebih tidak berpengetahuan, dengan demikian berkemungkinan besar untuk berbuat khilaf. Ya, tetapi itu bukanlah alasan mengapa kita hendaknya tidak merasa berhasrat untuk mematuhi perintah Allah ini, khususnya melihat bahwa Dia telah menempatkan dalam jangkauan kita sarana untuk merampungkan pekerjaan ini. Ini saya pahami adalah makna dari kata kesempurnaan, sebagaimana diutarakan oleh Juruselamat kita dan oleh Tuhan kepada Abraham.

Seseorang mungkin sempurna perihal beberapa hal dan tidak yang lainnya. Seseorang yang mematuhi firman kebijaksanaan dengan setia adalah sempurna sejauh berkenaan dengan hukum itu. Ketika kita bertobat dari dosa-dosa kita dan dibaptis untuk pengampunan akan itu, kita sempurna sejauh berkenaan dengan masalah itu⁶ [lihat saran 3 pada halaman 120].

**Alih-alih menjadi putus asa ketika kita gagal,
kita dapat bertobat dan memohon kepada Allah
kekuatan untuk melakukan dengan lebih baik.**

Sekarang kita diberi tahu oleh Rasul Yohanes, bahwa “kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya. Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepada-Nya, menyucikan diri sama seperti Dia yang adalah suci” [lihat 1 Yohanes 3:2–3]. Para Orang Suci Zaman Akhir mengharapakan untuk sampai pada keadaan kesempurnaan

ini; kita mengharapkan untuk menjadi seperti Bapa dan Allah kita, anak-anak yang patut dan layak untuk berdiam di hadirat-Nya; kita mengharapkan bahwa ketika Putra Allah akan menampakkan diri, kita akan menerima tubuh kita diperbarui dan dimuliakan, dan sehingga “akan mengubah tubuh kita yang hina ini, sehingga serupa dengan tubuh-Nya yang mulia” [lihat Filipi 3:21].

Ini adalah pengharapan kita. Sekarang marilah semua yang hadir mengajukan pertanyaan ini kepada diri sendiri: Apakah pengharapan kita cukup berdasar? Dengan perkataan lain, apakah kita berupaya untuk memurnikan diri kita sendiri? Bagaimana Orang Suci Zaman Akhir dapat merasa dibenarkan dalam dirinya kecuali dia berupaya untuk memurnikan dirinya bahkan sebagaimana Allah adalah murni, kecuali dia berupaya untuk menjaga suara hatinya hampa dari kesalahan di hadapan Allah dan manusia setiap hari dalam hidupnya? Kita tidak diragukan lagi, banyak dari kita, berjalan dari hari ke hari dan dari minggu ke minggu, dan dari bulan ke bulan, di hadapan Allah, merasa tidak berada dalam penghukuman, membawa diri kita dengan pantas dan berupaya dengan sungguh-sungguh serta dalam segala kelembutan hati agar Roh Allah membimbing langkah kita sehari-hari; namun mungkin ada saat tertentu atau saat-saat dalam hidup kita, ketika kita amat dicobai dan barangkali tak berdaya; bahkan jika demikian keadaannya, itu bukanlah alasan mengapa kita hendaknya tidak mencoba lagi, dan itu pun dengan tenaga dan kebulatan tekad yang dilipatgandakan untuk mencapai sasaran kita.⁷

Tuhan berkeinginan untuk memperlihatkan kemurahan hati terhadap anak-anak-Nya di bumi, tetapi Dia menuntut dari mereka pertobatan sejati ketika mereka melanggar atau gagal dalam tugas apa pun. Dia mengharapkan kepatuhan mereka dan agar mereka akan berikhtiar untuk membuang segala dosa, untuk memurnikan diri mereka dan sesungguhnya menjadi umat-Nya, para Orang Suci-Nya, sehingga mereka boleh dipersiapkan untuk datang ke hadirat-Nya, dijadikan seperti Dia dalam segala hal dan memerintah bersama-Nya dalam kemuliaan-Nya. Untuk mencapai ini mereka harus berjalan di jalan yang sesak dan sempit, menjadikan hidup mereka lebih cemerlang dan lebih baik, dipenuhi dengan iman dan



Kita hendaknya berusaha hari demi hari untuk meningkatkan hubungan kita dengan anggota keluarga.

kasih amal, yang adalah kasih murni Kristus, serta melaksanakan dengan setia setiap kewajiban dalam Injil.⁸

Jika kita dapat membaca secara terperinci kehidupan Abraham atau kehidupan orang-orang mulia dan kudus lainnya kita tidak diragukan lagi akan mendapati bahwa upaya mereka untuk menjadi saleh tidak selalu dimahkotai dengan keberhasilan. Oleh sebab itu kita hendaknya tidak menjadi putus asa jika kita akan terkuasai pada suatu saat yang lemah; tetapi, sebaliknya, bertobat dengan segera dari kekhilafan atau kekeliruan yang mungkin telah kita perbuat, dan sejauh mungkin memperbaikinya, dan kemudian mengupayakan dari Allah kekuatan yang diperbarui untuk maju terus dan berbuat lebih baik.

Abraham dapat berjalan dengan sempurna di hadirat Allah hari demi hari ketika dia meninggalkan rumah ayahnya, dan dia memperlihatkan bukti dari pikiran yang unggul dan terdisiplin dengan baik dalam arah yang dia sarankan ketika para gembalanya bertengkar dengan para gembala kemenakan lelakinya, Lot [lihat Kejadian 13:1–9]. Meskipun demikian, ada suatu masa dalam

kehidupan Abraham yang mestilah menjadi pencobaan yang sangat berat; sesungguhnya apa pun yang lebih hebat hampir tidak dapat dibayangkan; itu adalah ketika Tuhan meminta dia untuk mempersembahkan sebagai kurban putranya yang terkasih dan satu-satunya, bahkan dia yang melaluinya dia mengharapkan penggenapan janji besar yang dibuat oleh Tuhan kepadanya; tetapi melalui pernyataan watak yang benar dia dimungkinkan untuk mengatasi pencobaan tersebut, serta membuktikan iman dan integritasnya kepada Allah [lihat Kejadian 22:1–14]. Hampir tidak dapat dibayangkan bahwa Abraham mewarisi keadaan pikiran seperti itu dari orang tua yang pemuja berhala; tetapi adalah konsisten untuk memercayai bahwa di bawah berkat Allah dia dimungkinkan untuk memperolehnya, setelah melewati peperangan yang serupa terhadap daging seperti kita adanya, dan tidak diragukan lagi kadang kala tidak berdaya dan kemudian mengatasi sampai dia dimungkinkan untuk menanggung ujian yang begitu hebat.

“Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama,” kata Rasul Paulus, “menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan” [lihat Filipi 2:5–6]. Sekarang, setiap orang yang memiliki sasaran ini di hadapannya akan memurnikan dirinya sendiri sabagaimana Allah adalah murni, dan mencoba untuk berjalan dengan sempurna di hadapan-Nya. Kita memiliki sedikit tindakan bodoh kita dan kelemahan kita; kita hendaknya mencoba untuk mengatasinya secepat mungkin, dan kita hendaknya menanamkan perasaan ini dalam hati anak-anak kita, agar rasa takut akan Allah boleh tumbuh bersama mereka bahkan sejak masa muda mereka, dan agar mereka boleh belajar untuk membawa diri mereka dengan pantas di hadapan-Nya dalam segala keadaan.

Jika suami dapat hidup dengan istrinya suatu hari tanpa bertengkar atau tanpa memperlakukan siapa pun dengan tidak baik atau tanpa memilukan Roh Allah dengan cara apa pun, itu adalah baik sejauh ini; dia sejauh ini sempurna. Kemudian biarkan dia mencoba untuk menjadi sama hari berikutnya. Tetapi sekiranya dia gagal dalam usahanya ini pada hari berikutnya, tidaklah ada alasan

mengapa dia tidak akan berhasil dalam melakukannya pada hari ketiga

Para Orang Suci Zaman Akhir hendaknya memupuk ambisi ini secara terus-menerus yang sedemikian jelasnya dinyatakan oleh para rasul di zaman dahulu. Kita hendaknya mencoba untuk berjalan tiap hari sehingga suara hati kita akan hampa dari kesalahan di hadapan setiap orang. Dan Allah telah menempatkan di Gereja sarana khusus yang melaluinya kita dapat dibantu, yaitu, para Rasul dan Nabi serta Pemberita Injil, dsb., “untuk memperengkapi orang-orang kudus,” dan seterusnya [lihat Efesus 4:11–12]. Dan dia juga telah menganugerahkan ke atas diri kita Roh Kudus-Nya yang adalah pembimbing yang tidak pernah keliru, berdiri, sebagai malaikat Allah, di sisi kita, memberi tahu kita apa yang harus dilakukan serta memberikan kita kekuatan dan sokongan ketika keadaan yang berlawanan muncul di jalan kita. Kita mestilah tidak membiarkan diri kita menjadi putus asa kapan pun kita menemukan kelemahan kita. Kita hampir tidak dapat menemukan contoh dalam segala teladan mulia yang ditunjukkan kepada kita oleh para nabi, zaman dahulu atau zaman modern, dimana mereka mengizinkan Yang Jahat membuat mereka putus asa; tetapi sebaliknya mereka secara terus-menerus berupaya untuk mengatasi, untuk memenangi hadiah dan dengan demikian mempersiapkan diri mereka untuk kegenapan kemuliaan⁹ [lihat saran 4 pada halaman 120].

Dengan bantuan ilahi, kita dapat hidup di atas kebodohan dan kepongahan dunia.

Ketika kita suatu kali menorehkan ke dalam pikiran kita bahwa kita benar-benar memiliki kuasa di dalam diri kita melalui Injil yang telah kita terima, untuk menaklukkan nafsu kita, selera kita dan dalam segala sesuatu menundukkan kehendak kita pada kehendak Bapa Surgawi kita, dan, alih-alih menjadi sarana untuk membangkitkan perasaan yang tidak menyenangkan dalam lingkaran keluarga kita, dan mereka yang dengannya kita bersekutu, tetapi amat membantu untuk menciptakan surga kecil di bumi, maka pertempuran itu boleh dikatakan telah separuh dimenangi. Salah satu kesulitan utama yang banyak orang derita adalah, bahwa kita terlalu mudah melupakan sasaran kehidupan yang besar, motivasi

Bapa Surgawi kita dalam mengirim kita ke sini untuk mengenakan kefanaan, seperti halnya pemanggilan kudus yang dengannya kita telah dipanggil; dan oleh sebab itu, alih-alih bangkit di atas hal-hal waktu sementara yang kecil, kita terlalu sering membiarkan diri kita untuk turun ke tingkatan dunia tanpa memanfaatkan bagi diri kita bantuan ilahi yang telah Allah berlakukan, yang itu saja dapat memungkinkan kita mengatasinya. Kita tidak lebih baik daripada sisa dunia jika kita tidak memupuk perasaan untuk menjadi sempurna, bahkan seperti Bapa kita di surga adalah sempurna.

Inilah imbauan Juruselamat kepada para orang suci zaman dahulu, yang adalah orang-orang yang memiliki nafsu yang serupa dan tunduk pada godaan-godaan yang sama seperti diri kita, dan Dia tahu apakah orang-orang dapat menyepadankan diri padanya atau tidak; Tuhan tidak pernah, tidak juga Dia akan menuntut sesuatu dari anak-anak-Nya yang adalah tidak mungkin untuk mereka laksanakan. Para Penatua Israel yang mengharapkan pergi ke dunia untuk mengkhhotbahkan Injil keselamatan di tengah angkatan yang berbelit-belit dan suka melawan, di antara orang-orang yang penuh kejahatan dan kebusukan hendaknya memupuk semangat ini secara khusus. Dan bukan hanya mereka, tetapi setiap orang, setiap remaja putra dan putri yang termasuk dalam Gereja ini yang layak untuk disebut orang suci hendaknya memupuk hasrat ini untuk hidup mencapai persyaratan ini agar suara hati mereka boleh jernih di hadirat Allah. Merupakan sesuatu yang indah baik dalam diri yang muda maupun tua untuk memiliki sasaran ini dalam pandangan; itu khususnya menyenangkan untuk melihat kaum muda kita mengambil arah sehingga terang dan kecerdasan Allah dapat bercahaya di air muka mereka, agar mereka boleh memiliki pemahaman yang benar tentang kehidupan dan dapat hidup di atas kebodohan dan kepongahan dunia serta kekhilafan dan kejahatan manusia.¹⁰

Tidak ada perlunya bagi para Orang Suci Zaman Akhir untuk cemas akan hal-hal dari dunia ini. Itu semuanya akan berlalu. Hati kita hendaknya ditempatkan pada hal-hal di atas; untuk berjuang mengejar kesempurnaan itu yang berada dalam Kristus Yesus, yang secara sempurna patuh dalam segala sesuatu kepada Bapa, dan dengan demikian mendapatkan permuliaan-Nya yang akbar dan menjadi pola untuk para saudara-Nya. Mengapa kita harus gundah

dan khawatir atas hal-hal duniawi ini ketika takdir kita begitu agung dan mulia? Jika kita akan mengikatkan diri kepada Tuhan, menaati perintah-perintah-Nya, meneladani kesempurnaan-Nya dan menggapai realitas kekal dari kerajaan surgawi-Nya, semua akan baik-baik saja dengan kita dan kita akan menang serta mendapatkan kemenangan pada akhirnya.¹¹

Dalam segala tindakan dan tingkah laku Anda senantiasalah miliki kesadaran bahwa Anda sekarang bersiap dan membuat bagi diri Anda suatu kehidupan untuk dilanjutkan melalui kekekalan; tidak bertindak berdasarkan asas yang akan membuat Anda malu atau yang tidak rela Anda tindaki di surga, tidak menggunakan sarana dalam pencapaian sebuah sasaran yang suara hati yang diterangi selestial tidak akan setuju. Sementara perasaan dan nafsu membangkitkan semangat Anda menuju tindakan, biarlah asas-asas yang murni, terhormat, kudus, dan bajik, selalu berkuasa dan memerintah.¹²

Kita tidak dapat menjadi sempurna sekaligus, tetapi kita dapat sedikit lebih baik hari demi hari.

Anak tumbuh dari masa kanak-kanak ke masa remaja, dan dari masa remaja ke masa dewasa, dengan pertumbuhan yang terus-menerus dan tetap; tetapi dia tidak dapat mengatakan bagaimana dan kapan pertumbuhan tersebut terjadi. Dia tidak menyadari bahwa dia sedang tumbuh; tetapi dengan menaati hukum kesehatan dan menjadi bijaksana di jalannya dia pada akhirnya sampai pada kedewasaan. Demikianlah berkaitan dengan diri kita sendiri sebagai Orang Suci Zaman Akhir. Kita tumbuh dan meningkat. Kita tidak menyadarinya pada saat ini; tetapi setelah setahun atau sekitar itu kita menemukan bahwa kita berada, katakankah, jauh di atas bukit, mendekati puncak gunung. Kita merasa bahwa kita memiliki iman kepada Tuhan; bahwa pemeliharaan-Nya selalu bermanfaat; bahwa kita terhubung dengan-Nya; bahwa Dia sebenarnya adalah Bapa kita, dan bahwa Dia memimpin kita terus dalam kehidupan.¹³

Janganlah berharap untuk menjadi sempurna sekaligus. Jika Anda lakukan, Anda akan kecewa. Jadilah lebih baik hari ini daripada adanya Anda kemarin, dan menjadi lebih baik besok daripada adanya Anda hari ini. Godaan-godaan yang barangkali sebagian

menguasai kita hari ini, janganlah biarkan itu menguasai kita sejauh itu esok hari. Demikianlah lanjutkan untuk menjadi sedikit lebih baik hari demi hari; dan janganlah biarkan hidup Anda berlalu tanpa mencapai kebaikan bagi orang lain seperti halnya bagi diri kita sendiri.¹⁴

Tiap hari yang lalu atau tiap minggu yang lalu hendaknya menjadi yang terbaik yang pernah kita alami, yaitu, kita hendaknya meningkatkan diri kita sedikit setiap hari, dalam pengetahuan dan kebijaksanaan, dan dalam kemampuan untuk mencapai kebaikan. Sewaktu kita tumbuh menjadi lebih tua kita hendaknya hidup lebih dekat kepada Tuhan tiap hari berikutnya¹⁵ [lihat saran 5 pada halaman 121].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkan gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda bersiap untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–x.

1. Presiden Snow mengakui bahwa perintah untuk menjadi sempurna menyebabkan kerisauan bagi sebagian Orang Suci Zaman Akhir (halaman 109–112). Sewaktu Anda menelaah bab ini, carilah nasihat yang mungkin menghibur seseorang yang disusahkan oleh perintah untuk menjadi sempurna.
2. Dalam bagian yang dimulai pada halaman 109, ungkapan “bantuan supranatural” merujuk pada pertolongan dari Tuhan. Dengan cara apa Tuhan menolong kita menjadi sempurna?
3. Pada halaman 112–113, periksalah komentar Presiden Snow tentang Abraham dan para pionir Orang Suci Zaman Akhir terdahulu. Menurut Anda apa maknanya menjadi sempurna “dalam lingkup di mana [kita sedang] bertindak”? Renungkan apa yang dapat Anda lakukan untuk menjadi lebih sempurna dalam “perasaan, ... integritas, motivasi dan kebulatan tekad.”
4. Presiden Snow berkata, “Kita mestilah tidak membiarkan diri kita menjadi putus asa kapan pun kita menemukan kelemahan kita” (halaman 117). Bagaimana kita dapat bangkit

melampaui perasaan putus asa? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 113–119).

5. Bagaimanakah itu membantu Anda untuk tahu bahwa Anda hendaknya tidak “berharap untuk menjadi sempurna sekaligus”? [lihat halaman 119]. Pikirkan tentang cara-cara khusus Anda dapat mengikuti nasihat Presiden Snow untuk “menjadi sedikit lebih baik hari demi hari.”
6. Carilah satu atau dua pernyataan dalam bab ini yang secara khusus mengilhami bagi Anda. Apa yang Anda sukai tentang pernyataan-pernyataan ini?

Tulisan Suci Terkait: 1 Nefi 3:7; 3 Nefi 12:48; Eter 12:27; Moroni 10:32–33; A&P 64:32–34; 67:13; 76:69–70

Bantuan Pengajaran: “Perseorangan tersentuh sewaktu kontribusi mereka dihargai. Anda dapat membuat usaha khusus untuk menghargai komentar setiap orang dan, jika mungkin, buatlah komentar itu bagian dari pembahasan kelas” (*Mengajar, Tiada Pemanggihan yang Lebih Mulia*, 36).

Catatan

1. Dalam “Anniversary Exercises,” *Deseret Evening News*, 7 April 1899, 9
2. Dalam Eliza R. Snow Smith, *Biography and Family Record of Lorenzo Snow* (1884), 16.
3. Dalam “Anniversary Exercises,” 9.
4. Dalam “Impressive Funeral Services,” *Woman’s Exponent*, Oktober 1901, 36.
5. *Deseret News: Semi-Weekly*, 3 Juni 1879, 1.
6. *Deseret News: Semi-Weekly*, 3 Juni 1879, 1.
7. *Deseret News: Semi-Weekly*, 3 Juni 1879, 1.
8. *Deseret Semi-Weekly News*, 4 Oktober 1898, 1.
9. *Deseret News: Semi-Weekly*, 3 Juni 1879, 1.
10. *Deseret News: Semi-Weekly*, 3 Juni 1879, 1.
11. *Deseret Semi-Weekly News*, 4 Oktober 1898, 1.
12. *Millennial Star*, 1 Desember 1851, 363.
13. Dalam Conference Report, April 1899, 2.
14. *Improvement Era*, Juli 1901, 714.
15. *Improvement Era*, Juli 1899, 709.



Ketika para Orang Suci Zaman Akhir dihalau dari rumah-rumah mereka di Nauvoo, Illinois, banyak yang menemukan sukacita di tengah penderitaan mereka.



Kesetiaan pada Waktu Pencobaan: “Dari Bayangan ke Sinar Matahari yang Agung”

“Setiap pria dan wanita yang melayani Tuhan, tidak masalah betapa setianya mereka mungkin adanya, memiliki saat-saat kelam mereka; tetapi jika mereka telah hidup dengan setia, terang akan menyeruak kepada mereka dan pertolongan akan disediakan.”

Dari Kehidupan Lorenzo Snow

Pada bulan Februari 1846 para Orang Suci Zaman Akhir dipaksa untuk meninggalkan rumah mereka di Nauvoo, Illinois. Sewaktu mereka bersiap untuk melakukan perjalanan ke barat menuju tanah terjanjikan yang baru, mereka mengikuti nasihat Presiden Brigham Young untuk mendirikan permukiman di sepanjang jalan. Mereka tinggal di tempat-tempat berlindung sementara dan menanam tanaman bagi para Orang Suci yang akan mengikuti mereka. Setelah meluangkan waktu yang singkat di Negara Bagian Iowa di permukiman yang disebut Garden Grove, Lorenzo Snow dan keluarganya pindah ke sebuah tempat yang para Orang Suci sebut Mount Pisgah, juga di Iowa. Permukiman ini dinamai seperti gunung itu di mana Nabi Musa telah melihat tanah terjanjikan dari umat-Nya.

Beberapa bulan setelah tiba di Mount Pisgah, Lorenzo dipanggil untuk mengetuai permukiman tersebut. “Pada saat ini,” dia belakangan mencatat, “para Orang Suci di Pisgah berada dalam kondisi yang amat melarat, bukan hanya untuk makanan dan pakaian, tetapi juga untuk pasangan binatang penghela dan gerobak untuk memulai perjalanan mereka. Beberapa keluarga seluruhnya kehabisan perbekalan, dan bergantung pada kasih amal dari sesama mereka, yang, dalam kebanyakan kasus, sangat tidak siap untuk

menerapkan kebajikan itu. Tetapi, melebihi semua ini, penyakit menular telah mengunjungi permukiman ini, ketika tidak ada cukup orang yang sehat untuk merawat yang sakit; dan kematian mengikuti penyakit itu, dan para ayah, ibu, anak, saudara lelaki, saudara perempuan serta teman tersayang menjadi korban sang penghancur, dan dikuburkan dengan upacara kecil, dan dengan kurangnya pakaian penguburan yang pantas. Demikianlah dukacita dan ratapan ditambahkan pada kemelaratan.”

Lorenzo mengetahui percobaan ini secara langsung. Dia dan keluarganya mengalami penyakit, kekecewaan, dan sakit hati, termasuk kematian dari putrinya yang baru lahir, Leonora. Dia menulis, “Leonora kecil menderita sakit dan meninggal, dan dengan dukacita mendalam kami membawa jenazahnya ke tempat peristirahatannya yang tenang, untuk ditinggalkan sendirian, jauh dari ayahnya dan ibunya yang melahirkannya.”

Dalam keadaan ini, Lorenzo menolong para Orang Suci menghadapi percobaan mereka dengan iman. Saudara perempuannya, Eliza menulis, “Dengan upaya yang gigih—suatu pemikiran yang banyak menghasilkan kepraktisan, dan sebuah keteguhan tujuan yang tidak pernah menyerah pada keputusan, dia membuktikan dirinya setara dengan keadaan darurat yang akan menakutkan orang-orang dengan kemampuan biasa.” Kenangnya, “Pada mula-mula dia bergerak untuk membangkitkan dan menggabungkan tenaga orang-orang.” Dia mengorganisasi orang-orang ke dalam kelompok-kelompok kerja. Sebagian pergi ke kota-kota terdekat untuk memperoleh uang bagi perbekalan dan pakaian. Yang lain tinggal di kamp, di mana mereka mengurus keluarga-keluarga di sana, bercocok tanam, serta memproduksi dan memperbaiki barang-barang yang dapat digunakan di permukiman-permukiman tetangganya.

Di samping menolong para Orang Suci bekerja bersama, Lorenzo mendorong mereka untuk memelihara diri mereka sendiri secara rohani dan untuk menikmati hiburan yang sehat. “Selama bulan-bulan musim dingin yang panjang,” katanya, “saya berupaya untuk menjaga semangat dan keberanian para Orang Suci di Pisgah, bukan hanya dengan mengatur pertemuan-pertemuan untuk ibadat dan kegiatan keagamaan, di bagian-bagian yang berbeda dari



Salah satu Orang Suci Zaman Akhir yang bermukim di Mount Pisgah menggambar sketsa ini dalam sebuah jurnal.

permukiman, tetapi juga dengan mempersiapkan perbekalan bagi, dan mendorong hiburan yang pantas dari berbagai jenis

Sebagai contoh, saya akan berusaha uraikan salah satunya, yang saya improvisasi untuk hiburan sebanyak yang dapat secara masuk akal saya kumpulkan bersama di rumah kecil keluarga saya, yang adalah bangunan besar satu lantai, kira-kira lima belas kali tiga

puluh kaki [kira-kira empat setengah meter kali sembilan meter], dibangun dari kayu gelondong, dengan atap dari lempung dan lantai tanah, memperlihatkan pada satu ujung sebuah cerobong asap dengan ketinggian yang lumayan, terbuat dari rumput yang dipotong dari dada Ibu Pertiwi. Khusus untuk peristiwa itu kami menutupi lantai dengan lapisan tipis dari jerami yang bersih, dan menghias tembok dengan seprai putih yang diambil dari pembaringan kami yang tanpa bulu angsa.

Bagaimana menerangi aula kami sesuai dengan peristiwa yang akan datang membutuhkan pemikiran yang tidak sebentar, dan yang memerlukan sumbangan yang murah hati dari kecerdikan kami. Tetapi kami berhasil. Dari lubang galian di mana itu dikuburkan, kami memilih lobak-lobak Cina yang paling besar dan paling putih—mengeruk bagian dalamnya, dan memasang lilin-lilin pendek di dalamnya, menempatkannya berselang-seling di sekeliling tembok, menggantungkannya yang lainnya pada langit-langit di atasnya, yang dibentuk dari tanah dan lidi-lidian. Lampu-lampu itu memberikan pengaruh ... yang amat mendamaikan, yang tenang, dan cahaya yang terpantul melalui kulit buah lobak Cina tersebut memberikan suatu tampilan yang sangat menarik.

Selama kegiatan malam hari, beberapa teman saya, dalam ungkapan yang mungkin paling tulus, memuji saya serta keluarga saya untuk selera dan kecerdikan istimewa yang diperlihatkan dalam penataan yang unik dan murah itu.”

Lorenzo mengenang bahwa “waktu disegarkan, dan dilalui dengan bahagia.” Dia dan para tamunya saling menghibur dengan ceramah, lagu, dan pelafalan. Dia berkata, “Pada akhirnya, semua tampak benar-benar puas, dan pulang, merasa bahagia seakan-akan mereka bukanlah tunawisma”¹ [lihat saran 1 pada halaman 132].

Ajaran-Ajaran Lorenzo Snow

Pencobaan dan kesukaran menolong kita memperbaiki diri secara rohani dan bersiap untuk kemuliaan selestial.

Adalah tidak mungkin bagi kita untuk mengerjakan keselamatan kita dan mencapai tujuan Allah tanpa pencobaan atau tanpa pengurbanan.²

Pencobaan dan kesukaran telah menjadi pengalaman dari para Orang Suci Zaman Akhir. Allah merancanginya sedemikian rupa sehingga akan seperti itu. Saya berani mengatakan bahwa di dunia roh [prafana], ketika ditawarkan kepada kita untuk datang ke percobaan ini, dan melewati pengalaman yang sekarang kita terima, tidaklah kesemuanya menyenangkan dan sejalan; harapannya tidaklah begitu menyenangkan dalam segala hal sebagaimana yang mungkin telah dihasratkan. Namun tidak ada keraguan bahwa kita melihat dan memahami dengan jelas di sana bahwa, untuk mencapai permuliaan dan kemuliaan kita, ini merupakan pengalaman yang perlu; dan betapapun mungkin tidak sesuai itu tampaknya bagi kita, kita bersedia untuk menyepadankan diri dengan kehendak Allah, dan karenanya kita berada di sini.³

Tuhan telah memutuskan di dalam hati-Nya bahwa Dia akan mencoba kita sampai Dia tahu apa yang dapat Dia lakukan dengan diri kita. Dia mencoba Putra-Nya, Yesus Sebelum Dia [Juruselamat] datang ke bumi Bapa telah mengamati jalan-Nya dan tahu bahwa Dia dapat bergantung kepada-Nya ketika keselamatan dunia-dunia akan dipertaruhkan; dan Dia tidak kecewa. Demikianlah perihalnya dengan diri kita sendiri. Dia akan mencoba kita, dan terus mencoba kita, sehingga Dia boleh menempatkan kita pada kedudukan yang paling tinggi dalam kehidupan dan menempatkan ke atas diri kita tanggung jawab-tanggung jawab yang paling sakral.⁴

Jika kita berhasil dalam melewati cobaan-cobaan berat yang menghampiri dengan kesetiaan dan integritas kita secara tidak termakzulkan, kita boleh mengharap pada akhir dari percobaan-pencobaan kita, suatu pencurahan Roh serta kuasa Allah yang hebat dan besar—suatu pemberkahan yang besar atas semua orang yang akan tetap setia pada perjanjian-perjanjian mereka

Sebagian dari para brother kita telah menanyakan apakah setelah ini, mereka dapat merasakan diri mereka layak untuk penemanan penuh bersama para Nabi dan Orang Suci zaman dahulu, yang menanggung percobaan dan penganiayaan; dan bersama para Orang Suci ... yang menderita di Kirtland, di Missouri dan Illinois. Para brother tersebut dinyatakan telah mengutarakan penyesalan bahwa mereka tidak dilibatkan dalam saat-saat penderitaan itu. Jika siapa pun dari orang-orang ini hadir, saya akan katakan, untuk pelipurannya dari orang-orang



Pada saat-saat pencobaan, kita dapat berpaling kepada Bapa di Surga untuk penghiburan dan kekuatan.

seperti itu, Anda harus menunggu hanya suatu masa yang singkat dan Anda akan memiliki kesempatan serupa, hingga terpuaskannya hati Anda. Anda dan saya tidak dapat dijadikan sempurna kecuali melalui penderitaan: Yesus tidak dapat [lihat Ibrani 2:10]. Dalam doa dan kepedihan-Nya di Taman Getsemani, Dia memberikan bayangan tentang proses pemurnian yang perlu dalam kehidupan mereka yang ambisinya mendorong mereka untuk memastikan kemuliaan dari kerajaan selestial. Tak seorang pun hendaknya mencoba untuk meloloskan diri dengan berlindung pada ukuran berkompromi apa pun.⁵

Tidak ada cara lain yang melaluinya para Orang Suci dapat membuat perbaikan rohani dan dipersiapkan untuk suatu warisan di kerajaan selestial daripada melalui kesukaran. Ini adalah proses yang melaluinya pengetahuan ditingkatkan dan kedamaian pada akhirnya akan ditegakkan secara universal. [Telah] dikatakan bahwa jika segala yang di sekeliling kita damai dan makmur sekarang, kita akan menjadi acuh tak acuh. Itu akan menjadi kondisi yang merupakan segala yang akan dihasrat oleh sangat banyak orang; mereka tidak akan merentang mengejar apa yang dari kekekalan.⁶

Baik itu secara individu atau baik itu secara kolektif, kita telah menderita dan kita akan harus menderita lagi, dan mengapa? Karena Tuhan menuntutnya dari tangan kita untuk pengudusan kita⁷ [lihat saran 2 pada halaman 132].

Ketika kita tetap setia selama pencobaan dan godaan, kita memperlihatkan bahwa kita mengasihi Allah lebih daripada kita mengasihi dunia.

Di antara pencobaan-pencobaan kita ada godaan, yang dengan-nya kita dimungkinkan untuk memperlihatkan seberapa besar kita menghargai agama kita. Anda familiar dengan pengalaman Ayub dalam hal itu. Dia diberi pengetahuan tentang kebangkitan, serta tentang Penebus, dan dia tahu bahwa walaupun dia akan mati namun dia akan, pada hari terakhir, melihat Penebusnya di bumi [lihat Ayub 19:25–26]. Godaan yang ditimpakan kepadanya memperlihatkan bahwa dia menghargai pertimbangan-pertimbangan surgawi ini melebihi segala sesuatu yang lain

... Karena Allah adalah Teman kita, kita tidak takut. Kita mungkin harus terus menjadi tunduk pada banyak kondisi yang tidak menyenangkan. Melaluinya kita dimungkinkan untuk memperlihatkan kepada para malaikat bahwa kita lebih mengasihi apa yang dari Allah daripada apa yang dari dunia⁸ [lihat saran 3 pada halaman 133].

Sewaktu kita tetap setia, Tuhan memperkuat kita untuk mengatasi godaan dan menanggung pencobaan.

Banyak dari Anda bisa memiliki pencobaan-pencobaan yang hebat, agar iman Anda boleh menjadi lebih sempurna, keyakinan Anda ditingkatkan, pengetahuan Anda tentang kuasa surga ditambah; dan ini sebelum penebusan Anda terjadi. Jika kabut badai menyapu cakrawala ... ; jika cawan penderitaan yang pahit ditawarkan, dan Anda dipaksa untuk meminumnya; Setan dilepaskan untuk pergi di antara Anda, dengan segala kuasanya yang menggoda berupa tipuan dan kelicikan yang piawai; lengan kuat penganiayaan tanpa ampun diangkat menentang Anda;—kemudian, pada *jam* itu, angkatlah kepala Anda dan bersukacitalah bahwa Anda dianggap layak untuk menderita demikian bersama Yesus, para Orang Suci, dan para nabi kudus; dan ketahuilah bahwa masa penebusan Anda telah menghampiri.

Saya merasa, brother dan sister, harus mengimbau Anda dengan ungkapan yang sepenuh hati. Jadilah riang—janganlah berkecil hati; karena harinya pastilah dengan cepat tiba ketika air mata Anda akan dikeringkan, hati Anda dihibur, dan Anda akan makan dari hasil kerja Anda

Jadilah jujur, jadilah bajik, jadilah terhormat, jadilah lembut hati dan rendah hati, berani dan tak gentar, pupuklah kesederhanaan, jadilah seperti Tuhan; berpeganglah pada kebenaran walaupun melalui api atau pedang, penyiksaan atau kematian.⁹

Sejak waktu penerimaan kita akan Injil sampai saat ini, Tuhan dari waktu ke waktu telah memberi kita pencobaan dan kesengsaraan, jika kita boleh menyebutnya demikian; dan terkadang pencobaan-pencobaan ini telah bersifat sedemikian rupa sehingga kita telah mendapatinya sangat sulit untuk menerimanya tanpa gerutu dan keluhan. Namun pada saat-saat seperti itu Tuhan memberkati kita dan memberi kita cukup dari Roh-Nya untuk memungkinkan kita mengatasi godaan dan menanggung pencobaan.¹⁰

Setiap pria dan wanita yang melayani Tuhan, tidak masalah betapa setianya mereka mungkin adanya, memiliki saat-saat kelam mereka; tetapi jika mereka telah hidup dengan setia, terang akan menyeruak kepada mereka dan pertolongan akan disediakan.¹¹

Yang dituntut dari kita untuk menjadikan kita benar-benar aman dalam segala keadaan kesusahan atau penganiayaan, adalah melakukan kehendak Allah, menjadi jujur, setia dan menjaga diri kita berbakti pada asas-asas yang telah kita terima; melakukan yang benar satu sama lain; tidak melanggar hak-hak orang lain; hidup dengan setiap firman yang keluar dari mulut Allah dan Roh Kudus-Nya akan membantu serta menolong kita dalam segala keadaan, dan kita akan keluar dari tengah-tengah itu semua diberkati secara berkelimpahan di dalam rumah kita, dalam keluarga kita, dalam kawanannya kita, di ladang kita—dan dengan segala cara Allah akan memberkati kita. Dia akan memberi kita pengetahuan demi pengetahuan, kecerdasan demi kecerdasan, kebijaksanaan demi kebijaksanaan.

Semoga Allah menambahkan berkat-Nya ke atas umat ini. Semoga kita yang setia kepada diri kita sendiri, setia pada semua asas yang telah kita terima, mengupayakan kepentingan satu sama lain

dengan segenap hati kita, dan Allah akan mencurahkan Roh-Nya ke atas diri kita, dan kita akan menjadi pemenang pada akhirnya¹² [lihat saran 3 pada halaman 133].

Menengok ke belakang pada saat-saat sulit, kita melihat bahwa percobaan-percobaan kita telah menolong kita menjadi lebih dekat kepada Allah.

Ketika kita merenungkan apa yang telah Tuhan lakukan bagi kita di waktu lalu, keadaan sekeliling kita sekarang, dan harapan kita di masa mendatang, betapa kita adalah umat yang diberkati! Saya terkadang berpikir bahwa salah satu kebajikan terbesar yang para Orang Suci Zaman Akhir dapat miliki adalah rasa syukur kepada Bapa Surgawi kita atas apa yang telah Dia limpahkan ke atas diri kita dan jalan yang melaluinya Dia telah menuntun kita. Mungkin saja bahwa berjalan di sepanjang jalan itu tidak selalu menjadi pengalaman yang sifatnya paling menyenangkan; tetapi kita sesudahnya telah menemukan bahwa keadaan itu yang tadinya sangat tidak menyenangkan sering kali terbukti menjadi yang paling bermanfaat bagi kita.¹³

Setiap percobaan yang seseorang lewati, jika dia setia dalam percobaan itu dan memberi penghormatan kepada Allah dan agamanya yang telah dia anut, pada akhir percobaan atau kesengsaraan itu individu itu lebih dekat kepada Allah, lebih dekat perihalnya peningkatan iman, kebijaksanaan, pengetahuan serta kuasa, dan oleh sebab itu lebih yakin dalam memohon kepada Tuhan untuk hal-hal itu yang dia hasratkan. Saya telah mengenal individu-individu yang telah gemetar pada gagasan melewati cobaan-cobaan berat tertentu yang setelah mereka melewati godaan itu telah mengatakan bahwa mereka dapat menghampiri Tuhan dengan lebih yakin dan meminta untuk berkat-berkat seperti yang mereka hasratkan

Kita memiliki setiap alasan untuk bersukacita dan menjadi penuh sukacita dan kepuasan, terlepas dari kesulitan-kesulitan yang mengelilingi kita. Dan sejauh mana kita telah maju, seberapa banyak pengetahuan telah kita dapatkan dan seberapa banyak lagi mampu kita tanggung sekarang daripada satu, dua atau lima tahun yang lalu, dan lebih mampu kita tanggung sekarang daripada beberapa

tahun yang lalu? Tuhan telah memperkuat kita dan meningkatkan pertumbuhan kita. Seperti bayi, ketika dia tumbuh dia tidaklah tahu bagaimana itu menerima kekuatan bertahap dan caranya dia meningkat dalam perawakan. Itu lebih besar tahun ini daripada tahun lalu. Demikian juga perihal kemajuan rohani kita. Kita merasa lebih kuat hari ini daripada yang kita rasakan setahun yang lalu.¹⁴

Pengurbanan yang telah Anda buat, kesulitan yang telah Anda tanggung dan kekurangan yang telah Anda derita akan ... tenggelam menjadi tidak penting, dan Anda akan bersukacita bahwa Anda telah mendapatkan pengalaman yang telah disediakannya Beberapa hal harus kita pelajari melalui apa yang kita derita, dan pengetahuan yang diperoleh dengan cara itu, walaupun prosesnya mungkin menyakitkan, akan bernilai besar bagi kita di kehidupan yang lain

... Saya tahu bahwa hidup Anda tidaklah semuanya penuh sinar matahari; Anda tidak diragukan lagi telah melewati banyak percobaan, dan barangkali telah bangkit melalui banyak kesukaran; tetapi melalui integritas yang berkelanjutan Anda akan segera muncul dari bayangan ke sinar matahari yang agung dari dunia selestial¹⁵ [lihat saran 4 di halaman 133].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkan gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda bersiap untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii-x.

1. Renungkan laporan pada halaman 123–126. Berapa banyak para Orang Suci dalam kisah ini dapat berbahagia terlepas dari penderitaan mereka? Apa yang dapat kita lakukan untuk mendorong orang-orang yang sedang mengalami percobaan?
2. Telaahlah ajaran-ajaran Presiden Snow tentang mengapa kita harus mengalami percobaan-pencobaan (halaman 126–129). Menurut Anda apa maknanya “merentang mengejar apa yang dari kekekalan”? Mengapa menurut Anda banyak orang tidak akan “merentang mengejar apa yang dari kekekalan” tanpa percobaan-pencobaan?

3. Dengan cara apa hendaknya kita menanggapi pencobaan dan godaan? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 129–131). Bagaimana Tuhan menolong kita pada saat-saat pencobaan?
4. Bacalah bagian terakhir dalam bab ini. Apa yang telah Anda peroleh dari tantangan-tantangan yang telah Anda alami?
5. Carilah satu atau dua pernyataan dalam bab ini yang memberi Anda harapan. Apa yang Anda hargai tentang pernyataan-pernyataan yang telah Anda pilih? Pertimbangkan cara-cara Anda dapat berbagi kebenaran ini dengan seorang anggota keluarga atau teman yang memerlukan dorongan.

Tulisan Suci Terkait: Ulangan 4:29–31; Mazmur 46:2; Yohanes 16:33; Roma 8:35–39; 2 Korintus 4:17–18; Mosia 23:21–22; 24:9–16; A&P 58:2–4

Bantuan Pengajaran: Pertimbangkan untuk menghubungi beberapa partisipan sebelumnya, meminta mereka untuk bersiap membagikan pengalaman yang berhubungan dengan bab ini. Sebagai contoh, sebelum mengajar dari bab ini, mungkin bermanfaat untuk meminta beberapa orang bersiap untuk berbicara tentang apa yang telah mereka pelajari dari pencobaan-pencobaan mereka.

Catatan

1. Lihat Eliza R. Snow Smith, *Biography and Family Record of Lorenzo Snow* (1884), 89–93.
2. *Millennial Star*, 18 April 1887, 245.
3. *Deseret Weekly*, 4 November 1893, 609.
4. *Millennial Star*, 24 Agustus 1899, 532.
5. *Deseret News: Semi-Weekly*, 9 Februari 1886, 1.
6. *Deseret News*, 11 April 1888, 200; dari parafrase terperinci dari sebuah khotbah yang Lorenzo Snow sampaikan dalam konferensi umum Oktober 1888.
7. *Deseret News*, 28 Oktober 1857, 270.
8. *Deseret News*, 11 April 1888, 200.
9. “Address to the Saints in Great Britain,” *Millennial Star*, 1 Desember 1851, 364.
10. *Deseret Weekly*, 4 November 1893, 609.
11. *Millennial Star*, 24 Agustus 1899, 531.
12. *Deseret News: Semi-Weekly*, 2 Desember 1879, 1.
13. Dalam Conference Report, April 1899, 2.
14. *Deseret News*, 11 April 1888, 200.
15. Dalam “Old Folks Are at Saltair Today,” *Deseret Evening News*, 2 Juli 1901, 1; pesan kepada sekelompok anggota Gereja yang lanjut usia; dipersiapkan oleh Lorenzo Snow pada usia 88 tahun dan dibacakan oleh putranya, LeRoi.



Presiden Franklin D. Richards



“Selidikilah Aku, Ya Allah, dan Kenallah Hatiku”

Para Orang Suci Zaman Akhir yang saleh berusaha untuk “membentuk karakter di hadapan Allah yang dapat dijadikan sandaran pada saat pencobaan.”

Dari Kehidupan Lorenzo Snow

Pada tanggal 15 Desember 1899, Presiden Lorenzo Snow, yang ketika itu adalah Presiden Gereja, berbicara pada pemakaman Presiden Franklin D. Richards, yang telah melayani sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul. Menjelang akhir khotbahnya, Presiden Snow berkata, “Saya memohon kepada Tuhan Israel untuk memberkati para Orang Suci Zaman Akhir dan agar kita boleh dipersiapkan untuk peristiwa-peristiwa mendatang yang sudah dekat, dengan hati kita benar di hadapan Tuhan.”

Mengilustrasikan perlunya menjaga “hati kita benar di hadapan Tuhan,” Presiden Snow memberi tahu tentang pengalaman yang dia dan Presiden Richard alami bersama pada tahun 1850-an, ketika mereka adalah para Rasul baru. Pada waktu itu, Presiden Brigham Young memimpin sebuah reformasi dalam Gereja, berseru kepada para Orang Suci Zaman Akhir di mana pun untuk bertobat dan memperbarui komitmen mereka pada kehidupan yang saleh.

“Ketika Presiden Young tergugah untuk berseru kepada orang-orang agar bertobat dan memperbarui diri,” kenang Presiden Snow, “dia berbicara dengan sangat kuat sehubungan dengan apa yang seharusnya dilakukan dengan sebagian orang—bahwa Imam mereka seharusnya diambil dari mereka, karena kegagalan mereka untuk mengembangkannya sebagaimana yang hendaknya mereka lakukan. Para brother yang hidup di zaman itu akan ingat betapa bersemangatnya dia berbicara ke arah ini. Nah, itu menyentuh hati

Brother Franklin, dan itu menyentuh hati saya juga; dan kami membicarakan masalah itu lagi di antara kami sendiri. Kami berkesimpulan kami akan pergi kepada Presiden Young dan menawarkan kepadanya Imamat kami. Jika dia merasa dalam nama Tuhan bahwa kami belum mengembangkan Imamat kami, kami akan menyerahkannya. Kami pergi kepadanya, melihat dia seorang diri, dan memberi tahu dia hal ini. Saya kira ada air mata di matanya ketika dia berkata, ‘Brother Lorenzo, Brother Franklin, Anda telah mengembangkan Imamat Anda dengan memuaskan bagi Tuhan. Semoga Allah memberkati Anda.’¹

Di sepanjang hidupnya, Presiden Snow ingin hatinya benar di hadirat Tuhan, dan dia juga mendorong para Orang Suci untuk memeriksa kelayakan mereka sendiri. Dia berbicara dengan “suatu pandangan yang memancarkan dengan lebih kuat pada pemahaman kami” tentang perlunya menegakkan “karakter yang pantas, sebagai para Orang Suci Zaman Akhir, di hadapan Allah Bapa kita”² [lihat saran 1 pada halaman 143].

Ajaran-Ajaran Lorenzo Snow

Jika kita telah membentuk karakter yang pantas, kita dapat dengan yakin mengundang Allah untuk menyelidiki hati kita.

Saya memiliki kesan yang paling kuat, bahwa pemikiran yang paling berharga, dan apa yang akan menjadi paling berguna ketika kita kembali ke dunia roh, adalah mengenai telah dibentuknya karakter yang pantas dan terdefinisi dengan baik sebagai para Orang Suci Zaman Akhir yang setia dan konsisten dalam keadaan percobaan ini.

Dalam kasus dimana orang asing melamar pekerjaan, atau suatu kedudukan yang bertanggung jawab, sering kali dituntut agar dia menunjukkan surat-surat yang membuktikan kelayakannya, dari pihak-pihak yang dapat dipercaya, surat-surat rekomendasi dan perkenalan yang amat berguna dalam hal itu, membantu mendapatkan rasa berkenan dan hak istimewa yang dengan cara lain akan sulit diperoleh. Meskipun demikian, secara komparatif adalah mudah untuk mendapatkan referensi karakter yang tertulis, sebagaimana

itu disebut, referensi karakter yang dapat orang taruh dalam sakunya; dan, sesungguhnya, menurut pengamatan saya bukanlah kasus yang tidak kerap terjadi bahwa orang menjadi pembawa referensi karakter yang tertulis yang karakter nyata dan sejatinya gagal buktikan.

Ada di antara kita yang dikenal sebagai anggota dari Gereja ini yang mencurahkan banyak upaya untuk menjadi dikenal secara baik oleh orang-orang di sekitar mereka, tetapi yang karakter sejatinya, atau batiniahnya katakanlah, dari orang-orang semacam itu, terselubungi atau tersamarkan Sekarang, doa ini yang saya [rujuk]—“Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal” [Mazmur 139:23–24]—adalah sangat signifikan; itu adalah doa yang Daud pada saat terbaik kehidupannya dapat dengan bersungguh-sungguh dan dengan sejumlah keyakinan persembahkan kepada Tuhan. Tetapi ada saat-saat ketika dia merasakan perasaan yang bimbang dan goyah dari kelemahan dalam mempersembahkan doa sejenis ini.

Saya memiliki alasan untuk percaya bahwa banyak Orang Suci Zaman Akhir, selama sebagian besar hidup mereka, dapat menghampiri Tuhan dengan segala keyakinan dan melakukan doa yang sama ini—“Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, lihatlah, apakah jalanku serong;” tetapi jika kita, sebagai suatu umat, dapat hidup sedemikian rupa sehingga dapat di segala waktu menundukkan kepala di hadapan Tuhan dan mengucapkan doa seperti ini, betapa itu akan menjadi hal yang menyenangkan, betapa itu merupakan suatu pencapaian yang telah kita capai dalam kesalehan dan pekerjaan baik! ... Saya akan merekomendasikan agar [setiap orang] mengadopsi doa Daud ini, dan melihat betapa dekatnya dia dapat hidup menurut terang yang dia miliki, sehingga menjadikannya dalam segala ketulusan bagian dari pengabdianya kepada Allah. Banyak orang gagal sampai pada standar keunggulan ini karena mereka melakukan hal-hal dalam kerahasiaan kemana mata fana tidak dapat menembus, yang memiliki kecenderungan langsung untuk menjauhkan diri mereka dari Yang Mahakuasa dan untuk memilukan Roh Allah. Orang-orang yang demikian tidak dapat dalam ruangan pribadi mereka menggunakan doa ini; mereka tidak

dapat kecuali mereka telah bertobat dari dosa-dosa mereka dan memperbaiki kekeliruan yang mungkin telah mereka perbuat, dan memutuskan untuk melakukan yang lebih baik di masa mendatang daripada yang telah mereka lakukan di masa lalu, dan untuk membentuk karakter di hadapan Allah yang dapat dijadikan sandaran pada saat pencobaan, dan yang akan sesuai untuk bersekutu dengan makhluk-makhluk kudus dan dengan Bapa sendiri ketika mereka telah berlanjut ke dalam dunia roh.

... Kita harus menjadi pria sejati atau wanita sejati; kita harus memiliki iman yang dikembangkan secara luas, dan kita harus layak akan kerekanan Roh Kudus untuk membantu kita dalam pekerjaan kesalehan sepanjang hari, untuk memungkinkan kita mengurbankan kehendak kita sendiri bagi kehendak Bapa, untuk bertempur melawan kodrat kita yang terjatuh, dan untuk melakukan yang benar karena kasih akan melakukan yang benar, menjaga pandangan kita tunggal pada kehormatan dan kemuliaan Allah. Untuk melakukan hal ini harus ada perasaan batiniah dari pikiran yang sadar akan tanggung jawab yang kita miliki, yang mengenali kenyataan bahwa mata Allah mengarah kepada kita dan bahwa setiap tindakan kita serta motivasi yang mendorongnya harus dipertanggungjawabkan; dan kita harus secara terus-menerus *en rapport* [dalam keselarasan] dengan Roh Tuhan³ [lihat saran 2 pada halaman 143].

**Teladan-teladan dalam tulisan suci mengajari
kita caranya memperbaiki karakter kita.**

Ada banyak hal yang saya kagumi dalam karakter para nabi, dan khususnya adalah Musa. Saya mengagumi kebulatan tekadnya untuk melaksanakan firman dan kehendak Allah perihal Israel, dan kesiapannya untuk melakukan apa pun yang ada dalam kekuatan manusia, dibantu oleh Yang Mahakuasa; dan di atas segalanya saya mengagumi integritas dan kesetiiaannya kepada Tuhan

Allah mengagumi para pria dan wanita dewasa ini yang mengejar jalan kejujuran dan yang, terlepas dari kuasa Setan yang ditata untuk melawan mereka, dapat mengatakan, Enyahlah engkau dariku Setan [lihat Lukas 4:8], dan yang menjalani kehidupan yang saleh, yang seperti Allah, dan orang-orang yang demikian memiliki pengaruh terhadap Allah dan doa-doa mereka berfaedah banyak



Walaupun Yunus “menunjukkan kelemahan-kelemahan,” kita dapat belajar dari karakteristiknya yang “agung dan mengagumkan.”

[lihat Yakobus 5:16]. Musa, misalnya, memiliki kuasa yang sedemikian rupa dengan Yang Mahakuasa sehingga mengubah tujuan-Nya [Allah] pada suatu kejadian tertentu. Akan diingat bahwa Tuhan menjadi marah terhadap bangsa Israel dan memaklumkan kepada Musa bahwa Dia akan menghancurkan mereka, dan Dia akan membawa Musa dan menjadikan darinya sebuah bangsa yang besar, dan akan melimpahkan ke atas dirinya dan keturunannya apa yang telah Dia janjikan kepada Israel. Tetapi pemimpin dan pemberi hukum yang hebat itu, setia pada apa yang dipercayakan kepadanya, berdiri di jurang pemisah dan di sana memohon kepada Tuhan atas nama bangsanya; dengan kuasa yang dapat dan telah dia jalankan, dia adalah sarana untuk menyelamatkan bangsa itu dari ancaman penghancuran [lihat Keluaran 32:9–11; Terjemahan Joseph Smith, Keluaran 32:12]. Betapa agung dan mulianya Musa tampaknya di mata Tuhan, dan betapa merupakan sumber kepuasan bagi-Nya untuk mengetahui bahwa umat pilihan-Nya, dalam kondisi mereka yang kepala batu dan tidak berpengetahuan, memiliki pria semacam itu sebagai pemimpin mereka.

Dalam diri Yunus kembali kita menemukan ciri karakter yang menarik. Ketika di atas perairan yang mengamuk, dan rasa takut diungkapkan oleh para pelaut sehubungan dengan kemampuan mereka menyelamatkan kapal, Yunus yang merasa bersalah atas jalan yang telah dia ambil dengan tidak pergi ke Niniwe sebagaimana diperintahkan oleh Tuhan, tampil dan mengakui dirinya sebagai penyebab bencana yang hampir menimpa mereka, dan bersedia untuk dikurbankan untuk kepentingan dari mereka yang berada di atas kapal [lihat Yunus 1:4–12]. Juga dalam diri para nabi dan orang-orangnya Allah yang lain, walaupun mereka mungkin pada kesempatan tertentu, seperti Yunus, telah menunjukkan kelemahan, ada sesuatu yang benar-benar agung dan mengagumkan yang diperlihatkan dalam karakter mereka⁴ [lihat saran 3 pada halaman 144].

Ciri-ciri karakter yang saleh berkembang di dalam diri kita secara bertahap sewaktu kita menjalankan iman dan bertobat dari perbuatan-perbuatan kita yang keliru.

Ciri-ciri karakter seperti itu sebagaimana yang kita temukan terbukti dalam diri para tokoh zaman dahulu bukanlah hasil dari kebetulan atau ketidaksengajaan, tidak juga itu diperoleh dalam sehari, seminggu, sebulan, atau setahun, tetapi merupakan perkembangan bertahap, hasil dari kesetiaan berkelanjutan kepada Allah dan pada kebenaran, terlepas dari tepukan tangan ataupun kritikan manusia.

... Adalah penting bahwa kita, sebagai para Orang Suci Zaman Akhir, hendaknya memahami dan mengingat bahwa keselamatan datang melalui kasih karunia Allah dan melalui pengembangan di dalam diri kita akan asas-asas itu yang mengatur orang-orang saleh yang sebelumnya disebutkan. Gagasannya adalah bukan untuk melakukan kebaikan karena pujian manusia; tetapi melakukan kebaikan karena dalam melakukan kebaikan kita mengembangkan kesalehan di dalam diri kita, dan jika ini kasusnya kita akan menjadi sekutu dengan ke-Allah-an yang akan pada waktunya menjadi bagian dan dari keberadaan kita

Tidakkah kita adakalanya melakukan hal-hal yang kita sesali telah kita lakukan? Mungkin semuanya akan baik-baik saja asal kita berhenti melakukan hal-hal seperti itu ketika kita tahu itu adalah keliru; ketika kita melihat kejahatan itu dan kemudian

memperbaikinya, itu adalah segala yang dapat kita lakukan, dan segala yang dapat diminta dari siapa pun. Tetapi tak diragukan, terlalu banyak kasus dengan sebagian orang dimana mereka mempertimbangkan dan mengkhawatirkan penyebarluasan dari kekeliruan yang mereka perbuat lebih daripada berbuat keliru itu sendiri; mereka bertanya-tanya apa yang akan orang-orang katakan ketika mereka mendengar hal itu, dan sebagainya. Dan, sebaliknya, sebagian orang digerakkan untuk melakukan hal-hal tertentu untuk menerima pujian dari teman-teman mereka, dan jika tindakan mereka gagal untuk mendapatkan komentar-komentar yang berkenan atau untuk diakui, mereka merasa seakan-akan pekerjaan mereka telah hilang, dan kebaikan apa pun yang mungkin telah mereka lakukan merupakan kegagalan total.

Sekarang, jika kita benar-benar berhasrat untuk menjadi dekat kepada Allah; jika kita ingin menempatkan diri kita dalam kesesuaian dengan roh-roh yang baik di dunia-dunia kekal; jika kita ingin menetapkan di dalam diri kita iman itu yang kita baca tentangnya dan yang melaluinya para Orang Suci zaman dahulu melakukan pekerjaan-pekerjaan yang mengagumkan, kita harus, setelah kita mendapatkan Roh Kudus, menyimak bisikannya dan menyepadankan diri dengan saran-sarannya, dan tidak ada tindakan apa pun dalam kehidupan kita menghalaunya dari diri kita: Adalah benar bahwa kita adalah makhluk lemah pembuat kesalahan yang besar kemungkinan pada waktu kapan pun memilikun Roh Allah; tetapi sesegera mungkin setelah kita menemukan diri kita dalam kesalahan, kita hendaknya bertobat dari perbuatan keliru itu dan sebisa mungkin memperbaiki atau melakukan perbaikan atas kekeliruan yang mungkin telah kita perbuat. Dengan mengambil jalan ini kita memperkuat karakter kita, kita memajukan perkara kita sendiri, dan kita membentengi diri kita terhadap godaan; dan pada waktunya kita akan telah mengatasi sedemikian hebatnya sehingga mencegangkan diri kita sendiri atas kemajuan yang telah kita buat dalam pengaturan diri dan perbaikan⁵ [lihat saran 4 pada halaman 144].

**Sewaktu kita menjaga karakter kita yang saleh,
kita menjadi lebih dekat kepada Tuhan.**

Kita telah menerima suatu Injil yang menakjubkan dalam cara kerjanya: melalui kepatuhan pada persyaratannya kita boleh menerima berkat-berkat paling pilihan yang pernah dijanjikan atau dilimpahkan kepada umat manusia di zaman dunia kapan pun. Tetapi, seperti anak dengan mainan atau barang mainan, kita terlalu sering memuaskan diri dengan barang-barang yang dapat musnah oleh waktu, dengan melupakan kesempatan yang kita miliki untuk mengembangkan di dalam diri kita asas-asas kehidupan dan kebenaran yang besar, yang kekal. Tuhan ingin menegakkan hubungan yang lebih dekat dan lebih akrab antara Dia sendiri dan kita; Dia ingin mengangkat kita dalam skala keberadaan dan kecerdasan, dan ini hanya dapat dilakukan melalui perantaraan Injil abadi yang khususnya dipersiapkan untuk tujuan ini. Kata Rasul Yohanes: "Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepada-Nya, menyucikan diri sama seperti Dia yang adalah suci." [1 Yohanes 3:3]. Apakah para Orang Suci Zaman Akhir menerapkan asas-asas Injil dalam kehidupan mereka, dan dengan demikian mencapai rancangan Allah?

... Apa yang dapat kita lakukan dalam keadaan untuk mengangkat diri kita tetap lebih tinggi lagi dalam kesalehan dari Allah kita? Faedah, berkat dan hak istimewa apa yang sistem keselamatan ini, yang telah kita patuhi, berikan, dan sarana apa yang akan digunakan untuk mewujudkannya? Jika hendaknya ada pengurbanan yang dituntut, itu akan sangat layak bagi mereka semua yang ingin menjadikan agama mereka sebuah penelaahan, dan yang berikhtiar untuk menyepadankan diri dengan persyaratannya, dengan menjalaninya dalam kehidupan sehari-hari mereka, untuk memperlihatkan kesediaan mereka tunduk pada kehendak Yehova, dengan mengakui tangan-Nya dalam kemalangan seperti juga dalam kemakmuran.

... Akan menjadi baik untuk memeriksa diri kita sendiri, mengadakan persekutuan dengan diri kita sendiri secara pribadi, untuk memastikan bagaimana kita berdiri ... di hadapan Tuhan, sehingga jika diperlukan kita boleh memperbarui ketekunan dan kesetiaan kita, serta meningkatkan pekerjaan baik kita.

Tidak ada keraguan, berbicara tentang orang-orang ini secara keseluruhan, bahwa kita amatlah meningkat dalam pandangan Allah. Tetapi walaupun tak diragukan lagi demikian adanya, saya diyakinkan ada orang-orang di antara kita yang diberkahi dengan karunia-karunia rohani dan rentan akan pemupukan, yang dapat dijalankan, jika mereka pilih, sampai jauh lebih besar daripada adanya, dan yang dapat bergerak dengan lebih cepat dalam hal kekudusan serta menjadi jauh lebih dekat kepada Tuhan. Tetapi roh yang menyertai apa yang dari dunia ini bekerja ke atas diri mereka sampai sedemikian jauhnya sehingga mereka tidak meningkatkan kuasa dan berkat rohani itu; mereka tidak menempatkan diri mereka dalam hubungan yang dekat kepada Tuhan ini yang adalah hak istimewa mereka.⁶

Karakter kita, sebagai para Orang Suci Zaman Akhir, hendaknya dipelihara tak terlanggar, apa pun biaya atau pengurbanannya. Karakter, yang disetujui oleh Allah adalah pantas untuk didapatkan, bahkan jika biayanya adalah seluruh kehidupan dengan penyangkalan diri yang terus-menerus.

Sementara hidup sedemikian rupa kita boleh menanti-nantikan ... , dengan keyakinan penuh bahwa ... kita akan dimahkotai dengan para putra dan putri Allah, dan memiliki kekayaan dan kemuliaan dari kerajaan Selestial⁷ [lihat saran 5 pada halaman 144].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkan gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda bersiap untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–x.

1. Sewaktu Anda mengulas laporan pada halaman 135 dan 136, apa yang Anda pelajari dari tindakan Penatua Lorenzo Snow dan Penatua Franklin D. Richards? Pertimbangkan bagaimana Anda mungkin membagikan asas-asas ini dengan anggota keluarga atau orang lain.
2. Presiden Snow berkata, “Kita harus menjadi pria sejati dan wanita sejati” (halaman 138). Menurut Anda apa maknanya menjadi pria sejati atau wanita sejati?

3. Pertimbangkan pengamatan Presiden Snow tentang teladan Musa dan Yunus (halaman 138–140). Apa yang Anda lihat dalam tiap laporan ini yang dapat menolong kita memperbaiki karakter kita?
4. Renungkan alinea penuh kedua pada halaman 141. Mengapa Anda pikir kita perlu menyadari kesalahan-kesalahan kita untuk memperkuat karakter kita? Bagaimana kita dapat memperkenankan diri kita melihat kekurangan-kekurangan kita sendiri tanpa menjadi putus asa?
5. Ulaslah nasihat Presiden Snow dalam bagian akhir dari bab ini (halaman 142–143). Pertimbangkan meluangkan waktu untuk memeriksa diri Anda sendiri dan memutuskan bagaimana Anda berdiri di hadirat Tuhan.

Tulisan Suci Terkait: Mazmur 24:3–5; 2 Petrus 1:2–11; Mosia 3:19; Alma 48:11–13, 17; Eter 12:25–28; A&P 11:12–14; 88:63–68

Bantuan Pengajaran: Mintalah partisipan untuk memilih satu bagian dalam bab ini dan membacanya di dalam hati. Undanglah mereka untuk berkumpul dalam kelompok-kelompok beranggotakan dua atau tiga orang yang memilih bagian yang sama dan membahas apa yang telah mereka pelajari.

Catatan

1. *Deseret Semi-Weekly News*, 19 Desember 1899, 5.
2. *Deseret News: Semi-Weekly*, 15 Agustus 1882, 1.
3. *Deseret News: Semi-Weekly*, 15 Agustus 1882, 1.
4. *Deseret News: Semi-Weekly*, 15 Agustus 1882, 1.
5. *Deseret News: Semi-Weekly*, 15 Agustus 1882, 1.
6. *Deseret News: Semi-Weekly*, 15 Agustus 1882, 1.
7. *Deseret News: Semi-Weekly*, 9 Februari 1886, 1.



Hubungan Keluarga yang Sakral

“Jika kita setia kita akan saling bersekutu dalam keadaan yang baka dan mulia Hubungan-hubungan itu yang dibentuk di sini, yang adalah dari jenis yang paling bertahan, akan ada dalam kekekalan.”

Dari Kehidupan Lorenzo Snow

Mengantisipasi ulang tahunnya ke-70, Lorenzo Snow mengundang semua anaknya dan keluarga mereka untuk berkumpul di Brigham City, Utah, untuk sebuah “reuni besar dan perayaan ulang tahun.” Dia mengatur untuk penginapan dan makanan mereka serta untuk acara yang semuanya, termasuk anak-anak kecil, akan nikmat. “Semakin saya merenung tentang topik ini [yaitu reuni keluarga],” tulisnya, “semakin besar keinginan dan hasrat saya untuk sebuah pengumpulan keluarga, sehingga saya boleh melihat Anda semuanya sekali saja dalam kehidupan saya, dan memberi Anda berkat seorang ayah.” Dia mendorong mereka agar tidak membiarkan apa pun mencegah kehadiran mereka “kecuali hambatan yang paling serius dan tak dapat dihindari.”¹

Keluarga Snow berkumpul dari tanggal 7 sampai 9 Mei 1884, dan menikmati musik, produksi teater, ceramah, puisi, permainan, makanan, serta percakapan yang ramah.² Saudara perempuan Presiden Snow, Eliza melaporkan bahwa sepanjang acara itu, Presiden Snow menghadiri “berbagai pertemuan keluarga tersebut, dan dalam kapasitas sebagai Bapa Bangsa, ... terlibat dalam penganugerahan berkat ke atas para anggota” serta memberikan “banyak nasihat, petunjuk dan petuah sebagai ayah.” Sewaktu reuni hampir selesai, seluruh keluarga datang bersama untuk mendengarkan dia



Anak-anak adalah “pusaka berharga dari Tuhan.”

berbicara. Menurut catatan Eliza, Presiden Snow mengutarakan, “Kesenangan dan rasa syukurnya kepada Allah bahwa dia sekarang menikmati kebahagiaan berupa melihat wajah-wajah yang menyenangkan dan tersenyum dari keluarga besarnya, dan kebaikan yang dia antisipasi akan menjadi akibat dari reuni ini.” Melihat ke arah keluarganya, Presiden Snow berseru, “Hati saya penuh hingga meluap-luap dengan perasaan bersyukur yang paling hangat kepada Bapa Surgawi saya Tutar kata tidaklah berdaya untuk mengutarakan perasaan mendalam dari hati saya atas kesempatan kudus dan sakral ini pada perayaan ulang tahun saya yang ketujuh puluh, dari berdiri di sini dan menyaksikan pemandangan yang mulia dan mengilhami secara surgawi ini.”

Presiden Snow melanjutkan, “Ini adalah reuni keluarga terakhir yang dapat kita harapkan di sisi ini dari dunia roh. Semoga Allah leluhur kita menolong kita untuk menaati hukum-hukum-Nya, menjalani kehidupan yang terhormat, memelihara tetap tak terlanggar kebajikan dan integritas kita, mendengarkan bisikan Roh Kudus, dan mengupayakan dengan tekun untuk memurnikan diri kita, agar tak seorang pun anggota dari keluarga ini hilang dengan menyimpang dari jalan yang lurus dan sempit, tetapi semoga kita semua membuktikan diri kita layak untuk tampil pada fajar kebangkitan pertama, dimahkotai dengan kemuliaan, mengabadikan dalam kekekalan reuni keluarga, dan terus bertambah-tambah sepanjang masa kekekalan tanpa akhir”³ [lihat saran 1 pada halaman 154].

Ajaran-Ajaran Lorenzo Snow

Hubungan keluarga adalah sakral dan dapat tumbuh lebih kuat dalam kekekalan.

Doronglah pernikahan, ... dan kesankan kepada [orang lain] ke-sakralan dari hubungan itu serta kewajiban mereka untuk menaati perintah besar itu yang diberikan oleh Allah kepada orang tua pertama kita, untuk beranak cucu dan memenuhi bumi [lihat Kejadian 1:28]. Semuanya ini menjadi lebih perlu, dalam pandangan kecenderungan saat ini di dunia untuk tidak memedulikan hukum itu dan untuk tidak menghormati perjanjian pernikahan. Adalah menyedihkan mencatat kekerapan perceraian di negeri ini dan kecondongan

yang tumbuh untuk memandang anak-anak sebagai beban alih-alih sebagai pusaka berharga dari Tuhan.⁴

[Tuhan] telah memperlihatkan kepada kita bahwa jika kita setia kita akan saling bersekutu dalam keadaan yang baka dan mulia; bahwa hubungan-hubungan itu yang dibentuk di sini, yang adalah dari jenis yang paling bertahan, akan ada dalam kekekalan.⁵

Persekutuan yang dibentuk di sini, akan dimiliki oleh [kita] dalam dunia-dunia kekal. Ayah, ibu, saudara perempuan, saudara laki-laki—ya, para ibu yang melihat mereka yang dikasihinya pergi selamanya di sisi mereka, tahu bahwa mereka akan menjadi milik mereka di dunia roh, dan bahwa mereka akan memiliki mereka sebagaimana mereka membaringkan mereka selamanya. Istri ketika dia melihat suaminya sekarat, ketika nyawa suaminya beranjak pergi dari tubuhnya, dia tahu bahwa dia akan memiliki suaminya kembali, dan dia melihat penghiburan, pelipuran dan sukacita, yang diberikan melalui wahyu-wahyu dari Yang Mahakuasa, dimana dia akan memiliki suaminya di dunia-dunia kekal. Bentuk hubungan yang sama di sini akan masih ada di balik tabir; ikatan yang dibentuk di sini akan tumbuh lebih kuat dalam kehidupan lain yang akan datang. Dan para Orang Suci Zaman Akhir merasakan suatu kepastian, karena Allah telah memberikannya kepada mereka⁶ [lihat saran 2 pada halaman 154].

Para Orang Suci Zaman Akhir yang setia yang tidak dapat menikah atau membesarkan anak-anak dalam kehidupan ini akan dapat menerima semua berkat permuliaan dalam kehidupan yang akan datang.

Seorang wanita datang ke kantor kami pada suatu hari dan minta untuk bertemu saya tentang masalah pribadi. Dia memberi tahu saya bahwa dia merasa sangat galau, karena kesempatannya untuk mendapatkan seorang suami belum memberi hasil Dia ingin tahu akan bagaimana kondisinya di kehidupan yang lain, jika dia tidak berhasil mendapatkan seorang suami di kehidupan ini. Saya kira pertanyaan ini muncul dalam hati kaum muda kita Saya berhasrat untuk memberikan sedikit penjelasan untuk penghiburan dan pelipuran pihak-pihak dalam kondisi seperti ini. Tidak ada Orang Suci Zaman Akhir yang meninggal setelah menjalani

kehidupan yang setia yang akan kehilangan apa pun karena telah gagal melakukan hal-hal tertentu ketika kesempatan tidak disediakan baginya. Dengan perkataan lain, jika seorang pemuda atau seorang pemudi tidak memiliki kesempatan untuk menikah, dan mereka menjalani kehidupan yang setia sampai saat kematian mereka, mereka akan memperoleh semua berkat, permuliaan dan kemuliaan yang akan pria atau wanita siapa pun peroleh yang memiliki kesempatan ini dan meningkatkannya. Ini adalah pasti dan positif

Orang-orang yang tidak memiliki kesempatan untuk menikah dalam kehidupan ini, jika mereka meninggal di dalam Tuhan, akan memiliki sarana yang disediakan bagi mereka yang melaluinya mereka dapat memastikan semua berkat yang perlu bagi orang-orang dalam kondisi menikah. Tuhan penuh belas kasihan dan baik hati, dan Dia bukanlah tidak adil. Tidak ada ketidakadilan di dalam Dia; namun kita hampir tidak dapat memandangnya sebagai adil ketika seorang wanita atau seorang pria meninggal tanpa memiliki kesempatan menikah jika itu tidak dapat diobati di kehidupan lain. Akan ada ketidakadilan dalam hal itu, dan kita tahu bahwa Tuhan bukanlah makhluk yang tidak adil. Saudara perempuan saya, Eliza R. Snow, saya percaya, adalah seorang wanita yang sama baiknya dengan wanita Orang Suci Zaman Akhir siapa pun yang pernah hidup, dan dia hidup dalam keadaan tidak menikah sampai dia melampaui kemampuan untuk memiliki anak-anak Saya tidak dapat untuk sesaat pun membayangkan bahwa dia akan kehilangan satu hal pun dalam tanggung jawab itu. Itu akan dibereskan baginya di kehidupan lain, dan dia akan memiliki kerajaan yang sama besarnya yang akan dia miliki jika dia memiliki kesempatan di kehidupan ini untuk memiliki anak-anak.⁷

Ketika suami dan istri menikmati kesatuan perasaan, mereka mendorong kasih dan kebaikan hati di dalam rumah tangga.

Pastikan bahwa kesalahpahaman kecil dan remeh dalam urusan rumah tangga tidak meracuni kebahagiaan Anda.⁸

Para istri, setialah kepada suami Anda. Saya tahu Anda harus menanggung banyak hal yang tidak menyenangkan, dan suami Anda

harus menanggung beberapa hal juga. Tanpa diragukan terkadang Anda diuji oleh suami Anda, barangkali karena ketidaktahuan suami Anda, atau adakalanya mungkin karena ketidaktahuan Anda sendiri

... Saya hanya mengatakan bahwa suami Anda buruk—sama buruknya dengan Anda, dan mungkin beberapa dari mereka lebih buruk; tetapi, tidak apa-apa: berusaha untuk menanggung ketidaksenangan yang adakalanya muncul, dan ketika Anda saling bertemu dalam kehidupan berikutnya Anda akan merasa gembira bahwa Anda telah menanggung hal-hal itu.

Kepada para suami, saya katakan: Banyak dari Anda tidak menghargai istri Anda sebagaimana seharusnya Berbaikhatilah kepada mereka. Ketika mereka pergi keluar ke pertemuan, Anda hendaknya menggendong bayi setidaknya separuh waktu itu. Ketika bayi itu perlu diayun-ayun, dan Anda tidak memiliki banyak yang harus dilakukan, ayun-ayunkanlah. Berbaikhatilah ketika terkadang Anda harus melakukan sedikit pengurbanan untuk melakukannya; bagaimanapun juga merasa berbaikhatilah, tidak masalah apa pengurbanannya.⁹

Para pria seharusnya lebih bersifat sebagai ayah di rumah, memiliki perasaan yang lebih halus berkaitan dengan istri dan anak-anak mereka, tetangga dan teman, lebih baik dan seperti Allah. Ketika saya pergi ke sebuah keluarga saya kagum melihat kepala keluarga itu melayani keluarganya sebagai orangnya Allah, baik hati dan lemah lembut, dipenuhi dengan Roh Kudus serta dengan kebijaksanaan dan pemahaman dari Surga.¹⁰

Jika Anda pernah memastikan suatu persatuan dalam sebuah keluarga di Sion, jika Anda pernah memastikan persatuan surgawi itu yang perlu untuk ada di sana Anda harus mengikat keluarga itu bersama menjadi satu, dan haruslah ada Roh Tuhan dalam diri kepala keluarga itu dan dia hendaknya memiliki terang itu dan kecerdasan itu yang jika dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan perilaku individu-individu itu, akan menjamin keselamatan dari keluarga itu, karena dia memegang keselamatan mereka di dalam tangannya.

Dia mengupayakan dan menghubungkan perasaan dan kasih sayangnya dengan yang dimiliki keluarganya sejauh yang berada dalam kuasanya, dan berikhtiar untuk memastikan semua hal itu yang perlu bagi penghiburan dan kesejahteraan mereka, dan mereka pada sisi yang lain harus berbalik dan menyatakan perasaan yang sama, kebaikan hati yang sama serta watak yang sama, dan sebaik mungkin dari kemampuan mereka menyatakan perasaan bersyukur atas berkat-berkat yang mereka terima.

Ini perlu agar boleh ada suatu kesatuan perasaan, atau kesatuan sentimen dan kasih sayang yang sejalan, agar mereka sebagai kesatuan bisa diikat bersama dengan cara ini.¹¹

Ketika [para pria] berlutut dalam doa di hadapan istri serta anak-anak mereka, mereka seharusnya diilhami oleh karunia dan kuasa Roh Kudus agar suami boleh menjadi seorang pria yang sedemikian rupa agar seorang istri yang baik akan hormati, dan agar karunia serta kuasa Allah boleh berada di atas diri mereka secara berkelanjutan. Mereka seharusnya menjadi satu dalam keluarga mereka agar Roh Kudus boleh turun ke atas diri mereka, dan mereka seharusnya hidup sedemikian rupa agar istri melalui doa boleh menjadi dikuduskan, agar dia boleh melihat perlunya menguduskan dirinya sendiri di hadapan suaminya dan di hadapan anak-anaknya sehingga mereka boleh menjadi satu bersama agar supaya pria itu dan istrinya boleh menjadi elemen murni [dipersatukan sepenuhnya], sesuai untuk menempati sebuah tempat dalam penegakan dan pembentukan kerajaan Allah, agar mereka boleh menghembuskan roh yang murni dan memberikan petunjuk yang murni kepada anak-anak mereka serta kepada anak-anak dari anak-anak mereka¹² [lihat saran 3 pada halaman 154].

Anak-anak mempelajari Injil dengan paling baik ketika orang tua mereka mengupayakan ilham dan memberikan teladan yang baik.

Ini bukanlah pekerjaan kita dimana kita terlibat di dalamnya, ini adalah pekerjaan Allah. Kita diarahkan dalam pergerakan kita oleh suatu kecerdasan yang unggul Masa depan dari kerajaan ini akan bergantung kepada anak keturunan kita; dan kuasa serta kemenangan terakhirnya, pada pendidikan dan pelatihan mereka



Orang tua hendaknya berusaha untuk “mengikat keluarga [mereka] bersama menjadi satu.”

yang benar. Jika kita ingin memberikan pengaruh yang benar kepada keluarga kita, kita harus memperlihatkan kepada mereka teladan yang baik seperti halnya memberikan kepada mereka ajaran-ajaran yang baik. Kita hendaknya dapat mengatakan, lakukanlah seperti yang saya lakukan, seperti halnya mengatakan lakukanlah seperti yang saya katakan.¹³

Berusahalah untuk mengajari anak-anak Anda dengan cara yang sedemikian rupa, baik melalui teladan maupun ajaran, sehingga mereka akan dengan tanpa ragu-ragu mengikuti jejak Anda dan menjadi berani demi kebenaran seperti Anda adanya.¹⁴

Para pria yang ingin mempertahankan kedudukan mereka di hadapan Allah dalam imamat kudus harus memiliki roh nubuat, dan memenuhi syarat untuk memberikan kehidupan dan keselamatan kepada orang-orang; dan [bahkan] jika mereka tidak dapat melakukannya kepada dunia, mereka harus melakukannya di rumah, dalam keluarga mereka, di toko mereka dan di jalan-jalan agar hati

mereka boleh diilhami dengan firman kehidupan di api unggun mereka, dalam mengajarkan Injil kepada anak-anak mereka dan kepada sesama mereka sebanyak ketika mereka berbicara kepada para brother mereka dari mimbar ini. Memiliki sedikit Roh ini ketika di hadapan orang-orang dan kemudian mengesampingkannya tidak akan dapat diterima. Beberapa pria akan berbicara kepada orang-orang dan kemudian pulang ke rumah ... , dan alih-alih memiliki firman kehidupan dalam diri mereka, mereka menjadi mutlak kering dan mati, tetapi ini tidak akan dapat diterima lagi.

Menjadi tugas dari para ayah di Israel untuk bangun dan menjadi penyelamat manusia, agar mereka boleh berjalan di hadapan Tuhan dalam kekuatan iman itu dan kekuatan kebulatan tekad itu yang akan memastikan bagi mereka ilham dari Yang Mahakuasa untuk mengajarkan firman kehidupan kepada keluarga mereka

Di dalam ini kita akan melihat semangat kebulatan tekad yang akan memungkinkan kita menjadi satu, agar kita boleh belajar bagaimana saling mengasihi, dan saya berdoa kepada Tuhan agar Dia akan menempatkan kasih itu dalam masing-masing dari hati kita yang Dia tempatkan di dalam Yesus, Putra-Nya, dan agar Dia akan terus menempatkan suatu pengetahuan mengenai apa yang baik.¹⁵

Adalah urusan ayah untuk menjadi memenuhi syarat untuk mengajari dan memberi petunjuk kepada anak-anaknya, dan untuk membentangkan asas-asas di hadapan mereka, sehingga dengan menyepadankan diri dengan petunjuk-petunjuk itu mereka dapat menjadi sebahagia yang mampu dicapai kodrat mereka dalam masa kanak-kanak, sementara pada waktu yang sama mereka mempelajari asas-asas yang di atasnya mereka dapat memperoleh kebahagiaan dan kenikmatan yang paling besar dalam masa dewasa.¹⁶

Anak-anak kita, jika kita tekun untuk menanamkan dalam diri kita asas-asas murni tentang kehidupan dan keselamatan, akan tumbuh dalam pengetahuan mengenai hal-hal ini dan dapat dengan kecakapan yang lebih daripada diri sendiri, untuk meningkatkan tata tertib surga serta membina kebahagiaan dan kedamaian di sekitar mereka¹⁷ [lihat saran 4 dan 5 pada halaman 154].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkan gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda bersiap untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–x.

1. Ulaslah perasaan Presiden Snow tentang mengumpulkan seluruh keluarganya bersama (halaman 145, 147). Apa saja hasil baik yang dapat datang ketika kita mengumpulkan keluarga kita bersama? Bagaimana kita dapat menolong keluarga kita tetap bersatu?
2. Dengan cara apa alinea penuh kedua pada halaman 147 relevan dewasa ini? Apa yang dapat kita lakukan untuk menolong remaja Gereja memahami kesakralan perjanjian pernikahan? Apa yang dapat kita lakukan untuk menolong mereka menanti-nantikan pernikahan dan peran sebagai orang tua?
3. Presiden Snow berkata bahwa “kesalahpahaman yang kecil, yang remeh” dapat “meracuni kebahagiaan [kita]” di rumah (halaman 149). Apa saja gagasan khusus yang dapat menolong kita menghindari “racun” ini? (untuk beberapa contoh, lihat halaman 149–153).
4. Telaahlah bagian yang dimulai pada halaman 151. Mengapa Anda berpikir orang tua perlu mampu mengatakan “lakukanlah seperti yang saya lakukan” di samping “lakukanlah seperti yang saya katakan”? Dengan cara apa orang tua dapat mengajar melalui teladan? Apa saja asas yang telah Anda pelajari karena teladan baik dari orang tua Anda?
5. Presiden Snow mengutarakan keprihatinan tentang orang tua yang mengajar dengan kekuatan di gereja tetapi tidak di rumah (halaman 152–153). Pikirkan tentang apa yang dapat dapat Anda lakukan untuk membagikan “firman kehidupan” dengan keluarga Anda.

Tulisan Suci Terkait: 1 Nefi 8:10–12; Helaman 5:12; A&P 68:25–28; 93:40–50; 132:19–20

Bantuan Pengajaran: “Anda hendaknya berhati-hati untuk tidak berbicara lebih dari yang diperlukan atau menyatakan pendapat

Anda terlalu sering. Tindakan ini dapat mengakibatkan murid kehilangan minat Perhatian utama Anda hendaknya membantu orang lain mempelajari Injil, bukan membuat penyajian yang menarik. Ini termasuk menyediakan kesempatan bagi murid untuk saling mengajar satu sama lain” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 64).

Catatan

1. Lihat Eliza R. Snow Smith, *Biography and Family Record of Lorenzo Snow* (1884), 453–454.
2. Lihat *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 461–483.
3. Dalam *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 484–486.
4. Dalam “Prest. Snow to Relief Societies,” *Deseret Evening News*, 9 Juli 1901, 1; ceramah ini diberikan secara langsung kepada para wanita dalam Lembaga Pertolongan.
5. *Deseret News*, 11 April 1888, 200; dari parafrase terperinci dari sebuah khotbah yang Lorenzo Snow sampaikan dalam konferensi umum April 1888.
6. *Salt Lake Daily Herald*, 11 Oktober 1887, 2.
7. *Millennial Star*, 31 Agustus 1899, 547–548.
8. *Deseret News*, 21 Oktober 1857, 259.
9. “The Grand Destiny of Man,” *Deseret Evening News*, 20 Juli 1901, 22.
10. *Deseret News: Semi-Weekly*, 31 Maret 1868, 2.
11. *Deseret News*, 11 Maret 1857, 3; dalam sumber aslinya, halaman 3 secara tidak benar diberi label sebagai halaman 419.
12. *Deseret News*, 14 Januari 1857, 355.
13. *Deseret News*, 26 Juli 1865, 338.
14. Dalam “Scandinavians at Saltair,” *Deseret Evening News*, 17 Agustus 1901, 8.
15. *Deseret News*, 14 Januari 1857, 355.
16. *Deseret News*, 28 Januari 1857, 371.
17. *Deseret News*, 21 Oktober 1857, 259.



Pada 6 April 1892, ribuan orang berkumpul untuk menyaksikan batu puncak yang dipasang pada pucuk menara tertinggi dari Bait Suci Salt Lake.



“Datanglah ke Bait Suci”

“Peluang yang telah Allah buka pada pandangan kita adalah mengagumkan dan agung; imajinasi tidak dapat paham mengenainya. Datanglah ke Bait Suci dan akan kami perlihatkan kepada Anda.”

Dari Kehidupan Lorenzo Snow

Segera setelah pembaptisan dan pengukuhanannya, Lorenzo Snow mulai menghadiri pertemuan-pertemuan di Bait Suci Kirtland. Di sana, bersama Nabi Joseph Smith dan para pemimpin Gereja lainnya, dia menerima berkat-berkat rohani yang besar. Dalam jurnalnya dia melaporkan, “Di sana kami memperoleh karunia nubuat—karunia bahasa—penafsiran bahasa—penglihatan dan mimpi yang menakjubkan disampaikan—nyanyian paduan suara surgawi terdengar, dan pernyataan yang mengagumkan dari kuasa penyembuhan, melalui pelaksanaan imamat para Penatua, diper-saksikan. Yang sakit disembuhkan—yang tuli dibuat mendengar—yang buta melihat dan yang lumpuh berjalan, dalam sangat banyak kejadian. Dengan gamblang nyatalah bahwa suatu pengaruh yang sakral dan ilahi—suatu suasana rohani merasuki bangunan besar yang kudus itu.”¹

Lorenzo Snow mengasihi Bait Suci Kirtland, mengetahui bahwa “Putra Allah, dalam kemuliaan-Nya, telah menghormatinya dengan kehadiran rajani-Nya.” Sebagai akibatnya, dia terpesona ketika dia pertama kali berdiri di sebuah mimbar di sana untuk mengajar. “Tidak ada kata-kata yang dapat menguraikan perasaan saya,” katanya, “ketika, untuk pertama kali, saya berdiri di salah satu mimbar itu untuk menyampaikan ceramah kepada hadirin—sebuah mimbar yang pada sandaran darinya, hanya tidak lama sebelumnya, Sosok kudus ini berdiri—*‘rambut-Nya seputih salju murni, mata-Nya bagaikan nyala api’*—dimana juga Musa, Elias dan Elia datang dan

memercayakan kunci-kunci dari dispensasi mereka kepada Joseph Smith” [lihat A&P 110].²

Bertahun-tahun kemudian, pada 6 April 1892, Presiden Lorenzo Snow berdiri di hadapan pertemuan lain, kali ini di depan Bait Suci Salt Lake yang hampir rampung. Kira-kira 40.000 Orang Suci Zaman Akhir menjejali lingkungan sekitar yang mengelilingi Taman Bait, dan kira-kira lebih dari 10.000 orang lagi “memenuhi puncak-puncak rumah dan tempat yang berdekatan yang darinya mereka dapat melihat.”³ Khalayak ramai telah berkumpul untuk sebuah upacara dimana batu puncak akan dipasangkan di pucuk menara bait suci yang tertinggi. Kemudian pada hari itu patung malaikat Moroni akan ditempatkan di atas batu puncak itu. Melalui penugasan dari Presidensi Utama, Presiden Snow, yang pada waktu itu adalah Presiden dari Kuorum Dua Belas Rasul, harus memimpin para Orang Suci dalam Teriakan Hosana. Sewaktu dia menjelaskan Teriakan Hosana kepada khalayak ramai, dia mengutarakan kasih dan antusiasmenya untuk pekerjaan bait suci.

“Kata-kata teriakan, Hosana!” katanya, “untuk disuarakan ketika, atau setelah, peletakan batu puncak hari ini, diperkenalkan oleh Presiden Joseph Smith di Bait Suci Kirtland, dan di sana digunakan pada suatu pertemuan khusyuk dimana kuasa Allah dinyatakan dan penglihatan mengenai Yang Mahakuasa dibukakan kepada para pembesar umum. Ini bukanlah pernyataan biasa, tetapi adalah—dan kami ingin itu dipahami secara jelas—suatu teriakan yang sakral, dan digunakan hanya pada kejadian yang luar biasa seperti yang satu ini sekarang di hadapan kita. Kami ingin juga dipahami secara jelas bahwa kami ingin para brother dan sister bukan hanya mengutarakan kata-katanya, tetapi agar hati mereka akan penuh dengan ungkapan terima kasih kepada Allah surga, yang telah menuntaskan, melalui perantara kita, pekerjaan yang besar dan luar biasa ini. Tiga puluh sembilan tahun yang lalu dari hari ini batu landasan—batu penjurur—dari Bait Suci ini diletakkan, dan dalam memikirkan dan merenungkan berkat-berkat mengagumkan yang telah Allah limpahkan ke atas diri kita, umat-Nya, selama bertahun-tahun ini yang telah berlalu sejak waktu itu, kami ingin para Orang Suci merasakan ketika mereka mengucapkan teriakan ini bahwa itu datang dari hati mereka. Biarkan hati Anda dipenuhi dengan

ungkapan terima kasih.” Dia memeragakan Teriakan Hosana dan kemudian berkata, “Sekarang ketika kami pergi ke hadapan Bait Suci, dan teriakan ini keluar, kami ingin setiap pria dan setiap wanita meneriakkan kata-kata ini sekuat tenaga dari suara mereka, sehingga setiap rumah di kota ini boleh bergetar, orang-orang di setiap bagian kota ini mendengarnya, dan itu boleh menjangkau dunia-dunia kekal.”⁴

Laporan berikut tentang upacara batu puncak tersebut mengilustrasikan kekhidmatan dan kegairahan para Orang Suci selama peristiwa itu:

“Tepat sewaktu jam dua belas tiba, Presiden Wilford Woodruff melangkah ke depan podium, di hadapan pandangan penuh dari khalayak ramai yang berkumpul, yang di tengahnya suatu kehe-ningan yang khushyuk terasa. Suatu getaran menyentuh hati orang-orang sewaktu dia berbicara:

‘Perhatian, kamu semua bani Israel, dan kamu semua bangsa di bumi! Kami sekarang akan meletakkan batu puncak Bait Suci Allah kita, yang landasannya diletakkan dan didedikasikan oleh Nabi, Pelihat dan Pewahyu Brigham Young.’

Presiden Woodruff kemudian menekan sebuah tombol elektrik, dan batu puncak Bait Suci bergerak dengan aman ke posisinya. Pemandangan yang mengikuti melampaui yang kekuatan kata-kata dapat uraikan. Presiden Dua Belas yang dihormati, Rasul Lorenzo Snow, maju ke depan dan memimpin empat puluh ribu Orang Suci dalam teriakan secara bersama-sama:

‘Hosana! hosana! hosana! kepada Allah dan Anak Domba. Amin, amin, dan amin!

‘Hosana! hosana! hosana! kepada Allah dan Anak Domba. Amin, amin, dan amin!

‘Hosana! hosana! hosana! kepada Allah dan Anak Domba. Amin, amin, dan amin!

Tiap teriakan disertai dengan lambaian saputangan Mata ribuan orang basah oleh air mata dalam kepenuhan sukacita mereka. Tanah terasa bergetar dengan volume suara yang mengirimkan gemanya ke bukit-bukit sekelilingnya. Sebuah pemandangan yang

lebih agung atau lebih mengesankan daripada upacara peletakan batu puncak Bait Suci ini tidaklah tercatat dalam sejarah. Teriakan hosana baru saja berhenti ketika jemaat yang besar menyeruak dalam nyanyian pujian agung yang terilhami, ‘Roh Allah bagaikan api yang menyala.’”⁵

Presiden Woodruff mendedikasikan Bait Suci Salt Lake persis satu tahun kemudian, pada 6 April 1893, setelah para Orang Suci bekerja selama 40 tahun untuk merampungkannya. Presiden Lorenzo Snow dipanggil untuk melayani sebagai presiden pertama bait suci itu, dan dia menunaikan panggilan ini sampai dia menjadi Presiden Gereja pada bulan September 1898. Sebuah potret Presiden Snow tergantung di Bait Suci Salt Lake dewasa ini, sebagai ingatan akan pengabdianya pada apa yang dia sebut “pekerjaan besar yang kita rampungkan” di dalam rumah Tuhan⁶ [lihat saran 1 pada halaman 166].

Ajaran-Ajaran Lorenzo Snow

Di bait suci kita belajar tentang berkat-berkat yang menakjubkan yang telah Allah persiapkan bagi yang setia.

Peluang yang telah Allah buka bagi pandangan kita adalah mengagumkan dan agung; imajinasi tidak dapat paham mengenainya. Datanglah ke Bait Suci dan akan kami perlihatkan kepada Anda. Banyak dari Anda, saya kira, pernah berada di sana, dan telah mendengar hal-hal yang menakjubkan yang telah Allah persiapkan bagi mereka yang mengasihi-Nya dan terus setia sampai akhir

... Dia telah mempersiapkan segala sesuatu bagi para Orang Suci Zaman Akhir yang mungkin dapat mereka harapkan atau bayangkan untuk mewujudkan kebahagiaan lengkap mereka sepanjang kekekalan yang luas⁷ [lihat saran 2 pada halaman 166].

Melalui tata cara-tata cara bait suci kita membentuk ikatan sakral yang dapat mengikat keluarga bersama untuk waktu ini dan kekekalan.

Pikirkan tentang janji-janji yang dibuat kepada Anda dalam upacara indah dan agung yang digunakan dalam perjanjian pernikahan di Bait Suci. Ketika dua Orang Suci Zaman Akhir dipersatukan

bersama dalam pernikahan, janji-janji dibuat kepada mereka mengenai anak keturunan mereka yang menjangkau dari kekekalan ke kekekalan.⁸

Kita telah menerima banyak kebijaksanaan dan pengetahuan tentang hal-hal yang mencengangkan dunia ketika kita berbicara tentangnya. Kita telah belajar bahwa, di bait suci, kita dapat membentuk ikatan yang tidak terputus pada saat kematian, tetapi yang menjangkau ke dalam kekekalan; ikatan sakral yang mengikat keluarga bersama untuk waktu ini dan kekekalan⁹ [lihat saran 3 pada halaman 145].

Di dalam bait suci kita menerima tata cara-tata cara permuliaan demi kepentingan kaum kerabat kita yang telah meninggal.

Setiap putra dan putri Allah akan memiliki kesempatan yang diperlukan untuk permuliaan dan kemuliaan Hanyalah ada satu cara yang melaluinya permuliaan dan kemuliaan dapat dipastikan. Kita harus dibaptis untuk pengampunan dosa-dosa dan menerima penumpangan tangan ke atas kita untuk menerima Roh Kudus. Ini dan tata cara-tata cara lain secara mutlak diperlukan untuk permuliaan dan kemuliaan; dan dimana individu-individu telah hidup ketika Injil belum dapat diperoleh, hal-hal ini dapat dilaksanakan oleh teman-teman mereka. Kita telah datang ke dunia sekarang untuk melakukan hal-hal ini—setidaknya, ini adalah salah satu tujuan utama kedatangan kita. Kita tidak dapat memberikan penekanan yang cukup tentang pentingnya pekerjaan ini.¹⁰

Kita tidak datang ke dunia ini secara kebetulan. Kita datang untuk suatu tujuan khusus, dan tanpa diragukan lagi adalah melalui perencanaan tertentu di kehidupan yang lain di mana kita berdiam sehingga kita datang ke dalam kehidupan ini. Ya, di Bait Suci kita melakukan pekerjaan yang besar berkaitan dengan kaum kerabat kita yang telah meninggal. Kita telah dari waktu ke waktu menerima pernyataan-pernyataan penting bahwa Allah menyetujui pekerjaan ini yang kita laksanakan di Bait Suci kita. Pernyataan yang paling luar biasa telah dialami oleh individu-individu yang bekerja bagi leluhur mereka. Adalah pekerjaan besar yang sedang kita lakukan.

Ribuan orang telah dibaptis bagi orang mati mereka selama kemajuan dari pekerjaan kita di Bait Suci

Sekarang, di Bait Suci-Bait Suci kita, kita memperkenankan orang-orang untuk datang, setelah mereka menelusuri leluhur mereka, tidak masalah betapa jauh ke belakang, dan untuk dibaptis bagi ayah, kakek, serta kakek buyut mereka dan seterusnya yang telah meninggal, sejauh mereka dapat menelusuri garis silsilah mereka. Kemudian kita memperkenankan mereka untuk membiarkan para istri dimeteraikan kepada para suami mereka, di sepanjang garis leluhurnya, sejauh mereka dapat menelusurinya. Ambillah kasus tentang seorang pemuda bajik yang hidup sebelum Injil diperkenalkan kepada anak-anak manusia Dia menikahi seorang istri, dan memiliki keluarga; tetapi dia tidak pernah memiliki kesempatan istimewa untuk menerima Injil, sebagaimana Anda dan saya alami. Meskipun demikian, dia mengajarkan kepada keluarganya asas-asas moralitas, dan dia penuh kasih sayang serta baik hati kepada istri dan anak-anaknya. Apa lagi yang dapat dia lakukan? Dia tidak seharusnya dihukum karena dia tidak menerima Injil; karena tidak ada Injil untuk diterima. Dia tidak seharusnya kehilangan istrinya karena ketika dia menikahinya, dia tidak dapat pergi ke Bait Suci dan membiarkannya dimeteraikan kepadanya untuk waktu ini dan kekekalan. Dia bertindak menurut pengetahuan terbaik yang dia miliki, dan istrinya menikah dengannya untuk waktu ini, menurut kebiasaan di negara itu. Kita menghargai pernikahan itu, yang di resmikan menurut hukum negaranya Kita memeteraikan anak-anak kepada orang tua mereka dan para istri kepada suami mereka, di sepanjang garis leluhurnya.¹¹

Juruselamat berfirman pada sebuah kesempatan khusus, “Sungguhnyanya saatnya akan tiba dan sudah tiba, bahwa orang-orang mati akan mendengar suara Anak Allah;” dan Dia melanjutkan serta membuat ungkapan yang luar biasa ini: “dan mereka yang mendengarnya, akan hidup.” [Yohanes 5:25]. Saya percaya akan ada sangat sedikit orang yang tidak akan menerima kebenaran. Mereka akan mendengar suara Putra Allah; mereka akan mendengar suara Imamat Putra Allah, dan mereka akan menerima kebenaran dan hidup. Para brother dan sister ini yang bekerja dengan begitu rajin di bait suci-bait suci akan memperoleh kehormatan menjadi, seakan-akan,



Orang tua dapat menolong anak-anak mereka bersiap untuk menerima undangan untuk datang ke bait suci.

para penyelamat bagi kaum kerabat dan teman mereka yang demi kebaikannya mereka melaksanakan tata cara-tata cara ini¹² [lihat saran 4 pada halaman 166].

Kita hendaknya berusaha untuk melaksanakan pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, bahkan jika itu menuntut pengurbanan dari pihak kita.

Sekarang, hendaknya menjadi sasaran dalam pikiran setiap pria dan wanita untuk datang ke dalam Bait Suci kita dan untuk melaksanakan pekerjaan ini. Ini adalah pekerjaan besar, dan yang penting juga. Ketika kita kembali ke kehidupan lain dan mendapati teman-teman kita yang telah meninggal di sana, jika kita tidak melaksanakan pekerjaan yang perlu bagi permuliaan dan kemuliaan mereka kita tidak akan merasa sangat bahagia dan itu tidak akan menjadi sebuah pertemuan yang sangat menyenangkan.

Kita seharusnya tidak menunggu kesempatan haruslah menyenangkan dan sesuai selalu; tetapi kita hendaknya berusaha, bahkan jika itu membutuhkan sedikit pengurbanan pada pihak kita, untuk menempatkan diri kita dalam suatu kondisi untuk melaksanakan pekerjaan ini Kita berhasrat dengan bersemangat agar para brother dan sister hendaknya tidak melalaikan pekerjaan penting ini. Apakah Anda tahu apa yang akan menjadi pekerjaan utama selama seribu tahun masa istirahat [Milenium]? Itu adalah apa yang sedang coba kami desak para Orang Suci Zaman Akhir laksanakan pada waktu sekarang ini. Bait suci-bait suci akan dibangun di seluruh tanah ini, dan para brother serta sister akan pergi ke dalamnya dan barangkali bekerja siang dan malam untuk mempergegas pekerjaan tersebut dan merampungkan pekerjaan-pekerjaan yang perlu sebelum Putra Manusia dapat mempersembahkan kerajaannya kepada Bapa-Nya. Pekerjaan ini harus dirampungkan sebelum Putra Manusia dapat datang dan menerima kerajaannya untuk mempersembahkannya kepada Bapa-Nya¹³ [lihat saran 5 pada halaman 166].

Ketika kita memasuki bait suci dengan hati yang murni, Tuhan memberkati kita menurut apa yang Dia ketahui adalah yang terbaik bagi kita.

Kita merasa ketika kita pergi ke bait suci-bait suci ini bahwa kita menikmati Roh Tuhan dengan lebih sepenuhnya daripada di tempat lain mana pun. Itu adalah bangunan-bangunan Tuhan, dan pekerjaan-Nya yang paling penting dilaksanakan di balik tembok-temboknya

... Saya puas bahwa ketika orang-orang pergi ke dalam bait suci-bait suci ini, mereka tidak [meninggalkannya] tanpa merasa lebih baik dan dengan kebulatan tekad dalam benak mereka untuk melakukan sedikit lebih baik daripada yang telah mereka lakukan. Itulah perasaan yang kami inginkan para Orang Suci peroleh

... Jadilah setia, brother dan sister, dan gigihlah; datanglah ke bait suci serta lakukanlah pekerjaan Anda di sana, dan Anda sendiri akan menikmatinya, dan menjadi lebih siap untuk melawan yang tidak menyenangkan dari dunia.¹⁴

Mereka yang [memasuki] Bait Suci dengan hati yang murni dan roh yang menyesal tidak [akan] keluar darinya tanpa menerima berkat-berkat istimewa, walaupun hal ini dalam beberapa, atau mungkin banyak, kejadian mungkin berbeda dari apa yang sebagian orang mungkin harapkan Sebagian Orang Suci mungkin mencari penampakan diri para malaikat yang melayani ... atau mengharapkan untuk melihat muka Allah. Mungkin tidak bermanfaat bagi Anda untuk berbagi pernyataan seperti itu. Tuhan tahu apa yang terbaik bagi setiap individu, dan akan menyesuaikan karunia-karunia-Nya untuk dihasilkannya kebaikan yang paling besar bagi mereka yang menerimanya. Bisa diantisipasi dengan aman bahwa setiap Orang Suci yang setia yang memasuki Rumah itu akan menerima suatu berkat yang akan memberi banyak kepuasan bagi si penerima. Sebelum mereka yang akan memasuki Bait Suci [meninggalkan]nya, sesuatu [akan] muncul dalam hati mereka dan pemahaman yang [akan] berguna bagi mereka di kehidupan mereka mendatang. Untuk ini, sebagai Orang Suci Zaman Akhir yang sejati, mereka berhak¹⁵ [lihat saran 6 pada halaman 166].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkan gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda bersiap untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–x.

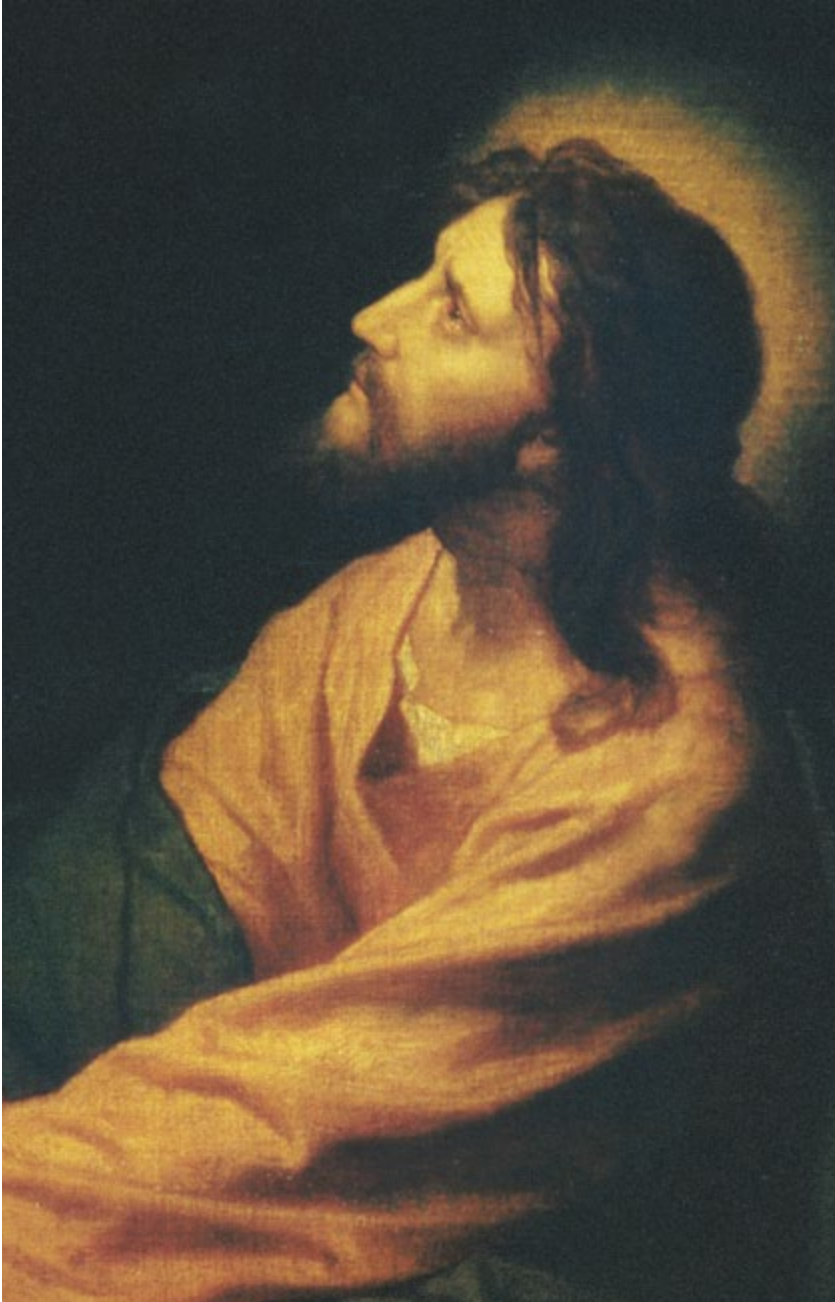
1. Bacalah laporan tentang upacara batu puncak untuk Bait Suci Salt Lake (halaman 157–160). Jika Anda telah berperan serta dalam sebuah pendedikasian bait suci, pikirkan tentang bagaimana perasaan Anda pada waktu itu. Ketika kita berperan serta dalam sebuah Teriakan Hosana, apa yang sedang kita utarakan kepada Tuhan?
2. Ulaslah undangan Presiden Snow untuk “datang ke Bait Suci” (halaman 160). Pikirkan tentang bagaimana Anda dapat menerima undangan ini dan tentang bagaimana Anda mungkin menyampaikan undangan ini kepada anggota keluarga dan teman.
3. Sewaktu Anda menelaah bagian kedua pada halaman 160, renungkan berkat-berkat yang dapat datang melalui menerima tata cara-tata cara bait suci dan membuat perjanjian-perjanjian bait suci. Bagaimana berkat-berkat ini telah memengaruhi Anda dan keluarga Anda?
4. Bacalah bagian yang diawali pada bagian bawah halaman 161. Dengan cara apa kita bertindak sebagai “penyelamat bagi kaum kerabat dan teman [kita]” ketika kita melaksanakan pekerjaan ini? Sumber-sumber apa yang telah Gereja sediakan untuk membantu kita?
5. Apa yang dapat kita lakukan untuk memberi pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga perhatian dan waktu yang patut baginya? (ulaslah bagian yang diawali pada bagian atas halaman 164).
6. Apa saja berkat pribadi dan rohani yang dapat kita terima ketika kita berperan serta dalam pekerjaan bait suci? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 164–165).

Tulisan Suci Terkait: A&P 97:15–17; 109:1–23; 128:15–18; 132:19; 138:57–59

Bantuan Pengajaran: “Anda dapat membantu mereka yang Anda ajar merasa lebih yakin mengenai kemampuan mereka untuk berperan serta dalam pembahasan jika Anda menanggapi secara positif setiap komentar tulus. Misalnya, Anda dapat mengatakan, ‘Terima kasih atas jawaban Anda. Itu sangat berarti’ ... atau ‘Itu adalah contoh yang bagus’ atau ‘Saya menghargai semua yang Anda katakan hari ini’” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 64–65).

Catatan

1. Dalam Eliza R. Snow Smith, *Biography and Family Record of Lorenzo Snow* (1884), 11.
2. Dalam *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 11–12.
3. Lihat J. H. A., *Millennial Star*, 2 Mei 1892, 281.
4. *Millennial Star*, 4 Juli 1892, 418.
5. *Millennial Star*, 2 Mei 1892, 281–282.
6. *Millennial Star*, 27 Juni 1895, 403.
7. *Deseret Semi-Weekly News*, 30 Maret 1897, 1.
8. *Deseret Semi-Weekly News*, 30 Maret 1897, 1.
9. Dalam “Funeral Services of Apostle Erastus Snow,” *Millennial Star*, 2 Juli 1888, 418.
10. *Millennial Star*, 27 Juni 1895, 405.
11. *Millennial Star*, 27 Juni 1895, 403–404; lihat juga *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Wilford Woodruff* (2004), 197–198.
12. *Deseret Weekly*, 14 November 1893, 609.
13. *Millennial Star*, 27 Juni 1895, 404–405.
14. *Deseret Semi-Weekly News*, 30 Maret 1897, 1.
15. Diadaptasi dari parafrase terperinci dari sebuah khotbah oleh Presiden Snow dalam *Deseret Weekly*, 8 April 1893, 495.



Di Taman Getsemani Jerusalem berkata, “Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi” (Lukas 22:42).



“Aku Tidak Menuruti Kehendak-Ku Sendiri, Melainkan Kehendak Dia yang Mengutus Aku”

“Kita hendaknya membawa kehendak kita pada ketundukan terhadap kehendak Bapa, dan merasa perlu untuk berkata, apakah kehendak Bapa kita, yang untuk melayani-Nya kita berada di dunia ini? Kemudian setiap tindakan yang kita lakukan akan menjadi keberhasilan.”

Dari Kehidupan Lorenzo Snow

Pada tanggal 31 Maret 1899, Presiden Lorenzo Snow melakukan perjalanan ke Brigham Young Academy [Akademi Brigham Young] (sekarang Brigham Young University [Universitas Brigham Young]), dimana sekelompok besar Orang Suci Zaman Akhir telah berkumpul untuk memperingati hari ulang tahunnya yang ke-85. Pada pagi hari, dia menyampaikan ceramah kebaktian kepada para pria dalam jemaat. Pada waktu yang sama, para wanita menghadiri pertemuan serupa, yang dipandu oleh para istri dari anggota Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul. Pada siang hari, semua bertemu bersama.

Sebagai bagian dari pertemuan siang hari, 23 anak “berbaris ke atas mimbar, dan menghadap kepada Presiden Snow, menyanyikan dua lagu ... , yang setelahnya setiap anak mempersembahkan karangan bunga kepada Presiden.” Presiden Snow mengutarakan rasa syukurnya kepada anak-anak tersebut dan mengucapkan berkat ke atas diri mereka. Kemudian delapan siswa Brigham Young Academy [Akademi Brigham Young] datang ke mimbar, satu demi satu.

Tiap orang, mewakili sebuah organisasi di sekolah itu, mempersembahkan pesan penghormatan yang dipersiapkan dengan saksama kepada nabi mereka. Sebagai tanggapan terhadap kata-kata kasih sayang dan kekaguman ini, Presiden Snow berkata:

“Sekarang brother dan sister, saya tidak tahu apa yang harus saya katakan tentang semua ini. Saya ingin pulang ke rumah dan berpikir tentang hal itu, tetapi saya kira sedikit komentar diharapkan, dan saya kira saya hendaknya mengatakan sesuatu, tetapi saya benar-benar tidak tahu apa yang akan saya katakan. Meskipun demikian, ada hal ini. Saya memahami secara jelas bahwa Anda tidak memberikan penghormatan ini kepada saya sebagai Lorenzo Snow, tetapi karena perkara yang saya wakili dalam hubungannya dengan para saudara saya, para penasihat saya dan anggota Kuorum Dua Belas Saya merasa bahwa apa pun yang telah saya capai bahwa itu bukanlah Lorenzo Snow, dan pengalaman-pengalaman yang telah membawa saya ke jabatan ini sebagai Presiden Gereja—itu bukanlah Lorenzo Snow, tetapi Tuhan yang telah melakukannya. Ketika Yesus berada di bumi Dia mengucapkan ungkapan yang luar biasa ini; saya telah memikirkannya dan itu muncul di hadapan saya secara terus-menerus dalam semua pekerjaan saya: ‘Aku tidak dapat berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri. Aku menghakimi sesuai dengan apa yang Aku dengar, dan penghakiman-Ku adil.’ Sekarang, mengapa Dia mengatakan bahwa penghakiman-Nya adil? Dia berkata, karena, ‘Aku tidak menuruti kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Dia yang mengutus Aku’ [lihat Yohanes 5:30]. Itulah asasnya, brother dan sister, yang telah saya ikhtiarkan untuk bertindak di atasnya sejak itu diungkapkan kepada saya bahwa Bapa saya di surga, dan Bapa Anda di surga, ada. Saya telah berikhtiar untuk melakukan kehendak-Nya

Tuhanlah yang Anda hormati ketika Anda menghormati saya dan para penasihat saya serta Kuorum Dua Belas. Kami telah menyadari itu dahulu sekali, setiap orang dari kami, bahwa dari diri kami sendiri, kami tidak dapat melakukan apa pun. Hanya sejauh kami mengikuti asas yang Yesus ikuti ketika Dia berada di dunia, maka keberhasilan telah mengikuti upaya kami; dan akan demikian juga halnya dengan Anda.”¹

Ajaran-Ajaran Lorenzo Snow

Ketika kita mengupayakan kehendak Allah, kita mengikuti jalan yang melaluinya tidak akan ada kegagalan.

Ada sebuah jalan yang para pria dan wanita boleh kejar dimana tidak akan ada kegagalan. Kekecewaan apa pun yang mungkin muncul atau yang tampaknya sebagai kegagalan mungkin dihasilkannya, yang akan ada dalam kenyataan bukanlah kegagalan, sebagai sesuatu yang umum Telah ada saat-saat ketika itu tampaknya seakan-akan kita bergerak mundur; setidaknya, itu begitu bagi mereka yang tidak sepenuhnya diterangi perihal pikiran dan kehendak Allah. Gereja telah melewati pengalaman-pengalaman yang sangat aneh, dan orang-orang telah melakukan pengurbanan yang besar Tetapi kita telah berjalan melalui pengurbanan-pengurbanan ini, dan sebagai suatu umat tidak ada kegagalan. Mengapa tidak ada kegagalan? Karena umat tersebut, sebagai keseluruhan, telah memancarkan pikiran mereka pada asas-asas kehidupan yang sejati, dan mereka telah menunaikan tugas mereka Orang-orang secara umum telah memiliki Roh Tuhan, dan telah mengikutinya. Oleh sebab itu, tidak ada kegagalan. Demikian juga halnya dengan individu-individu. Ada sebuah jalan bagi setiap orang untuk dikejar dimana tidak akan ada kegagalan. Itu akan berlaku bagi masalah duniawi seperti halnya masalah rohani. Tuhan telah memberi kita kata kunci dalam ayat-ayat ini yang telah saya baca dari Kitab Ajaran dan Perjanjian:

“Jika pandanganmu tunggal pada kemuliaan-Ku, seluruh tubuhmu akan dipenuhi dengan terang, dan tidak akan ada kegelapan dalam dirimu; dan tubuh itu yang dipenuhi dengan terang memahami segala sesuatu. Oleh karena itu, kuduskanlah dirimu agar pikiranmu menjadi tunggal kepada Allah” [A&P 88:67–68].

Itu adalah kunci yang dengannya seseorang dapat selalu berhasil. Paulus berkata:

“Dan [aku] berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan surgawi dari Allah dalam Kristus Yesus” [Filipi 3:14].

Sebuah sasaran agung yang seharusnya setiap [Orang Suci] Zaman Akhir miliki di hadapannya secara terus-menerus. Apa hadiah itu? ... “Segala yang Bapa-Ku miliki akan diberikan kepadanya” [A&P 84:38].

Juruselamat pada satu kesempatan membuat pernyataan yang luar biasa. Itu ada dalam pasal ke-5 dari Injil Yohanes, dan adalah sebagai berikut:

“Aku tidak dapat berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri” [Yohanes 5:30].

Adalah luar biasa bahwa Allah yang menciptakan dunia-dunia, yang turun ke sini berbalutkan daging, melakukan mukjizat-mukjizat besar, dan mengurbankan nyawa-Nya di Bukit Kalvari untuk keselamatan keluarga umat manusia—bahwa Dia bisa berfirman, “Aku tidak dapat berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri.” Dan Dia melanjutkan untuk berfirman:

“Aku menghakimi sesuai dengan apa yang Aku dengar, dan penghakiman-Ku adil, sebab Aku tidak menuruti kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Dia yang mengutus Aku” [Yohanes 5:30].

Itu adalah sebuah perkataan yang mengagumkan, dan banyak sekali yang ada di dalamnya. Sekarang, yang kita inginkan adalah untuk memiliki semangat itu dalam setiap tindakan kehidupan kita dan dalam setiap pengupayaan, apakah duniawi atau rohani, dan tidak berpikir tentang diri sendiri. Kita hendaknya mencoba untuk memastikan bagaimana kita hendaknya membelanjakan uang dan informasi yang telah Allah berikan kepada kita. Jawabannya sederhana—untuk kemuliaan Allah. Pandangan kita hendaknya tunggal pada kemuliaan Allah. Untuk itulah kita tinggalkan kehidupan profana dan [datang] ke kehidupan ini. Kita hendaknya berupaya untuk meningkatkan kepentingan Allah Yang Mahatinggi, dan untuk merasakan seperti yang Yesus rasakan, “Aku tidak dapat berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri.” Sejauh kita bertindak hari ini dan besok, minggu ini dan minggu depan, demi kepentingan Allah, dan memiliki pandangan kita tunggal kepada kemuliaan-Nya, tidak akan ada keagagalan² [lihat saran 1 pada halaman 178].

Sewaktu kita mematuhi kehendak Allah, Dia memberi kita kekuatan untuk berhasil dalam pekerjaan-Nya.

Dari diri kita sendiri kita tidak dapat melakukan apa pun. Sebagaimana Yesus firmankan “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya; sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan Anak” [Yohanes 5:19]. Dia datang ke dalam kehidupan ini untuk melakukan kehendak Bapa-Nya, dan bukan kehendak-Nya sendiri. Hasrat dan kebulatan tekad kita hendaknya sama. Ketika keadaan muncul yang menuntut penggerakan upaya dari pihak kita, kita hendaknya membawa kehendak kita pada ketundukan terhadap kehendak Bapa, dan merasa perlu untuk berkata, apakah kehendak Bapa kita, yang untuk melayaninya kita berada di dunia ini? Kemudian setiap tindakan yang kita lakukan akan menjadi keberhasilan. Kita mungkin tidak melihat keberhasilannya hari ini atau besok, walaupun demikian itu akan berakibat pada keberhasilan.³

“Tetapi Musa berkata kepada Allah: ‘Siapakah aku ini, maka aku yang akan menghadap Firaun dan membawa orang Israel keluar dari Mesir?’” [lihat Keluaran 3:11]

“Lalu kata Musa kepada Tuhan: ‘Ah, Tuhan, aku ini tidak pandai bicara, dahulu pun tidak dan sejak Engkau berfirman kepada hamba-Mu pun tidak, sebab aku berat mulut dan berat lidah’” [lihat Keluaran 4:10]

Kita melihat dalam petikan-petikan ini yang saya bacakan, bahwa Allah memanggil Musa untuk melakukan suatu pekerjaan khusus; Musa merasakan ketidakmampuan dan inkompetensinya untuk melakukan apa yang dituntut darinya. Pekerjaan tersebut terlalu besar. Itu terlalu dalam di dalam sifat dan karakternya, dan itu menuntut apa yang Musa rasakan tidak dia miliki dalam kekuatan dan kemampuan; dan dia merasakan kelemahannya, dan dia memohon kepada Allah untuk mencari orang lain Dia keberatan dalam perasaannya, sehingga dia berbicara kepada Tuhan dengan mengatakan: Siapakah aku sehingga aku akan diutus untuk melakukan pekerjaan besar ini,—karena tidaklah mungkin itu dapat dilakukan dengan kemampuan seperti yang aku miliki

Ini adalah perasaan dan gagasan yang Musa miliki dan dia ingin mengesankan kepada Allah hal yang sama. Demikianlah adanya sejak awal; ketika Tuhan memanggil individu-individu, mereka merasakan ketidakmampuan mereka, dan demikian juga ketika para penatua dipanggil untuk menyampaikan ceramah kepada Anda. Demikian juga dengan para penatua yang dipanggil untuk pergi ke bangsa-bangsa di bumi sebagai pelayan rohani Injil. Mereka merasakan kekurangan mereka. Mereka merasakan ketidakcukupan mereka

Sekarang, ketika Yeremia dipanggil, dia merasakan yang sama seperti yang dirasakan Musa. Dia mengatakan bahwa Tuhan telah memanggil dia untuk menjadi seorang nabi, bukan hanya bagi bani Israel, tetapi bagi seluruh bangsa sekelilingnya. Dia hanyalah seorang anak, seperti Joseph Smith, ketika pertama kali Allah menampakkan diri kepadanya. Joseph baru berusia kira-kira 14 tahun—hanya seorang anak katakanlah—tak dikenal, sejauh berkenaan dengan kebijaksanaan dan pembelajaran dunia—demikian juga dengan Yeremia, ketika pertama kali Allah memanggilnya—dia berkata, “Aku hanyalah seorang anak. Bagaimana aku dapat melakukan pekerjaan yang besar ini yang Engkau tuntut dari tanganku, untuk menunaikan tanggung jawab yang besar ini yang Engkau tawarkan untuk letakkan ke atas bahunya?” Dia menetapkan hati dan perasaannya menentang gagasan berupa melakukan pekerjaan yang besar ini. Tetapi Allah memberi tahu dia, ... untuk penghiburan dirinya, “Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau.” Dia berfirman Dia mengenalnya di dunia roh [prafana], bahwa dia akan mencapai apa yang Tuhan tuntut dari tangannya; “dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa” [lihat Yeremia 1:5–6]. Dia pergi, dan melalui kuasa dari Yang Mahakuasa, Yeremia mencapai apa yang Tuhan tuntut dari tangannya

Sekarang Tuhan melakukan dengan sangat berbeda dari perbuatan manusia. Dia bekerja secara berbeda. Rasul Paulus mengatakan hal itu. Dia berkata, “Kamu dipanggil: menurut ukuran manusia tidak banyak orang yang bijak, Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan orang-orang yang berhikmat”



Musa “meyakini segala keberhasilannya berasal dari Allah Yang Mahakuasa yang memanggilnya. Dan demikian juga kita.”

[lihat 1 Korintus 1:25–27]. Dan para rasul yang Allah panggil, yang Yesus, Putra Allah panggil, dan tumpangkan tangan-Nya ke atas diri mereka serta limpahkan ke atas diri mereka imamat-Nya serta wewenang-Nya untuk melakukan pekerjaan-Nya, mereka tidak terdidik; mereka tidak memahami ilmu pengetahuan, mereka tidak menduduki jabatan tinggi di Yudea—mereka miskin dan buta aksara; dari panggilan sederhana dalam kehidupan Ya, demikianlah, Tuhan berbeda. Dia membuat pemanggilan-Nya berbeda dari pemanggilan yang dibuat oleh manusia. Dan orang-orang sangat mungkin [dibingungkan] perihal cara kerja Allah dalam pemanggilan-Nya; orang-orang terbaik, orang-orang paling bijak sering kali [bingung]. Musa [bingung] perihal bagaimana Tuhan akan memungkinkan dia untuk mencapai apa yang Dia tuntutan tetapi dia diberi tahu setelahnya. Tuhan menolong dan membantunya dengan cara yang menakjubkan, dalam meyakinkan para saudaranya, Israel, ketika dia ditemui oleh Yehova yang agung. Dia berunding dengan

mereka dan memberi tahu mereka misinya dan mereka akhirnya setuju. Mereka menyambut dan menerima nasihat-nasihatnya serta kepemimpinannya dan dia membawa mereka keluar dari tanah perbudakan di Mesir. Dia berhasil, bukan berhasil melalui kebijaksanaannya sendiri; tetapi dia meyakini segala keberhasilannya berasal dari Allah Yang Mahakuasa yang memanggilnya. Dan demikian juga kita

Sekarang, mungkin cukup untuk menyatakan bahwa Allah telah memanggil kita. Kita tidak berkhotbah [kecuali] sebagaimana Allah menuntutnya. Hampir tidak ada orang yang dapat ditunjuk dari penatua Israel yang hatinya tidak rontok dalam diri mereka ketika mereka dipanggil untuk mengkhotbahkan Injil, untuk menunaikan tugas dan kewajiban yang diembankan kepada mereka. Saya perhatikan bahwa beberapa dari para pembicara terbaik yang pernah berbicara dari mimbar ini, ketika mereka dipanggil mereka takut, mereka merasa perlu untuk meminta iman dan dukungan dari jemaat. Dan mereka telah maju dalam kuasa Yehova dan mempermaklumkan kehendak-Nya dengan rasa takut dan gemetar; tetapi bukanlah dengan kekuatan dan kebijaksanaan mereka sendiri maka mereka kemudian menyampaikan ceramah kepada para Orang Suci Zaman Akhir. Walaupun mereka tidak pernah memperoleh manfaat dari pendidikan perguruan tinggi, namun, mereka berdiri di depan, tidak bergantung pada kekuatan mereka sendiri tetapi dalam kekuatan dan daya dari Injil.⁴

Kita tidak dapat selalu melakukan apa yang ingin kita lakukan, tetapi kita akan memiliki kekuatan untuk melakukan apa yang hendaknya kita lakukan. Tuhan akan memberi kita kekuatan untuk melakukan ini⁵ [lihat saran 2 pada halaman 178].

Kita telah dipanggil untuk bertindak dalam nama Allah, dan kita mengakui tangan-Nya dalam segala kebaikan yang kita lakukan.

Apa yang kita lakukan kita laksanakan dalam nama Tuhan Allah Israel, dan bersedia untuk mengakui tangan Yang Mahakuasa dalam segala sesuatu yang kita lakukan. Ketika Musa maju berdiri sebagai pembebas Anak-Anak Israel dari perbudakan Mesir mereka, dia tidak menampilkan dirinya sendiri dengan cara seorang

pembebas biasa, tetapi dia pergi dalam nama Tuhan Allah Israel, yang telah diperintahkan untuk merampungkan penebusan mereka melalui kuasa dan wewenang yang dia terima dari Allah. Dan sejak saat itu maka dia menampakkan diri di hadapan mereka dalam kapasitas ini, sampai dia telah merampungkan pekerjaannya, dia bertindak dalam dan melalui nama Tuhan, dan bukan melalui kebijaksanaan atau kecerdikannya sendiri, tidak juga karena dia memiliki kecerdasan yang unggul daripada umat manusia lainnya. Tuhan menampakkan diri kepadanya dalam semak yang menyala, serta memerintahkan dia untuk pergi dan melakukan suatu pekerjaan khusus, yang berkenaan dengan kedamaian, kebahagiaan dan keselamatan dari suatu umat yang besar; dan keberhasilan serta kemakmurannya bergantung pada pelaksanaan dari tata tertib dari hal-hal yang diungkapkan kepadanya oleh Allah Surga. Keberhasilan dan kemakmurannya dijadikan pasti sempurna dari kenyataan bahwa pekerjaan yang padanya dia ditugasi bukanlah sesuatu dari temuannya sendiri, tetapi itu berasal dari Yehova

Demikianlah adanya berkaitan dengan diri kita sendiri. Pekerjaan besar yang sekarang dilakukan—pengumpulan orang-orang dari negara-negara di bumi tidaklah memiliki asal-usulnya dalam pikiran siapa pun dan kumpulan manusia mana pun; tetapi itu berasal dari Tuhan Yang Mahakuasa.⁶

Kita bergantung kepada Allah; dan dalam semua pekerjaan dan karya kita, dan dalam semua keberhasilan yang menyertai kita dalam kerja kita, kita merasa bahwa adalah Allah yang telah mengerjakannya.⁷

Kita datang ke dunia untuk sebuah tujuan besar, sama seperti Yesus, saudara sulung kita, untuk melakukan kehendak dan pekerjaan Bapa kita; di dalam ini ada kedamaian, sukacita dan kebahagiaan, suatu peningkatan kebijaksanaan, pengetahuan serta kuasa Allah; di luar ini tidak ada berkat-berkat yang dijanjikan. Dengan demikian marilah kita membaktikan diri kita pada kesalehan, menolong tiap dan semua orang untuk menjadi lebih baik dan lebih bahagia; melakukan kebaikan kepada semua orang dan kejahatan tidak kepada siapa pun; menghormati Allah dan mematuhi Imam-Nya; menanam dan memelihara suara hati yang diterangi serta mengikuti Roh Kudus; janganlah melemah, berpegang eratlah pada

apa yang baik, bertahan sampai akhir, dan cawan sukacita Anda akan penuh bahkan sampai meluap, karena akan besarlah jadinya pahala Anda untuk percobaan Anda dan penderitaan Anda dalam godaan, cobaan berat Anda, kepiluan hati dan air mata Anda; ya, Allah kita akan memberi Anda sebuah mahkota berupa kemuliaan yang tak pernah pudar⁸ [lihat saran 3 di bawah].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkan gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda bersiap untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–x.

1. Telaahlah bagian yang dimulai pada halaman 171. Bagaimana Anda dapat mengetahui kapan pandangan Anda tunggal pada kemuliaan Allah? Dengan begitu banyak gangguan di dunia, bagaimana orang tua dapat menolong anak-anak mereka menjaga pandangan mereka tunggal pada kemuliaan Allah?
2. Ulaslah komentar Presiden Snow tentang Musa dan Yeremia (halaman 173–175). Bagaimana kisah-kisah ini bisa menolong kita dalam upaya kita untuk melayani dalam kuorum imamat, Lembaga Pertolongan, dan organisasi Gereja lainnya?
3. Presiden Snow mengajarkan bahwa kita hendaknya melayani “dalam nama Tuhan” (halaman 176–177). Bagaimana Anda akan menggambarkan seseorang yang bertindak dalam nama Tuhan? Pikirkan tentang kesempatan-kesempatan yang Anda miliki untuk melayani dalam nama Tuhan.
4. Presiden Snow menggunakan kata *keberhasilan* dan *berhasil* beberapa kali dalam bab ini. Bagaimana definisi Allah tentang keberhasilan berbeda dari definisi dunia? Mengapa kita dapat dijamin untuk berhasil ketika kita mengikuti kehendak Allah?

Tulisan Suci Terkait: Filipi 4:13; 2 Nefi 10:24; Mosia 3:19; Helaman 3:35; 10:4–5; 3 Nefi 11:10–11; 13:19–24; A&P 20:77, 79; Musa 4:2

Bantuan Pengajaran: “Jangan takut keheningan. Orang-orang sering kali membutuhkan waktu untuk memikirkan dan menjawab pertanyaan atau untuk menyatakan apa yang mereka rasakan.

Anda dapat berhenti sejenak setelah Anda memberikan pertanyaan, setelah sebuah pengalaman rohani dibagikan, atau jika seseorang mendapat kesulitan mengekspresikan dirinya” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 67).

Catatan

1. Dalam “Anniversary Exercises,” *Deseret Evening News*, 7 April 1899, 9–10.
2. “The Object of This Probation,” *Deseret Semi-Weekly News*, 4 Mei 1894, 7.
3. Dalam Conference Report, Oktober 1899, 2.
4. *Salt Lake Daily Herald*, 11 Oktober 1887, 2.
5. *Deseret News*, 15 Mei 1861, 82.
6. *Deseret News*, 8 Desember 1869, 517.
7. *Salt Lake Daily Herald*, 11 Oktober 1887, 2.
8. Dalam Eliza R. Snow Smith, *Biography and Family Record of Lorenzo Snow* (1884), 487.



Tabernakel St. George. Di dalam bangunan ini, Presiden Lorenzo Snow memberikan yang pertama dari banyak khotbahnya tentang hukum persepuluhan.



Persepuluhan, Hukum untuk Perlindungan dan Kemajuan Kita

“Hukum persepuluhan adalah salah satu yang paling penting yang pernah diungkapkan kepada manusia Melalui mematuhi hukum ini berkat-berkat kemakmuran dan keberhasilan akan diberikan kepada para Orang Suci.”

Dari Kehidupan Lorenzo Snow

Pada awal Mei 1899, Presiden Lorenzo Snow merasa terdorong untuk mengunjungi Kota St. George dan permukiman-permukiman lain di Utah sebelah selatan. Dia dengan segera mulai mengorganisasi sekelompok orang, termasuk beberapa Pembesar Umum, untuk melakukan perjalanan panjang tersebut bersamanya.

Ketika Presiden Snow mengatur untuk perjalanan tersebut, dia tidak memberi tahu siapa pun mengapa mereka akan pergi—dia sendiri tidak tahu alasannya. “Ketika kami meninggalkan Salt Lake,” dia kemudian berkata, “Kami tidak tahu untuk apa kami akan pergi mengunjungi permukiman-permukiman sebelah selatan ini.”¹ Tetapi pada tanggal 17 Mei, segera setelah para pelaku perjalanan tiba di St. George, kehendak Tuhan “secara jelas dinyatakan” kepada nabi-Nya.² Dalam sebuah pertemuan yang diadakan pada tanggal 18 Mei 1899, Presiden Snow memaklumkan:

“Adalah firman Tuhan kepada Anda, brother dan sister, bahwa Anda hendaknya menyepadankan diri pada apa yang dituntut dari Anda sebagai sebuah umat yang memiliki harapan mulia ini akan permuliaan dan kemuliaan di hadapan Anda. Apakah itu? Nah, itu adalah sesuatu yang telah digemakan ke dalam telinga Anda dari

waktu ke waktu sampai barangkali Anda telah bosan mendengarnya Firman Tuhan kepada Anda bukanlah sesuatu yang baru; itu secara sederhana adalah: WAKTUNYA SEKARANG TELAH TIBA BAGI SETIAP ORANG SUCI ZAMAN AKHIR, YANG MEMPERHITUNGAN UNTUK SIAP BAGI MASA DEPAN DAN UNTUK MENAHAN KAKINYA KUAT DI ATAS LANDASAN YANG TEPAT, UNTUK MELAKUKAN KEHENDAK TUHAN DAN MEMBAYAR PERSEPULUHANNYA SECARA PENUH. Itulah firman Tuhan kepada Anda, dan itu akan menjadi firman Tuhan kepada setiap permukiman di seluruh tanah Sion. Setelah saya meninggalkan Anda dan Anda mulai berpikir tentang ini, Anda akan melihat sendiri waktunya telah tiba ketika setiap orang hendaknya berdiri dan membayar persepuluhannya secara penuh. Tuhan telah memberkati kita dan telah berbelaskasihan kepada kita di waktu yang lalu; tetapi ada saatnya tiba ketika Tuhan menuntut kita untuk berdiri dan melakukan apa yang telah Dia perintahkan dan tidak meninggalkannya lebih lama lagi. Apa yang saya katakan kepada Anda di Pasak Sion ini akan saya katakan kepada setiap Pasak Sion yang telah diorganisasi. Tidak ada pria atau wanita yang sekarang mendengar apa yang sedang saya katakan yang akan merasa puas jika dia gagal untuk membayar persepuluhan yang penuh.”³

Dalam 50 tahun sebelumnya sebagai Rasul, Presiden Snow jarang menyebutkan hukum persepuluhan dalam khotbah-khotbahnya. Itu berubah di St. George, Utah, karena wahyu yang dia terima. “Saya tidak pernah memiliki wahyu yang lebih sempurna,” dia kemudian berkata, “daripada [wahyu] yang saya terima mengenai topik bahasan persepuluhan ini.”⁴ Dari St. George, dia dan rekan-rekan seperjalanannya pergi dari kota ke kota di Utah sebelah selatan dan dalam perjalanan pulang ke Salt Lake City, mengadakan 24 pertemuan. Presiden Snow menyampaikan 26 khotbah. Tiap kali dia berbicara, dia menasihati para Orang Suci untuk mematuhi hukum persepuluhan.

Kelompok itu kembali ke Salt Lake City pada tanggal 27 Mei. Seorang wartawan surat kabar mengamati, “Presiden kelihatan lebih kuat dan lebih aktif hari ini daripada hari sewaktu dia meninggalkan Salt Lake.” Menanggapi komentar bahwa dia telah “bertahan dalam perjalanan tersebut dengan luar biasa baik,” nabi yang berumur 85 tahun itu berkata, “Ya, demikianlah mereka semua katakan

Perjalanan itu telah memberi saya kebaikan. Saya tidak pernah merasa lebih baik dalam kehidupan saya. Saya merasa bahwa Tuhan mendukung saya sebagai jawaban terhadap doa-doa dari para Orang Suci.”⁵

Di samping mengomentari tentang kesejahteraannya sendiri, dia membagikan perasaannya tentang iman dan kesalehan para Orang Suci di Utah sebelah selatan. Dia mengatakan bahwa dia dan rombongan telah diterima “dengan pernyataan sukacita dan penghargaan yang paling hangat.”⁶ Dia melaporkan bahwa ketika dia menasihati para Orang Suci untuk mematuhi hukum persepuluhan, “Roh Tuhan jatuh ke atas orang-orang, dan mereka amat bersukacita, dan dalam hati mereka, mereka menetapkan bahwa mereka akan menaati asas ini dalam setiap perincian dan dalam semangat darinya.”⁷ Sebagai tanggapan terhadap pertanyaan tentang kondisi umum umat tersebut, dia berkata, “Mereka tinggal di rumah yang nyaman, mereka secara khusus berpakaian dengan baik, dan tampaknya memiliki banyak benda yang baik dari bumi untuk makan dan minum. Di Pasak St. George orang-orang sedang menderita karena bencana kekeringan yang parah, yang paling parah yang pernah mengunjungi negeri, tetapi mereka memiliki iman bahwa mereka akan segera memperoleh hujan.”⁸

Pada tanggal 29 dan 30 Mei, Presiden Snow memberikan dua khotbah tentang hukum persepuluhan, pertama kepada para pejabat Young Ladies’ Mutual Improvement Association [Persatuan Peningkatan Kebersamaan Remaja Putri] dan kemudian kepada para pejabat Young Men’s Mutual Improvement Association [Persatuan Peningkatan Kebersamaan Remaja Putra].⁹ Pada akhir khotbah keduanya, Penatua B. H. Roberts dari Tujuh Puluh menyampaikan resolusi berikut, yang dengan suara bulat didukung oleh semua yang hadir, “Diputuskan: Bahwa kami menerima ajaran tentang persepuluhan, seperti yang sekarang disampaikan oleh Presiden Snow, sebagai firman dan kehendak Tuhan terkini bagi kami, dan kami menerimanya dengan segenap hati kami; kami sendiri akan menaatinya, dan kami akan melakukan segalanya dalam batas kekuatan kami untuk membuat para Orang Suci Zaman Akhir melakukan demikian juga.”¹⁰ Pada tanggal 2 Juli, semua Pembesar Umum dan perwakilan dari seluruh pasak dan lingkungan dalam Gereja

menghadiri pertemuan khushyuk di Bait Suci Salt Lake, setelah berpuasa dan berdoa dalam persiapan untuk pertemuan tersebut. Di sana mereka dengan suara bulat menerima resolusi yang sama.¹¹ Presiden Snow sendiri setia pada resolusi ini, dengan mengajarkan hukum persepuluhan di banyak pasak dan mengawasi upaya yang sama oleh para pemimpin Gereja lainnya.

Pada bulan-bulan setelah kunjungan Presiden Snow ke Utah sebelah selatan, dia menerima berita mengenai dedikasi yang diperbarui dari para Orang Suci Zaman Akhir untuk mematuhi hukum persepuluhan. Berita ini memberi dia “kesenangan dan kepuasan yang terbesar,”¹² karena dia tahu bahwa melalui kepatuhan yang berkelanjutan pada hukum ini, “berkat-berkat dari Yang Mahakuasa [akan] dicurahkan ke atas umat ini, dan Gereja [akan] maju dengan kekuatan dan kepesatan yang tidak pernah dialami sebelumnya.”¹³

Presiden Snow telah berulang kali meyakinkan para Orang Suci bahwa mereka akan diberkati secara individu, baik secara duniawi maupun secara rohani, sewaktu mereka mematuhi hukum persepuluhan.¹⁴ Janji itu sebagian digenapi pada bulan Agustus 1899, ketika orang-orang di St. George menikmati kelegaan sementara dari bencana kekeringan mereka; iman mereka dipahalai dengan 2,93 inci (7,44 cm) curah hujan, lebih banyak daripada yang telah mereka terima dalam gabungan 13 bulan sebelumnya.¹⁵ Presiden Snow juga telah menjanjikan bahwa kepatuhan pada hukum persepuluhan akan membawa berkat-berkat kepada Gereja secara keseluruhan. Dia merasa yakin bahwa persepuluhan dari orang-orang yang setia akan memungkinkan Gereja untuk terbebas dari utang, yang telah dialami terutama sebagai akibat dari penganiayaan.¹⁶ Janji ini digenapi pada tahun 1906, lima tahun setelah dia meninggal. Pada konferensi umum April 1907, Presiden Joseph F. Smith mengumumkan:

“Tidak pernah ada suatu masa dalam sejarah Gereja, saya percaya, ketika hukum persepuluhan ditaati dengan lebih universal dan lebih jujur daripada yang telah ditaati oleh para Orang Suci Zaman Akhir akhir-akhir ini. Persepuluhan orang-orang selama tahun 1906, telah melampaui persepuluhan tahun lain mana pun. Ini adalah indikasi yang baik bahwa para Orang Suci Zaman Akhir sedang melakukan tugas mereka, bahwa mereka memiliki iman pada Injil, bahwa mereka bersedia untuk menaati perintah-perintah Allah, dan

bahwa mereka barangkali bekerja mengejar garisnya dengan lebih setia daripada yang pernah sebelumnya. Saya ingin mengatakan sesuatu yang lain kepada Anda, dan saya melakukannya sebagai cara pengucapan selamat, yaitu, bahwa kita telah, melalui berkat dari Tuhan dan kesetiaan para Orang Suci dalam membayar persepuluhannya mereka, mampu melunasi utang-utang kita yang mengikat. Hari ini Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir tidak memiliki utang satu dolar pun yang tidak dapat dibayarnya sekaligus. Akhirnya kita berada dalam posisi yang memungkinkan kita dapat membayar secara tunai. Kita tidak harus meminjam lagi, dan kita tidak akan harus melakukannya jika para Orang Suci Zaman Akhir terus menjalani agama mereka dan menaati hukum persepuluhannya ini”¹⁷ [lihat saran 1 pada halaman 190].

Ajaran-Ajaran Lorenzo Snow

Hukum persepuluhannya mudah dipahami dan dapat dipatuhi oleh semua orang.

Saya memohon kepada Anda dalam nama Tuhan, dan saya berdoa agar setiap pria, wanita, dan anak ... akan membayarkan persepuluhannya dari penghasilan mereka sebagai suatu persepuluhannya.¹⁸

[Persepuluhannya] bukanlah hukum yang sulit Jika seseorang menerima sepuluh dolar, persepuluhannya adalah satu dolar; jika dia menerima seratus, persepuluhannya adalah sepuluh Itu sangatlah mudah untuk dipahami.¹⁹

[Seseorang mungkin bertanya kepada dirinya sendiri] Berapa banyak dari persepuluhannya ini yang akan saya berikan? Tidak dapatkah saya mencadangkan sebagian untuk diri saya sendiri? Tuhan sangatlah kaya dan saya ragukan jika Dia akan disusahkannya sama sekali jika saya menahan sedikit bagi diri saya sendiri; dan begitulah sedikit untuk diri sendiri pun ditahan. Tetapi yang sangat sedikit yang dicadangkan akan menyusahkannya orang itu, jika suara hatinya adalah seperti suara hati dari sebagian besar Orang Suci Zaman Akhir. Itu akan menyusahkannya sedikit banyak pada waktu siang hari, dan juga ketika dia memikirkannya pada malam hari. Dia tidak memiliki kebahagiaan itu yang adalah hak istimewanya untuk menikmatinya—itu pergi dari dirinya.²⁰



Presiden Snow menasihati para orang tua dan guru untuk mengajari anak-anak membayar persepuluhan.

Sebagian dari persepuluhan bukanlah persepuluhan sama sekali, sama seperti mencelupkan hanya separuh tubuh seseorang bukanlah pembaptisan.²¹

Tidak ada pria atau wanita yang tidak dapat membayar sepersepuluh dari apa yang dia terima.²²

Brother dan sister, kami ingin Anda menjadikan masalah ini suatu topik doa Alih-alih memiliki gagasan tidak layak seperti itu sebagaimana sebagian orang memiliki perihal uang, kita hendaknya membayar persepuluhan kita Yang Tuhan tuntutan dari kita adalah membayar persepuluhan kita sekarang. Dan Dia mengharapkan setiap orang di masa mendatang membayar persepuluhannya. Kita tahu apa sepersepuluh itu; marilah kita membayar itu kepada Tuhan. Kemudian kita dapat pergi kepada Uskup dengan wajah yang terbuka dan meminta kepadanya rekomendasi untuk pergi ke bait suci.²³

Saya berkata kepada Anda dalam nama Tuhan Allah Israel, jika Anda akan membayar persepuluhan mulai dari sekarang, Tuhan akan mengampuni Anda atas semua [tidak dibayarkannya

persepuluhan] yang lalu dan berkat-berkat dari Yang Mahakuasa akan dicurahkan ke atas umat ini.²⁴

Saya ingin memiliki asas ini sedemikian dipancangkannya ke dalam hati kita sehingga kita tidak akan pernah melupakannya. Seperti yang telah saya katakan lebih dari sekali, saya tahu bahwa Tuhan akan mengampuni para Orang Suci Zaman Akhir untuk kelalaian mereka di masa lalu dalam membayar persepuluhan, jika mereka sekarang akan bertobat dan membayar persepuluhan dengan sungguh-sungguh sejak waktu ini seterusnya²⁵ [lihat saran 2 pada halaman 190].

Ketika kita membayar persepuluhan, kita menyumbang pada pekerjaan Gereja.

Gereja ini tidak dapat terus berlangsung kecuali ada pendapatan, dan pendapatan ini telah Allah sediakan [melalui hukum persepuluhan]. Bait suci-bait suci kita, di mana kita menerima berkat-berkat paling tinggi yang pernah dianugerahkan kepada manusia fana, dibangun melalui pendapatan. Kita tidak pernah dapat mengirim ... para Penatua ke seluruh dunia untuk mengkhhotbahkan Injil, seperti yang sekarang sedang kita lakukan, kecuali ada pendapatan untuk melakukannya Kemudian ada seribu hal lain yang secara terus-menerus terjadi yang untuknya sarana diperlukan

Jika sebagian Orang Suci Zaman Akhir tidak membayar persepuluhan empat Bait Suci kita di sini [pada tahun 1899] tidak akan pernah didirikan, dan kebijaksanaan dan peraturan Allah yang berkaitan dengan permuliaan dan kemuliaan tidak pernah dapat ditaati. Asas tindakan pertama bagi para Orang Suci Zaman Akhir adalah menguduskan tanah dengan menaati hukum persepuluhan ini dan menempatkan diri mereka pada suatu kedudukan dimana mereka dapat menerima tata cara-tata cara yang berkaitan dengan permuliaan dan kemuliaan bagi orang-orang kita yang telah meninggal²⁶ [lihat saran 3 pada halaman 190].

Tuhan akan memberkati kita secara duniawi dan rohani sewaktu kita mematuhi hukum persepuluhan.

Hukum persepuluhan adalah salah satu yang paling penting yang pernah diungkapkan kepada manusia Melalui mematuhi hukum ini berkat-berkat kemakmuran dan keberhasilan akan diberikan kepada para Orang Suci.²⁷

Jika kita akan menaati hukum itu ... tanahnya akan dikuduskan, dan kita akan dianggap layak untuk menerima berkat-berkat Tuhan dan untuk didukung dan disokong dalam masalah keuangan kita serta dalam segala sesuatu yang kita lakukan, duniawi seperti halnya rohani.²⁸

Keselamatan duniawi dari Gereja ini ... bergantung pada kepatuhan pada hukum ini.²⁹

Kemiskinan ada di antara para Orang Suci Zaman Akhir, dan selalu akan ada sampai kita setidaknya mematuhi hukum persepuluhan.³⁰

Saya benar-benar percaya jika para Orang Suci Zaman Akhir akan menyepadankan diri dengan hukum ini kita dapat menuntut pembebasan dari setiap kejahatan yang mungkin datang ke atas diri kita.³¹

Inilah sebuah hukum yang diungkapkan secara khusus untuk perlindungan dan keamanan kita, seperti halnya untuk kemajuan kita di jalan kesalehan dan kekudusan; sebuah hukum yang dengannya tanah yang kita diami boleh menjadi dikuduskan; sebuah hukum yang dengannya Sion boleh dibangun dan ditegakkan tidak pernah lagi diruntuhkan atau dipindahkan dari tempatnya oleh orang-orang yang jahat dan fasik.³²

Kita memiliki bait suci-bait suci, dan kita menerima berkat-berkat yang berkaitan dengannya, bahkan tata cara-tata cara yang paling tinggi yang pernah dilaksanakan kepada manusia di bumi, oleh karena kepatuhan kita pada hukum ini.³³

Kita tidak pernah dapat dipersiapkan untuk melihat muka Allah sampai kita bersungguh-sungguh dalam membayar persepuluhan dan kewajiban-kewajiban lainnya.³⁴



Dana persepuluhan digunakan untuk menolong membayar pembangunan dan pemeliharaan bait suci-bait suci.

Saya telah berbicara dengan gamblang, dan saya mengatakan itu datang dari Tuhan apa yang telah saya katakan kepada Anda perihal persepuluhan. Anda bertindak sekarang menurut Roh Tuhan, dan mata Anda akan dibukakan³⁵ [lihat saran 4 pada halaman 191].

Para orang tua dan guru memiliki tanggung jawab untuk membayar persepuluhan dan kemudian mengajari anak-anak untuk melakukan yang sama.

Ajarilah [anak-anak] untuk membayar persepuluhan mereka saat mereka masih muda. Anda para ibu, ajarilah anak-anak Anda bahwa ketika mereka memperoleh uang apa pun mereka hendaknya membayar sepersepuluh darinya kepada Tuhan, betapa sedikitnya pun itu mungkin adanya. Didiklah mereka untuk membayar persepuluhan mereka secara penuh.³⁶

Adalah pantas dan tepat bahwa ... para pejabat dan guru [di Gereja] hendaknya menerima dalam hati dan bahkan jiwa mereka semangat dari hukum ini, sehingga mereka boleh sepenuhnya memenuhi syarat untuk memberikan yang sama, dan untuk mengesankan pada angkatan muda dengan kepentingan dan kesakralannya. Itu dituntut dari Anda, brother dan sister, bukan hanya untuk mematuhi hukum ini bagi diri Anda sendiri, tetapi untuk mengajarkannya kepada orang lain, bahkan kepada angkatan muda, ... dan sebanding dengan sejauh Anda mampu menerima semangatnya, Anda akan dapat memberikannya, dan mengajarkannya

... Saya menuntutnya dari tangan Anda, bukan hanya untuk mematuhihinya, tetapi untuk mengajarkannya kepada anak-anak dari para Orang Suci Zaman Akhir, dan untuk mengesankannya pada papan ingatan mereka, sehingga ketika mereka akan tumbuh ke dalam umur pertanggungjawaban, boleh dikatakan mereka telah diajarkan hal itu, dan bahwa mereka mematuhihinya sejak masih muda³⁷ [lihat saran 5 pada halaman 191].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkan gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda bersiap untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–x.

1. Kaji ulang laporan mengenai Presiden Snow menerima wahyu tentang persepuluhan (halaman 181–185). Pikirkan tentang kerelaannya untuk melakukan perjalanan ke St. George dan kesiapan orang-orang untuk mematuhi hukum persepuluhan. Apa yang dapat kita peroleh dari laporan ini?
2. Dengan cara apa persepuluhan “bukanlah hukum yang sulit”? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 185–186). Mengapa beberapa orang mungkin berpikir hukum persepuluhan sulit untuk dipatuhi? Bagaimana ajaran-ajaran Presiden Snow bisa menolong seseorang memperoleh kesaksian tentang membayar persepuluhan?
3. Telaahlah bagian pertama yang dimulai pada halaman 187. Apa saja berkat yang telah Anda dan orang-orang terkasih

terima melalui bangunan dan program yang didanai oleh persepuluhan? Mengapa merupakan hak istimewa untuk membayar persepuluhan?

4. Presiden Snow bersaksi bahwa kita akan diberkati sewaktu kita mematuhi hukum persepuluhan (halaman 188–189). Apa saja berkat yang telah dibawa hukum persepuluhan ke dalam kehidupan Anda? ke dalam kehidupan anggota keluarga dan teman Anda?
5. Pertimbangkan nasihat Presiden Snow kepada para orang tua dan guru (halaman 189–190). Mengapa menurut Anda adalah penting bagi anak-anak untuk membayar persepuluhan mereka, “betapa sedikitnya pun itu mungkin adanya”? Apa saja cara untuk mengajari anak-anak membayar persepuluhan dan persembahan?

Tulisan Suci Terkait: Maleakhi 3:8–10; A&P 64:23; 119:1–7

Bantuan Pengajaran: “Berhati-hatilah untuk tidak mengakhiri pembahasan yang baik terlalu cepat dalam usaha menyajikan semua bahan yang Anda telah persiapkan. Meskipun penting untuk meliputi semua bahan, yang lebih penting adalah membantu murid merasakan pengaruh Roh, menjawab pertanyaan mereka, meningkatkan pengertian mereka tentang Injil, dan memperdalam komitmen mereka untuk menaati perintah-perintah” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* 64).

Catatan

1. Dalam “In Juab and Millard Stakes,” *Deseret Evening News*, 29 Mei 1899, 5.
2. Dalam “In Juab and Millard Stakes,” 5.
3. *Millennial Star*, 24 Agustus 1899, 532–533; lihat juga *Deseret Evening News*, 17 Mei 1899, 2; *Deseret Evening News*, 18 Mei 1899, 2. *Millennial Star* mengatakan bahwa Presiden Snow menyampaikan khotbah ini pada tanggal 8 Mei, tetapi sumber-sumber yang sezaman lainnya memperlihatkan bahwa dia menyampaikannya pada tanggal 18 Mei. Presiden Snow juga berbicara tentang persepuluhan pada tanggal 17 Mei.
4. Dalam “President Snow in Cache Valley,” *Deseret Evening News*, 7 Agustus 1899, 1.
5. Dalam “Pres. Snow Is Home Again,” *Deseret Evening News*, 27 Mei 1899, 1. Gereja memiliki 40 pasak pada waktu itu.
6. Dalam “Pres. Snow Is Home Again,” 1.
7. *Deseret Evening News*, 24 Juni 1899, 3.
8. Dalam “Pres. Snow Is Home Again,” 1.
9. Lihat “The Annual Conference of the Young Men’s and Young Ladies’ Mutual Improvement Associations,” *Improvement Era*, Agustus 1899, 792–795; lihat juga Ann M. Cannon, “President Lorenzo Snow’s Message on Tithing,” *Young Woman’s Journal*, April 1924, 184–186.

10. B. H. Roberts, dikutip dalam "The Annual Conference of the Young Men's and Young Ladies' Mutual Improvement Associations," 795.
11. Lihat B. H. Roberts, *Comprehensive History of the Church*, 6:359–360.
12. Dalam Conference Report, Oktober 1899, 28.
13. Dalam "President Snow in Cache Valley," *Deseret Evening News*, 7 Agustus 1899, 2.
14. Lihat, sebagai contoh, *Deseret Evening News*, 24 Juni 1899, 3. Salinan yang sezaman dari khotbah Presiden Snow dan artikel-artikel surat kabar yang sezaman tentang perjalanannya memperlihatkan bahwa saat dia menjanjikan para Orang Suci bahwa mereka akan diberkati secara duniawi seperti halnya secara rohani sewaktu mereka mematuhi hukum persepuluhan, dia tidak secara khusus menjanjikan berakhirnya musim kemarau di Utah bagian selatan.
15. Lihat Western Regional Climate Center, <http://www.wrcc.dri.edu/cgi-bin/cliMONtpre.pl?utstge>.
16. Lihat, sebagai contoh, "The Annual Conference of the Young Men's and Young Ladies' Mutual Improvement Associations," 793.
17. Dalam Conference Report, April 1907, 7.
18. Dalam Conference Report, Oktober 1899, 28.
19. *Deseret Semi-Weekly News*, 28 Juli 1899, 10.
20. Dalam Conference Report, April 1899, 51.
21. *Deseret Evening News*, 24 Juni 1899, 3.
22. Dalam "President Lorenzo Snow's Message on Tithing," 185; dari risalah sebuah pertemuan yang diadakan dalam Assembly Hall di Salt Lake City pada tanggal 29 Mei 1899.
23. *Deseret Semi-Weekly News*, 28 Juli 1899, 10.
24. Dalam "President Snow in Cache Valley," 2.
25. Dalam Conference Report, Oktober 1899, 28.
26. Dalam Conference Report, Oktober 1899, 27–28.
27. Dalam "In Juab and Millard Stakes," 5.
28. *Deseret Evening News*, 24 Juni 1899, 3.
29. Dalam "The Annual Conference of the Young Men's and Young Ladies' Mutual Improvement Associations," 794.
30. *Deseret Semi-Weekly News*, 28 Juli 1899, 10.
31. Dalam "President Lorenzo Snow's Message on Tithing," 185.
32. "Tithing" *Juvenile Instructor*, April 1901, 216.
33. "Tithing," 215.
34. Dalam "Conference of Granite Stake," *Deseret Evening News*, 21 Mei 1900, 2; dari parafrase terperinci dari khotbah yang Lorenzo Snow berikan pada konferensi Pasak Granite pada tanggal 20 Mei 1900.
35. *Deseret Semi-Weekly News*, 28 Juli 1899, 10.
36. *Millennial Star*, 31 Agustus 1899, 546.
37. "Tithing," 215–216.



Lembaga Pertolongan: Kasih Amal yang Sejati dan Agama yang Murni

“Tidak ada lembaga yang pernah didirikan dengan tujuan yang lebih mulia. Dasarnya adalah kasih amal yang sejati, yang adalah kasih murni Kristus.”

Dari Kehidupan Lorenzo Snow

Pada musim panas 1901, presidensi umum Lembaga Pertolongan mengorganisasi kegiatan sepanjang hari bagi para suster Lembaga Pertolongan di Lembah Salt Lake. Presiden Lorenzo Snow menerima undangan untuk menghadiri dan berbicara kepada kelompok itu. Dia memulai ceramahnya dengan mengatakan, “Saya menghargai kesempatan istimewa untuk meluangkan satu atau dua jam dalam kelompok Anda siang hari ini, dan saya percaya Anda sendiri semuanya menikmati hari ini. Rekreasi dan hiburan yang patut adalah hal-hal yang baik, dan saya senang melihat Anda para suster memanjakan diri dengan sedikit istirahat dan rekreasi, karena Anda yang bekerja begitu berat hari demi hari di rumah Anda dan dalam Lembaga Pertolongan tentunya berhak mendapat semua kenikmatan yang dapat Anda peroleh.”

Presiden Snow, yang saudara perempuannya Eliza R. Snow telah melayani sebagai presiden umum Lembaga Pertolongan yang kedua, mengutarakan rasa syukur atas pekerjaan Lembaga Pertolongan. Berbicara tentang para wanita di Gereja, dia berkata, “Sulitlah membayangkan apa yang seharusnya kita lakukan, atau apa kemajuan yang pekerjaan Tuhan akan buat, tanpa mereka.” Mengutip satu contoh, dia merujuk pada program misionaris Gereja pada waktu itu, dimana para pria yang telah menikah sering kali dipanggil untuk melayani misi penuh-waktu “Ketika kami sedang absen



Sejak masa awal Gereja, para suster Lembaga Pertolongan telah bekerja bersama dan saling memperkuat secara duniawi dan secara rohani.

berada di misi-misi asing, misi mereka di rumah secara umum tidak kalah sulitnya daripada misi kami yang berada di negeri lain; dan di tengah percobaan dan kekurangan, mereka telah menunjukkan kesabaran, ketabahan dan sikap swadaya yang telah benar-benar mengilhami. Terima kasih kepada Allah untuk para wanita dari Gereja ini! Itulah hal yang saya rasakan hari ini sewaktu saya bergabung dalam perhimpunan ini”¹ [lihat saran 1 pada halaman 199].

Ajaran-Ajaran Lorenzo Snow

Para anggota Lembaga Pertolongan memberikan teladan kasih amal yang sejati dan agama yang murni.

Lembaga Pertolongan diorganisasi ... oleh Nabi Joseph Smith, di bawah ilham dari Tuhan Dewasa ini itu diakui sebagai salah satu kekuatan yang paling hebat untuk kebaikan di dalam Gereja

Misi Lembaga Pertolongan adalah untuk menyokong yang masygul, untuk melayani yang sakit dan lemah, untuk memberi makan yang miskin, untuk memberi pakaian yang telanjang, dan untuk memberkati semua putra dan putri Allah. Tidak ada lembaga yang pernah didirikan dengan tujuan yang lebih mulia. Dasarnya adalah kasih amal yang sejati, yang adalah kasih murni Kristus [lihat Moroni 7:47], dan semangat itu telah dinyatakan dalam semua pelayanan dari Lembaga di antara orang-orang. Rasul Yakobus mengatakan bahwa “ibadah yang murni dan yang tak bercacat di hadapan Allah, Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia” [Yakobus 1:27]. Menerima itu sebagai hal yang benar, para anggota Lembaga Pertolongan sangatlah pasti telah memberikan teladan dalam kehidupan mereka agama yang murni dan tak ternoda; karena mereka telah melayani kepada mereka yang dalam kesengsaraan, mereka telah merangkulkan lengan kasih mereka pada anak-anak yatim serta para janda, dan mereka telah menjaga diri mereka tak ternoda dari dunia. Saya dapat bersaksi bahwa tidak ada wanita yang lebih murni dan lebih takut kepada Allah di dunia daripada yang ditemukan di dalam jajaran Lembaga Pertolongan² [lihat saran 2 pada halaman 199].

Para suster Lembaga Pertolongan bekerja bersama para pemegang imamat untuk memajukan kepentingan kerajaan Allah.

Selalu telah menjadi sumber kesenangan bagi saya untuk memerhatikan bagaimana setianya Anda para suster Lembaga Pertolongan telah berdiri mendampingi para hamba Tuhan di dalam segala keadaan. Anda telah senantiasa didapati di sisi Imamat, siap untuk memperkuat tangan mereka dan untuk melakukan bagian Anda dalam menolong untuk memajukan kepentingan kerajaan Allah; dan sebagaimana Anda telah berbagi dalam pekerjaan ini, demikian pulalah Anda sangat dipastikan akan berbagi dalam kemenangan pekerjaan tersebut serta dalam permuliaan dan kemuliaan yang akan Tuhan berikan kepada anak-anak-Nya yang setia.

... Tidak ada Uskup bijak yang akan gagal untuk menghargai pekerjaan Lembaga Pertolongan di lingkungannya. Apa yang dapat Uskup lakukan tanpa Lembaga Pertolongan? Saya akan mengatakan kepada semua Uskup di Gereja, doronglah para suster Lembaga Pertolongan, dan dukunglah mereka dalam pekerjaan kasih amal dan kebaikan hati mereka, dan mereka akan terbukti merupakan berkat bagi Anda dan bagi umat³ [lihat saran 3 pada halaman 199].

Adalah baik memiliki pengaruh dari Lembaga Pertolongan di setiap rumah.

Saya ingin memberikan nasihat kepada para brother untuk mendorong istri mereka untuk [berperan serta dalam] lembaga tersebut ...; karena akan menjadi hal yang baik untuk memiliki pengaruh dari organisasi ini di setiap rumah. Saya meminta Anda, para suster, dalam kunjungan Anda ke rumah para Orang Suci Zaman Akhir, untuk membawa pengaruh ini ke mana pun Anda pergi. Tuhan telah dengan jelas memperlihatkan kepada Anda sifat dari hubungan Anda dengan-Nya dan apa yang diharapkan dari Anda sebagai istri dan ibu. Ajarkanlah hal-hal ini kepada mereka yang Anda kunjungi, khususnya kepada para wanita muda

Anda, para suster, sebagai anggota Lembaga Pertolongan dan sebagai ibu di Israel, hendaknya memanfaatkan segala pengaruh

Anda ... mendukung peran sebagai ibu dan kesetiaan yang murni pada perjanjian pernikahan⁴ [lihat saran 4 pada halaman 200].

**Sewaktu Gereja tumbuh, para suster Lembaga
Pertolongan akan memiliki kesempatan
yang lebih besar untuk melayani.**

Tidaklah perlu bagi saya untuk memerincikan apa yang telah dilakukan Lembaga Pertolongan di waktu yang lalu; pekerjaannya yang gemilang dikenal di seluruh Sion, dan di banyak bagian dunia. Cukuplah untuk mengatakan, itu telah setia pada misinya, dan rekornya tidaklah terlampaui, jika disetarakan, oleh organisasi amal lain mana pun. Para Orang Suci Zaman Akhir bangga tentangnya dan tentang prestasinya, serta bersyukur kepada Bapa kita di Surga bahwa Dia mengilhami hamba-Nya sang Nabi untuk menegakkan lembaga seperti itu. Masa depan Lembaga tersebut penuh dengan janji. Sewaktu Gereja tumbuh, bidang kegunaannya akan secara bersamaan diperluas, dan itu bahkan akan menjadi lebih ampuh demi kebaikan daripada itu adanya di waktu yang lalu. Jika semua suster akan mengerahkan tenaga untuk mendukung lembaga tersebut, itu akan menunaikan suatu pekerjaan yang besar dan menjadi berkat yang berkelanjutan bagi Gereja. Akanlah memuaskan untuk melihat yang paruh baya sama tertariknya pada lembaga ini dengan yang lanjut usia, dan dengan menjadi demikian mereka akan menemukan bahwa itu akan memperkuat iman mereka, memberi mereka gagasan yang luas tentang kehidupan dan tanggung jawabnya, serta memajukan mereka secara materi di sepanjang jalan kemajuan dan kesempurnaan.⁵

Sejak awal pekerjaan mereka berkat Allah telah dilimpahkan ke atas [para wanita di Gereja], dan saya telah memerhatikan dengan kesukaan dan kesenangan serta minat mendalam yang besar terhadap kemajuan mereka Mereka telah berhasil dengan mencengangkan, dan adalah menakjubkan bagaimana Allah telah memberkati mereka serta mencurahkan ke atas diri mereka Roh-Nya. Mereka telah menjadi, saya hampir bisa mengatakan dengan penuh rasa hormat, seperti para malaikat yang berdiri di hadapan orang-orang di dunia⁶ [lihat saran 5 pada halaman 200].



“Para anggota Lembaga Pertolongan sangatlah pasti telah memberikan teladan dalam kehidupan mereka tentang agama yang murni dan tak ternoda.”

Para sister Lembaga Pertolongan yang percaya kepada Allah dan melayani-Nya akan diberkati dalam kehidupan ini dan dalam kekekalan.

Inilah yang kita hasratkan untuk ditanamkan ke dalam hati para sister—untuk menjadi berguna di lingkup mereka dan tidak menjadi putus asa karena kesulitan-kesulitan di sepanjang jalannya, tetapi percaya kepada Bapa serta memandang kepada-Nya, dan berkat-berkat-Nya yang menakjubkan, saya janjikan kepada Anda, akan dicurahkan ke atas diri Anda. Ini akan menjadi pengalaman Anda Biarlah saya mengulangi pernyataan ini lagi, janganlah putus asa, tetapi teruskan dan capailah yang baik, jalankan iman, dan setiap kesempatan yang disajikan upayakanlah untuk meningkatkannya. Kami ingin Anda mengerahkan semua bakat yang telah Allah limpahkan ke atas diri Anda. Dan ada hal itu yang berkaitan dengan harapan Anda untuk keberhasilan. Ketika seseorang mulai melakukan perjalanan di jalan yang telah Tuhan tetapkan, dan yang melaluinya mencapai kebaikan dalam kepentingan-Nya, dia pasti akan berhasil. Dia berada tepat di mana Allah inginkan dirinya

berada, dan di sanalah tempat Anda boleh, dengan kepantasan yang terbesar, meminta kepada Allah untuk berkat-berkat-Nya.⁷

Saya merasa harus mengatakan, semoga Allah memberkati para pejabat dan anggota Lembaga Pertolongan. Anda sedang melaksanakan misi yang agung, dan saya ingin mengimbau Anda untuk tidak letih dalam melakukan yang baik [lihat A&P 64:33]. Kita semua memiliki sasaran kemuliaan selestial, dan keagungan dari harapan di hadapan kita tidak dapat diutarakan dalam bahasa umat manusia. Jika Anda akan terus setia pada pekerjaan yang di dalamnya Anda terlibat, Anda akan memperoleh kemuliaan ini, dan bersukacita selamanya di hadirat Allah dan Anak Domba. Ini sepadan untuk diperjuangkan; ini sepadan untuk berkorban baginya, dan diberkatalah pria atau wanita yang setia sampai memperolehnya. Semoga Allah memberkati Anda semua⁸ [lihat saran 6 pada halaman 200].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkan gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda bersiap untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–x.

1. Presiden Snow memaklumkan bahwa akanlah sulit untuk membayangkan kemajuan pekerjaan Tuhan tanpa para wanita di Gereja (halaman 193). Dengan cara apa para wanita berkontribusi pada pekerjaan Tuhan dewasa ini?
2. Renungkan perkataan Presiden Snow tentang misi Lembaga Pertolongan (halaman 195). Pikirkan tentang suatu waktu ketika para suster Lembaga Pertolongan memenuhi misi ini dengan menolong Anda atau keluarga Anda. Bagaimana tindakan seperti itu telah memengaruhi kehidupan Anda?
3. Kajiilah bagian pertama pada halaman 196. Dengan cara apa para suster Lembaga Pertolongan “memajukan kepentingan kerajaan Allah”? Teladan apa yang telah Anda saksikan dari para suster Lembaga Pertolongan dan para pemegang imamat yang bekerja bersama?
4. Renungkan permohonan Presiden Snow bagi para suster Lembaga Pertolongan untuk memanfaatkan pengaruh mereka

“mendukung peran sebagai ibu dan kesetiaan yang murni pada perjanjian pernikahan” (halaman 196–197). Mengapa pengaruh ini diperlukan di dunia dewasa ini? Dengan cara apa para suster Lembaga Pertolongan dapat menolong para remaja putri bersiap untuk pernikahan bait suci dan peran sebagai ibu?

5. Presiden Snow berkata, “Sewaktu Gereja tumbuh, bidang kegunaan [Lembaga Pertolongan] akan secara bersamaan diperluas, dan itu bahkan akan menjadi lebih ampuh demi kebaikan daripada itu adanya di waktu yang lalu” (halaman 198). Di dunia dewasa ini, apa yang dapat para suster Lembaga Pertolongan lakukan untuk meningkatkan pengaruh mereka demi kebaikan?
6. Telaahlah bagian yang dimulai pada halaman 198. Renungkan cara-cara Anda telah dituntun untuk berada “di mana Allah inginkan [Anda] berada.” Bagaimana Allah telah menolong Anda dalam upaya ini?

Tulisan Suci Terkait: Yesaya 1:17; Matius 25:34–40; Mosia 4:26–27; Alma 1:29–30; Moroni 7:44–48

Bantuan Pengajaran: “Sewaktu Anda bersiap untuk mengajar, pastikan bahwa Anda menggunakan berbagai macam metode pengajaran dari pelajaran ke pelajaran. Ini dapat berarti menggunakan sesuatu yang sederhana seperti sebuah poster berwarna atau bagan dinding dalam satu pelajaran dan sebuah daftar pertanyaan pada papan tulis pada pelajaran lainnya” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 89).

Catatan

1. Dalam “Prest. Snow to Relief Societies,” *Deseret Evening News*, 9 Juli 1901, 1.
2. Dalam “Prest. Snow to Relief Societies,” 1.
3. Dalam “Prest. Snow to Relief Societies,” 1.
4. Dalam “Prest. Snow to Relief Societies,” 1.
5. Dalam “Prest. Snow to Relief Societies,” 1.
6. *Young Woman’s Journal*, September 1895, 577–578.
7. *Young Woman’s Journal*, September 1895, 578.
8. Dalam “Prest. Snow to Relief Societies,” 1.



“Segala Sesuatu Adalah Mungkin bagi Allah”

“Jenis tuntutan-tuntutan itu pada diri kita [adalah] yang sedemikian rupa sehingga tidak ada orang yang dapat mematumhinya, kecuali dengan bantuan dari Yang Mahakuasa Dia telah menjanjikan bantuan ini.”

Dari Kehidupan Lorenzo Snow

Presiden Lorenzo Snow adalah seorang pekerja, berikut ini adalah nasihat yang sering kali diulanginya sendiri, “Kita harus mengerahkan diri kita sendiri Tetap bermalas-malas tanpa menempatkan diri kita ke dalam tindakan tidaklah ada gunanya.”¹ Tetapi dia mengakui bahwa dalam hasratnya untuk membangun kerajaan Allah, pengerahan upayanya sendiri tidak akan pernah cukup tanpa kasih karunia Allah—atau “bantuan supranatural,”² sebagaimana dia sering kali menyebutnya. Oleh karena itu, sementara dia mendorong para anggota Gereja untuk bekerja keras dalam “pengembangan asas-asas [kebenaran],” dengan helaan nafas yang sama dia memaklumkan bahwa “kita, sebagai Orang Suci Zaman Akhir, hendaknya memahami dan mengingat bahwa keselamatan datang melalui kasih karunia Allah.”³ Dia bersaksi bahwa Allah akan menambahkan kekuatan-Nya pada upaya kita, “Di mana Tuhan menanam kita, di sanalah kita harus berdiri; ketika Dia menuntut kita untuk mengerahkan upaya kita untuk mendukung asas-asas kudus ini, itu mesti kita melakukan; itu saja yang perlu kita cemaskan sendiri; sisanya Bapa Surgawi kita yang akan mengurusnya.”⁴

Saudara perempuan Presiden Snow, Eliza mengamati bahwa dia hidup setia pada ajaran ini. Eliza menggambarkan dia sebagai orang yang memiliki “kepercayaan yang tak terguncangkan pada kuasa



Sebelum menyembuhkan orang buta, Yesus berfirman, “Kita harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku” (Yohanes 9:4).

bantuan dan kasih karunia [Allah].” Eliza mengatakan bahwa dia “tahu kepada siapa dia percaya” dan oleh karena itu mampu menanggung “setiap kesulitan, setiap pertentangan” dan “mengatasi setiap hambatan.”⁵

Lorenzo Snow memperlihatkan kepercayaannya pada kuasa bantuan Allah ketika dia melakukan perjalanan untuk melayani misi di Inggris pada tahun 1840. Pada pelayaran 42 hari menyeberangi Samudra Atlantik, dia dan sesamanya pelaku perjalanan melalui tiga badai besar. Dia belakangan melaporkan bahwa ini adalah “badai-badai yang menakutkan—badai yang oleh mereka yang biasa dengan samudra nyatakan sebagai sangat berbahaya.” Dia memerhatikan perbedaan antara tanggapannya terhadap badai dan tanggapan dari beberapa pelaku perjalanan yang lain, “Dalam sejumlah hal, untuk mengatakan yang terkecil darinya, pemandangannya penuh ketakutan yang dahsyat. Saya tidak merasa terkejut bahwa pria, wanita dan anak yang belum belajar untuk percaya kepada Allah, meremas tangan mereka dalam kepedihan rasa takut, dan menangis. Kepercayaan saya adalah kepada Dia yang menciptakan lautan dan mendefinisikan batasan-batasannya. Saya berada dalam tugas suruhan-Nya—saya tahu bahwa saya dikirim pada misi ini melalui wewenang yang Dia akui, dan, walaupun unsur-unsur mengamuk dan kapal terombang-ambing serta bergetar di tengah gelombang bergelombang, Dia berada pada kemudi, dan nyawa saya selamat dalam pengurusan-Nya.”⁶

Bertahun-tahun kemudian, ketika Lorenzo Snow menjadi Presiden Gereja, dia kembali menemukan penghiburan dalam pengetahuannya bahwa Tuhan berada pada kemudi. Pada suatu pertemuan yang diadakan pada 13 September 1898, Kuorum Dua Belas Rasul dengan suara bulat mengutarakan komitmen mereka untuk mendukung dia sebagai Presiden Gereja. Sebuah catatan dari pertemuan itu menyatakan bahwa dia kemudian berdiri dan mengatakan, “Tidak ada gunanya dengan membuat dalih sehubungan dengan ketidakmampuan dan sebagainya, untuk memikul tanggung jawab besar yang terlibat dalam kedudukan itu Dia merasa bahwa merupakan bagiannya untuk melakukan yang terbaik yang dapat dia lakukan dan bergantung pada Tuhan”⁷ [lihat saran 1 pada halaman 209].

Ajaran-Ajaran Lorenzo Snow

Dengan pertolongan Allah, kita dapat melakukan apa pun yang dituntut dari kita.

Saya ingin berbicara dengan cara yang adalah untuk peneguhan dan peningkatan bersama kita dalam hal-hal itu yang berkaitan dengan keselamatan kita. Untuk tujuan ini saya menghasratkan iman dan doa-doa dari mereka semua yang percaya dengan memandang kepada Tuhan untuk memperoleh petunjuk dan kecerdasan.

Kita hendaknya menyadari hubungan yang kita dukung kepada Tuhan Allah kita, dan posisi istimewa yang kita duduki. Untuk menunaikan secara pantas kewajiban yang diembankan kepada kita, kita memerlukan bantuan supranatural

... Yesus memberi tahu [seorang] pemuda yang datang kepadanya dan ingin mengetahui apa yang hendaknya dia lakukan untuk mewarisi kehidupan kekal, untuk “menaati perintah-perintah.” Pemuda itu menjawab bahwa dia telah menaati perintah-perintah yang dirujuk ini sejak dari masa mudanya. Juruselamat, memandang dirinya, melihat masih ada sesuatu yang kurang. Pemuda itu telah menaati hukum moral, hukum yang diberikan kepada Musa, dan untuk ini Yesus mengasihinya, tetapi melihat bahwa ada satu hal yang kurang. Dia adalah orang yang kaya, dan memiliki pengaruh di dunia sebagai akibat dari kekayaannya yang berkelimpahan. Yesus tahu bahwa sebelum Dia dapat mengangkatnya, atau orang lain siapa pun, ke dunia selestial, adalah perlu bahwa dia hendaknya tunduk dalam segala sesuatu, dan memandang kepatuhan pada hukum selestial adalah yang paling penting. Yesus tahu apa yang dituntut dari setiap orang untuk memperoleh mahkota selestial—bahwa hendaknya tidak ada yang lebih dikasihi daripada kepatuhan pada persyaratan surga. Juruselamat melihat dalam diri pemuda ini suatu keterikatan pada sesuatu yang tidak selaras dengan hukum kerajaan selestial. Dia melihat, barangkali, kecenderungan di dalam dirinya untuk melekatkan di dalam perasaannya pada apa yang berbahaya baginya, dan akan menjadikan kepatuhan pada semua tuntutan Injil tidak sesuai atau tidak mungkin, oleh karena itu Dia memberi tahu dia agar dia hendaknya pergi dan menjual segala

yang dia miliki “dan memberikan kepada orang-orang miskin, dan mengikuti-Nya.”

Perintah ini membuat pemuda itu merasa sedih dan penuh dukacita. Dia memandang kekayaan sebagai tujuan besar dalam kehidupan, sebagai yang mendatangkan pengaruh dunia baginya, dan segala sesuatu yang patut dihasratkan; sebagai yang mendapatkan baginya berkat dan kenikmatan kehidupan, dan sebagai sarana untuk mengangkat dia ke kedudukan yang tinggi dalam masyarakat. Dia tidak dapat memahami gagasan tentang perolehan seseorang akan berkat, kenikmatan dan kesempatan istimewa kehidupan, dan hal-hal seperti itu sebagaimana sifat alaminya hasratkan, terlepas dari kekayaannya. Tetapi Injil adalah dari jenis yang menyediakan segala sesuatu yang perlu untuk memenuhi keinginan dan keperluan manusia dan untuk membuatnya bahagia. Kekayaan tidak diperhitungkan untuk yang demikian; dan Tuhan menghasratkan dia untuk menghentikan gagasan ini, dan untuk mengusirnya dari pikiran dan perasaannya, sehingga dia boleh menempatkan dia sebagai hamba-Nya dalam segala sesuatu. Dia menghasratkan orang ini untuk sepenuhnya berbakti pada pelayanan-Nya, dan pergi ke dalam pekerjaan-Nya dengan maksud hati yang sepenuhnya, dan mengikuti arahan Roh Kudus, dan mempersiapkan dirinya untuk kemuliaan selestial. Tetapi pemuda ini tidak bersedia; itu suatu pengurbanan yang terlalu besar. Dan Juruselamat berkata atas kejadian ini, “Alangkah sukarnya bagi orang yang beruang masuk ke dalam Kerajaan Surga. Sebab lebih mudah seekor unta masuk melalui lubang jarum daripada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah.”

Para murid “makin gempar” karenanya, “dan berkata seorang kepada yang lain: ‘Jika demikian, siapakah yang dapat diselamatkan?’” Mereka berpikir bahwa tak seorang pun dapat memiliki kekayaan dan diselamatkan dalam kerajaan Allah. Inilah gagasan yang mereka terima dari ulasan Juruselamat. Tetapi Yesus menjawab, “Bagi manusia hal itu tidak mungkin, tetapi bukan demikian bagi Allah. Sebab segala sesuatu adalah mungkin bagi Allah” [lihat Matius 19:16–26; lihat juga Terjemahan Joseph Smith dalam Matius 19:26, catatan kaki *a*, dan Markus 10:27, catatan kaki *a*]⁸ [lihat saran 2 pada halaman 209].

Allah telah berjanji untuk menolong kita dalam upaya pribadi kita untuk menjalankan Injil.

Melalui dan dari diri kita sendiri, tidak mungkin kita dapat patuh pada semua perintah yang telah Allah berikan kepada kita. Yesus sendiri pun tidak dapat tanpa bantuan ilahi dari Bapa-Nya untuk merampungkan pekerjaan-Nya. Dia berfirman pada satu kesempatan, “Aku tidak dapat berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri; Aku menghakimi sesuai dengan apa yang Aku dengar, dan penghakiman-Ku adil, sebab Aku tidak menuruti kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Dia yang mengutus Aku” [Yohanes 5:30]. Dan kita, jika adalah perlu bagi-Nya, Tuhan kita, untuk memperoleh bantuan ilahi, akan mendapati bahkan lebih penting lagi untuk menerima bantuan-Nya. Dan dalam setiap keadaan dan kondisi yang mengelilingi para Orang Suci Zaman Akhir, saat dalam melaksanakan kewajiban mereka, mereka berhak atas bantuan supranatural dari Roh Kudus, untuk menolong dalam berbagai kondisi yang mengelilingi mereka, dan dalam kewajiban yang dituntut untuk mereka laksanakan.

... Saya tidak dapat membayangkan apa pun bahwa adalah begitu sangat pentingnya seperti bekerja untuk serta mencapai permuliaan dan kemuliaan individu orang itu sendiri. Tak diragukan lagi itu adalah satu tujuan besar untuk apa kita datang ke dunia Hendaknya tak ada pria atau wanita yang berputus asa ketika mereka merasa bahwa mereka tidak dapat menuntaskan apa yang ingin mereka laksanakan, tetapi kita semua hendaknya melakukan semampu kita untuk melaksanakan pekerjaan agung untuk apa kita berada di sini.⁹

Karakter agama yang kita anut menuntut arah perilaku tertentu yang tidak ada agama lain yang kita kenal menuntut dari para penganutnya; dan jenis tuntutan-tuntutan itu pada diri kita [adalah] yang sedemikian rupa sehingga tidak ada orang yang dapat mematuhi-nya, kecuali dengan bantuan dari Yang Mahakuasa. Adalah perlu bahwa kita memahami, setidaknya sebagian, berkat besar dan penting yang kita peroleh, pada akhirnya, dengan mematuhi persyaratan agama atau Injil yang telah kita terima. Pengurbanan yang dituntut dari kita adalah dari jenis itu sehingga tak ada pria atau



“Pekerjaan ... yang di dalamnya Anda dan saya terlibat hanya dapat berhasil dan dimajukan melalui berkat-berkat Allah atas pengerahan upaya kita yang setia dan jujur.”

wanita yang dapat melakukannya, kecuali dibantu melalui kuasa supranatural; dan Tuhan, dalam menawarkan kondisi ini, tidak pernah bermaksud bahwa umat-Nya hendaknya senantiasa dituntut untuk patuh padanya kecuali melalui bantuan supranatural, dan dari macam itu yang tidaklah dinyatakan oleh golongan lain mana pun di antara umat beragama. Dia telah menjanjikan bantuan ini

Tuntutan-tuntutan ini ... dituntut dalam setiap zaman dan periode ketika Allah memanggil suatu umat untuk melayani-Nya, dan untuk menerima hukum-hukum-Nya. Itu dituntut pada zaman Israel, pada awal dari bangsa itu. Itu dituntut dari Abraham, Ishak dan Yakub. Itu dituntut dari Musa, dan dari orang-orang yang dia pimpin dari perbudakan di Mesir. Itu dituntut melalui semua nabi yang ada sejak zaman Adam sampai periode waktu sekarang. Itu dituntut melalui para rasul yang menerima kewenangan mereka melalui penumpangan tangan dari Yesus Kristus, Putra Allah yang hidup, dan melalui para penganut agama yang para rasul permaklumkan dan ajarkan kepada orang-orang, pada zaman mereka dan tidak ada orang atau kumpulan manusia atau kelompok orang pun

sejak zaman Adam sampai waktu sekarang, dapat patuh pada persyaratan ini, kecuali umat Allah, sewaktu mereka diberkahi dengan kuasa dari tempat yang tinggi, yang dapat datang hanya dari Tuhan Allah kita¹⁰ [lihat saran 3 pada halaman 209].

Ketika kita berperan serta dalam pekerjaan Allah, kita memerlukan bantuan Allah.

Apa pun yang mungkin Anda upayakan untuk kemajuan dari kepentingan Sion, Anda mesti bergantung pada Tuhan untuk keberhasilannya.¹¹

Pikiran seseorang hendaknya tunggal pada kemuliaan Allah dalam segala sesuatu yang mulai dia lakukan. Kita hendaknya mempertimbangkan bahwa melalui diri kita sendiri, kita tidak dapat melakukan apa pun. Kita adalah anak-anak Allah. Kita berada dalam kegelapan, [kecuali] Allah menerangi pemahaman kita. Kita tak berdaya, [kecuali] Allah menolong kita. Pekerjaan yang harus kita lakukan di sini adalah dari jenis itu sehingga kita tidak dapat melakukannya kecuali kita memiliki bantuan dari Yang Mahakuasa Inilah masalah besar dengan manusia di dunia, dan terlalu banyak juga dengan para Penatua Israel; kita lupa bahwa kita sedang bekerja bagi Allah; kita lupa bahwa kita berada di sini untuk melaksanakan tujuan-tujuan khusus yang telah kita janjikan kepada Tuhan bahwa akan kita laksanakan. Merupakan pekerjaan yang mulia yang kita terlibat di dalamnya. Ini adalah pekerjaan dari Yang Mahakuasa; dan Dia telah memilih para pria dan wanita yang Dia tahu dari pengalaman yang lalu akan melaksanakan tujuan-tujuan-Nya.¹²

Pekerjaan ini yang di dalamnya Anda dan saya terlibat hanya dapat berhasil dan dimajukan melalui berkat-berkat Allah atas pengerahan upaya kita yang setia dan jujur serta kebulatan tekad kita untuk melakukan pekerjaan untuk apa kita telah datang ke dalam keberadaan ini. Ketika kita menengok ke belakang pada pengalaman-pengalaman yang telah kita lalui, kita dengan mudah memahami bahwa kemakmuran kita bergantung pada ikhtiar jujur kita untuk melakukan pekerjaan Allah, untuk bekerja bagi kepentingan umat, dan untuk membersihkan diri kita sendiri sejauh mungkin dari sifat mementingkan diri. Ini telah demikian di waktu yang lalu, kita dapat dengan baik percaya bahwa kemajuan masa

depan kita akan bergantung pada kebulatan tekad kita untuk melakukan kehendak Allah dalam segala keadaan dan bantuan yang akan Dia berikan kepada kita¹³ [lihat saran 4 pada halaman 209].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkan gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda bersiap untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–x.

1. Tiliklah kembali kisah pada halaman 201, 203. Mengapa menurut Anda orang-orang yang percaya kepada Allah menanggapi percobaan secara demikian berbedanya dari orang-orang yang tidak percaya kepada Allah?
2. Renungkan kisah tentang Juruselamat dan pemuda yang kaya (halaman 204–205). Apa saja hal-hal yang padanya orang-orang menaruh hati mereka yang dapat menuntun mereka “pergi dengan dukacita”? Mengapa kita perlu “mengusir” hal-hal seperti itu dari kehidupan kita sebelum kita dapat menerima berkat-berkat Tuhan yang terbesar?
3. Presiden Snow mengajarkan bahwa bahkan Juruselamat memerlukan “bantuan ilahi” untuk “merampungkan pekerjaannya” (halaman 206). Bagaimana Anda bisa menggunakan perkataan Presiden Snow untuk menolong seseorang yang merasa tidak memadai untuk memenuhi persyaratan hidup menurut Injil?
4. Selidikilah bagian akhir dari bab ini (halaman 208–209). Mengapa Anda pikir kita terkadang tidak memohon kepada Allah bantuan-Nya? Pikirkan tentang apa yang dapat Anda lakukan untuk menerima bantuan-Nya lebih banyak dalam kehidupan Anda.

Tulisan Suci Terkait: Filipi 4:13; 2 Nefi 10:23–24; 25:23; Yakub 4:6–7; Mosia 24:8–22; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:3

Bantuan Pengajaran: “Tugasi partisipan untuk membaca pertanyaan yang dipilih dari akhir bab (apakah secara individu atau dalam kelompok kecil). Mintalah mereka untuk mencari ajaran-ajaran

dalam bab yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut. Kemudian mintalah mereka untuk membagikan pemikiran dan wawasan mereka dengan seluruh kelompok itu” (halaman vii dalam buku ini).

Catatan

1. *Deseret News*, 28 Januari 1857, 371.
2. *Deseret News*, 14 Januari 1880, 786.
3. *Deseret News: Semi-Weekly*, 15 Agustus 1882, 1.
4. *Deseret News*, 28 Oktober 1857, 270.
5. Eliza R. Snow Smith, *Biography and Family Record of Lorenzo Snow* (1884), 116–117.
6. Dalam *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 49.
7. Dalam *Journal History*, 13 September 1898, 4.
8. *Deseret News*, 14 Januari 1880, 786.
9. Dalam *Conference Report*, April 1898, 12.
10. *Deseret News*, 14 Januari 1880, 786.
11. *Improvement Era*, Juli 1899, 708.
12. *Deseret Weekly*, 12 Mei 1894, 638.
13. Dalam *Conference Report*, April 1901, 1.



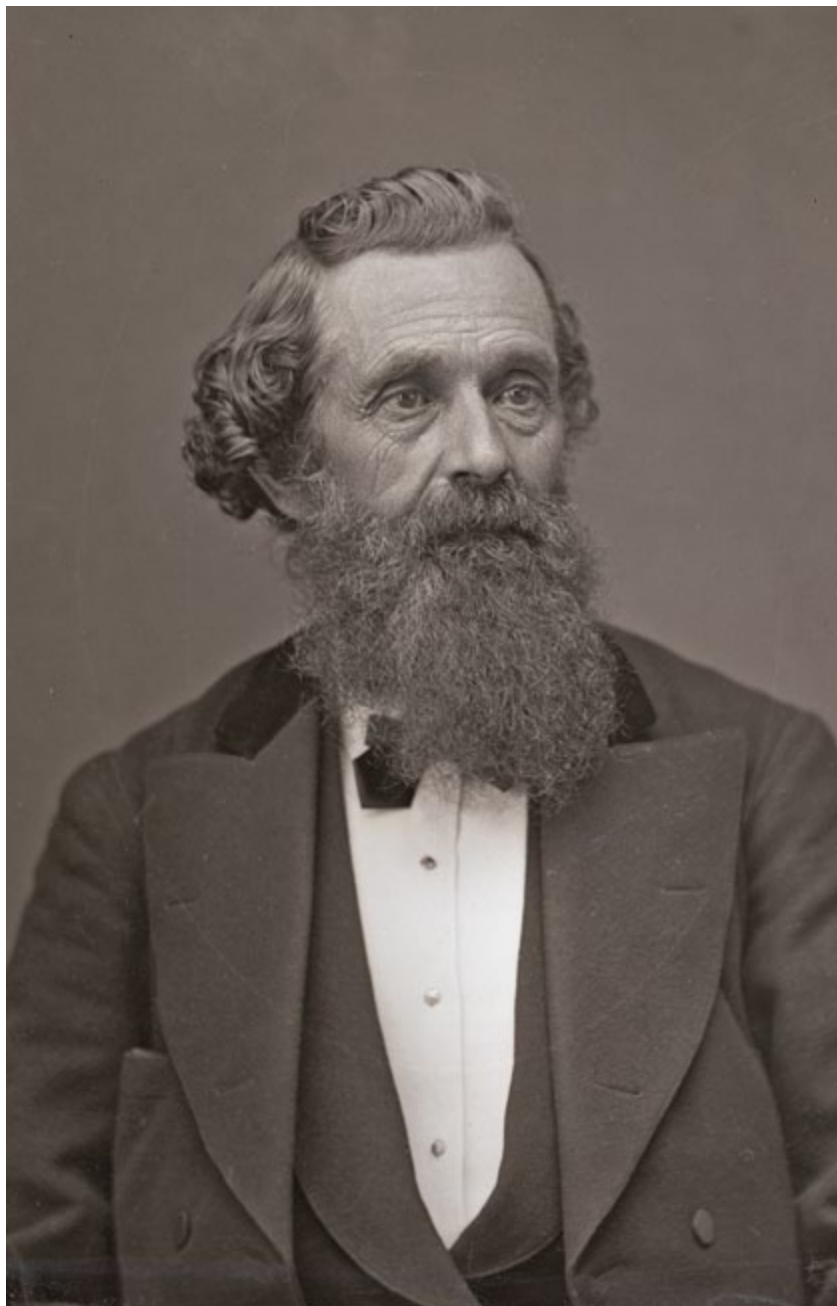
Pelayanan yang Setia, yang Penuh Semangat di dalam Kerajaan Allah

“Mengetahui agama kita adalah benar, kita seharusnya menjadi umat yang paling berbakti di atas muka bumi pada perkara yang telah kita peluk.”

Dari Kehidupan Lorenzo Snow

Menjelang akhir tahun 1851, Presidensi Utama menerbitkan sepucuk surat yang di dalamnya mereka meminta agar semua anggota Kuorum Dua Belas Rasul “mengatur urusan dari berbagai misi mereka” dan kembali ke Salt Lake City bulan April 1853.¹ Dengan demikian misi Penatua Lorenzo Snow di Italia mulai mendekati akhir. Pada bulan Februari 1852, dia menempatkan pekerjaan di sana di bawah kepemimpinan Brother John Daniel Malan, orang insaf yang baru, dan melakukan perjalanan bersama Penatua Jabez Woodard ke negara pulau Malta. Dari Malta, Penatua Snow berharap untuk naik kapal ke India. Para misionaris pertama di negara itu bekerja di bawah pengawasannya, dan dia merasakan hasrat yang besar untuk bergabung dengan mereka. Dari sana dia berencana untuk “merampungkan pelayaran mengelilingi bola dunia,” kembali ke rumah dengan melalui Samudra Pasifik ke Amerika Serikat sebelah barat.²

Rencana Penatua Snow berubah ketika dia dan Penatua Woodard mencapai Malta. Dia mendapat tahu bahwa dia akan tertunda di pulau itu beberapa minggu karena sebuah kapal uap rusak di Laut Merah. Alih-alih mengeluh tentang penundaan itu, dia memutuskan untuk pergi bekerja. Dalam sepucuk surat tertanggal 10 Maret 1852, dia menulis, “Saya merasakan bahwa banyak kebaikan yang akan diakibatkan dari cara yang melaluinya Tuhan mungkin mengarahkan penggunaan waktu yang sekarang ada di tangan saya,



Penatua Lorenzo Snow

karena saya dikelilingi oleh orang-orang yang menarik, dan di sebuah ladang pekerjaan yang paling penting, dimana suatu pekerjaan besar akan dilakukan, meluas sampai ke bangsa-bangsa yang berdekatan.” Dia melaporkan bahwa dia telah mengutus Penatua Thomas Obray, seorang misionaris di Italia, “untuk datang dengan segera, dan membawa persediaan pamflet dan buku yang baik.” Sementara Penatua Snow tidak tahu dengan persis apa yang dia dan para rekannya akan lakukan di Malta, dia mengutarakan hasrat untuk menegakkan sebuah cabang Gereja di sana. Tindakan ini, dia berkata, “Akan melepaskan belenggu rohani dari banyak bangsa, karena bangsa Malta dalam hubungan perdagangan mereka, tersebar di sepanjang pesisir Eropa, Asia, dan Afrika.”³

Pada tanggal 1 Mei 1852, Penatua Snow mengirimkan sepucuk surat yang melaporkan kemajuan pekerjaan di Malta. Dia menulis, “Orang-orang sekarang secara terus-menerus mengunjungi kami untuk bertanya mengenai ‘agama aneh’ ini; beberapa malam yang lalu, kami kedatangan pada waktu yang sama, di penginapan pribadi kami, para pria terhormat dari delapan bangsa berbeda, yang telah datang dari berbagai bagian kota untuk melakukan pembicaraan berkaitan dengan ajaran-ajaran kita: di antara orang-orang itu ada yang dari Polandia dan Yunani, yang sekarang sedang membaca kitab-kitab standar kita dengan minat yang besar. Dua pemuda yang cerdas dan giat, buah-buah pertama pelayanan kami di pulau ini, akan dapat membantu dalam memajukan perkara yang di dalamnya kami terlibat; yang salah seorang dari mereka telah kami tabhiskan sebagai Penatua yang berbicara dengan kefasihan beberapa bahasa.”⁴

Penatua Snow tidak pernah mewujudkan impiannya melayani di India dan berlayar mengelilingi bola dunia. Alih-alih, dia dengan tekun mengikuti kehendak Tuhan selama perhentian yang tak terduga di Malta, dengan membangun landasan untuk pekerjaan misi di sana. Ketika dia akhirnya dapat naik ke kapal pada bulan Mei 1852, dia pergi ke barat alih-alih ke timur, mengikuti petunjuk para pemimpinnya untuk kembali ke Salt Lake City. Kira-kira dua bulan kemudian, Penatua Woodard dan Penatua Obray mengorganisasi sebuah cabang Gereja di Malta⁵ [lihat saran 1 pada halaman 223].

Ajaran-Ajaran Lorenzo Snow

Karena kita telah menerima kegenapan Injil, kita melayani sebagai duta Kristus.

Kita bersaksi kepada seluruh dunia bahwa kita tahu, melalui wahyu ilahi, bahkan melalui pernyataan dari Roh Kudus, bahwa Yesus adalah Kristus, Putra Allah yang hidup, dan bahwa Dia mengungkapkan diri-Nya kepada Joseph Smith secara pribadi seperti yang Dia lakukan kepada para rasul-Nya zaman dahulu, setelah Dia bangkit dari kubur, dan bahwa Dia menyingkapkan kepadanya kebenaran-kebenaran surgawi yang hanya melaluinya umat manusia dapat diselamatkan. Ini ... adalah memangku suatu kedudukan yang sangat penting dan bertanggung jawab, dengan mengetahui, seperti yang kita ketahui, bahwa Allah akan menganggap kita bertanggung jawab atas kecenderungan yang kita buat atas kepercayaan yang sakral ini yang telah Dia percayakan kepada kita.

Sewaktu para rasul tampil di hadapan dunia, setelah mereka menerima kewenangan mereka dari Sang Penebus yang telah bangkit, untuk mengkhotbahkan Injil kerajaan kepada semua bangsa, dengan menjanjikan kepada semua orang yang percaya pada perkataan mereka, Karunia Roh Kudus melalui penumpangan tangan, demikian juga kita tampil. Sebagaimana mereka berdasarkan pada kewenangan mereka, memaklumkan dengan segala keyakinan, di tengah penganiayaan dan pertentangan, Injil adalah kuasa Allah bagi keselamatan kepada mereka semua yang percaya dan patuh, demikian juga kita maklumkan. Sebagaimana mereka mengkhotbahkan iman kepada Tuhan Yesus Kristus, pembaptisan untuk pengampunan akan dosa-dosa, dan penumpangan tangan, oleh mereka yang diwenangkan sepatutnya, untuk penerimaan Roh Kudus, sebagai yang penting bagi keselamatan, demikian juga kita berkhotbah. Sebagaimana mereka dengan kuasa Roh Kudus menjadi saksi tentang Tuhan Yesus Kristus, dan pembawa setia pesan Injil-Nya kepada seluruh dunia orang-orang bukan Israel, demikian juga, dengan dan melalui Roh Kudus yang sama, kita telah menjadi saksi tentang Dia, dan, setelah dipanggil melalui pemanggilan ilahi dan kudus yang sama, kita oleh karena itu memangku kedudukan yang sama.

Kemudian, setelah memangku kedudukan ini, kita memikul semua tanggung jawab sebagai duta Kristus, kita menjadi bertanggung jawab atas tindakan individu kita dan atas cara dimana kita menggunakan bakat dan kemampuan yang telah Tuhan berikan kepada kita⁶ [lihat saran 2 pada halaman 223].

Keanggotaan di dalam Gereja adalah panggilan untuk menolong orang lain menerima keselamatan.

Ketika Tuhan memanggil individu atau sekelompok individu dari dunia, tidaklah selalu dengan tujuan untuk menjadi manfaat bagi individu atau kelompok individu tertentu itu. Tuhan tidak memiliki pandangan sekadar tentang keselamatan sedikit orang yang disebut Orang Suci Zaman Akhir ... , tetapi keselamatan semua orang, yang hidup dan yang telah meninggal. Ketika Tuhan memanggil Abraham Dia membuat janji-janji tertentu kepadanya mengenai kemuliaan yang akan datang ke atas dirinya serta keturunannya, dan dalam janji-janji ini kita menemukan perkataan yang luar biasa ini: bahwa di dalam dirinya dan di dalam benih keturunannya semua bangsa di bumi akan diberkati [lihat Kejadian 22:15–18; Abraham 2:9–11] ... Rancangan Tuhan adalah untuk memberkati bukan hanya dia dan keturunannya, tetapi semua keluarga di bumi ...

... Ketika Yesus datang, Dia datang sebagai kurban bukan sekadar untuk kepentingan Israel, atau keturunan Abraham, Ishak dan Yakub, tetapi untuk kepentingan seluruh keluarga umat manusia, agar di dalam Dia semua orang boleh diberkati, agar di dalam Dia semua orang boleh diselamatkan; dan misi-Nya adalah untuk melakukan persiapan yang melaluinya seluruh keluarga umat manusia boleh menerima manfaat dari Injil abadi, bukan, seperti yang saya katakan, hanya Israel semata, tetapi seluruh ras umat manusia; dan bukan hanya mereka yang berdiam di bumi, tetapi mereka juga yang di dunia roh ...

... Kita memiliki Imamat yang sama yang Yesus miliki, dan kita harus melakukan seperti yang telah Dia lakukan, untuk melakukan pengurbanan dari hasrat dan perasaan kita sendiri seperti yang telah Dia lakukan, barangkali tidak untuk mati syahid seperti yang Dia lakukan, tetapi kita harus melakukan pengurbanan untuk melaksanakan tujuan-tujuan Allah, atau kita tidak akan layak atas

Imamat kudus ini, dan menjadi penyelamat dunia. Allah bermaksud menjadikan kita penyelamat bukan hanya bagi banyak orang yang sekarang berdiam di bumi, tetapi bagi banyak orang di dunia roh: Dia tidak hanya akan menempatkan kita pada kedudukan untuk menyelamatkan diri kita sendiri, tetapi Dia akan menjadikan kita berkompeten untuk membantu dalam penebusan bagi banyak dari anak keturunan Yang Mahakuasa⁷ [lihat saran 3 pada halaman 223].

**Setiap pemanggilan dan tanggung jawab
adalah penting dalam pekerjaan Tuhan.**

Sekarang pertanyaannya adalah, apakah kita sadar akan kedudukan kita, apakah kita memahami sepenuhnya sifat pekerjaan yang telah kita upayakan untuk wujudkan? Saya terkadang dituntun untuk percaya bahwa beberapa brother kita, para Penatua Israel, terlalu siap dan rela untuk melalaikan kewajiban yang diembankan kepada mereka karena perjanjian-perjanjian mereka, iman yang dahulunya mereka miliki tampaknya hampir terkuras, dan mereka tampak menempatkan diri ke dalam kepuasan yang hening dari keanggotaan nominal semata dalam Gereja.

Ada orang-orang lain yang berpikir karena nama mereka tidak dikenal secara amat luas, karena mereka barangkali ... menempati lingkup yang sempit, sehingga tidaklah terlalu masalah kebiasaan apa yang mereka pakai, atau jenis teladan apa yang mereka tunjukkan di hadapan para saudara mereka. Tetapi kemudian, jika mereka memegang kedudukan yang bertanggung jawab, seperti Presidensi Gereja, atau seorang penasihatnya, atau jika mereka termasuk ke dalam Kuorum Dua Belas, atau mereka adalah Presiden Dewan Tinggi, atau Imam Tinggi atau Tujuh Puluh, kemudian mereka akan menganggapnya penting bagaimana mereka bertingkah laku sendiri. Melalui ini mereka menyatakan kelemahan yang besar atau ketidaktahuan yang buruk, pelita mereka apakah mulai suram atau mereka tidak pernah menyadari kedudukan yang mereka pangku dalam mengambil ke atas diri mereka tanggung jawab Injil.

Kita diberi tahu dalam perumpamaan Juruselamat bahwa kerajaan surga adalah seperti tuan rumah yang menyerahkan harta bendanya kepada para hambanya sewaktu dia akan pergi melakukan perjalanan ke sebuah negeri yang jauh. Kepada satu orang



“Jika Anda menunaikan tugas Anda, Anda berada dalam kepemilikan dari apa yang tidak dapat dunia berikan tidak juga ambil.”

dia berikan lima talenta, kepada yang lain dua, kepada yang lain lagi satu. Orang yang menerima lima talenta pergi dan berdagang, dan menghasilkan lima talenta yang lain, menggandakan bagian yang telah dipercayakan kepadanya, dan juga dia yang menerima dua talenta pergi dan memperoleh dua yang lain. Tetapi dia yang menerima satu talenta, pergi dan menggali ke dalam tanah, dan menyembunyikan uang tuannya. Dia tidak diragukan lagi menganggap bahwa tanggung jawabnya begitu kecil sehingga dia tidak dapat melakukan banyak, dan sebagai akibatnya dia tidak akan menggunakan bakat yang begitu tidak berarti [lihat Matius 25:14–30]. Apakah ini tidak berlaku secara langsung untuk kondisi dari beberapa penatua kita? Kata seorang penatua, “Saya hanyalah seorang tukang kayu, atau penjahit, atau barangkali hanya pengangkut batu [asisten tukang batu], oleh karena itu, itu tidak dapat menjadi masalah yang

besar bagaimana saya bertingkah laku diri, apakah saya menunaikan atau tidak menunaikan dengan jujur kewajiban-kewajiban saya dalam lingkup saya yang sederhana. Tetapi akan menjadi *sangat berbeda* jika saya bertindak dalam suatu kedudukan yang lebih bertanggung jawab dan terkemuka.”

Berhentilah, brother; janganlah membiarkan diri Anda tertipu oleh perasaan yang memikat seperti itu. Adalah benar Anda mungkin hanyalah pengangkut batu, tetapi ingatlah Anda adalah penatua di Israel, Anda adalah duta dari Tuhan Yesus Kristus, dan jika Anda menunaikan tugas Anda, Anda berada dalam kepemilikan dari apa yang tidak dapat dunia berikan tidak juga ambil; dan Anda dianggap bertanggung jawab kepada Allah untuk penggunaan yang jujur dari talenta yang di atasnya Dia telah menjadikan Anda petugas pengawasan, apakah itu besar atau kecil.

Sekali lagi, Anda mengerahkan tingkat pengaruh tertentu, dan bahkan jika itu begitu kecil itu berdampak kepada orang atau orang-orang, dan sebagai akibat dari pengaruh yang Anda kerahkan, Anda dianggap kurang lebih bertanggung jawab. Anda, oleh karena itu, apakah Anda mengakuinya atau tidak, telah memikul suatu kepentingan di hadapan Allah dan manusia yang tidak dapat diabaikan dan yang darinya Anda tidak dapat dibebastugaskan jika Anda ingin mendukung nama yang Anda sandang.

Dan apa harapan dari individu itu? Saya katakan bahwa jika dia menghormati pemanggilannya, dan didapati setia pada kepercayaan yang diberikan kepadanya, harapannya untuk keselamatan dan permuliaan dalam kerajaan Allah sama baiknya seperti orang lain siapa pun. Jika dia memahami kedudukannya dan hidup sesuai dengan itu, harapannya setara baiknya dengan orang siapa pun yang pernah hidup sejak zaman Bapa Adam sampai saat sekarang; dan adalah sama pentingnya agar dia bertingkah laku diri dengan patut menurut lingkup dimana dia berjalan, sama seperti hendaknya individu lain siapa pun, yang mungkin dipanggil untuk bertindak dalam sebuah kedudukan yang lebih tinggi; atau, dengan perkataan lain, yang mungkin telah dijadikan petugas pengawasan atas sejumlah besar talenta

... Tuhan tidak menuntut sedemikian banyak dari orang yang memiliki hanya satu talenta, daripada dari dia yang memiliki lebih

dari satu; tetapi, menurut apa yang dia miliki, demikianlah itu akan dituntut darinya. Biarlah semua orang, oleh karena itu, didorong, dan berupaya untuk meningkatkan beberapa talenta yang mereka miliki; dan biarlah dia yang mungkin memiliki satu talenta menggunakannya dan tidak menyembunyikannya di tanah; yaitu, biarlah dia yang mungkin diberkahi dengan sedikit kemampuan memperbaiki dirinya, dan tidak mengeluh karena alam mungkin tidak begitu bermurah hati kepada dia seperti kepada saudaranya yang lebih beruntung. Marilah kita semua puas dengan bagian kita dalam kehidupan, dan bila itu tidak begitu dihasratkan seperti yang kita dapat inginkan, kita hendaknya mengupayakan dengan ketekunan yang patut untuk memperbaikinya, senantiasa merasa bersyukur atas keberadaan kita di bumi, dan lebih khusus lagi atas Roh Allah yang telah kita terima melalui kepatuhan pada Injil

Saya ingat membaca sebuah anekdot ... tentang seorang pria yang, melalui kebijaksanaan dan patriotismenya, telah memperoleh kemasyhuran yang besar, tetapi yang karena rasa iri ditugaskan pada kedudukan yang dianggap sangat hina. Pada saat memasuki masa tugasnya dikatakan bahwa dia membuat komentar yang penting ini, "Jika jabatan tersebut tidak menghormati saya, saya akan menghormati jabatan itu." Banyak kesulitan yang akan dihindari, dan kondisi serta situasi kita akan jauh lebih memberikan dorongan jika kita semua menghormati jabatan dimana kita dipanggil untuk bertindak. Kita diberi tahu bahwa Tuhan sendiri membuat pakaian bagi orang tua kita yang pertama, atau, dengan perkataan lain, pada kejadian itu, bertindak sebagai penjahit; juga bahwa Yesus Kristus adalah tukang kayu. Sekarang, Juruselamat mestilah telah menjadi tukang kayu yang dihormati dan jujur, atau Dia tidak pernah dapat layak menerima kedudukan yang sesudahnya Dia duduki. Jika kita dapat membuat para brother dan sister melihat pentingnya bertindak dengan jujur dan setia dalam pemanggilan mereka masing-masing, banyak gangguan dan masalah yang sekarang kita alami akan dihindari, dan pekerjaan Allah akan bergulir terus dengan kepesatan yang berlipat ganda, dan semua tujuan-Nya akan lebih pesat dan cepat dicapai; dan selain itu, sebagai suatu umat, kita akan dipersiapkan dengan lebih baik daripada kita adanya sekarang untuk dispensasi dari kehendak-Nya

Semoga Allah memberkati Anda, brother dan sister, dan memungkinkan Anda untuk selalu bertindak sebagai petugas pengawasan yang bijak atas apa yang dengannya Anda telah dipercayakan⁸ [lihat saran 4 pada halaman 223].

**Ketika kita melayani Allah dengan iman,
semangat, dan keriang, Dia memperkuat
kita dan menolong kita berhasil.**

Saya katakan, biarlah orang-orang melayani Allah dengan setia dan penuh semangat, serta menjadi riang Ada saat-saat ketika orang-orang dibawa ke dalam kondisi dimana akan menjadi sangat sulit, jika bukan tidak mungkin, untuk memasang rona wajah yang riang. Tetapi saat-saat seperti itu sangatlah langka.⁹

Mengetahui agama kita adalah benar, kita seharusnya menjadi umat yang paling berbakti di atas muka bumi pada perkara yang telah kita peluk. Mengetahui seperti yang kita ketahui, atau hendaknya ketahui, bahwa Injil yang telah kita terima menjanjikan segala yang dapat hati kita inginkan atau hasratkan, jika kita setia, kita seharusnya menjadi sangat setia, berbakti, penuh semangat dan berambisi dalam melaksanakan rancangan serta keinginan Tuhan sewaktu Dia mengungkapkannya dari waktu ke waktu melalui para hamba-Nya. Kita seharusnya tidak menjadi suam-suam kuku atau lalai dalam melaksanakan tugas-tugas kita, tetapi dengan segala daya, kekuatan dan jiwa kita hendaknya berusaha untuk memahami roh dari pemanggilan kita dan sifat pekerjaan yang di dalamnya kita terlibat.

Ketika Yesus berada di bumi, Dia memerintahkan para murid-Nya untuk pergi dan mengkhotbahkan Injil tanpa dompet atau tas, dengan tidak memikirkan sebelumnya sehubungan dengan apa yang akan mereka makan, atau minum, atau dengan apa mereka akan berpakaian; tetapi hanya pergi dan bersaksi tentang hal-hal itu yang telah diungkapkan kepada mereka. Dengan melakukan hal ini mereka memastikan bagi diri mereka berkat-berkat dari Yang Mahakuasa, dan keberhasilan mengikuti segala pengerahan upaya mereka. Mereka dipastikan akan berhasil; tidak ada kuasa yang dapat merintangikan jalan mereka dan mencegah mereka menuai keberhasilan yang paling optimistis karena mereka pergi dengan

kekuatan dari Yang Mahakuasa untuk melaksanakan kehendak-Nya, dan merupakan urusan-Nya untuk mendukung dan menyokong mereka serta untuk menyediakan bagi mereka segala sarana keberhasilan. Melalui kepatuhan pada perintah-perintah Tuhan mereka memastikan bagi diri mereka berkat-berkat kehidupan dengan hak istimewa untuk tampil pada fajar kebangkitan pertama, dan mereka memperoleh jaminan bahwa dalam pekerjaan mereka tidak ada kuasa di bumi yang dapat berhasil menentang mereka. Inilah jenis harapan yang akan saya sukai bila saya berada di posisi mereka, atau di posisi lain apa pun, karena bagi pikiran yang penuh pemikiran gagasan tentang keberhasilan utama dalam pencarian apa pun adalah sangat menyenangkan.

Sekarang bila para rasul, alih-alih melakukan sebagaimana mereka diperintahkan, membayangkan bahwa dengan melakukan sesuatu yang lain mereka dapat memenuhi tujuan yang sama, mereka tidak akan berhasil dengan begitu baiknya dalam cara kerja mereka, tidak juga mereka akan memiliki jaminan keberhasilan itu yang dalam segala percobaan dan penganiayaan yang padanya mereka terpapar tidak diragukan lagi bagi mereka merupakan sumber kesenangan dan kepuasan yang terus-menerus.

... Bila para rasul atau tujuh puluh pada zaman Yesus membayangkan bahwa mereka dapat memenuhi misi yang diberikan kepada mereka dengan membangun sebuah bahtera seperti yang Nuh lakukan, atau membangun lumbung-lumbung dan menyimpan biji-bijian seperti yang Yusuf lakukan, mereka akan salah besar.

Yusuf di tanah Mesir dipanggil untuk melaksanakan sejumlah tugas tertentu, yang dituntut darinya. Dia tidak dipanggil untuk mengkhotbahkan Injil tanpa dompet atau tas; tetapi untuk membangun lumbung-lumbung, dan untuk menggunakan segala pengaruhnya terhadap Raja, orang-orang mulia dan rakyat Mesir untuk menyimpan biji-bijian mereka menghadapi masa bencana kelaparan Sekarang sekiranya Yusuf telah pergi mengerjakan dan membangun sebuah bahtera, dia tidak akan diterima oleh Tuhan, tidak juga dia dapat menyelamatkan rakyat Mesir tidak juga seisi rumah ayahnya. Ketika Nuh diperintahkan untuk membangun sebuah bahtera, sekiranya dia telah mendirikan lumbung-lumbung, dia dan seisi rumahnya tidak dapat diselamatkan. Demikian juga halnya dengan diri

kita sendiri, ketika tugas dituntut dari tangan kita, ... apa pun yang mungkin kita dituntut untuk lakukan di dalam batas-batas kerajaan Yang Mahakuasa, kita harus berjalan dalam semangat persyaratan ini dan melaksanakannya jika kita ingin memperoleh kuasa dan pengaruh dengan Allah kita¹⁰ [lihat saran 5 pada halaman 223].

**Pekerjaan Tuhan terkadang sulit, tetapi
itu membawa sukacita besar.**

Kita menghadapi banyak hal yang berhubungan dengan pekerjaan ini yang tidak menyenangkan, tetapi ada kesenangan besar yang berhubungan dengannya. Ketika kita menengok ke belakang pada kebulatan tekad kita untuk membaktikan diri kita pada perkara kebenaran dan menaati perjanjian-perjanjian kita, kita memperoleh sukacita besar, karena roh pemanggilan kita dengan amat kuat berdiam pada diri kita, yang tanpa roh itu kita tidak dapat mempertahankan langkah dengan kerajaan Allah.¹¹

Kita hendaknya memperbarui perjanjian-perjanjian kita di hadapan Allah dan para malaikat kudus, bahwa kita akan, Allah menjadi penolong kita, melayani-Nya dengan lebih setia selama tahun yang berikut daripada yang telah kita lakukan di waktu yang lalu, bahwa kehidupan umum dan pribadi kita, tindakan kita serta semangat dan pengaruh yang mungkin kita gunakan akan sejalan dengan moto, "Kerajaan Allah atau tidak sama sekali." Saya percaya ... bahwa kita bisa seutuhnya membaktikan diri kita pada pelayanan kepada Allah kita dalam menegakkan Sion-Nya di bumi, dengan bersemangat bekerja demi kepentingan kebenaran dan kesalehan di bumi, sampai itu akan menjadi sukacita bagi kita ketika sedemikian terlibat, agar itu boleh menjadi sifat kedua bagi kita untuk melayani Allah dan menaati perintah-perintah-Nya, serta untuk menaati hukum selestial, dan agar kita boleh sedemikian menikmati Roh Kudus dalam hati kita sehingga kita boleh mengatasi dunia serta menegakkan hukum selestial dalam benak kita dan menegakkannya dalam praktik kita; agar kita boleh sedemikian memahami diri kita dan hak istimewa kita sehingga kita boleh dalam kehidupan ini memastikan bagian berkat-berkat yang cukup besar yang berkaitan dengan hukum selestial, dan yang akan dinikmati dalam kemuliaan selestial¹² [lihat saran 6 pada halaman 223].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkan gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda bersiap untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–x.

1. Kaji ulang kisah pada halaman 211, 213. Apa kata-kata yang akan Anda gunakan untuk menguraikan sikap Lorenzo Snow tentang melayani Tuhan? Pikirkan tentang apa yang dapat Anda lakukan untuk mengikuti teladannya.
2. Pertimbangkan bagian yang dimulai pada halaman 214. Mengapa menurut Anda keanggotaan dalam Gereja mendatangkan tanggung jawab yang demikian besar? Apa maknanya bagi Anda menjadi duta Kristus?
3. Presiden Snow mengajarkan bahwa panggilan kita di Gereja adalah kesempatan untuk “membantu dalam penebusan” anak-anak Allah (halaman 215–216). Bagaimana mungkin pemahaman ini berdampak pada cara kita melayani di dalam Gereja?
4. Presiden Snow mengatakan bahwa kita hendaknya melayani dengan tekun, tidak masalah seberapa kecil tanggung jawab kita mungkin tampaknya (halaman 216–220). Kapan Anda telah melihat seseorang menghormati sebuah pemanggilan atau penugasan yang tampaknya kecil?
5. Bacalah bagian yang dimulai pada halaman 220. Dengan cara apa iman, semangat, dan keriangian memengaruhi pelayanan kita?
6. Bacalah bagian akhir dalam bab ini (halaman 222–223). Kapan Anda telah mengalami sukacita melayani dalam kerajaan Tuhan? Bagaimana kita dapat menemukan kesenangan dalam pelayanan kita bahkan ketika tugas-tugas kita tidak menyenangkan? Apa yang dapat kita lakukan untuk menolong para anak dan remaja melayani Tuhan dengan setia?

Tulisan Suci Terkait: Mazmur 100:2; 1 Korintus 12:12–31; Yakub 1:6–7; 2:3; Mosia 4:26–27; A&P 64:33–34; 72:3; 76:5–6; 107:99–100; 121:34–36

Bantuan Pengajaran: “Dengarkan dengan sungguh-sungguh komentar Partisipan Teladan Anda akan mendorong mereka untuk saling mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Jika Anda tidak memahami komentar seseorang, ajukan pertanyaan. Anda dapat mengatakan, ‘Saya tidak yakin saya paham. Dapatkah Anda menjelaskannya lagi?’ atau ‘Dapatkah Anda memberi saya sebuah contoh tentang apa yang Anda maksud?’” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 64).

Catatan

1. Lihat Brigham Young, Heber C. Kimball, dan Willard Richards, “Sixth General Epistle of the Presidency of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints,” *Millennial Star*, 15 Januari 1852, 25.
2. Lihat “Address to the Saints in Great Britain,” *Millennial Star*, 1 Desember 1851, 365.
3. “The Gospel in Malta,” *Millennial Star*, 24 April 1852, 141–142.
4. “The Malta Mission,” *Millennial Star*, 5 Juni 1852, 236.
5. Lihat Jabez Woodard, “Italian Correspondence,” *Millennial Star*, 18 September 1852, 476.
6. *Deseret News: Semi-Weekly*, 23 Januari 1877, 1.
7. *Deseret News: Semi-Weekly*, 23 Januari 1883, 1.
8. *Deseret News: Semi-Weekly*, 23 Januari 1877, 1.
9. *Deseret Semi-Weekly News*, 30 Maret 1897, 1.
10. *Deseret News: Semi-Weekly*, 31 Maret 1868, 2.
11. *Millennial Star*, 29 Oktober 1888, 690.
12. Dalam Conference Report, April 1880, 81.



“Agar Kita Boleh Menjadi Satu”

“Suara Yang Mahakuasa memanggil kita keluar dari tengah kekacauan ... untuk membentuk suatu persatuan dan suatu persaudaraan yang indah, yang di dalamnya kita hendaknya saling mengasihi seperti kita mengasihi diri kita sendiri.”

Dari Kehidupan Lorenzo Snow

Sebelum para Orang Suci dihalau dari Nauvoo, para Pembesar Umum yang memimpin bertemu di bait suci. Mereka membuat perjanjian bahwa mereka “tidak akan pernah menghentikan pengerahan upaya [mereka], melalui semua sarana dan pengaruh dalam jangkauan [mereka], sampai semua Orang Suci yang dipaksa untuk meninggalkan Nauvoo akan ditempatkan di suatu tempat pengumpulan para Orang Suci.”¹ Bertekad untuk menaati perjanjian ini, Presiden Brigham Young membentuk Dana-tetap Emigrasi pada tahun 1849. Dalam program ini, Gereja meminjamkan uang kepada para Orang Suci yang beremigrasi dengan pemahaman bahwa orang-orang itu akan membayar kembali pinjaman mereka setelah mereka tiba di Utah dan menemukan pekerjaan.

Presiden Young memanggil Penatua Lorenzo Snow dan yang lainnya untuk menggalang dana bagi upaya ini. Sulit bagi Penatua Snow untuk meminta dari para Orang Suci sumbangan—mereka sendiri miskin, setelah dihalau dari tempat ke tempat sebelum bermukim di Lembah Salt Lake. Dia menulis dalam jurnalnya, “Dalam melaksanakan misi mengumpulkan uang dari para Orang Suci yang, setelah dirampok dan dijajah, melakukan perjalanan lebih dari seribu mil [1.600 km], dan baru bermukim di area yang tidak berair, yang telantar dari ‘Gurun Amerika’ yang luas, saya mendapati diri saya dilantik ke dalam urusan yang sulit. Dengan sangat sedikit pengecualian, orang-orang memiliki sangat sedikit, atau tidak ada apa



Sebelum para Orang Suci meninggalkan Nauwoo, para pemimpin imamat membuat perjanjian untuk menolong semua Orang Suci yang ingin bergabung dalam emigrasi itu.

pun yang kemungkinan dapat mereka berikan.” Meskipun demikian, ke mana pun Penatua Snow pergi, orang-orang memberikan semua yang dapat mereka berikan. Dia melaporkan: “Upaya dan kerelaan, di mana pun dinyatakan, untuk menambahkan dengan susah payah sebagian dari yang sedikit—perasaan kemurahan hati dan kebesaran jiwa, yang di mana pun saya temui di tengah-tengah kemiskinan, salam yang hangat dari hati yang saya terima bahkan dimana umumnya kepapaan yang ditemukan, memenuhi hati saya dengan sukacita yang amat besar. Seorang pria bersikeras agar saya hendaknya mengambil satu-satunya sapi miliknya, dengan mengatakan bahwa Tuhan telah membebaskannya dan memberkatinya sewaktu meninggalkan negeri asalnya dan datang ke suatu tanah kedamaian; dan dengan memberikan satu-satunya sapi miliknya, dia merasa bahwa dia hanya akan melakukan apa yang dituntut oleh kewajiban, dan apa yang akan dia harapkan dari orang lain, jika situasinya dibalik.”

Setelah mengumpulkan sumbangan di Utah sebelah utara, Penatua Snow mengamati, “Hati para Orang Suci terbuka, dan, dengan mempertimbangkan keadaan mereka, mereka menyumbang dengan murah hati dan sangat berlimpah, dan tanpa perlu saya katakan lagi, dengan riang.”²

Walaupun umat tersebut memiliki sedikit untuk diberikan secara individu, upaya bersatu mereka memberkati banyak jiwa. Dana tetap Emigrasi meluas melampaui tujuan aslinya, menolong lebih banyak daripada sekadar anggota Gereja yang tadinya berada di Nauvoo. Itu berlanjut selama 38 tahun, menolong puluhan ribu orang yang insaf dari banyak negeri berkumpul dengan sesama Orang Suci [lihat saran 1 pada halaman 235].

Ajaran-Ajaran Lorenzo Snow

Ketika kita bersatu dalam Injil, Tuhan memperlihatkan kepada dunia karakter-Nya melalui kita.

Yesus berdoa kepada Bapa-Nya agar mereka yang Dia telah diberikan kepada-Nya dari dunia boleh menjadi satu seperti Dia dan Bapa adalah satu, dan Dia berfirman, Aku memohon agar Engkau akan memberikan kepada mereka kasih yang sama yang Engkau miliki

bagi-Ku, agar Aku boleh berada di dalam diri mereka dan Engkau di dalam diri-Ku, agar semua boleh menjadi satu. Ada sesuatu yang sangat penting dalam hal ini, dan kita harus melatih diri kita sampai kita menjadi seperti Bapa dan Putra, satu dalam segala hal.³

Dari ayat-ayat yang telah saya baca [Yohanes 17:19–21] pentingnya dan perlunya para Rasul bersatu, diperlihatkan, agar tujuan-tujuan Tuhan bisa efektif di dunia. Karena kecuali para Rasul dan mereka yang percaya kepada mereka bersatu, dunia tidak dapat percaya pada misi dan tujuan Juruselamat. Oleh karena itu Yesus berdoa kepada Bapa agar mereka semua yang telah diberikan oleh Bapa kepada-Nya boleh menjadi satu seperti Dia dan Bapa adalah satu, agar dunia boleh percaya bahwa Bapa telah mengutus-Nya. Sesungguhnya inilah yang Tuhan rancang untuk terjadi melalui Israel dalam membawa mereka keluar dari perbudakan di Mesir; Dia ingin menjadikan mereka suatu umat yang bersatu, suatu bangsa yang istimewa, suatu bangsa dari umat yang dapat Allah hormati dan hargai agar dunia boleh percaya, dan agar mereka boleh menerima berkat-berkat yang Dia inginkan untuk limpahkan ke atas mereka, karena ras umat manusia semuanya adalah anak keturunan Allah; dan jika Israel telah melaksanakan persyaratannya, dunia, tak diragukan akan amat memperoleh manfaat darinya, dan tujuan-tujuan Allah lebih sepenuhnya terdampak. Tuhan ingin memperlihatkan karakter-Nya, dan karakter surga, serta ingin menyampaikan kasih dan berkat-berkat-Nya melalui Israel kepada seluruh keluarga umat manusia; tetapi Israel tidak patuh dan tidak mau menyimak suara-Nya

Jika kita mengalami perpecahan di tengah-tengah kita; jika terpecah-pecah apakah secara rohani maupun duniawi, kita tidak pernah dapat menjadi umat sebagaimana yang Allah rancang bagi kita, tidak juga kita pernah dapat menjadi alat dalam tangan-Nya untuk menjadikan dunia percaya bahwa Imamat kudus telah dipulihkan, dan bahwa kita memiliki Injil yang abadi. Agar kita mendampakkan tujuan Allah kita akan harus melakukan seperti yang telah Yesus lakukan—menyepadankan kehendak individu kita pada kehendak Allah, bukan hanya dalam satu hal, tetapi dalam segala hal, dan untuk hidup sedemikian rupa sehingga kehendak Allah akan berada dalam diri kita⁴ [lihat saran 2 pada halaman 235].

Kesatuan adalah penting dalam Gereja dan dalam keluarga kita.

Seharusnya ada persatuan yang lebih besar di tengah-tengah kita daripada yang kita temukan dewasa ini. Ada persatuan yang sempurna dalam kuorum Dua Belas. Bukankah seharusnya ada persatuan yang sempurna dalam kuorum itu? Dapat dipastikan, setiap orang akan mengatakan Ya, persatuan yang sempurna dalam kuorum Dua Belas Rasul Dan juga ada persatuan yang sempurna dengan Presidensi Utama, dan bukankah seharusnya ada? Setiap orang akan mengatakan, tentunya, seharusnya ada. Dan bukankah seharusnya ada persatuan yang sempurna dengan ketujuh presiden dari Tujuh Puluh? Dapat dipastikan seharusnya ada; kita semua mengatakan Ya. Bukankah seharusnya ada persatuan yang sempurna dengan Dewan Tinggi dari berbagai Pasak Sion? Tentunya seharusnya ada, dan ada cara untuk mencapai persatuan itu. Dan cara yang sama dengan berbagai organisasi dan kuorum. Bukankah seharusnya ada persatuan yang sempurna dengan para presidensi Pasak? Tentunya, dan jika saya adalah seorang presiden Pasak, saya tidak akan beristirahat siang atau malam sampai saya memiliki persatuan dengan para penasihat saya. Bukankah seharusnya ada persatuan dengan Uskup dan para Penasihatnya? Dapat dipastikan seharusnya ada.

Nah, apa yang lebih penting? Bukankah seharusnya ada persatuan dalam keluarga? ... Dapat dipastikan seharusnya ada. Dan mengapa pria siapa pun hendaknya merasa puas, mengapa hendaknya suami dan ayah siapa pun dari sebuah keluarga merasa puas sampai dia membawa persatuan yang sempurna, yaitu, sejauh persatuan yang sempurna dapat dicapai? Dan dalam masalah ini ayah hendaknya menjadikan dirinya sendiri sesempurna sebagaimana seorang pria dapat dalam kehidupan ini dijadikan sempurna di hadapan keluarganya. Dan istri hendaknya menjadikan dirinya sendiri sesempurna sebagaimana yang seorang wanita kemungkinan dapat lakukan dalam kehidupan ini. Dan kemudian mereka siap untuk menjadikan anak-anak mereka sesempurna sebagaimana mereka bersedia dan mampu dijadikan sempurna. Dan ayah serta ibu hendaknya sangat berhati-hati. Istri hendaknya jangan pernah di hadapan anak-anaknya berbicara dengan tidak hormat tentang

suaminya. Jika dia berpikir suaminya telah melakukan kekeliruan (dia mungkin telah melakukannya), dia hendaknya jangan pernah berbicara tentang hal itu di hadapan anak-anaknya. Dia hendaknya membawa suaminya keluar dari hadapan anak-anaknya dan di sana memberi tahu dia akan kesalahannya, dengan cara yang menyenangkan, tetapi jangan pernah di hadapan anak-anak berbicara dengan tidak hormat tentang ayahnya. Dan ayah juga sama. Dia tidak memiliki hak untuk berbicara dengan tidak hormat tentang istrinya di hadapan anak-anak. Dan saya memohon kepada Allah untuk memberikan kepada suami dan istri roh dan pemahaman untuk mengoreksi diri mereka sendiri dalam masalah seperti itu. Saya tahu bahwa banyak kesulitan besar yang sekarang tampak, dan ketidakhormatan yang kita temukan berkaitan dengan Imam, di antara kaum muda, muncul dari kenyataan ini, bahwa telah ada kesulitan-kesulitan di dalam lingkaran rumah tangga, dan telah ada ketidakhormatan diekspresikan di hadapan mereka, tentang ayah oleh ibu, atau tentang ibu oleh ayah. Sekarang, saya tahu hal-hal ini demikian adanya⁵ [lihat saran 3 pada halaman 235].

Kita menjadi bersatu sewaktu kita saling menolong memastikan adanya kedamaian dan kebahagiaan.

Kita berbicara cukup banyak perihal asas mengasihi sesama kita seperti halnya kita mengasihi diri kita sendiri; kita berbicara tentangnya dan kita terkadang berpikir tentang hal itu, tetapi seberapa banyak kita benar-benar masuk ke dalam semangat dari hal-hal ini, dan melihat bahwa kesulitan berada di dalam diri kita sendiri? Kita harus memahami bahwa kita harus bertindak atas asas-asas tertentu yang dengannya kita dapat mengikatkan diri kita bersama sebagai suatu umat, mengikat perasaan kita bersama agar kita boleh menjadi satu, dan ini tidak pernah dapat dicapai kecuali hal-hal tertentu dilakukan, dan hal-hal yang menuntut pengerahan upaya dari pihak kita.

Bagaimana Anda akan bekerja untuk mengikatkan diri Anda bersama? Bagaimana seseorang akan bekerja untuk mempersatukan dirinya dengan sesamanya? Jika dua orang bersekutu bersama yang tidak pernah kenal, bagaimana mereka akan bekerja untuk memastikan adanya persahabatan satu sama lain, keterikatan dan



*“Bukankah seharusnya ada persatuan dalam keluarga?
... Dapat dipastikan seharusnya ada.”*

kasih sayang satu terhadap yang lain? Nah, sesuatu harus dilakukan, dan itu bukan oleh satu pihak saja, tetapi akan harus dilakukan oleh yang satu seperti halnya oleh yang lain. Tidak akan pantas bagi yang satu untuk melakukan urusan itu sendirian; tidak akan patut bagi yang satu untuk menjawab perasaan itu dan melakukan pekerjaan itu sendiri, tetapi agar menjadi bagaikan satu dalam perasaan dan kasih sayang mereka—tindakan dari keduanya akan diperlukan

... Sesuatu harus dilakukan oleh [masing-masing] pihak untuk memastikan adanya persahabatan satu sama lain dan untuk mengikat kita bersama sebagai sebuah komunitas

... Biarlah pikiran Anda diperluas untuk memahami dan mengurus kepentingan teman-teman Anda yang berada di sekitar Anda, dan dimana itu berada dalam kuasa Anda untuk memastikan adanya manfaat bagi teman-teman Anda lakukanlah itu, dan dalam melakukan demikian Anda akan menemukan bahwa hal-hal itu yang Anda perlukan akan datang ke dalam tangan Anda lebih cepat

daripada jika Anda bekerja sepenuhnya untuk memastikannya bagi diri Anda sendiri terlepas dari memerhatikan kepentingan teman-teman Anda. Saya tahu ini adalah asas yang baik dan penting

... Kita harus mengetahui bahwa adalah urusan kita untuk belajar memastikan adanya kedamaian dan kebahagiaan dari mereka yang berada di sekitar kita, dan tidak pernah mengambil langkah yang menginjak-injak perasaan dan hak dari sesama kita. Biarlah seseorang pergi dan menginjak-injak hak-hak dari seorang brother dan berapa lama akan diperlukannya untuk menghancurkan perasaan percaya itu yang telah sebelumnya ada di antara mereka? Dan ketika sekali saja dihancurkan berapa lama akan diperlukan untuk membina perasaan itu yang suatu kali pernah ada di antara mereka? Itu akan memerlukan waktu yang lama. Pada inilah kita harus mengarahkan mata kita; saya merasa itu demikian; dalam semua pemikiran kita, dalam segala pergerakan kita dan dalam meditasi pribadi kita, kita ingin membiarkan pikiran kita memikirkan kepentingan dari semua di sekitar; dan mempertimbangkan bahwa mereka memiliki hak dan hak istimewa seperti halnya diri kita sendiri; kita seharusnya memiliki ini secara teguh terbentuk dalam benak kita.

Sekarang Anda ambillah seseorang yang secara berkelanjutan mengurus kepentingan orang-orang di sekitarnya, dan biarkan dia merasa perlu memberkati apa pun dan segala sesuatu kepunyaan para saudaranya, dan dia akan dengan cara ini membina kebahagiaan dalam dirinya sendiri dan di sekitar dia. Biarkan seseorang mengambil jalan yang berlawanan dan alih-alih memberkati serta bekerja untuk manfaat orang lain, mencari-cari kesalahan dan meruntuhkan mereka, akankah dia membuat perbaikan yang sama? Pastilah tidak.

... Jika kita merasa bahwa adalah kewajiban kita untuk pergi bekerja dengan lebih berambisi daripada yang telah kita lakukan untuk memastikan adanya kepercayaan, kita akan melangkah jika itu ada dalam kuasa kita untuk menghasilkan berkat-berkat duniawi dan kemurahan hati untuk memastikan adanya persahabatan dari orang-orang di sekitar kita. Dengan cara ini dan bukan dengan cara lain kita dapat terikat bersama dan menyatakan bahwa kita memiliki perasaan baik hati dan persaudaraan.—Kita harus

menunjukkan perasaan ini melalui pekerjaan kita ... alih-alih menjabat tangan seseorang dan mengatakan semoga Allah memberkati Anda teman saya yang baik, dan hari berikutnya tidak memberikan perhatian pada apa yang sebelumnya telah kita katakan melainkan menginjak-injak perasaan terbaiknya.⁶

Ketika seorang pria tidak bersedia untuk berkorban demi manfaat para saudaranya, dan ketika dia tahu bahwa dia bersalah atas perasaan para saudaranya, pria itu tidaklah benar di hadapan Tuhan, dan di manakah kasih dari individu itu bagi saudaranya?

Ketika seorang brother tidak bersedia untuk menderita bagi saudaranya, bagaimana itu dalam kuasanya untuk menyatakan bahwa dia memiliki kasih bagi saudaranya? Saya beri tahu Anda adalah dalam kebodohan dan kelemahan kita maka kita tidak mau menanggung bersama para saudara kita, tetapi jika mereka melanggar hak-hak kita, kita langsung menuntut balas, dan jika mereka menginjak jari kaki kita, kita langsung melompat ke atas jari kaki mereka Ketika saya melihat seorang brother yang telah disakiti perasaannya, dan kemudian dia berbalik dan menyerang orang yang bersalah itu, maka saya katakan betapa jauhnya brother itu dari jalan kewajibannya, dan saya katakan kepadanya Anda harus belajar mengendalikan diri Anda atau Anda tidak akan pernah diselamatkan dalam kerajaan Allah.⁷

Saya akan membaca beberapa alinea dalam Kitab Ajaran dan Perjanjian:

“Para murid-Ku, pada zaman dahulu, mencari kesempatan menentang satu sama lain dan tidak mengampuni satu sama lain dalam hati mereka; dan untuk kejahatan ini mereka disengsarakan dan dengan parah didera;

Karenanya, Aku berfirman kepadamu, bahwa kamu seharusnya mengampuni satu sama lain; karena dia yang tidak mengampuni saudaranya akan pelanggarannya berdiri terhukum di hadapan Tuhan; karena ada tinggal dalam dirinya dosa yang lebih besar.” [A&P 64:8–9]

Sebagaimana saya baca disini, ada satu hal yang para murid Juruselamat tidak capai—mereka tidak berhasil dalam membina persatuan roh dan perasaan itu yang mereka seharusnya telah miliki,

dan Tuhan mendera mereka karena hal itu. Tuhan menuntut agar manusia hendaknya saling mengampuni, bahkan tujuh puluh kali tujuh. Dan bahkan jika pihak itu tidak minta pengampunan, kita harus mengampuni Dia yang tidak mengampuni saudaranya, kita diberi tahu, ada tinggal di dalam dirinya dosa yang lebih besar—yaitu, dialah pendosa yang lebih besar daripada orang yang bersalah kepadanya. Tuhan menuntut kita untuk mengasihi sesama kita seperti kita mengasihi diri kita sendiri—suatu masalah yang sulit dalam banyak keadaan; tetapi kita akan harus meraih titik kesempurnaan itu, dan kita akan meraihnya⁸ [lihat saran 4 pada halaman 235].

**Sewaktu kita menjadi bersatu dalam Injil, kita
meningkat dalam terang dan kecerdasan serta
bersiap untuk berdiam di hadirat Allah.**

Kita hendaknya terikat bersama dan bertindak seperti Daud dan Yonatan yang memiliki satu hati [lihat 1 Samuel 18:1], dan lebih suka membiarkan lengan kita terpotong dari tubuh kita daripada menyakiti satu sama lain. Betapa kita akan menjadi suatu umat yang besar jika kita berada dalam kondisi ini, dan kita harus mencapainya, bagaimanapun sedikitnya perasaan persahabatan yang mungkin telah kita jalankan pada waktu sekarang. Saya hanya dapat memberi tahu Anda bahwa harinya akan datang ketika kita harus menjadi bersatu dengan cara ini jika kita ingin pernah melihat hadirat Allah. Kita akan harus belajar untuk mengasihi sesama kita seperti kita mengasihi diri kita sendiri. Kita harus mencapai ini, bagaimanapun jauhnya kita berada darinya pada waktu sekarang, namun tidak masalah, kita harus mempelajari asas-asas ini dan membinanya dalam dada kita. Sekarang, ini dapat saya lihat dengan jelas, dan itulah alasan mengapa saya berbicara tentang masalah-masalah ini dalam gaya yang saya gunakan, karena saya berkeinginan untuk menanamnya dalam benak para Orang Suci, dan untuk memiliki hal-hal ini di antara perasaan sehari-hari mereka.⁹

Suara Yang Mahakuasa memanggil kita keluar dari tengah kecacauan, yang adalah Babilon, untuk membentuk suatu persatuan dan suatu persaudaraan yang indah, yang di dalamnya kita hendaknya saling mengasihi seperti kita mengasihi diri kita sendiri. Ketika kita

menyimpang dari tujuan ini, Roh Allah menarik diri dari kita sampai sejauh penyimpangan itu. Tetapi jika kita melanjutkan dalam tingkat perjanjian-perjanjian itu yang kita buat ketika kita menerima Injil, ada peningkatan yang sebanding dari terang dan kecerdasan, dan ada persiapan yang kuat untuk apa yang akan datang. Dan karena kesetiaan kita dan ketaatan kita pada perjanjian-perjanjian yang telah kita buat, landasan yang di atasnya kita berdiri menjadi seperti tiang-tiang langit—tak tergoyahkan¹⁰ [lihat saran 5 pada halaman 236].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkan gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda bersiap untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–x.

1. Tiliklah kembali pengalaman Lorenzo Snow dengan Dana Tetap Emigrasi (halaman 225, 227). Di Gereja dewasa ini, kesempatan apa yang kita miliki untuk memberikan uang atau harta benda untuk menolong orang lain? Dengan cara apa upaya ini dapat menolong kita menjadi satu?
2. Renungkan ajaran-ajaran Presiden Snow tentang mengapa Tuhan ingin kita bersatu (halaman 227–228). Mengapa menurut Anda orang lain akan lebih mungkin untuk memperoleh kesaksian tentang Tuhan dan Gereja-Nya yang dipulihkan ketika mereka melihat bahwa kita bersatu? Bagaimana perasaan mereka mungkin berubah jika mereka melihat bahwa kita terbelah?
3. Periksalah bagian yang dimulai pada halaman 229. Bagaimana nasihat ini berlaku di rumah tangga kita? Pertimbangkan apa yang dapat Anda lakukan untuk mendorong lebih banyak kesatuan dalam hubungan keluarga Anda.
4. Bagaimana kita dapat mengalami kesatuan dalam Lembaga Pertolongan atau kuorum imamat kita, bahkan ketika kita memiliki minat dan gagasan yang berbeda? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 230–234). Dengan cara apa Anda telah

memperoleh manfaat dari kesatuan dalam keluarga Anda? Di Gereja? Di masyarakat?

5. Mengapa Anda berpikir saling mengasihi dapat menjadikan kita “suatu umat yang besar”? Bagaimana kasih bagi orang lain memengaruhi cara kita hidup? Sewaktu Anda merenungkan atau membahas pertanyaan-pertanyaan ini, tiliklah kembali dua alinea terakhir di dalam bab (halaman 234–235).

Tulisan Suci Terkait: Mazmur 133; Yohanes 13:34–35; Roma 12:5; Mosia 18:21; 4 Nefi 1:15–17; A&P 51:9; Musa 7:18

Bantuan Pengajaran: “Kuasa pengajaran Injil yang paling tinggi, meyakinkan dan menginsafkan dinyatakan sewaktu seorang guru yang terilhami mengatakan, ‘Saya tahu melalui kuasa Roh Kudus, melalui wahyu-wahyu dari Roh Suci ke dalam jiwa saya, bahwa ajaran yang saya ajarkan adalah benar’” (Bruce R. McConkie, dikutip dalam *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 43).

Catatan

1. Dikutip dalam Brigham Young, Heber C. Kimball, dan Willard Richards, “Important from Salt Lake City,” *Millennial Star*, 15 April 1850, 120; lihat juga Eliza R. Snow Smith, *Biography and Family Record of Lorenzo Snow* (1884), 107.
2. Dalam *Biography and Family Record of Lorenzo Snow*, 108.
3. *Deseret News*, 14 Januari 1857, 355.
4. *Deseret News: Semi-Weekly*, 23 Januari 1883, 1.
5. Dalam Conference Report, Oktober 1897, 32–33.
6. *Deseret News*, 11 Maret 1857, 3–4; dalam sumber aslinya, halaman 3 secara keliru diberi label sebagai halaman 419.
7. *Deseret News*, 14 Januari 1857, 355.
8. Dalam Conference Report, April 1898, 61, 63.
9. *Deseret News*, 11 Maret 1857, 4.
10. *Deseret Semi-Weekly News*, 4 Juni 1889, 4.



Imamat—“untuk Keselamatan Keluarga Umat Manusia”

“Imamat yang kita pegang telah diungkapkan untuk keselamatan keluarga umat manusia. Kita harus giat dalam pikiran kita berkaitan dengannya.”

Dari Kehidupan Lorenzo Snow

Penatua Lorenzo Snow ditahbiskan sebagai Rasul pada tanggal 12 Februari 1849. Delapan bulan kemudian dia dipanggil untuk mendirikan misi di Italia. Bersama para saudara lain yang telah dipanggil untuk melayani, dia berangkat ke misi ini pada tanggal 19 Oktober 1849. Dia dan para rekannya melakukan perjalanan panjang dengan berjalan kaki, menunggang kuda, dan naik perahu.

Tiba di Italia pada bulan Juni 1850, dia dan para rekannya mendapati bahwa orang-orang di kota-kota besar Italia belum siap menerima Injil. Tetapi suatu kelompok orang yang dikenal sebagai orang-orang Waldensia menarik perhatiannya, dan dia merasa terilhami untuk bekerja di antara mereka. Orang-orang Waldensia telah tinggal selama berabad-abad di daerah Piedmont yang terasing—sebuah lembah gunung tepat di selatan perbatasan Italia-Swiss dan di timur perbatasan Italia-Prancis. Membentuk masyarakat mereka karena suatu hasrat untuk reformasi keagamaan, mereka berdedikasi untuk menelaah Alkitab dan mengikuti teladan para Rasul Juruselamat.

Penatua Snow mengatakan bahwa ketika dia mempertimbangkan mengkhhotbahkan Injil di antara orang-orang Waldensia, “banjir terang tampaknya menyeruak ke dalam pikiran saya.”¹ Tetapi terlepas dari keyakinan ini, dia merasa bahwa tidaklah bijak untuk memulai pekerjaan misi aktif dengan segera karena para musuh Gereja telah mengedarkan terbitan di antara orang-orang tersebut, menyebarkan



Foto zaman modern dari daerah Piedmont, Italia, dimana Penatua Lorenzo Snow melayani sebagai misionaris pada awal tahun 1850-an.

dusta tentang Gereja.² Penatua Snow melaporkan, “Karena saya merasakan adalah kehendak Roh bahwa kami hendaknya memulai pada mulanya, dengan langkah-langkah yang pelan dan waspada, saya tunduk pada kehendak surga.”³

Walaupun para misionaris tidak segera mulai berkhotbah, Penatua Snow mengawasi terbitan pamflet dalam bahasa Italia dan bahasa Prancis. Di samping itu, dia dan para rekannya bersahabat dengan orang-orang di sekitar mereka. “Kami berikhtiar untuk meletakkan landasan bagi kegunaan di masa mendatang,” katanya, “dengan diam-diam mempersiapkan pikiran orang-orang untuk penerimaan akan Injil, dengan menanamkan perasaan ramah dalam dada mereka yang mengelilingi kami. Namun saya merasa itu agak ganjil, dan ujian besar bagi kesabaran saya, untuk berada berminggu-minggu, dan berbulan-bulan, di tengah orang-orang yang menarik, tanpa secara aktif dan di depan umum terlibat dalam menyampaikan asas-asas penting yang saya telah datang untuk sebarluaskan.”⁴

Perasaan orang-orang Waldensia tentang Gereja mulai berubah secara signifikan setelah Penatua Snow melaksanakan pemberkatan imamat kepada seorang anak lelaki yang telah menjadi sakit parah. Penatua Snow menulis yang berikut ini dalam jurnalnya:

“Enam September—Pagi ini perhatian saya terarah kepada Joseph Guy, seorang anak lelaki berusia tiga tahun, anak terkecil dari tuan rumah kami. Banyak teman telah melihat anak itu, karena tampaknya bagi orang-orang bahwa ajalnya sudah di depan mata. Saya pergi melihatnya di siang itu: kematian sedang menggerogoti tubuhnya; tubuhnya yang tadinya sehat sekarang tinggal kerangka, dan hanya dengan pengamatan yang dekat kami dapat mengenali bahwa dia masih hidup.”

Disusahkan oleh pertentangan terhadap pengkhotbah Injil dan khawatir tentang Joseph Guy kecil, Penatua Snow berpaling kepada Tuhan untuk pertolongan pada malam itu. Dia belakangan mengenang, “Selama beberapa jam sebelum saya pergi beristirahat, saya memohon kepada Tuhan untuk membantu kami pada saat ini. Perasaan saya tentang kejadian ini tidak akan dengan mudah terhapus dari ingatan.

Tujuh September—Pagi ini, saya menawarkan ... agar kami hendaknya berpuasa, dan mengasingkan diri ke gunung, serta berdoa. Sewaktu kami berangkat, kami menemui dan melihat anak itu; bola matanya berputar ke atas: kelopak matanya jatuh dan tertutup: wajah dan telinganya kurus, dan warnanya pucat pasi, mengindikasikan bahwa dia akan segera menemui ajal. Keringat dingin kematian menyelimuti sekujur tubuhnya, dan kehidupannya hampir berakhir. Nyonya Guy dan para perempuan lain terisak-isak, sementara Tuan Guy menundukkan kepala.” Berbisik kepada Penatua Snow dan para misionaris yang lain, Tuan Guy berkata, “Dia sekarat. Dia sekarat.”

Penatua Snow melanjutkan, “Setelah sedikit beristirahat di atas gunung, jauh dari kemungkinan gangguan apa pun, kami di sana memohon kepada Tuhan dalam doa yang khushuk, untuk membiarkan anak itu hidup. Sewaktu saya merenungkan apa yang ingin kami lakukan dan pernyataan-pernyataan yang segera akan kami sampaikan kepada dunia, saya mempertimbangkan keadaan ini sebagai satu yang amat penting. Saya tidak tahu pengurbanan apa pun yang kemungkinan dapat saya lakukan, yang tidak bersedia saya persembahkan agar Tuhan boleh mengabulkan permintaan kami.”

Ketika mereka kembali kepada keluarga Guy pada siang itu, Penatua Snow memberi Joseph pemberkatan imam. Mereka pergi melihat keluarga itu beberapa jam kemudian, dan ayah Joseph, “dengan senyum penuh rasa terima kasih,” memberi tahu mereka bahwa anak lelaki itu sudah jauh lebih baik.

“Delapan September—anak itu telah menjadi sedemikian baik, orang tuanya dimungkinkan untuk beristirahat, yang tidak pernah mereka lakukan selama beberapa waktu sebelumnya. Hari ini, mereka dapat meninggalkannya, dan melaksanakan urusan mereka.” Ketika ibu Joseph menyatakan sukacitanya atas kesembuhan anak lelakinya, Penatua Snow menanggapi, “Allah surga telah melakukan ini bagi Anda.”

“Sejak jam itu dia mulai menjadi pulih,” tutur Penatua Snow, “dan dengan hati yang dipenuhi rasa syukur kepada Bapa surgawi kita, saya senang mengatakan, bahwa dalam beberapa hari dia meninggalkan tempat tidurnya, dan bergabung dengan teman-teman kecilnya.”⁵

Setelah pengalaman ini, Penatua Snow merasa bahwa keadaan adalah “sebaik yang dapat diharapkan” bagi pekerjaan Tuhan untuk maju di antara orang-orang tersebut. Pada tanggal 19 September 1850, tepat 11 bulan setelah dia meninggalkan rumah untuk melayani di Italia, dia memberi tahu para rekannya bahwa mereka hendaknya “memulai urusan publik [mereka].” Mereka kembali mendaki sebuah gunung, Penatua Snow mendedikasikan tanah tersebut untuk pengkhotbahan Injil yang dipulihkan.⁶

Perkataan Penatua Snow kepada Nyonya Guy—“Allah surga telah melakukan ini bagi Anda”—mencerminkan ajaran-ajarannya seumur hidup tentang imamat. Dia mengingatkan para Orang Suci bahwa melalui pekerjaan para pemegang imamat, “kemuliaan dan kuasa Allah dinyatakan” untuk manfaat orang lain⁷ [lihat saran 1 pada halaman 247].

Ajaran-Ajaran Lorenzo Snow

Para penyandang imamat adalah utusan dari Yang Mahakuasa, dengan wewenang yang didelegasikan dari surga untuk melaksanakan tata cara-tata cara kudus.

Kami, para Orang Suci Zaman Akhir, menyatakan telah menerima dari Allah kegenapan Injil yang abadi; kami menyatakan memiliki Imamat kudus—wewenang Allah yang didelegasikan kepada manusia, berdasarkan apa kami melaksanakan tata cara-tata caranya yang dapat diterima oleh-Nya.⁸

Siapa pun yang akan merendahkan hatinya di hadapan Allah dan akan dicelupkan di dalam air, setelah pertobatan, untuk pengampunan akan dosa-dosanya, akan menerima, melalui penumpangan tangan, karunia Roh Kudus. Dapatkah saya memberikan ini kepadanya? Tidak, saya, sekadar sebagai seorang utusan dari Yang Mahakuasa kepada siapa telah didelegasikan wewenang, melaksanakan pencelupan untuk pengampunan akan dosa-dosa; saya sekadar mencelupkannya di dalam air, dengan memiliki wewenang untuk melakukannya. Saya sekadar menumpangkan tangan saya ke atas dirinya untuk penerimaan Roh Kudus, kemudian Allah, dari hadirat-Nya, mengakui wewenang saya, mengakui bahwa saya adalah



Semua anggota Gereja yang setia diberkati melalui tata cara dan perjanjian imam.

utusan-Nya, dan menganugerahkan Roh Kudus ke atas individu tersebut.⁹

Ketika [saya telah] membaptis orang-orang dan melaksanakan tata cara-tata cara dari imam kudus ini, Allah telah mengukuhkan pelaksanaan itu dengan memberikan Roh Kudus, memberikan pengetahuan kepada para individu yang saya layani, meyakinkan mereka bahwa wewenang tersebut didelegasikan dari surga. Dan setiap Penatua yang telah pergi untuk mengkhotbahkan Injil abadi ini, serta bertindak dalam roh pemanggilannya, dapat memberikan kesaksian yang sama, bahwa melalui pelayanan mereka dalam tata cara-tata cara kudus ini kemuliaan dan kuasa Allah telah dinyatakan dengan cara yang meyakinkan ke atas kepala mereka yang telah mereka layani. Inilah kesaksian kami; inilah kesaksian [pada tahun 1830] dari individu tertentu yang maju dan menyatakan bahwa Allah telah mewenangkan dirinya untuk membaptis orang-orang bagi pengampunan akan dosa-dosa, dan menumpangkan tangan ke atas

mereka untuk penerimaan Roh Kudus, yang akan memberikan kepada mereka suatu pengetahuan dari dunia-dunia kekal yang dia memiliki wewenang ini. Orang ini adalah Joseph Smith; dan dia menganugerahkan wewenang ini, yang diberikan kepadanya oleh para malaikat kudus, ke atas orang lain yang diutus untuk memberikan kesaksian kepada dunia bahwa mereka yang akan menerima tata cara-tata cara kudus itu, akan menerima kesaksian dari Yang Mahakuasa bahwa mereka demikian diwenangkan untuk melayani dengan cara ini. Dan inilah kesaksian kami; dan inilah kesaksian saya di hadapan orang-orang ini dan di hadapan dunia.¹⁰

Di mana di seluruh dunia dapat Anda temukan kelompok pelayan rohani yang berani mengambil posisi yang diambil oleh para Penatua kita? Di mana manusia atau kumpulan manusia yang dapat ditemukan yang berani untuk menunjukkan diri mereka di hadapan dunia dan mengatakan bahwa mereka telah diwenangkan Allah untuk melaksanakan tata cara-tata cara tertentu kepada orang-orang yang melaluinya mereka boleh menerima wahyu dari Allah? Siapa pun yang mengumumkan ajaran jenis ini akan segera ketahuan bahwa dia adalah seorang penipu ulung—dia akan menempatkan dirinya dalam suatu posisi yang sangat berbahaya, dan segera akan ketahuan bahwa dia tidak memegang wewenang seperti itu. Meskipun demikian, para Penatua kita, berani mengambil posisi ini ... Allah telah mengutus para malaikat kudus-Nya dari surga dan memulihkan wewenang kepada manusia untuk melaksanakan tata cara-[tata cara] Injil¹¹ [lihat saran 2 pada halaman 247].

Imamat menolong kita menemukan kebahagiaan dalam kehidupan ini dan sepanjang kekekalan.

Imamat telah dipulihkan; itu telah dilimpahkan ke atas pria agar melalui perantaraannya itu, semua orang yang ingin menjadi baik dan bahagia, boleh memiliki hak istimewa itu. Injil memberi tahu kita bagaimana menjadi hebat, baik, dan bahagia. Roh Injil Kristus mengajarkan segala sesuatu yang perlu untuk kesejahteraan kita sekarang dan mendatang.

Kita memiliki sasaran-sasaran ini dalam pandangan hari ini, dan kita hendaknya secara berkelanjutan menjaganya di hadapan kita. Tengoklah mundur dua puluh lima tahun, atau tengoklah mundur



Para Rasul zaman dahulu Petrus, Yakobus, dan Yohanes menganugerahkan Imam Melkisedek ke atas Joseph Smith dan Oliver Cowdery.

sepuluh tahun saja, dan sejumlah besar orang telah berada di dalam gereja sepanjang waktu itu, dan melihat apa yang telah kita capai. Kita melihat lebih jauh dan memahami segala sesuatu lebih baik, oleh sebab itu kita lebih siap untuk hal-hal yang akan datang ke bumi daripada kita adanya sepuluh, lima belas, dua puluh atau dua puluh lima tahun yang lalu untuk mengetahui bagaimana menjadi berguna, untuk mengetahui bagaimana melakukan hal-hal sebagaimana itu hendaknya dilakukan

... Sasaran dari imam adalah untuk membuat semua [orang] bahagia, untuk menyebarkan informasi, untuk menjadikan semua orang pengambil bagian dari berkat-berkat yang sama pada giliran mereka.¹²

Untuk tujuan khusus ini Imam Kudus telah dilimpahkan pada zaman kita ini, untuk membimbing dan menyempurnakan para orang suci Allah di sini, dan sebanding dengan sebagaimana kita mencapai kecerdasan di dunia ini dan integritas dan kesetiaan ... ,

akan demikian pulalah jadinya kondisi yang dipermulaiakan dimana kita akan tampil di balik tabir.¹³

Tuhan telah mengatakan bahwa Dia akan memberikan kepada kita semua yang Dia miliki—dan ini menurut sumpah dan perjanjian yang termasuk dalam Imamah [lihat A&P 84:33–44]. Tak seorang pun seharusnya meragukan apa yang Yesus firmankan, dan Dia memaklumkan, sebagaimana tercatat dalam Wahyu Yohanes, “Barang siapa menang, ia akan Kududukan berama-sama dengan Aku di atas takhta-Ku, sebagaimana Aku pun telah menang dan duduk bersama-sama dengan Bapa-Ku di atas takhta-Nya.” [Wahyu 3:21]. Dapatkah apa pun dikatakan yang lebih besar daripada itu? Bukankah itu mencakup segalanya?¹⁴

Injil yang telah kita terima ini telah diungkapkan dari surga, dan imamah yang kita pegang telah diungkapkan untuk keselamatan keluarga umat manusia. Kita harus giat dalam pikiran kita berkaitan dengannya¹⁵ [lihat saran 3 pada halaman 247].

Para pemegang imamah yang saleh mengupayakan dengan tekun dan penuh semangat karunia-karunia rohani untuk menolong mereka melayani orang lain.

Kepada para brother saya dalam Imamah saya memohon untuk menawarkan beberapa kata nasihat, petunjuk dan imbauan. Di atas diri Anda terletak tanggung jawab yang tinggi dan sakral, yang bukan hanya berkaitan dengan keselamatan dari angkatan ini, tetapi dari banyak angkatan yang telah lalu, dan banyak angkatan yang akan datang. Panji mulia kerajaan Emanuel yang sekali lagi ditekankan di dunia haruslah dibentangkan di setiap bangsa, kerajaan, dan kekaisaran; suara peringatan ... mestilah dibawa kepada semua orang; Anda adalah orang-orang yang telah Tuhan pilih untuk tujuan ini, bahkan tanduk Yusuf, untuk mendorong orang-orang bersama-sama [lihat Ulangan 33:13–17]. Pastilah Anda tidak dapat terlalu bersemangat, tidak juga terlalu rajin terlibat, mengupayakan bagaimana terbaik, cara yang paling berguna bagi Anda sendiri dan umat manusia, untuk mengembangkan jabatan Anda yang kudus dan sakral.¹⁶

Ada pria di dalam Gereja ini yang sebaik dalam hati dan perasaan mereka seperti para pria yang pernah ada, tetapi kekurangan iman dan tenaga, dan tidak benar-benar mendapatkan apa yang merupakan hak istimewa mereka untuk terima. Jika iman mereka, tenaga dan kebulatan tekad mereka setara dengan perasaan dan hasrat mereka yang baik, kejujuran dan kebaikan mereka, mereka sesungguhnya akan menjadi pria yang perkasa di Israel; dan rasa sakit dan penyakit serta kuasa yang jahat akan lenyap dari hadapan mereka bagaikan sekam di hadapan angin. Namun, kita mengatakan bahwa kita adalah suatu umat yang baik dan bahwa kita bukan hanya melakukan bagian kita sendiri tetapi membuat kemajuan besar dalam kesalehan di hadapan Allah; dan tanpa keraguan, kita memang demikian. Tetapi saya ingin memberi Anda kesan, brother dan sister bahwa ada Penatua di antara kita yang diberkahi dengan karunia-karuni rohani yang mungkin dijalankan melalui bantuan Roh Kudus. Karunia-karunia Injil harus dikembangkan dengan ketekunan dan kegigihan. Para Nabi zaman dahulu ketika menghasratkan suatu berkat yang istimewa, atau pengetahuan, wahyu atau penglihatan yang penting, terkadang akan berpuasa dan berdoa selama berhari-hari dan bahkan berminggu-minggu untuk tujuan itu.¹⁷

Para brother muda saya, ketika semua menentang Anda, ketika segala sesuatu tampak hitam, lakukanlah kewajiban Anda dan Anda akan menjadi pria yang kuat, pria yang penuh kuasa; yang sakit akan disembuhkan di bawah pelayanan Anda; iblis akan melarikan diri dari Anda; yang mati akan bangkit; dan segala sesuatu yang pernah dilakukan manusia sejak zaman Adam, Anda akan dapat lakukan melalui kuasa Allah dan melalui ambisi yang patut.¹⁸

Kemurnian, kebajikan, kesetiaan, kesalehan harus diupayakan dengan ambisi besar, atau mahkotanya tidak dapat dimenangi. Asas-asas itu harus terpadukan di dalam diri kita sendiri, terjalin ke dalam keberadaan kita, menjadi bagian dari diri kita, menjadikan kita suatu pusat, suatu sumber dari kebenaran, dari kesetaraan, keadilan, dan belas kasihan, dari segala yang baik dan besar, agar dari kita boleh keluar terang, kehidupan, kuasa, dan hukum untuk mengarahkan, untuk mengatur dan membantu menyelamatkan dunia yang mengembara; bertindak sebagai para putra Allah, bagi dan demi kepentingan Bapa kita di surga. Kita mengharapkan

dalam kebangkitan untuk menjalankan kuasa imamat kita—kita dapat menjalankannya hanya sebanding dengan sebagaimana kita memperoleh kesalehan dan kesempurnaannya; kualifikasi ini dapat dimiliki hanya sewaktu itu diupayakan dan didapatkan, sehingga pada fajar kebangkitan kita akan memiliki perolehan itu saja yang kita peroleh di dunia ini! Kesalehan tidak dapat *dianugerahkan* tetapi haruslah *diperoleh*, suatu kenyataan yang mengenaunya dunia keagamaan tampaknya secara aneh dan sangat disesalkan tidak menyadarinya. Berupayalah untuk bermanfaat bagi orang lain, dan orang lain akan berupaya untuk bermanfaat bagi Anda; dan dia yang akan menjadi besar, biarlah dia menjadi baik, menelaah kepentingan dari keseluruhan, menjadi hamba bagi semua.¹⁹

Sebagai para Orang Suci Allah, Penatua Israel, kita hendaknya bersedia membaktikan waktu dan pekerjaan, melakukan setiap pengurbanan yang perlu untuk mendapatkan kualifikasi rohani yang patut untuk menjadi sangat berguna dalam beberapa pemanggilan kita. Dan semoga Tuhan mengilhami setiap hati dengan pentingnya masalah-masalah ini sehingga kita boleh mengupayakan dengan tekun dan penuh semangat karunia-karunia dan kuasa-kuasa yang dijanjikan dalam Injil yang telah kita patuhi²⁰ [lihat saran 4 pada halaman 248].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkan gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda bersiap untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–x.

1. Tiliklah kembali laporan pada halaman 237, 239–241. Dengan cara apa para pemegang Imamat Melkisedek mempersiapkan diri mereka untuk memberikan berkat-berkat imamat? Apa yang kita semua dapat lakukan untuk mempersiapkan diri kita menerima berkat-berkat imamat?
2. Bacalah halaman 242. Dengan cara apa tata cara-tata cara imamat menyatakan kuasa Allah dalam kehidupan kita?
3. Dengan cara apa tata cara dan berkat imamat menolong kita semua menemukan kebahagiaan dalam kehidupan ini? Bagaimana

itu menolong kita memperoleh kebahagiaan kekal? Sehubungan dengan pertanyaan-pertanyaan ini, renungkan ajaran-ajaran Presiden Snow pada halaman 242–245,

4. Pada halaman 245–247, periksalah karunia-karunia rohani yang Presiden Snow dorong untuk para pemegang imamat tanamkan. Menurut Anda apa maknanya menanamkan karunia rohani? Bagaimana nasihat ini berhubungan dengan upaya semua anggota Gereja?

Tulisan Suci Terkait: Yakobus 5:14–15; Alma 13:2–16; A&P 84:19–22; 128:8–14; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:3, 5

Bantuan Pengajaran: “Untuk membantu murid bersiap menjawab pertanyaan, Anda mungkin ingin memberi tahu mereka sebelum sesuatu dibacakan atau disajikan bahwa Anda akan meminta tanggapan mereka Misalnya, Anda dapat mengatakan, ‘Dengarkan sewaktu saya membacakan bagian ini agar Anda dapat membagikan apa yang paling menarik bagi Anda mengenai ini’ atau ‘Sewaktu tulisan suci ini dibacakan, lihat apakah Anda memahami apa yang Tuhan katakan kepada kita mengenai iman’” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 69).

Catatan

1. Lihat surat kepada Brigham Young, dalam *The Italian Mission* (1851), 11.
2. Lihat “Organization of the Church in Italy,” *Millennial Star*, 15 Desember 1850, 371.
3. Surat kepada Brigham Young, dalam *The Italian Mission*, 14.
4. Surat kepada Brigham Young, dalam *The Italian Mission*, 14.
5. Dikutip dalam “Organization of the Church in Italy,” 371.
6. Surat kepada Brigham Young, dalam *The Italian Mission*, 15.
7. Dalam Conference Report, April 1880, 81.
8. *Deseret News: Semi-Weekly*, 23 Januari 1877, 1.
9. *Deseret News*, 24 Januari 1872, 598.
10. Dalam Conference Report, April 1880, 81–82.
11. *Deseret News: Semi-Weekly*, 2 Desember 1879, 1.
12. *Deseret News*, 15 Mei 1861, 81–82.
13. *Deseret Evening News*, 6 Oktober 1880, 2; dari parafrase terperinci dari sebuah khotbah yang Lorenzo Snow disampaikan dalam konferensi umum Oktober 1880.
14. “The Object of This Probation,” *Deseret Semi-Weekly News*, 4 Mei 1894, 7.
15. Dalam Journal History, 11 Juli 1865, 2.
16. “Address to the Saints in Great Britain,” *Millennial Star*, 1 Desember 1851, 362.
17. *Deseret News: Semi-Weekly*, 15 Agustus 1882, 1.
18. Dalam “Anniversary Exercises,” *Deseret Evening News*, 7 April 1899, 9.
19. “Address to the Saints in Great Britain,” 362–363.
20. *Deseret News: Semi-Weekly*, 15 Agustus 1882, 1.



Kepemimpinan Gereja dan Pelayanan yang Tidak Mementingkan Diri

“Kami adalah para hamba Anda di dalam Tuhan serta menghasratkan kesejahteraan Anda dan kesejahteraan seluruh umat manusia.”

Dari Kehidupan Lorenzo Snow

Sejak bulan Oktober 1840 sampai Januari 1843, Lorenzo Snow mengetuai Gereja di London, Inggris, dan area sekelilingnya. Dia mengawasi para pemimpin imamat di sana, terkadang mengajari mereka secara pribadi dan terkadang menulis surat untuk menawarkan nasihat. Sesaat sebelum akhir misinya di Inggris, dia menulis surat kepada dua “Penatua Ketua dari Cabang-Cabang London,” yang melayani mirip seperti yang dilakukan presiden cabang dewasa ini. Dalam suratnya, dia memberi tahu tentang sebuah pengalaman yang dia peroleh bersama pemimpin cabang yang lain di area itu.

Penatua Snow menggambarkan pemimpin ini sebagai “tanpa kekurangan lahiriah.” Pria ini “berambisi dalam meningkatkan perkara itu” dan memiliki kemampuan untuk memastikan “bahwa setiap orang [berada] di tempatnya, dan melakukan tugasnya.” Dia tekun, “sendirinya bekerja dalam pekerjaan tersebut lebih rajin daripada mereka semua.” Tetapi terlepas dari penampilan lahiriah dari kesetiaan orang ini, cabang tersebut secara konsisten memiliki persoalan-persoalan yang tampaknya berpusat pada dirinya. Penatua Snow berusaha selama beberapa waktu untuk mengidentifikasi sumber persoalannya, dan dia dengan lembut menghardik para anggota cabang karena tidak mendukung pemimpin mereka. Kemudian dia mulai bertanya-tanya apakah pemimpin ini “kemungkinan bisa memiliki suatu semangat yang rahasia, yang bekerja di dalam yang



Para pemimpin Gereja yang setia mengikuti petunjuk Tuhan kepada Petrus: “Gembalakanlah domba-domba-Ku” (Yohanes 21:16–17).

tidak dia sadari, yang tidak menyatakan diri secara terbuka” tetapi yang entah bagaimana menuntun pada kesulitan-kesulitan dalam cabang. Penatua Snow menuturkan kembali:

“Sesuai dengan itu saya berdoa agar Tuhan akan memberikan kepada saya roh pembedaan dalam kasus ini. Doa saya dijawab; saya menemukan brother ini memiliki sejenis semangat permuliaan diri yang setengah tersembunyi, yang terselubung yang mengarahkannya dalam banyak tindakannya. Dia akan mengirim seorang brother untuk mengisi sebuah janji tetapi memiliki keinginan yang tersembunyi untuk memperoleh kehormatan itu bagi dirinya sendiri; jika janji itu tidak dihadiri, dia akan mendera orang yang bersalah itu, bukan karena pekerjaan Tuhan dalam tingkat apa pun menjadi kacau atau bahwa brother itu kehilangan berkat, tetapi karena [dia] sendiri begitu diremehkan dengan tidak dipatuhi. Dalam [sebuah] kasus dimana sejumlah orang dibaptis oleh seorang brother, hatinya bersukacita bukan karena orang-orang dibawa ke dalam perjanjian tetapi karena itu dilakukan di bawah pengawasannya, secara diam-diam berharap tidak seorang pun di bawah tanggung jawabnya mendapatkan banyak kehormatan kecuali namanya sendiri dihubung-hubungkan.

Penatua Snow mengamati bahwa jika seorang anggota cabang itu berhasil dalam sebuah tugas tetapi tidak mengikuti nasihat pemimpin itu dalam setiap hal, pemimpin itu memiliki “semangat iri hati ... berlindung di balik persetujuan yang dinyatakan.” Dia melanjutkan: “Semangat ini tersembunyi; buah-buahnya tidak dinyatakan secara terbuka, tetapi akan demikian jika tidak dikendalikan; itu adalah kejahatan yang bekerja secara melekat yang pada akhirnya akan menghancurkan kegunaan dirinya. Itu membawa ke atas dirinya kesusahannya yang tidak perlu dalam memandu urusan-urusan tanggung jawabnya; demikian juga itu mengawali sebuah sumber ketidaksenangan yang berkelanjutan dalam benaknya sendiri. Bersemangat untuk meningkatkan perkara Allah, tetapi selalu dengan cara yang sedemikian rupa sehingga tangannya sendiri secara gamblang bisa dilihat dalam segala sesuatu. Berambisi untuk memberikan petunjuk yang baik tetapi berhati-hati untuk menempatkan seluruh namanya secara lengkap di bagian bawahnya.”

Penatua Snow tidak menulis surat ini untuk mengecam pemimpin setempat tersebut. Tujuannya dalam menulis adalah untuk membantu para pemimpin lainnya—sehingga semangat kesombongannya yang dia gambarkan “boleh dilihat, diketahui, dan dihindari” di antara mereka. Dia memperingatkan bahwa banyak orang “yang dengan tulus percaya diri mereka sendiri seutuhnya bebas dari semangat mencari kehormatan ini, akan dalam pengamatan yang dekat dari motivasi mereka yang mengilhami mereka dalam tingkah laku mereka, menemukan secara mengejutkan bagi mereka bahwa semangat ini mendorong mereka ke depan untuk melakukan banyak dari tindakan mereka.”

Setelah membagikan peringatan ini, dia menasihati, “Untuk menjadi seperti yang Allah inginkan terhadap kita, kita harus membiasakan pikiran kita untuk bersukacita saat melihat orang lain makmur seperti diri kita sendiri; bersukacita saat melihat perkara Sion dipermulikan oleh tangan siapa pun yang Sang Pemelihara mungkin suruhkan; dan menutup dada kita terhadap masuknya rasa iri ketika alat [orang] yang lebih lemah daripada diri kita dipanggil pada kehormatan yang lebih besar; puas hati dalam mengembangkan jabatan yang lebih rendah sampai dipanggil pada yang lebih tinggi; puas dalam melakukan yang kecil-kecil dan tidak menuntut penghormatan karena telah melakukan yang besar-besar.” Dia membandingkan Gereja dengan suatu bangunan yang besar, dengan para Orang Suci secara individu sebagai bagian dari bangunan itu, dengan mengatakan bahwa kita hendaknya “tidak pernah merasa terlalu tinggi hati untuk terkadang ditebas, dibentuk persegi, dicetak, dan dibelah untuk disesuaikan ke dalam tempat yang harus kita tempati dalam bangunan rohani tersebut.”

Penatua Snow mengakhiri suratnya dengan kata-kata ini, “Jika seorang penatua ketua akan saja berupaya untuk menjadi sebagaimana dia bisa menjadi dan seharusnya menjadi, membersihkan diri sendiri dari asas-asas mementingkan diri, dan selalu bertindak untuk kebaikan umatnya, dan menjadi rendah hati, serta tidak berupaya untuk melakukan terlalu banyak dalam waktu yang sedikit, atau menjadi terlalu besar sampai bertumbuh, dia tidak akan pernah kebingungan bagaimana mengembangkan jabatannya dengan patut,

tidak juga akan pernah kekurangan kuasa Allah untuk mewujudkan tujuan-tujuan bijak-Nya”¹ [lihat saran 1 pada halaman 258].

Ajaran-Ajaran Lorenzo Snow

Tuhan telah memberikan kepada para pemimpin Gereja-Nya mandat ilahi: “Gembalakanlah domba-domba-Ku.”

Biarlah setiap orang yang menduduki suatu jabatan resmi, kepada siapa Allah telah melimpahkan imamat kudus dan ilahinya memikirkan apa yang difirmankan Juruselamat kepada Dua Belas Rasul tepat sebelum Dia pergi ke hadirat Bapa-Nya—“Gembalakanlah domba-domba-Ku.” [Yohanes 21:16–17]. Dan Dia terus memfirmankan hal ini sampai para rasul-Nya merasa penuh dukacita karena Dia terus memanggil mereka dengan cara ini. Tetapi firman-Nya—“Gembalakanlah domba-domba-Ku.” Yaitu, “Pergilah dengan sepenuh hatimu, berbaktilah sepenuhnya pada perkara-Ku. Orang-orang di dunia ini adalah saudara laki-laki dan saudara perempuan-Ku. Perasaan-Ku digerakkan terhadap mereka. Uruslah umat-Ku. Gembalakanlah kawanan domba-Ku. Pergi dan khotbahkanlah Injil. Aku akan memberimu pahala untuk semua pengurbananmu. Janganlah berpikir bahwa kamu dapat melakukan pengurbanan yang terlalu besar dalam melakukan pekerjaan ini.” Dia memanggil mereka dengan semangat hati-Nya untuk melakukan pekerjaan ini. Dan sekarang saya memanggil semua yang memegang imamat ini, pejabat ketua pasak, dan Uskup, dan Dewan Tinggi, untuk pergi dan menggembalakan kawanan domba. milikilah perhatian terhadap diri mereka Bekerjalah bagi mereka, dan janganlah membatasi pikiran dan perasaan Anda pada pencarian kehormatan pribadi Anda. Kemudian Allah akan memberi Anda wahyu demi wahyu, ilham demi ilham, dan mengajarkan kepada Anda cara memenuhi kepentingan para Orang Suci dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan duniawi dan rohani mereka² [lihat saran 2 pada halaman 258].

Para pemimpin dan guru dipanggil untuk mengikuti teladan Juruselamat dan melayani dengan kasih, bukan untuk mencari kehormatan diri mereka sendiri.

Mengapa [seorang] pria dipanggil untuk bertindak sebagai presiden atas suatu umat? Apakah ini untuk memperoleh pengaruh dan kemudian menggunakan pengaruh itu secara langsung untuk pencarian kehormatan dirinya sendiri? Tidak, tetapi sebaliknya, dia dipanggil untuk bertindak dalam jabatan seperti itu berdasarkan asas yang sama sebagaimana imamat diberikan kepada Putra Allah, agar dia hendaknya melakukan pengurbanan. Bagi dirinya sendiri? Bukan, tetapi bagi kepentingan orang-orang yang diketuainya. Apakah dia dituntut akan untuk mempersembahkan dirinya sendiri di atas salib seperti yang dilakukan Juruselamat? Tidak, tetapi untuk menjadi hamba dari para saudaranya, bukan majikan mereka, dan untuk bekerja demi kepentingan dan kesejahteraan mereka. Bukan untuk menjalankan pengaruh yang demikian didapatkan untuk memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, keluarga dan kaum kerabat serta teman pribadinya, tetapi menjunjung tinggi semua orang sebagai saudaranya, memiliki hak-hak yang sama dengan dirinya dan, oleh karena itu, mengupayakan untuk memberkati serta memberikan manfaat kepada semuanya dengan setara menurut bakat dan kelayakan yang mungkin mereka miliki, dan kemudian dengan melakukan ini mengembangkan dalam dirinya perasaan kebapaan itu yang selalu ada di dalam dada Bapa

... Biarlah mereka yang berkhotbah di tengah para Orang Suci, menyadari untuk apa Imamat ditempatkan ke atas diri mereka; biarlah mereka mengetahui dan merasakan sepenuhnya mengapa mereka ditetapkan untuk mengisi jabatan ini dan itu, misalnya, agar mereka hendaknya bertindak dalam semangat Guru kita, seorang hamba bagi semua orang, agar mereka belajar untuk mempertimbangkan dan menjunjung tinggi dengan minat penuh kasih sayang yang sama, kesejahteraan dari semua orang, sebagaimana mereka melakukan itu bagi diri mereka sendiri Kemudian mereka akan masuk ke dalam semangat dari dua perintah besar yang di atasnya, firman Juruselamat, “tergantung seluruh Hukum Taurat dan kitab para nabi,” yaitu, mengasihi Tuhan dengan segala daya, pikiran



“Anda akan menemukan, sebagai hal yang umum, bahwa bakat disebarkan ke antara banyak orang dan jarang digabungkan dalam individu-individu tunggal.”

dan kekuatan, serta sesama kita seperti diri kita sendiri [lihat Matius 22:37–40].³

Ucapkanlah satu doa sebelum [mengajar], dan itu adalah ini: Mohonlah kepada Tuhan agar Anda boleh mengatakan sesuatu selama ulasan Anda yang akan bermanfaat bagi mereka yang Anda tuju. Tidak masalah apakah itu akan menjadi sesuatu yang akan menambah kemuliaan Anda sendiri atau tidak, tetapi ingatlah saja bahwa Anda dipanggil untuk berbicara kepada hadirin dan bahwa mereka berhasrat untuk menerima sesuatu yang akan bermanfaat bagi mereka. Ini hanya dapat datang dari Tuhan. Janganlah cemas sehubungan dengan apakah ... mereka yang mendengarkan Anda mungkin mengatakan Anda berbicara dengan indah. Jangan pikirkan tentang itu sama sekali, tetapi singkirkan setiap sifat mementingkan diri yang mungkin ada dalam benak Anda sehingga Tuhan boleh mendiktekan kepada Anda sesuatu yang akan menjadi manfaat bagi orang-orang⁴ [lihat saran 3 pada halaman 258].

Para pemimpin yang bijak menghargai bakat orang lain dan memberi orang kesempatan untuk melayani.

Dari kenyataan tentang [seorang pemimpin] setelah menanamkan dirinya di dalam hati orang-orang, dan dia dikenal baik oleh mereka karena integritas dan kejujurannya, serta kecenderungannya untuk bekerja demi kepentingan Allah dan umat, bersedia melakukan pengurbanan apa pun yang mungkin dituntut darinya, dia memperoleh kepercayaan mereka, dan ketika sekali berada dalam kepemilikan akan suatu kepercayaan yang begitu sakral, apa yang kemudian mungkin dia lakukan untuk memuaskan pikiran orang-orang, yang adalah, kurang lebih, condong untuk maju? Biarlah orang yang demikian meminta bantuannya kepada para saudaranya yang paling mampu, membiarkan mereka berbagi tanggung jawabnya. Karena Anda akan menemukan, sebagai hal yang umum, bahwa bakat disebarkan ke antara banyak orang dan jarang digabungkan dalam individu-individu tunggal; dan itu hanya memerlukan kesempatan untuk dikembangkan. Dia mungkin berkata kepada seseorang, "Ini, Brother Anu, Anda lebih disesuaikan untuk mengisi jabatan ini atau itu daripada saya;" atau, kepada yang lain, "Anda adalah orang yang paling sesuai untuk departemen ini;" dan seterusnya sampai dia mendapatkan bakat dari semuanya dikeluar-kan, dan alih-alih mengurangi kepercayaan publik kepada dirinya, jalan seperti itu akan menambahkannya⁵ [lihat saran 4 pada halaman 258].

Cara yang patut untuk memimpin adalah melalui kerendahan hati, teladan yang baik, dan pengabdian pada kesejahteraan orang lain.

Peraturan otoriter bukanlah peraturan yang pantas yang dengannya mengatur para Orang Suci, tetapi sebaliknya upayakanlah untuk melayani dalam roh kerendahan hati, kebijaksanaan, dan kebaikan, dengan mengajar melalui teori tidak sebanyak melalui praktik. Walaupun seseorang mengajar dengan kefasihan seorang malaikat, namun praktik baik, teladan yang baik seseorang, tindakan seseorang, secara terus-menerus menyatakan ketulusan hati untuk kepentingan umat, mengajarkan dengan jauh lebih fasih, jauh lebih efektif.⁶

Jika Anda akan menjadi sama setia dan bersatunya sebagaimana Presidensi Utama dan Dua Belas adalah setia dan bersatu, dan akan mengikuti kami sebagaimana kami mengikuti Kristus, semuanya akan baik-baik saja dengan Anda. Kami bertekad untuk melakukan kewajiban kami dan untuk melayani Tuhan dan bekerja untuk manfaat umat-Nya serta pencapaian pekerjaan-Nya. Kami adalah para hamba Anda di dalam Tuhan serta menghasratkan kesejahteraan Anda dan kesejahteraan seluruh umat manusia.

Tuhan tidak memilih yang hebat dan terpelajar dari dunia untuk melaksanakan pekerjaan-Nya di bumi. Bukanlah mereka yang telah dilatih dan dididik di perguruan tinggi dan seminari pembelajaran, tetapi para pria rendah hati yang berbakti pada perkara-Nya yang telah Dia pilih untuk memegang tanggung jawab atas urusan Gereja-Nya, para pria yang bersedia dipimpin dan dibimbing oleh Roh Kudus, dan yang akan karena perlu memberikan kemuliaan kepada-Nya, menyadari bahwa dari diri mereka sendiri mereka tidak dapat melakukan apa pun. Saya dapat meyakinkan Anda, brother dan sister, bahwa saya tidak memiliki ambisi untuk memikul tanggung jawab yang sekarang berada pada diri saya. Jika saya dapat menghindarinya dengan terhormat saya tidak akan pernah ditemukan dalam jabatan saya sekarang. Saya tidak pernah memintanya, tidak juga saya pernah meminta bantuan siapa pun dari para saudara saya agar saya boleh memperoleh jabatan ini, tetapi Tuhan mengungkapkan kepada saya dan kepada para saudara saya bahwa ini adalah kehendak-Nya, dan saya tidak memiliki kecenderungan untuk melalaikan tanggung jawab apa pun tidak juga menolak untuk menduduki jabatan apa pun yang Tuhan perlukan untuk saya duduki.⁷

Saya akan berikhtiar untuk berbakti pada kepentingan Anda dan kepentingan kerajaan Allah. Saya akan melayani Anda sebaik pengetahuan dan pemahaman saya, berkaitan dengan apa yang akan meningkatkan kepentingan Anda yang berhubungan dengan kepentingan Yang Mahakuasa. Saya akan melakukan hal ini, dengan Tuhan sebagai penolong saya⁸ [lihat saran 5 di halaman 258].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkan gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda bersiap untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–x.

1. Bagaimana surat Lorenzo Snow kepada para pemimpin di Inggris (halaman 249, 251–252) mungkin berlaku bagi kita? Sebagai contoh, apa yang dapat diakibatkan ketika kita memiliki “semangat permuliaan diri” dalam pemanggilan Gereja kita? Bagaimana kita dapat mengembangkan pemanggilan kita tanpa mengembangkan [mengagungkan] diri kita sendiri?
2. Telaahlah bagian yang dimulai pada halaman 253. Dengan cara apa para pemimpin dapat “menggembalakan kawanan domba” Kristus? Apa yang telah para pemimpin Gereja lakukan untuk “menggembalakan” Anda? Apa sifat-sifat karakter yang Anda kagumi dalam diri para pemimpin ini?
3. Bacalah peringatan Presiden Snow tentang pencarian kehormatan diri (halaman 254–255). Kemudian tiliklah kembali alinea penuh terakhir pada halaman 251. Mengapa hendaknya kita memeriksa motivasi kita sewaktu kita memberikan pelayanan? Dengan sungguh-sungguh pertimbangkanlah motivasi Anda untuk melayani dalam Gereja.
4. Renungkan alinea yang dimulai pada bagian bawah halaman 220. Bagaimana sebuah lingkungan atau cabang terpengaruh ketika para pemimpin berbagi beberapa tanggung jawab dengan para anggota lainnya? Akibat-akibat apa yang telah Anda lihat ketika para anggota Gereja dengan bakat dan pengalaman berbeda telah bekerja bersama-sama ke arah gol yang sama?
5. Presiden Snow menasihati, “Peraturan otoriter bukanlah peraturan yang pantas yang dengannya mengatur para Orang Suci” (bagian kedua pada halaman 256). Apa saja kemungkinan akibat dari peraturan otoriter oleh pemimpin Gereja? oleh orang tua? Apa saja kemungkinan akibat dari kepemimpinan yang rendah hati?

Tulisan Suci Terkait: Matius 6:24; 20:25–28; 23:5; Markus 10:42–45; Yohanes 13:13–17; 2 Nefi 26:29; 28:30–31; Mosia 2:11–19; 3 Nefi 27:27; A&P 46:7–11; 50:26; 121:34–46

Bantuan Pengajaran: “Pertanyaan yang ditulis di papan tulis sebelum pelajaran akan membantu murid mulai berpikir tentang topik-topik bahkan sebelum pelajaran dimulai” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 93).

Catatan

1. Surat dari Lorenzo Snow kepada William Lewzey dan William Major, November 1842, dalam Lorenzo Snow, Letterbook, 1839–1846, Church History Library.
2. *Deseret News*, 14 Januari 1880, 787.
3. *Deseret News*, 13 Juni 1877, 290–291.
4. *Improvement Era*, Juli 1899, 709.
5. *Deseret News*, 13 Juni 1877, 290.
6. “Address to the Saints in Great Britain,” *Millennial Star*, 1 Desember 1851, 362.
7. *Deseret Semi-Weekly News*, 4 Oktober 1898, 1.
8. Dalam Conference Report, Oktober 1898, 54.



“Ketika seseorang menerima pengetahuan, dia didorong untuk membagikannya kepada orang lain; ketika seseorang menjadi bahagia, roh yang mengelilinginya mengajarnya untuk berusaha menjadikan orang lain bahagia.”



Pekerjaan Misi: “Untuk Menjangkau Setiap Hati Umat Manusia”

“Ada suatu cara untuk menjangkau setiap hati umat manusia, dan merupakan urusan Anda untuk menemukan cara tersebut menuju hati orang-orang kepada siapa Anda dipanggil.”

Dari Kehidupan Lorenzo Snow

Lorenzo Snow dibaptis di Kirtland, Ohio, di mana dia menelaah bahasa Ibrani di sebuah kelas bersama Nabi Joseph Smith dan para pemimpin Gereja lainnya. Dia berharap suatu hari untuk mengejar “pendidikan klasik” di sebuah perguruan tinggi di Amerika Serikat sebelah timur.¹ Tetapi sewaktu dia bekerja menuju gol ini, dia mulai merasa suatu tarikan ke arah tujuan yang lain. Dia belakangan mengenang:

“Saya menerima [kebenaran Injil] dengan hati terbuka, dan saya bertekad untuk tidak berdiam sampai di sana Saya mulai sedikit cemas dalam pikiran saya apakah, setelah menerima pengetahuan yang mengagumkan ini, adalah pantas bagi saya untuk tetap tinggal tanpa bersaksi berkaitan dengannya. Para pemuda yang telah dikirim ke misi kembali dan bersaksi tentang berkat-berkat yang telah menyertai mereka ..., dan saya mulai memikirkan berpikir bahwa, alih-alih mempersiapkan diri untuk suatu perguruan tinggi atau universitas di timur, saya seharusnya mulai keluar dan memberikan kesaksian tentang apa yang sedemikian penuhnya telah Tuhan berikan kepada saya pengetahuannya. Pada waktu yang sama saya tidak suka menghentikan harapan saya untuk pendidikan, karena saya telah memilikinya dalam benak untuk waktu

yang lama, dan saya pada waktu itu memiliki kesempatan dan sarana untuk mencapainya.”

Bergumul dengan perasaannya, dia bertanya kepada seorang teman yang dipercayai untuk advis, “Saya memberi tahu dia apa yang saya inginkan, dan dia berkata, ‘Brother Snow, saya tidak ingin memberikan kepada orang lain nasihat seperti itu sebagaimana saya rasakan harus saya berikan kepada Anda, dalam keadaan ini. Jika saya pada posisi Anda, saya akan melanjutkan dengan keinginan saya dan memperoleh pendidikan.’ Itu adalah tepat yang saya inginkan untuk dia katakan, dan itu menyenangkan saya. Saya merasa puas hati untuk suatu masa; tetapi pada musim dingin, mendengarkan para Penatua muda ini bersaksi tentang keberhasilan mereka dalam mengkhotbahkan Injil, saya mulai berpikir tentang hal itu lebih banyak lagi. Tuhan telah memberi saya pengetahuan bahwa Dia akan datang ke bumi, dan bahwa ada persiapan yang perlu dibuat: Dia telah memberi saya segalanya yang telah saya minta, dan lebih banyak lagi; karena pembaptisan yang saya terima dari Roh Kudus dan pengetahuan sempurna yang kemudian diberikan kepada saya adalah lebih nyata dan meyakinkan daripada pencelupan saya di dalam air yang dingin; dan saya merasa bahwa ada tanggung jawab yang berdiam pada diri saya. Demikianlah saya menutup buku-buku saya [dan] mengesampingkan bahasa Latin dan Yunani saya.”²

Setelah membuat keputusan ini, Lorenzo Snow melayani misi di negara bagian Ohio pada tahun 1837. Dia belakangan melayani di misi-misi yang lain—pertama di negara bagian Missouri, Illinois, Kentucky, dan Ohio, dan kemudian di Inggris, Italia, Kepulauan Hawaii, Amerika Serikat sebelah barat laut, dan negara bagian Wyoming. Saat dia berada di Inggris, dia menulis sepucuk surat kepada bibinya, menjelaskan mengapa dia rela meninggalkan rumah dan melayani sebagai misionaris, “Pemikiran bahwa saya berada antara 6.400 dan 8.000 kilometer dari rumah masa kanak-kanak saya dan semua teman masa lalu, kebanggaan saya, secara sangat alami mendorong pertanyaan ini, *Mengapa saya berada di sini? . . .* Saya di sini karena Allah telah berfirman, dan membangkitkan seorang Nabi, yang melaluinya Dia telah memulihkan kegenapan Injil yang abadi, dengan segala karunia, kuasa, tata cara, dan berkatnya;

dengan maklumat kepada semua orang, ‘*Bertobatlah, karena kerajaan surga sudah di depan mata.*’ Dalam pemeliharaan Allah, saya telah dipanggil sebagai seorang duta, untuk membawa pesan ini kepada bangsa-bangsa di bumi, yang saya sadari memberikan kepada saya tanggung jawab besar yang tidak dapat saya tunaikan tanpa bantuan dari Yang Mahakuasa.”³

Presiden Snow selalu bersyukur atas keputusan yang telah dia buat untuk melayani Tuhan sebagai misionaris. Pada bulan September 1901, pada usia 87 tahun, dia berkata, “Saya memperoleh sukacita bahkan sekarang saat merenungkan pekerjaan misi saya. Perasaan yang dihasilkan oleh pengalaman-pengalaman istimewa ini telah menjadi bagian dan kemasam bahkan dari keberadaan saya”⁴ [lihat saran 1 pada halaman 272].

Ajaran-Ajaran Lorenzo Snow

Setelah menerima kegenapan Injil, kita berhasrat untuk menolong orang lain bersukacita dalam berkat-berkat yang sama.

Ketika seseorang menerima pengetahuan, dia didorong untuk membagikannya kepada orang lain; ketika seseorang menjadi bahagia, roh yang mengelilinginya mengajarnya untuk berusaha menjadikan orang lain bahagia Adakah kesempatan bagi seseorang menjadi bahagia tanpa pengetahuan tentang Injil Kristus? ... Walaupun di dunia [orang-orang] mencoba untuk menjadikan diri mereka bahagia, masih saja mereka tidak berhasil dalam apa yang mereka berjuang untuk capai. Mereka tidak dapat bahagia, kecuali berdasarkan satu asas, dan itu adalah dengan memeluk kegenapan Injil, yang mengajari kita untuk tidak menunggu sampai kita masuk ke dalam kekekalan sebelum kita mulai menjadikan diri kita bahagia, tetapi itu mengajari kita untuk berjuang di sini untuk menjadikan diri kita dan mereka yang di sekitar kita bersukacita dalam berkat-berkat dari Yang Mahakuasa.

Ini, karenanya, hendaknya menjadi target dan sasaran kita: untuk belajar menjadikan diri kita berguna; untuk menjadi penyelamat bagi sesama manusia kita; untuk belajar bagaimana menyelamatkan mereka; untuk menyampaikan kepada mereka pengetahuan tentang

asas-asas yang perlu untuk mengangkat mereka pada tingkat kecerdasan yang sama yang kita sendiri miliki.⁵

Pergi dan carilah teman di antara individu-individu dengan siapa Anda dikelilingi; atau pilihlah satu dan berusahalah mengilhami perasaannya, imannya, keadaannya serta pikirannya dan cobalah untuk menerangi mereka dan jika mereka adalah pendosa, berikhtiarlah untuk menyelamatkan mereka dari dosa-dosa mereka, dan bawalah mereka dari penawanan mereka dimana mereka ditempatkan untuk berperan serta dalam terang serta kemerdekaan dimana Anda berperan serta di dalamnya, karena dengan cara ini Anda dapat melakukan kebaikan melalui informasi yang telah Tuhan berikan kepada Anda⁶ [lihat saran 2 pada halaman 272].

**Para misionaris bersedia melakukan pengurbanan
untuk menolong orang lain sampai pada
pengetahuan tentang kebenaran.**

Belum lagi lama para Orang Suci menjadi agak leluasa bermukim di lembah-lembah ini [di Utah] maka para hamba Tuhan memalingkan perhatian mereka lagi pada pekerjaan misionaris yang besar yang diembankan pada Gereja.

Kita berada di tengah kemiskinan dan berjuang untuk menjadikan tanah ini dapat dihuni, tetapi kita tidak dapat melalaikan kewajiban milik kita untuk menyebarkan Injil secara luas; karena Tuhan telah memberikan perintah bahwa itu hendaknya dikhotbahkan ke seluruh dunia. Itu adalah salah satu bukti tentang keilahian dari pekerjaan ini bahwa di tengah dari segala penghalauan dan penganiayaan mereka para Orang Suci Zaman Akhir dengan setia telah berupaya untuk melaksanakan perintah Tuhan ini.

Pada konferensi umum Gereja yang diadakan pada bulan Oktober 1849—hanya dua tahun setelah para pionir memasuki lembah [Salt Lake]—sejumlah Penatua dipanggil untuk membuka misi di wilayah-wilayah berbeda di bumi. Empat dari Dua Belas Rasul ditugasi untuk memimpin. Rasul Erastus Snow dipanggil untuk pergi ke Skandinavia, Rasul John Taylor ke Prancis, saya sendiri ke Italia, dan Rasul Franklin D. Richards ke Inggris, karena sebuah misi telah ditegakkan. Dalam keadaan yang sangat miskin yang kami

alami pada waktu itu, dengan keluarga-keluarga kami yang nyaris papa, ini merupakan pengupayaan yang besar bagi kami; tetapi Tuhan telah memanggil, dan kami merasa harus menanggapi, tidak masalah pengurbanan apa yang terlibat di dalamnya.⁷

Kita mendedikasikan hidup kita yang kita anggap tidak berarti bagi kita, supaya dunia boleh memahami bahwa ada seorang Allah dalam dunia-dunia kekal; supaya mereka boleh memahami bahwa Allah ada hubungannya pada waktu sekarang dengan urusan anak-anak manusia. Dunia sedang terbenam ke dalam perasaan dan pendapat tentang ketidaksetiaan. Bahkan di antara kaum Kristen dari keluarga umat manusia, ribuan dan puluhan ribu orang, walaupun mereka tidak bersedia untuk mengakuinya karena itu tidak populer, tidaklah percaya bahwa Allah ada hubungannya dengan anak-anak manusia. Kita harus maju dan melakukan pengurbanan supaya kepercayaan dan pengetahuan itu boleh datang kepada anak-anak manusia.⁸

Ketika kami memanggil para misionaris muda untuk pergi ke bangsa-bangsa di bumi, mereka memberikan perhatian pada masalah itu, dan setelah mendengar pengalaman dari mereka yang telah berada di dunia sebagai misionaris, bukanlah merupakan salah satu hal yang paling menyenangkan bagi seseorang untuk mengantisipasi melalui percobaan dan kesulitan yang dapat mereka lihat akan harus mereka lewati. Tetapi kebajikan ditemukan dalam kesediaan mereka untuk mulai pergi, dan untuk patuh dengan persyaratan itu.⁹

Ada hal-hal tentang misi yang tidak semuanya menyenangkan bagi para Penatua muda kita. Mereka menyadari bahwa mereka harus mengurbankan kesenangan di rumah, dan mereka memahami bahwa mereka pergi ke antara orang-orang yang tidak akan selalu merasa bersyukur atas apa yang harus mereka katakan kepada mereka; namun, di sisi yang lain, mereka merasa bahwa mereka memiliki benih-benih kehidupan dalam kepemilikan mereka, dan bahwa jika mereka dapat menemukan pria atau wanita yang jujur, Roh Tuhan akan bekerja dalam hati mereka dan barangkali mereka akan menerima pesan yang mulia ini yang harus mereka sampaikan. Ini memberikan kepada mereka kesenangan dan kepuasan. Hal yang lain, mereka melihat dalam pengalaman ini suatu kesempatan bagi mereka untuk memperoleh apa yang akan bernilai



“Benamkan kepentingan Anda sendiri, maka keberhasilan Anda akan besar dan mulia, dan seluruh Gereja akan merasakan dampak dari pekerjaan Anda.”

besar bagi mereka dalam tugas-tugas mereka mendatang. Adalah hal yang aneh bahwa di antara ribuan surat yang telah saya terima dari mereka yang telah dipanggil untuk pergi misi—sebagian besar para pemuda—saya hanya dapat berpikir tentang satu kasus dimana penolakan diberikan. Mengapa ini terjadi? Itu adalah karena roh kasih dan kebakaan, Roh dari Yang Mahakuasa, berada di atas para Penatua muda ini, dan mereka telah menerima pernyataan yang mengilhami mereka untuk melakukan apa yang dengan cara lain tidak ada pancingan yang dapat mendorong mereka untuk melakukannya¹⁰ [lihat saran 3 pada halaman 272].

Para misionaris hendaknya tidak pernah melupakan bahwa mereka adalah para duta surga, pembawa kabar baik dan gembira.

Kita mengutus para Penatua kita untuk mengkhotbahkan Injil. Siapa yang mengutus mereka? ... Allah Israel yang mengutus mereka. Ini adalah pekerjaan-Nya. Tidak ada manusia fana yang sedemikian tertarik dalam keberhasilan seorang Penatua ketika dia

mengkhotbahkan Injil seperti Tuhan yang mengutusnyanya untuk berkhotbah kepada orang-orang yang adalah anak-anak Tuhan. Dia memperanakan mereka di dunia yang lain, dan mereka datang ke sini karena Tuhan menginginkan mereka datang.¹¹

Kami merasa bahwa Anda [para misionaris] akan membuat keberhasilan besar, karena kami merasa dan mengetahui bahwa Anda telah dipanggil oleh Allah. Kebijaksanaan manusia tidak akan pernah memikirkan pekerjaan yang demikian seperti ini. Saya terkejut ketika saya berpikir tentang kebesarannya. Saya dapat mengatakan bahwa itu adalah pekerjaan yang diperlukan pada waktu ini: dan saya merasa bahwa Anda akan masuk ke dalamnya dengan seluruh jiwa Anda. Kembangkan Roh Yesus ketika Dia berfirman Dia tidak dapat melakukan apa pun kecuali apa yang Bapa-Nya berikan untuk Dia lakukan [lihat Yohanes 5:30].

Tidak masalah kesulitan dan kehilangan yang nyata; benamkan kepentingan Anda sendiri, maka keberhasilan Anda akan besar dan mulia, dan seluruh Gereja akan merasakan dampak dari pekerjaan Anda.

Tidak masalah pengabaian dari sejumlah orang yang di antaranya Anda akan bekerja di antara mereka, dan sedikit kekecewaan yang akan Anda temui; Roh Tuhan akan berada di atas diri Anda, dan Anda akan menggugah roh dari mereka yang Anda layani, serta menaklukkan pengabaian mereka; ... Anda akan dipuaskan karena Anda telah melakukan pekerjaan yang untuknya Anda telah dikirim untuk lakukan

Anda memiliki wewenang yang paling penuh dianugerahkan ke atas diri Anda, tetapi Anda tidak perlu berbicara tentang ini sama sekali. Anda akan menemukan bahwa tidak perlu untuk berbicara tentang ini; Roh Tuhan akan mengukuhkannya, dan orang-orang akan merasa bahwa Anda menyandangnya, dan pengukuhan serta perasaan ini akan menjadi wewenang Anda.

Anda akan menemukan beberapa orang yang berpikir mereka lebih tahu daripada Anda, tetapi jika Anda akan melakukan tugas Anda seperti yang disarankan, sebelum Anda meninggalkan mereka, mereka akan merasakan bahwa Anda memiliki sedikit lebih

banyak daripada yang mereka miliki, dan bahwa Anda telah memberkati mereka serta menolong mereka

Cobalah menjadikan diri Anda menyenangkan bagi mereka kepada siapa Anda diutus. Kerendahan hati yang Anda perlihatkan dan Roh Tuhan yang berada di atas diri Anda, akan memperlihatkan kepatutan Anda untuk jabatan yang Anda dipanggil untuk duduki. Cobalah untuk memahami sifat manusia dan bertindak sesuai dengan itu, untuk menjadikan setiap orang bahagia dan segala sesuatunya menyenangkan

Ada suatu cara untuk menjangkau setiap hati umat manusia, dan merupakan urusan Anda untuk menemukan cara tersebut menuju hati orang-orang kepada siapa Anda dipanggil

Saya merasa dalam hati saya harus mengatakan, semoga Allah memberkati Anda. Anda akan ditetapkan sebelum Anda pergi, dan kami akan berdoa bagi Anda dan akan sangat peduli terhadap Anda. Jadilah lembut hati dan rendah hati. Ketika Anda memandang orang-orang yang hadir, dua motivasi mungkin mengilhami Anda; pertama, agar Anda mungkin berbicara dengan baik dan membuat kesan yang baik kepada orang yang hadir sebagai seorang pembicara; dan, berikutnya, pertanyaannya akan muncul, untuk apa saya di sini? Untuk menabur benih-benih kehidupan ke dalam hati mereka yang berada di antara orang-orang yang hadir ini; dan doa hendaknya muncul dalam hati Anda, "Ya Tuhan, semoga adanya demikian; bolehkah saya memiliki kuasa melalui Roh-Mu untuk menyentuh hati orang-orang-Mu ini?" Doa yang sangat singkat itu saja yang seorang penatua perlu ucapkan. Itulah saja yang perlu Anda lakukan. "Bolehkah saya mengatakan sesuatu untuk menyelamatkan jiwa-jiwa ini?" Inilah yang Presidensi Utama ... dan semua saudara Anda inginkan Anda lakukan.¹²

Palingkan perhatian Anda untuk mencerahkan baju zirah rohani Anda. Saya menemukan bahwa ketika masalah-masalah duniawi saya semuanya dikesampingkan, pandangan saya pun tunggal pada hal-hal rohani. Berdoalah, brother sekalian, dan janganlah berpikir tidak ada gunanya berpuasa Janganlah terlalu banyak bergurau, [dan] berhati-hatilah untuk tidak memilukan Roh. Saya menemukan ketika berada di misi saya, setelah satu atau dua minggu saya dapat melupakan rumah, dan Roh Allah menopang saya. Roh cenderung

pada kebebasan dan kegembiraan, tetapi janganlah terlalu bergembira Teruslah dengan sungguh-sungguh agar Anda boleh memiliki Roh Allah berada di atas diri Anda dari mahkota kepala Anda hingga telapak kaki Anda.¹³

Para Penatua yang bekerja di kebun anggur hendaknya tidak pernah kehilangan pandangan tentang kenyataan bahwa mereka adalah para duta surga, pembawa kabar baik dan gembira kepada orang-orang yang tidak mengenal Tuhan

Ketika Nabi Joseph Smith mengutus para Penatua pertama ke negeri asing, dia melihat sebelumnya penerimaan yang akan diberikan kepada mereka, dan dia memberi tahu mereka bahwa sementara secara komparatif hanya sedikit yang akan menerima mereka sebagai hamba Allah, sebagian besar akan menolak mereka, dan tidak mengindahkan perihal pesan mereka. Ini telah menjadi situasi dari para hamba Allah sejak awal zaman, dan kita harus berpuas hati dengan hasil dari pekerjaan yang setia, bahkan jika hanya beberapa orang yang melalui kita dibawa pada pengetahuan tentang kebenaran

Saya berharap dan berdoa agar tidak ada Penatua yang bekerja ... akan sejauh itu melupakan dirinya sendiri sehingga menjadi mangsa dari godaan dunia. Hanya ada satu jalan yang aman untuk menghindar menjauh darinya, dan itu adalah dengan mengelak dari yang jahat, ya, bahkan penampakan dari yang jahat. Godaan dalam suatu atau lain bentuk akan ditunjukkan kepada mereka. Inilah urusannya musuh dari keselamatan kita; tetapi adalah urusan para Penatua Israel untuk bangkit di atas godaan, dan untuk melakukannya ini dengan berhasil mereka harus menjaga diri mereka tak ternoda dari dunia Se jauh mereka mengolah dan menghargai semangat dari misi mereka, dan menyadari pentingnya pemanggilan tinggi mereka dalam Kristus Yesus, dan hidup dalam semangat yang sama, mereka akan mampu berdiri sebagai pembimbing dan penyelamat bagi orang-orang, mencerminkan bagi mereka terang surga, dan menjadi tidak seperti orang-orang yang lain; tetapi jika mereka melanggar memasuki tanah musuh dan mengambil bagian dalam semangat dunia, mereka akan dilucuti dari kekuatan mereka dan menjadi seperti orang-orang yang lain, hanya pantas untuk pulang ke rumah untuk merasakan dukacita dari yang terjatuh, dan

untuk menyebabkan hati orang-orang yang mereka kasihi berduka nestapa karena kondisi mereka Se jauh mereka secara berkelanjutan akan mencari Tuhan dalam kerendahan hati, dengan memiliki pandangan tunggal pada kehormatan dan kemuliaan-Nya, dan menghasratkan dalam hati mereka keselamatan jiwa manusia, dan melakukan semampu mereka untuk mendatangkan keselamatan mereka, mereka akan memperoleh sukacita yang melampaui ungkapan untuk kerja mereka dalam daging, dan pada akhirnya akan menjadi para pengambil bagian bersama Bapa dan Putra dalam hal-hal yang terlalu besar dan mulia bagi kefanaan untuk pahami atau renungkan¹⁴ [lihat saran 4 dan 5 pada halaman 272].

Hati kita bersukacita sewaktu kita menolong orang lain menerima kegenapan Injil.

Kami berharap ... di pihak kita, untuk menunaikan pekerjaan ini, banyak kesabaran, iman, ketekunan, kegigihan, dan kepanjangan-sabaran akan perlu dikerahkan dan dialami; tetapi di kota-kota ... di mana pada akhirnya ribuan orang menerima Injil, dalam beberapa kejadian berbulan-bulan dihabiskan dalam pekerjaan yang tampaknya tanpa hasil sebelum perhatian dan ketaatan yang pantas pada asas-asas itu dapat diperoleh Kita mungkin dalam beberapa [kasus] tidak hanya telah menghabiskan berbulan-bulan, tetapi barangkali bertahun-tahun; tetapi kami merasa diyakinkan, bahwa melalui iman, doa, kerja, dan berkat Tuhan, kita pada akhirnya akan mengatasi dan menang atas semua kesulitan ini demi kehormatan dan kemuliaan Allah; dan di samping itu, diri kita sendiri juga akan memperoleh kepuasan bahwa kita telah *melakukan tugas kita*, dan membersihkan pakaian kita dari darah semua orang.¹⁵

Pada [satu] kejadian, sebelum melanjutkan ke Italia, saya mengunjungi Konferensi Manchester, Macclesfield, Birmingham, Cheltenham, London, Southampton dan South Conference [di Inggris] Saya memperoleh kesenangan bertemu dengan banyak orang bagi siapa saya pernah menjadi sarana dalam membawa mereka ke dalam Gereja [delapan tahun sebelumnya]; dan saya tidak perlu mengatakan kepada Anda bahwa bertemu kembali dengan orang-orang ini benar-benar suatu sukacita yang selalu menyenangkan untuk direnungkan. Rasul Yohanes berkomentar pada zamannya,

“Kita tahu, bahwa kita sudah berpindah dari dalam maut ke dalam hidup, yaitu karena kita mengasihi saudara kita.” [1 Yohanes 3:14]. Kasih ini yang dirasakan dalam hati para Penatua misionaris Gereja kita bagi orang-orang di dunia, yang relatif merupakan orang asing bagi mereka, dan dalam hati orang-orang bagi para Penatua yang membawa kepada mereka pesan Injil, adalah sendirinya merupakan kesaksian yang cukup untuk meyakinkan hati yang jujur bahwa sumbernya adalah ilahi, dan bahwa Allah bersama kita. Perasaan yang sakral dan kudus ini, yang dibangun di dalam diri kita oleh Roh Kudus, telah membedakan kita sebagai komunitas dari seluruh sisa keluarga umat manusia; dan ini adalah perasaan yang kelak akan mengubah seluruh dunia, dan meyakinkan orang yang tidak percaya bahwa Allah bukanlah saja Bapa dari kita semua, tetapi bahwa kita adalah teman dan hamba-Nya.¹⁶

Pada pelayanan Tuhan saya telah membaktikan hidup saya; *segala* milik saya telah ditempatkan di atas altar pengurbanan, agar saya boleh menghormati-Nya, melakukan kehendak-Nya secara dapat diterima, dan menyebarkan asas-asas kehidupan di antara anak-anak manusia. Ketika saya memikirkan tentang waktu yang lalu, dan menelusuri tangan Tuhan yang secara menakjubkan membuka jalan saya, dan memakmurkan saya dalam segala hal yang berhubungan dengan misi-misi ini melampaui pengharapan tertinggi saya, saya merasa semakin terdorong untuk maju terus ke masa depan; bahasa sesungguhnya gagal untuk mengutarakan rasa syukur yang mendalam dari hati saya atas berkat-berkat-Nya. Para brother dan Orang Suci yang kebesaran jiwa dan minatnya untuk pekerjaan Allah telah secara khusus dinyatakan dalam misi-misi ini ke atas diri mereka, semoga berkat-berkat dari Yang Mahakuasa dicurahkan dengan kelimpahan yang setara, dan ketika setelah bertahun-tahun mereka akan mendengar suara manis dari ribuan, dan puluhan ribu orang dari bangsa-bangsa itu menyerukan pujian kepada Yang Mahakuasa untuk terang wahyu, kemudian hati mereka juga akan bersukacita dalam kesadaran yang menggembirakan bahwa mereka juga mengambil bagian dalam mendatangkan penebusan yang mulia ini¹⁷ [lihat saran 6 pada halaman 272].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkan gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda bersiap untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–x.

1. Bacalah halaman 261–262, dan pertimbangkan jawaban Lorenzo Snow terhadap pertanyaan “Mengapa saya berada di sini?” Dengan cara apa pertanyaan ini bisa memengaruhi semua anggota Gereja dalam kesempatan kita untuk membagikan Injil?
2. Renungkan nasihat Presiden Snow dalam bagian yang dimulai pada halaman 263. Pikirkan tentang bagaimana Anda bisa mengikuti nasihat ini untuk menolong seseorang menjadi benar-benar bahagia.
3. Presiden Snow memberi tahu tentang pengurbanan yang dia dan lainnya lakukan sehingga mereka dapat membagikan Injil (halaman 264–266). Apa teladan yang telah Anda lihat tentang orang-orang yang melakukan pengurbanan untuk membagikan Injil? Mengapa menurut Anda orang-orang bersedia untuk melakukan pengurbanan ini?
4. Bagaimana keyakinan pada (halaman 266–267). bisa menolong misionaris penuh-waktu? Bagaimana mereka dapat menolong kita masing-masing sewaktu kita membagikan Injil? Dengan cara apa kita bisa menggunakan ajaran-ajaran ini untuk menolong seseorang yang ragu-ragu melayani misi?
5. Sewaktu Anda mengkaji ulang nasihat Presiden Snow pada halaman 266–270, pikirkan tentang bagaimana itu berlaku dalam kehidupan semua anggota Gereja. Sebagai contoh: Menurut Anda apa maknanya “membenamkan kepentingan Anda sendiri”? Apa saja cara-cara berbeda yang mungkin kita temukan untuk “menjangkau setiap hati umat manusia”?
6. Bacalah alinea terakhir dalam bab ini, yang di dalamnya Presiden Snow memberi tahu tentang sukacita abadi dari pekerjaan misi. Kapankah Anda telah mengalami sukacita dari pekerjaan misi? Mengapa kita terkadang perlu bersabar sebelum kita dapat sepenuhnya mengalami sukacita ini?

Tulisan Suci Terkait: Alma 26:1–8, 35–37; A&P 12:7–8; 18:10–16; 84:88

Bantuan Pengajaran: “Mintalah partisipan untuk memilih satu bagian dan membacanya dalam hati. Ajaklah mereka untuk berkumpul dalam kelompok dua atau tiga orang yang memilih bagian yang sama dan membahas apa yang telah mereka pelajari” (dari halaman x dalam buku ini).

Catatan

1. Journal and Letterbook, 1836–1845, Church History Library, 33; lihat juga “The Grand Destiny of Man,” *Deseret Evening News*, 20 Juli 1901, 22.
2. “The Grand Destiny of Man,” 22.
3. Dalam Eliza R. Snow Smith, *Biography and Family Record of Lorenzo Snow* (1884), 48.
4. “Letter from President Snow,” *Millennial Star*, 12 September 1901, 595.
5. *Deseret News*, 15 Mei 1861, 82.
6. *Deseret News*, 11 Maret 1857, 3; dalam sumber aslinya, halaman 3 secara ke-liru diberi label sebagai halaman 419.
7. Dalam “Scandinavians at Saltair,” *Deseret Evening News*, 17 Agustus 1901, 8.
8. Dalam “Laid to Rest: The Remains of President John Taylor Consigned to the Grave,” *Millennial Star*, 29 Agustus 1887, 549.
9. Dalam “Report of the Funeral Services Held over the Remains of Daniel Wells Grant,” *Millennial Star*, 20 Juni 1895, 386.
10. Dalam Conference Report, April 1901, 2–3.
11. *Deseret Weekly*, 12 Mei 1894, 637.
12. “Instructions to Missionaries,” *Improvement Era*, Desember 1899, 126–129; Lorenzo Snow memberikan nasihat ini kepada para brother yang baru saja dipanggil untuk melayani sebagai misionaris untuk Mutual Improvement Association [Persatuan Peningkatan Kebersamaan]. Khotbahnya disertakan dalam *Improvement Era* dengan penjelasan bahwa itu “penuh dengan nasihat dan advis yang bermanfaat untuk setiap pekerja dalam perkara tersebut.”
13. Dalam Journal History, 9 April 1862, 4.
14. “Letter from President Snow,” 595–596.
15. “The Malta Mission,” *Millennial Star*, 5 Juni 1852, 237.
16. “Letter from President Snow,” 595.
17. “Address to the Saints in Great Britain,” *Millennial Star*, 1 Desember 1851, 365.



Presiden Lorenzo Snow bersaksi tentang Pemulihan Injil melalui Nabi Joseph Smith.



Kerajaan Allah Bergerak Maju

“Merupakan urusan mereka yang mengaku terlibat dalam pekerjaan [Allah] untuk terus bergerak, untuk berjalan maju Sepanjang tetap ada langkah ke depan yang harus diambil, langkah itu hendaknya diambil.”

Dari Kehidupan Lorenzo Snow

Pada tahun 1844, sementara memenuhi penugasan di Amerika Serikat sebelah timur, Lorenzo Snow mendapat tahu bahwa Nabi Joseph Smith dan kakak lelakinya, Hyrum telah mati syahid. Dia berkata, “Berita tentang peristiwa sedih itu, tentu saja, sepenuhnya datang dengan tak terduga, dan menyambar diri saya dengan ketercengangan dan kesedihan yang dalam, yang tak ada kata-kata dapat gambarkan.” Dengan mematuhi petunjuk dari Kuorum Dua Belas Rasul, dia membuat persiapan untuk kembali ke rumahnya di Nauvoo, Illinois.¹

Dia belakangan mengenang, “Terpikir oleh sebagian orang pada masa Joseph bahwa Gereja ini tidak dapat berkembang kecuali Joseph menuntun takdirnya, dan ketika waktunya tiba saat dia meninggalkan dunia ini sebagai seorang martir menuju dunia roh, para Orang Suci di seluruh kerajaan Allah amatlah terguncang. Itu adalah sesuatu yang tak terduga. Mereka nyaris tidak tahu bagaimana segala sesuatunya kemudian akan bergerak. Tanggung jawab [untuk memimpin Gereja] kemudian berpindah ke atas Kuorum Dua Belas Rasul; dan melalui berkat-berkat Allah ke atas diri mereka dan roh ilham yang berdiam dalam dada mereka, serta di bawah bimbingan dari Yang Mahakuasa, kerajaan bergerak maju.”²

Presiden kedua Gereja, Brigham Young, meninggal pada tahun 1877, setelah memimpin Gereja selama 33 tahun. Penatua Lorenzo

Snow, yang pada waktu itu adalah anggota Kuorum Dua Belas, sekali lagi menyaksikan perubahan dalam kepemimpinan Gereja di bumi. Dia belakangan mengatakan bahwa Presiden Young, “Meninggal hampir dengan tak terduga. Para Orang Suci nyaris tidak dipersiapkan untuk itu. Namun kerajaan Allah tetap bergerak maju.”³

Ketika John Taylor, Presiden ketiga Gereja, meninggal pada tahun 1887, Penatua Snow meyakinkan kembali para Orang Suci, “Tuhan telah memandang patut sekarang untuk memanggil saudara kita terkasih, Presiden Taylor, menjauh dari pemandangan tentang penderitaan, pemandangan tentang kemartiran; dan Gereja tetap saja bergerak maju.”⁴

Pada tahun 1898, kira-kira 11 tahun setelah meyakinkan kembali para Orang Suci pada pemakaman Presiden Taylor, Lorenzo Snow mendapati dirinya sendiri dalam kebutuhan akan peyakinan kembali semacam itu. Dia sedang melayani sebagai Presiden Kuorum Dua Belas pada waktu itu. Presiden Wilford Woodruff sedang melayani sebagai Presiden Gereja, dan kesehatan fisiknya menurun. Presiden Snow tahu bahwa menurut garis suksesi yang telah ditegakkan, dia akan mengetuai Gereja jika dia hidup lebih lama daripada Presiden Woodruff. Suatu malam dia merasakan secara khusus terbebani oleh kemungkinan ini. Menganggap dirinya tidak memadai untuk memangku kepemimpinan di Gereja, dia pergi seorang diri ke sebuah ruangan di dalam Bait Suci Salt Lake untuk berdoa. Dia memohon kepada Allah untuk membiarkan Presiden Woodruff hidup, tetapi dia juga berjanji bahwa dia akan melaksanakan kewajiban apa pun yang Allah tuntutan darinya.

Presiden Woodruff meninggal pada tanggal 2 September 1898, tidak lama setelah doa sungguh-sungguh Presiden Snow di dalam bait suci. Presiden Snow berada di Brigham City, kira 60 mil (100 kilometer) utara Salt Lake City, ketika dia menerima berita itu. Dia membuat rencana untuk melakukan perjalanan ke Salt Lake City dengan kereta api pada malam yang sama itu. Saat dia tiba, dia sekali lagi pergi ke ruangan pribadi di dalam bait suci untuk berdoa. Dia mengakui perasaan ketidakmemadaiannya tetapi juga mengutarakan kesediaannya untuk melakukan kehendak Tuhan. Dia memohon bimbingan dan menunggu jawaban, tetapi tidak ada yang datang. Jadi dia meninggalkan ruangan itu.

Saat memasuki sebuah lorong yang luas, dia menerima jawaban tersebut—dan keyakinan kembali—yang telah dia cari. Di hadapannya berdirilah Juruselamat yang telah bangkit, yang memberi tahu dia apa yang perlu dia lakukan. Presiden Snow belakangan memberi tahu cucu perempuannya, Alice Pond tentang pengalaman ini. Alice mencatat percakapan yang dia lakukan dengan kakeknya di Bait Suci Salt Lake.

“Di koridor besar yang menuju ke ruangan selestial, saya sedang berjalan beberapa langkah di depan kakek ketika dia menghentikan saya dan berkata, ‘Tunggu sebentar, Allie, kakek ingin memberi tahu kamu sesuatu. Tepat di sinilah Tuhan Yesus Kristus menampakkan diri kepada kakek pada saat kematian Presiden Woodruff. Dia memberi petunjuk kepada kakek untuk langsung saja serta mengorganisasi kembali Presidensi Utama Gereja sesegera mungkin dan tidak menunggu sebagaimana yang telah dilakukan setelah kematian para presiden sebelumnya, dan bahwa kakek harus menggantikan Presiden Woodruff.’

Kemudian kakek datang selangkah lebih dekat serta mengulurkan tangan kirinya dan berkata, ‘Dia berdiri tepat di sini, kira-kira tiga kaki (satu meter) di atas tanah. Kelihatannya seolah-olah Dia berdiri di atas sebuah lempengan dari emas yang padat.’

Kakek memberi tahu saya betapa mulianya sosok Juruselamat itu dan menggambarkan tangan, kaki, air muka dan jubah-Nya yang indah, yang semuanya sedemikian mulianya dalam putih dan kece-merlangannya sehingga dia nyaris tidak dapat menatap-Nya.

Kemudian [kakek] datang satu langkah lagi lebih mendekat serta menaruh tangan kanannya ke atas kepala saya dan berkata, ‘Sekarang, cucu, kakek ingin kamu mengingat bahwa inilah kesaksian dari kakekmu, bahwa dia memberitahumu dengan bibirnya sendiri bahwa dia dengan sebenar-benarnya melihat Juruselamat, di sini di dalam Bait Suci, dan berbicara dengan-Nya berhadapan muka.’”⁵

Pertemuan Presiden Snow bersama Juruselamat merupakan pengukuhan sakral tentang kebenaran yang telah dia ketahui selama bertahun-tahun—bahwa Yesus Kristus adalah kepala Gereja. Diilhami oleh kebenaran ini, Presiden Snow kerap kali bersaksi bahwa Gereja akan terus maju terlepas dari pertentangan. Dia

mengutarakan rasa syukurnya atas kesempatan istimewa untuk berperan serta dalam pergerakan maju pekerjaan zaman akhir Tuhan. Pada konferensi umum Oktober 1898, dimana dia didukung sebagai Presiden Gereja, dia berkata, “Marilah kita menetapkan dalam hati kita, marilah kita di dalam hati bersaksi kepada Tuhan, bahwa kita akan menjadi umat yang lebih baik, umat yang lebih bersatu dalam Konferensi kita berikutnya daripada kita adanya hari ini. Ini hendaknya menjadi perasaan dan kebulatan tekad dari setiap pria dan wanita yang hadir dalam perhimpunan khusus ini. Saya merasakan di dalam hati saya bahwa saya akan mencoba untuk menjadi lebih berbakti daripada yang saya adanya pada waktu yang lalu untuk kepentingan kerajaan Allah dan pelaksanaan tujuan-tujuan-Nya”⁶ [lihat saran 1 pada halaman 285].

Ajaran-Ajaran Lorenzo Snow

Dalam penggenapan nubuat, Tuhan telah memulihkan Gereja-Nya di bumi.

Sebagai seorang hamba Allah saya memberikan kesaksian mengenai wahyu tentang kehendak-Nya di abad kesembilan belas. Itu datang melalui suara-Nya sendiri dari surga, melalui pernyataan pribadi dari Putra-Nya dan melalui pelayanan para malaikat kudus. Dia memerintahkan kepada semua orang di mana pun untuk bertobat, untuk berpaling dari jalan yang jahat dan hasrat yang tidak benar mereka, untuk dibaptis bagi pengampunan akan dosa-dosa mereka, agar mereka boleh menerima Roh Kudus dan datang ke dalam persekutuan dengan-Nya. Dia telah memulai pekerjaan penebusan yang dibicarakan oleh semua nabi kudus, orang bijak dan pelihat di segala zaman dan seluruh ras umat manusia.⁷

Mormonisme, suatu nama julukan untuk agama sejati Orang Suci Zaman Akhir, tidak mengaku sebagai suatu hal yang baru, kecuali untuk angkatan ini. Itu mempermaklumkan dirinya sendiri sebagai rencana keselamatan yang asli, diberlakukan di surga sebelum dunia ada, dan diungkapkan dari Allah kepada manusia di zaman-zaman yang berbeda. Bahwa Adam, Henokh, Nuh, Abraham, Musa dan orang-orang yang layak lainnya di zaman dahulu memiliki agama ini secara berkesinambungan, dalam serangkaian dispensasi,



“Brother dan suster, Allah telah menegakkan Gereja dan Kerajaan-Nya di atas bumi demi manfaat dan berkat keluarga umat manusia.”

kita, sebagai suatu umat, sungguh percaya ... Mormonisme, singkatnya, adalah kepercayaan Kristen kuno yang dipulihkan, Injil zaman dahulu yang dibawa kembali—pada zaman ini untuk mengantar masuk dispensasi yang terakhir, memperkenalkan Milenium, dan menyudahi pekerjaan penebusan berkaitan dengan planet ini.⁸

Kita dapat melihat tangan dari Yang Mahakuasa menegakkan sebuah kerajaan yang dibicarakan dalam zaman yang telah lama berlalu oleh Daniel sang Nabi—sebuah kerajaan yang akan tumbuh dan menyebar sampai itu mengisi seluruh bumi [lihat Daniel 2:44], ketika terang dan kecerdasan akan disebarakan secara begitu meluas sehingga itu tidak akan lagi diperlukan bagi siapa pun untuk mengatakan kepada sesamanya, “Kenallah kamu Tuhan! Sebab semua akan mengenal-Nya, dari yang kecil hingga yang besar;” [lihat Yeremia 31:34] dan ketika Roh Tuhan akan dicurahkan ke atas semua daging pada tingkat yang sedemikian rupa sehingga para putra mereka dan putri mereka akan bernubuat, orang-orang tua mereka akan bermimpikan mimpi-mimpi, para pemuda mereka menyaksikan penglihatan-penglihatan [lihat Yoel 2:28], dan ketika tidak akan ada apa pun yang menyakiti atau menghancurkan di semua gunung kudus Tuhan [lihat Yesaya 11:9]⁹ [lihat saran 2 pada halaman 285].

Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dibangun di atas landasan yang pasti, dan itu akan berlanjut untuk bergerak maju terlepas dari pertentangan.

Brother dan sister, Allah telah menegakkan Gereja dan Kerajaan-Nya di atas bumi demi manfaat dan berkat keluarga umat manusia, untuk membimbing mereka di jalan kebenaran, untuk mempersiapkan mereka bagi permuliaan di hadirat-Nya dan bagi kedatangan serta kerajaan-Nya yang mulia di atas bumi. Tujuan-tujuan-Nya akan dicapai terlepas dari segala pertentangan yang mungkin dibawa menentang mereka oleh orang-orang jahat dan kuasa-kuasa kegelapan. Segala sesuatu yang menghalangi pekerjaan ini akan disingkirkan. Tidak ada apa pun yang akan mampu menahan kuasa-Nya, tetapi segala sesuatu yang telah Dia tetapkan akan sepenuhnya dan secara sempurna dicapai. Kasih Allah bagi umat-Nya akan berlanjut serta bertahan dan mereka akan menang dalam daya-Nya.¹⁰

Sekarang, berbicaralah tentang kerajaan ini sedang dihancurkan! ... Wah, Anda sekalian saja mencoba untuk memetik bintang-bintang dari cakrawala atau bulan atau matahari dari orbitnya! Itu tidak pernah dapat dicapai, karena ini adalah pekerjaan Yang Mahakuasa.¹¹

Kerajaan Allah bergerak dengan kekuatan dan kuasa, dan dengan keberhasilan yang agung dan mulia.¹²

Pekerjaan ini dibangun di atas landasan yang pasti, didirikan di atas batu karang zaman Tidak masalah siapa yang hilang dalam perjalanannya dan yang menjadikan karam iman mereka, Gereja akan berlanjut.¹³

Gereja ini akan bertahan, karena itu berada di atas dasar yang kukuh. Itu bukanlah dari manusia; itu bukanlah dari penelaahan terhadap Perjanjian Baru atau Perjanjian Lama; itu bukanlah hasil dari pembelajaran yang kita terima di perguruan tinggi tidak juga seminari, tetapi itu telah datang secara langsung dari Tuhan. Tuhan telah memperlihatkankannya kepada kita melalui asas pengungkapan Roh Kudus akan terang dan setiap orang dapat menerima roh yang sama ini.

... Dia memberi kita pengetahuan tentang apa yang akan kita lakukan, sejauh kita bersedia untuk mengurbankan hidup kita alih-alih bertindak bertentangan dengan pengetahuan itu. Dia membukakan bagi kita rahasia-rahasia kerajaan selestial, dan Dia secara terus-menerus menyampaikan kepada kita apa yang tidak pernah kita ketahui sebelumnya. Pengetahuan dan kecerdasan ini tumbuh ke atas diri kita secara berkelanjutan.

... Kita telah menerima terlalu banyak pengetahuan untuk dihalangi dalam tujuan kita. Mereka yang berhasrat untuk menganiaya dan menumbangkan Mormonisme, biarlah mereka meneruskan dan melakukan pekerjaan mereka Pekerjaan kita adalah untuk bertumbuh dalam pengetahuan tentang Allah, untuk menaati perintah-perintah Allah, untuk menjadi setia dan untuk terus meningkat serta menjadi lebih dan lebih sempurna sewaktu kita maju selama bertahun-tahun¹⁴ [lihat saran 3 pada halaman 285].

Kita adalah umat Allah, dan Dia akan melindungi kita sewaktu kita berjalan maju dan melakukan semua yang Dia tuntutan.

Dalam banyak kejadian ... dimana kehancuran umat Allah tampaknya menjelang, dan tampaknya tidak ada jalan untuk meloloskan diri, ... secara tiba-tiba muncullah sesuatu atau hal lain yang telah dipersiapkan bagi keselamatan mereka untuk menghindari kehancuran yang segera datang. Kita menemukan ini dalam kasus bangsa Israel ketika dipimpin oleh Musa. Ketika mereka sampai di Laut Merah, dan pasukan Mesir di belakang mereka mengancam kehancuran mereka, tampaknya tidak ada jalan untuk meloloskan diri, tetapi pada saat yang tepat ketika pembebasan diperlukan, lihatlah, itu muncul dan mereka dibebaskan [lihat Keluaran 14:10–25].

Demikianlah itu dahulu adanya dan demikianlah itu akan senantiasa adanya dengan kita. Terlepas bahwa kesulitan-kesulitan kita mungkin tampak sangat hebat, namun akan ada sarana yang disediakan untuk pelolosan diri kita jika kita sendiri melaksanakan kewajiban-kewajiban yang diembankan ke atas diri kita sebagai anak-anak Allah. Tetapi mungkin menjadi perlu di masa mendatang—dan inilah pokok yang ingin saya sampaikan—bagi sebagian Orang Suci untuk memainkan peran Ester, sang ratu, dan bersedia mengurbankan apa pun dan segala sesuatunya yang dituntut dari tangan mereka untuk tujuan mengupayakan pembebasan para Orang Suci Zaman Akhir.

Pertama kita hendaknya tahu bahwa kita adalah umat Allah Merupakan urusan kita untuk melangkah ke depan seperti yang dilakukan Ester, dan bersedia mempertaruhkan segalanya untuk keselamatan orang-orang. Dalam mengupayakan tugasnya, Ester berkata, “Kalau terpaksa aku mati, biarlah aku mati” [lihat Ester 4:3–16] ... Tetapi umat Allah tidak akan binasa. Akan selalu ada domba jantan yang tersangkut di semak belukar untuk pembebasan mereka [lihat Kejadian 22:13]

... Tuhan telah berfirman, “Telah Aku tetapkan dalam hati-Ku, bahwa Aku akan mengujimu dalam segala sesuatu, apakah kamu akan tinggal dalam perjanjian-Ku, bahkan sampai kematian, agar kamu boleh didapati layak; karena jika kamu tidak mau tinggal

dalam perjanjian-Ku kamu tidak layak bagi-Ku” [lihat A&P 98:14–15]. Kita memiliki alasan untuk tetap hidup, kita memiliki segalanya kalau harus mati. Tetapi tidak ada kematian dalam masalah ini. Ada keselamatan dan ada kehidupan jika umat Allah—mereka yang menyebut diri mereka menurut nama Tuhan Yesus Kristus—akan menaati perintah-perintah-Nya dan melakukan apa yang dapat diterima dalam pandangan-Nya. Bukanlah dalam rencana Yang Mahakuasa untuk mengizinkan umat-Nya dihancurkan. Jika kita akan melakukan yang benar dan menaati perintah-perintah-Nya, Dia pastilah akan membebaskan kita dari setiap kesulitan¹⁵ [lihat saran 4 pada halaman 286].

**Inilah waktunya bagi kita untuk merendahkan hati
kita di hadapan Allah dan menunaikan pekerjaan
yang telah Dia percayakan kepada kita.**

Adalah urusan mereka yang mengaku terlibat dalam pekerjaannya untuk terus bergerak, untuk berjalan maju, ... tanpa menggerutu atau harus didesak; sepanjang tetap ada langkah ke depan yang harus diambil, langkah itu hendakny diambil.¹⁶

Sekarang adalah waktunya bagi para Orang Suci Zaman Akhir merendahkan hati mereka di hadapan Yang Mahakuasa Sekarang adalah waktunya bagi para Orang Suci Zaman Akhir untuk menemukan dimana mereka telah membuat komitmen bagi diri mereka sendiri; adalah waktunya bagi para Orang Suci Zaman Akhir untuk bertobat dari dosa dan kebodohan mereka serta berseru kepada Yang Mahakuasa, agar bantuan-Nya boleh diberikan; ... agar kita boleh berjalan maju dan menunaikan pekerjaan besar yang dipercayakan pada pengurusan kita.¹⁷

Kita terlibat dalam pekerjaan Allah. Harapan di hadapan kita adalah mulia, tetapi marilah kita diingatkan, dalam setiap pekerjaan tangan kita, bahwa kita adalah hamba Allah dan melakukan kehendak-Nya. Jangan biarkan integritas kita dirusak, tetapi iman kita secara berkelanjutan ditingkatkan sewaktu kita melangkah melewati kehidupan. Saya akan puas untuk bertindak dimana Sang Pemelihara telah menempatkan saya, dan bertanya kepada Tuhan apa yang dapat saya lakukan untuk membantu membangun kerajaan

Allah di tempat itu, serta meminta-Nya untuk membantu saya mendapatkan pertahanan hidup bagi keluarga saya.¹⁸

Kita bisa meningkat dalam pengetahuan dan kuasa, dan dalam kemampuan kita untuk membangun kerajaan Allah di atas bumi, dan itu pun melalui ketekunan kita, kerendahan hati serta kesetiaan kita pada perjanjian-perjanjian yang telah kita buat.¹⁹

Mungkin tampaknya melalui ketidaktahuan kita dalam tidak memahami sepenuhnya cara-cara Tuhan dan tujuan-tujuan-Nya, bahwa dalam barisan maju kita dalam melaksanakan program di hadapan kita, kita terkadang datang pada suatu tempat perhentian untuk sementara waktu, tetapi kenyataannya adalah, tidak ada apa pun yang seperti itu dalam program tersebut, dan tidak dapat ada, sejauh orang-orang melanjutkan kerja mereka menaruh kepercayaan mereka pada janji-janji Allah ...

... Biarlah setiap orang menjadi setia dan sangat tekun dalam menaati perintah-perintah Allah, dan mengembangkan hasrat untuk melakukan kebaikan kepada mereka yang berada di sekitarnya; dan jika, saat memikirkan waktu yang lalu, kita mendapati kita belum bertindak secara ketat selaras dengan arahan suara hati dan tugas kita, marilah kita menjadikan diri kita benar di hadapan Allah dan manusia, agar kita boleh dipersiapkan untuk setiap peristiwa yang mungkin terjadi. Biarlah pekerjaan membangun bait suci dan rumah ibadat berlanjut; marilah [kita] terus mendidik anak-anak [kita] dan membesarkan mereka dalam rasa takut akan Tuhan, dan biarlah Injil tetap dibawa kepada bangsa-bangsa yang jauh ...

Ini adalah pekerjaan Allah, dan Dia mengarahkan jalan dan kemajuannya di bumi, dan pekerjaan ini hendaknya senantiasa menjadi yang paling utama dalam benak kita; dan sepanjang kita ditemukan di jalan kewajiban kita pasti dapat bertahan teguh dan tak tergoyahkan serta mantap dalam tujuan kita, dan dengan demikian menunjukkan kepada dunia iman dan pengabdian kita pada asas-asas kebenaran yang telah Allah ungkapkan ...

Tuhan sangat mungkin bisa menyebabkan tekanan yang berat untuk ditanggungkan ke atas diri kita, yang sedemikian yang akan menuntut pengurbanan besar dari tangan umat-Nya. Pertanyaannya bagi kita adalah, maukah kita melakukan pengurbanan itu?

Pekerjaan ini adalah pekerjaan Yang Mahakuasa dan berkat-berkat yang kita cari yang telah dijanjikan, akan datang setelah kita membuktikan diri kita dan melewati cobaan-cobaan berat. Saya tidak memiliki perkataan yang khusus bagi umat ini bahwa ada, atau bahwa tidak ada, di hadapan mereka cobaan-cobaan berat yang mereka akan diminta untuk lewati; pertanyaannya bagi saya adalah, siapkah saya untuk menerima dan menempatkan dalam penggunaan yang tepat dan pantas berkat apa pun yang telah Tuhan simpan bagi saya bersamaan dengan umat-Nya; atau, sebaliknya, siapkah saya untuk melakukan pengurbanan apa pun yang mungkin Dia tuntutan dari tangan saya? Saya tidak ingin memberikan bahkan abu dari sekam bagi agama apa pun yang tidak layak untuk hidup baginya dan yang tidak layak untuk mati baginya; dan saya tidak ingin memberikan banyak bagi [menghargai] orang yang tidak bersedia untuk mengurbankan segala miliknya demi kepentingan agamanya.

Ya, saya [katakan] kepada satu dan semua orang, Teruslah maju! Teruslah maju, dan lihatlah keselamatan Tuhan, dan janganlah tetap bergeming²⁰ [lihat saran 5 pada halaman 286].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkan gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda bersiap untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–x.

1. Kaji ulang laporan pada halaman 275–278. Menurut Anda apa maknanya mengatakan bahwa kerajaan Allah bergerak maju? Pengalaman-pengalaman apa yang telah menolong Anda melihat kerajaan Allah bergerak maju?
2. Dalam alinea terakhir pada halaman 278–281. Presiden Snow merujuk pada empat nubuat dalam Perjanjian Lama. Dengan cara apa nubuat-nubuat ini sedang digenapi dewasa ini?
3. Telaahlah ajaran-ajaran Presiden Snow tentang Gereja yang bergerak maju terlepas dari adanya pertentangan (halaman 280–283). Bagaimana ajaran-ajaran ini bisa menolong kita ketika orang-orang menganiaya kita karena iman kita?

Bagaimana Anda telah menangani pertentangan terhadap kesaksian Anda?

4. Periksalah alinea ketiga dan keempat pada halaman 282. Ketika kita dituntut untuk melakukan pengurbanan, apa yang dapat kita pelajari dari teladan Ester? Dalam situasi seperti itu, bagaimana menurut Anda akan menolong kita untuk “tahu bahwa kita adalah umat Allah?”
5. Pada bagian akhir dari bab ini, Presiden Snow menasihati para anggota untuk membangun kerajaan Allah di mana pun telah Tuhan tempatkan mereka. Dengan cara apa upaya orang tua di rumah menolong membangun kerajaan Allah di seluruh bumi? Bagaimana para pengajar ke rumah dan pengajar berkunjung dapat membangun kerajaan Allah?

Tulisan Suci Terkait: Matius 24:14; Eter 12:27; Moroni 7:33; A&P 12:7–9; 65:1–6; 128:19–23

Bantuan Pengajaran: “Sering kali membantu untuk mulai memikirkan mengenai pelajaran yang berikutnya segera setelah Anda mengajarkan pelajaran sebelumnya. Anda mungkin akan lebih menyadari tentang mereka yang Anda ajar dan kebutuhan serta minat mereka segera setelah Anda berada bersama dengan mereka” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 97).

Catatan

1. Lihat Eliza R. Snow Smith, *Biography and Family Record of Lorenzo Snow* (1884), 79–82.
2. Dalam “Laid to Rest: The Remains of President John Taylor Consigned to the Grave,” *Millennial Star*, 29 Agustus 1887, 549.
3. Dalam “Laid to Rest: The Remains of President John Taylor Consigned to the Grave,” 549.
4. Dalam “Laid to Rest: The Remains of President John Taylor Consigned to the Grave,” 549.
5. Alice Pond, dalam LeRoi C. Snow, “An Experience of My Father’s,” *Improvement Era*, September 1933, 677; lihat juga korespondensi antara Penatua John A. Widtsoe dan Noah S. Pond, suami Alice Armeda Snow Young Pond, 30 Oktober 1945, dan 12 November 1946, Perpustakaan Sejarah Gereja. Alice berusia dua puluhan, diberkahi, dan dimeteraikan kepada suaminya ketika Presiden Snow membagikan pengalaman ini bersamanya di bait suci.
6. Dalam Conference Report, Oktober 1898, 55.
7. “Greeting to the World by President Lorenzo Snow,” *Deseret Evening News*, 1 Januari 1901, 5.
8. “‘Mormonism’ by Its Head,” *Land of Sunshine*, Oktober 1901, 252.
9. *Deseret News*, 24 Januari 1872, 597.
10. *Deseret Semi-Weekly News*, 4 Oktober 1898, 1.
11. *Deseret News*, 24 Januari 1872, 598.
12. *Deseret Weekly*, 4 November 1893, 609.

13. *Millennial Star*, 12 Mei 1890, 293; dari parafrase terperinci dari sebuah khotbah yang Lorenzo Snow sampaikan dalam konferensi umum April 1890.
14. Dalam Conference Report, April 1900, 3-4.
15. *Deseret News*, 22 November 1882, 690.
16. *Deseret News: Semi-Weekly*, 27 Juni 1882, 1.
17. *Deseret News*, 22 November 1882, 690.
18. Dalam Journal History, 11 Juli 1865, 2.
19. *Deseret News*, 15 Mei 1861, 82.
20. *Deseret News: Semi-Weekly*, 27 Juni 1882, 1.



Bahkan setelah pernyataan-pernyataan yang hebat di Bait Suci Kirtland, banyak Orang Suci di Kirtland jatuh ke dalam kemurtadan.



Mengasihi Allah Lebih Daripada Kita Mengasihi Dunia

“Kita harus meraih ... dataran yang lebih tinggi: kita harus mengasihi Allah lebih daripada kita mengasihi dunia.”

Dari Kehidupan Lorenzo Snow

Sesaat setelah Lorenzo Snow dibaptis dan dikukuhkan di Kirtland, Ohio, sejumlah Orang Suci Zaman Akhir, termasuk beberapa pemimpin Gereja, berpaling melawan Nabi Joseph Smith. Menurut Lorenzo Snow, kemurtadan ini dikompromi oleh spekulasi, atau, dengan perkataan lain, risiko bisnis yang tidak lazim dengan harapan menjadi kaya dengan cepat. Dibutakan oleh hasrat untuk hal-hal sementara dari dunia, orang-orang berpaling dari berkat-berkat kekal dari Injil.

Kira-kira 50 tahun kemudian, Presiden Snow, yang melayani sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, berbicara kepada sekelompok Orang Suci Zaman Akhir di Logan, Utah. Dia memberi tahu mereka tentang kemalangan yang telah dia saksikan di Kirtland dan memperingatkan mereka bahwa mereka akan segera mengalami pencobaan yang serupa. “Ada yang dengan cepatnya datang sesuatu yang akan mencobai Anda, barangkali sebagaimana belum pernah Anda dicobai sebelumnya,” katanya. “Meskipun demikian, yang perlu kita lakukan sekarang adalah melihat di mana letaknya kesalahan dan kelemahan kita, jika kita memilikinya. Jika kita telah tidak setia di waktu yang lalu, marilah kita memperbarui perjanjian-perjanjian kita dengan Allah dan memutuskan, melalui puasa dan doa, agar kita akan memperoleh pengampunan atas dosa-dosa kita, agar Roh dari Yang Mahakuasa boleh berdiam di atas diri kita, agar barangkali kita boleh lolos dari godaan-godaan yang sangat kuat itu

yang menghampiri. Awan mengumpulkan kekelaman. Anda lihat apa akibatnya di Kirtland dari semangat spekulasi ini. Oleh karena itu, terimalah peringatan.”¹

Karena peringatan Presiden Snow terus berlaku bagi para Orang Suci Zaman Akhir dewasa ini, banyak dari khotbahnya kepada para Orang Suci di Logan disertakan dalam bab ini. Dia berkata, “Barangkali beberapa kata perihal kondisi kita pada waktu itu [di Kirtland] mungkin terbukti bermanfaat bagi kita di masa mendatang—mungkin memberikan kita beberapa pelajaran yang berguna”² [lihat saran 1 pada halaman 296].

Ajaran-Ajaran Lorenzo Snow

Ketika orang memperkenankan keduniawian merasuki pikiran dan hati mereka, mereka memalingkan diri dari asas-asas kekal.

Saya ingat dengan amat jelas masa susah yang dialami di Kirtland ..., di mana Nabi Allah bertempat tinggal, di mana Allah Sendiri, bahkan Yesus, Putra Allah, menampakkan dan memperlihatkan Diri-Nya dalam kemuliaan-Nya. Dia berdiri di atas sandaran mimbar Bait Suci, yang dibangun melalui perintah. Ada di bawah kaki-Nya suatu hamparan berupa emas murni, dengan warna seperti batu ambar. Rambutnya putih bagaikan salju murni. Air muka-Nya bersinar bagaikan matahari dalam kekuatannya. Suaranya bagaikan bunyi deru air [lihat A&P 110]. Pernyataan yang mengagumkan ini terjadi di dalam bait suci yang telah dibangun untuk kehormatan-Nya. Saya berada di Kirtland pada waktu itu, di mana kami melewati peristiwa-peristiwa yang, terkadang saya pikir, kita sekarang mulai ulangi. Keadaan yang mengelilingi para Orang Suci Zaman Akhir pada waktu itu adalah yang jenisnya tidak lazim; setidaknya, dampaknya pada umat adalah yang karakternya tidak lazim Pada waktu itu semangat spekulasi merasuki pikiran orang-orang dari bangsa ini. Ada spekulasi uang, spekulasi bank, spekulasi dalam pertanahan, spekulasi dalam lahan-lahan kota, spekulasi dalam banyak bidang lainnya. Semangat spekulasi itu merebak di seluruh dunia, dan menyapu hati para Orang Suci

bagaikan ombak yang besar atau arus deras yang menderu, dan banyak yang jatuh, serta menjadi murtad.³

Sebagian dari mereka [para Orang Suci di Kirtland] mulai ber-spekulasi; mereka melupakan agama mereka, mereka melupakan asas-asas yang telah diungkapkan kepada mereka, dan banyak dari mereka jatuh ke dalam semangat waktu itu dan terbawa pergi pada spekulasi. Kesulitan muncul—rasa iri serta pertikaian—dan Tuhan, merasa tidak senang kepada mereka, membawa kehancuran ke tengah-tengah mereka dan mereka hancur berkeping-keping sebagai sebuah permukiman.⁴

Tepat sebelum kemurtadan besar ini Tuhan telah mencurahkan berkat-berkat yang mengagumkan ke atas umat tersebut. Karunia-karunia Injil telah dicurahkan sampai pada tingkat yang luar biasa—kekayaan kekekalan. Para malaikat telah mengunjungi mereka. Putra Allah, seperti yang saya katakan sebelumnya, telah berbicara dengan para hamba-Nya. Pada pendedikasian Bait Suci berkat-berkat yang umat tersebut terima adalah menakjubkan. Selama waktu berlimpahnya kemurahan hati Allah itu saya, saya sendiri, menghadiri berbagai pertemuan yang diadakan di Bait Suci. Kami mengadakan pertemuan doa, serta pertemuan kesaksian, dan kesaksian-kesaksian seperti yang para brother dan sister dapat berikan adalah mengagumkan. Mereka bernubuat, mereka berbicara dalam bahasa-bahasa, dan memiliki penafsiran bahasa-bahasa sampai pada tingkat yang luar biasa. Berkat-berkat ini hampir menyeluruh pada umat di Kirtland. Hati mereka pada waktu itu berbakti; mereka merasa seakan-akan mereka dapat mengurbankan apa pun yang mereka miliki. Mereka merasa bahwa mereka hampir berdiam di hadirat Allah, dan adalah alami bahwa mereka memiliki perasaan itu di bawah pengaruh yang menakjubkan seperti itu.

Semua berkat ini, dan banyak lainnya yang tak ada waktu untuk saya terperinci, dinikmati oleh para Orang Suci Zaman Akhir tepat sebelum waktu ketika semangat spekulasi ini mulai merasuki hati orang-orang. Orang akan membayangkan bahwa setelah menerima pernyataan-pernyataan yang mengagumkan ini tidak ada godaan yang dapat menumbangkan para Orang Suci. Tetapi begitulah adanya, dan itu menceraikan mereka, seakan-akan, ke empat penjuru mata angin.

Betapa pun ganjil tampaknya, semangat spekulasi ini merasuki kuorum Dua Belas Rasul dan kuorum Tujuh Presiden dari Tujuh Puluh; sesungguhnya, tidak ada sebuah kuorum pun di Gereja yang sedikit banyak tidak tersentuh oleh semangat spekulasi ini. Sewaktu semangat itu meningkat, perpecahan mengikuti. Para brother dan sister mulai memfitnah dan bertengkar satu sama lain, karena kepentingan mereka tidak berada dalam keselarasan.

Akankah demikian kasusnya dengan para Orang Suci Zaman Akhir yang kepadanya sekarang saya sedang berbicara? Saya takut itu akan datang, tetapi sejauh apa itu akan memengaruhi Anda, itu bukanlah saya yang harus mengatakannya. Anda akan memperoleh pengalaman tersebut, bagaimanapun juga; dan barangkali adalah sangat perlu bahwa Anda mengalaminya.

... Setengah kuorum Rasul, pada masa Kirtland, jatuh di bawah pengaruh jahat ini. Itu adalah spekulasi ini, cinta akan emas ini—allah dunia—yang menghasilkan dampak yang mengenaskan ini. Dan jika itu memiliki dampak ini pada diri mereka yang memegang imamat paling tinggi di atas bumi, bagaimana itu akan berdampak kepada kita yang, barangkali, tidak memiliki kecerdasan, informasi dan pengalaman yang mereka miliki? ...

Sekarang, Anda adalah umat yang baik Allah mengasihi Anda. Dia senang dengan kesalehan Anda, dan Dia tidak ingin melihat peristiwa-peristiwa tersebut dilakoni ... yang terjadi di Kirtland. Tidak ada perlunya untuk itu. Kita berpegang dalam tangan kita sendiri kuasa untuk melindungi diri kita sendiri dari hal-hal itu yang memecah belah para Orang Suci di Kirtland dan menumbangkan setengah dari Dua Belas. Tuhan tidak menginginkan agar, pada hari yang telah larut ini, peristiwa-peristiwa ini akan kembali disaksikan.⁵

Para Orang Suci Zaman Akhir seharusnya sudah terlalu menguasai kebijakan dan kecerdasan untuk jatuh ke dalam jerat dari jenis ini. Itu tidak ada gunanya. Tidak akan ada gunanya bagi siapa pun untuk berpaling dari asas-asas yang mulia ini dan hal-hal itu yang telah diterima dari dunia-dunia kekal—untuk berpaling menentang hal-hal ini serta bercampur dan membaktikan diri kita sendiri pada hal-hal yang papa dari dunia. Tidak akan ada gunanya bagi kita. Godaan apa pun yang mungkin datang ke atas diri kita atau yang sekarang dipaparkan kepada kita, kita hendaknya mendengarkan

sejarah masa lalu dan tidak memperkenankan diri kita untuk terkuasai, atau kita akan sangat menyesalinya⁶ [lihat saran 2 pada halaman 296].

Kita telah membuat perjanjian untuk memisahkan diri kita dari keduniawian dan membaktikan diri kita pada kerajaan Allah.

Allah dunia adalah emas dan perak. Dunia menyembah Allah ini. Itu sangatlah kuat bagi mereka, walaupun mereka mungkin tidak bersedia untuk mengakuinya. Sekarang, sudah dirancang, dalam pemeliharaan Allah, bahwa para Orang Suci Zaman Akhir hendaknya memperlihatkan apakah mereka sudah sedemikian majunya dalam pengetahuan, dalam kebijaksanaan dan dalam kuasa Allah sehingga mereka tidak dapat dikuasai oleh Allah dunia. Kita harus tiba pada titik itu. Kita juga harus meraih standar yang lain, dataran yang lebih tinggi: kita harus mengasihi Allah lebih daripada kita mengasihi dunia, lebih daripada kita mengasihi emas atau perak, dan mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri.⁷

Jika kita ... gagal menaati perjanjian-perjanjian yang telah kita buat, yaitu, menggunakan waktu, bakat dan kemampuan kita untuk membangun kerajaan Allah di atas bumi, bagaimana kita dapat secara pantas mengharap untuk tampil pada fajar kebangkitan pertama, diidentifikasi dengan pekerjaan penebusan yang besar? Jika kita, dengan cara, kebiasaan dan urusan kita, meniru ... dunia, dengan demikian mengidentifikasi diri kita sendiri dengan dunia, apakah menurut Anda, para brother, bahwa Allah akan melimpahkan ke atas diri kita berkat-berkat yang kita berhasrat untuk warisi? Saya beri tahu Anda tidak, Dia tidak akan! Kita mesti membangun diri kita sendiri dalam kesalehan surga dan menanamkan di dalam hati kita kesalehan Allah. Firman Tuhan, melalui Nabi Yeremia, "Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka; maka Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku" [Yeremia 31:33]. Ini adalah yang Tuhan ikhtiarkan untuk lakukan, dan ini akan Dia capai dalam diri kita jika kita menyepadankan diri dengan kehendak-Nya.⁸

Saya berterima kasih kepada Allah bahwa pada masa-masa kebusukan dan kejahatan ini di dunia, kita memiliki para pria dan wanita yang kudus dan saleh yang dapat mengabdikan bakat-bakat unggul itu yang telah Allah limpahkan ke atas diri mereka untuk pujian dan kemuliaan-Nya. Dan saya boleh mengatakan lebih jauh, bahwa ada ribuan pria dan wanita yang bajik dan terhormat, yang telah Tuhan kumpulkan dari bangsa-bangsa, yang juga bersedia untuk membaktikan waktu dan bakat mereka untuk membantu dalam menunaikan pekerjaan Allah untuk kepentingan anak-anak-Nya⁹ [lihat saran 3 pada halaman 296].

**Kita mengikuti teladan Juruselamat ketika
kita menolak untuk menukar kemuliaan
kekekalan dengan kekayaan dunia.**

Anda mungkin mengharapkan ... untuk menghadapi hambatan-hambatan di jalan kehidupan, yang akan menguji sepenuhnya resolusi Anda yang terbaik, dan sebagian dari Anda mungkin tergoda untuk membelok dari jalan kebenaran dan kehormatan, dan, seperti Esau, merasa ingin melepaskan kemuliaan kekekalan untuk beberapa saat berupa kepuasan dan kesenangan [lihat Kejadian 25:29–34]; maka ... raihlah kesempatan Anda untuk meniru teladan Juruselamat kita ketika ditawari kemuliaan dunia ini, jika Dia ingin merendah untuk suatu tindakan kebodohan; Dia menjawab kepada penggoda-Nya, *“Enyahlah dari-Ku, Setan!”* [lihat Lukas 4:5–8].¹⁰

Saya menemukan saat memikirkan tentang kehidupan, bahwa dunia ini singkat dibandingkan dengan kekekalan; bahwa kecerdasan kita, keilahian di dalam diri kita, selalu telah ada, tidak pernah diciptakan, dan akan selalu ada sepanjang segala kekekalan [lihat A&P 93:29]. Mempertimbangkan kenyataan-kenyataan ini, adalah patut bagi kita sebagai makhluk yang cerdas, untuk menyadari bahwa kehidupan ini berakhir dalam beberapa hari, kemudian datanglah kehidupan yang kekal; dan sebanding dengan seberapa baiknya kita telah menaati perintah-perintah, kita memiliki keuntungan terhadap mereka yang gagal untuk melakukan perbaikan itu.¹¹

Injil mengikat bersama hati dari semua penganutnya, itu tidak menciptakan perbedaan, itu tidak mengenal perbedaan antara yang kaya dan yang miskin; kita semua terikat bagaikan satu individu



Seperti pemuda kaya yang berbicara dengan Juruselamat (lihat Matius 19:16–22), sebagian orang dewasa ini tergoda untuk berpaling dari mereka yang membutuhkan.

untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan ke atas diri kita Sekarang, biarlah saya mengajukan pertanyaan ini: Siapakah yang memiliki apa pun, siapakah yang dapat benar-benar dan sungguh-sungguh menyebut apa pun dari benda-benda dunia ini adalah miliknya sendiri? Saya tidak menuntut demikian, saya hanyalah pe-tugas pengawasan atas sedikit saja, dan kepada Allah saya dianggap bertanggung jawab atas penggunaan dan pelepasannya. Para Orang Suci Zaman Akhir telah menerima hukum Injil melalui wahyu-wahyu dari Allah, dan itu secara demikian gamblangnya dituliskan agar semua orang dapat paham. Dan jika kita mengerti serta mema-hami kedudukan yang kita ambil dalam menerimanya ketika kita masuk ke dalam perjanjiannya melalui pembaptisan untuk peng-ampunan akan dosa-dosa, kita harus tetap sadar akan kenyataan bahwa hukum itu menuntut kita untuk mengupayakan *terlebih da-hulu* kerajaan Allah, dan bahwa waktu, bakat serta kemampuan kita haruslah dijadikan tunduk pada kepentingannya [lihat Matius 6:33; 3 Nefi 13:33]. Jika tidak demikian adanya, bagaimana kita dapat

mengharapkan setelah ini, ketika bumi ini akan telah dijadikan tempat kediaman Allah dan Putra-Nya, untuk mewarisi kehidupan kekal serta untuk hidup dan memerintah bersama-Nya?

Siapa yang akan mengatakan bahwa yang kaya, atau mereka yang memiliki banyak bakat, memiliki harapan atau prospek apa pun yang lebih baik untuk mewarisi berkat-berkat ini daripada yang miskin, atau mereka yang memiliki hanya satu bakat? Sebagaimana saya memahaminya, orang yang bekerja di toko, apakah sebagai penjahit, tukang kayu, pembuat sepatu atau dalam departemen industri lain apa pun, dan yang hidup menurut hukum Injil, dan yang jujur serta setia dalam pemanggilannya, orang itu sama memenuhi syaratnya untuk menerima hal-hal ini dan semua berkat dari Perjanjian yang Baru dan Abadi seperti orang lain siapa pun; melalui kesetiiaannya dia akan memiliki takhta, pemerintahan dan kuasa, anak-anaknya akan menjadi sebanyak bintang-bintang di cakrawala atau pasir di tepi laut. Siapa, saya bertanya, yang memiliki harapan apa pun yang lebih besar daripada ini?¹² [lihat saran 3 dan 4 di bawah dan di halaman 297].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkan gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda bersiap untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–x.

1. Pertimbangkan laporan pada halaman 289–290. Apakah kiranya tentang keduniawian yang menuntun orang-orang untuk melupakan agama mereka? Bagaimana kita dapat mengurus kebutuhan duniawi kita tanpa menjadi terkuasai oleh keduniawian?
2. Renungkan bagian yang dimulai pada halaman 290. Bagaimana kasih kita bagi Allah dapat menolong kita menghindari menjadi terkuasai oleh keduniawian?
3. Presiden Snow mengajarkan bahwa kita telah membuat perjanjian untuk “menggunkan waktu, bakat dan kemampuan kita untuk membangun kerajaan Allah di atas bumi” (halaman 293).

Pikirkan tentang apa yang dapat Anda lakukan untuk menaati perjanjian ini.

4. Kaji ulang bagian akhir dalam bab ini. Dengan cara apa kebenaran berikut dapat menolong kita menaati perjanjian-perjanjian kita? “Dunia ini singkat dibandingkan dengan kekekalan.” Tak seorang pun dapat “benar-benar dan sungguh-sungguh menyebut apa pun dari benda-benda dunia ini adalah miliknya sendiri.”

Tulisan Suci Terkait: Matius 6:19–24; Yohanes 17:15; 1 Yohanes 2:15–17; Yakub 2:13–19; Mormon 8:35–39; A&P 38:39; 63:47–48; 104:13–18

Bantuan Pengajaran: Pembahasan dalam kelompok-kelompok kecil “memberikan kepada sejumlah besar orang kesempatan berperan serta dalam pelajaran. Orang-orang yang biasanya enggan berperan serta dapat membagikan gagasan dalam kelompok kecil yang tidak akan mereka ungkapkan di depan seluruh kelompok” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 161).

Catatan

1. *Deseret Semi-Weekly News*, 4 Juni 1889, 4.
2. *Deseret Semi-Weekly News*, 4 Juni 1889, 4.
3. *Deseret Semi-Weekly News*, 4 Juni 1889, 4.
4. *Deseret News*, 11 April 1888, 200; dari parafrase terperinci dari sebuah khotbah yang Lorenzo Snow sampaikan dalam konferensi umum April 1888.
5. *Deseret Semi-Weekly News*, 4 Juni 1889, 4.
6. *Deseret News*, 11 April 1888, 200.
7. *Deseret Semi-Weekly News*, 4 Juni 1889, 4.
8. *Deseret News: Semi-Weekly*, 23 Januari 1877, 1.
9. *Deseret Semi-Weekly News*, 4 Juni 1889, 4.
10. Dalam Eliza R. Snow Smith, *Biography and Family Record of Lorenzo Snow* (1884), 486.
11. *Brigham City Bugler, Supplement*, 1 Agustus 1891, 2.
12. *Deseret News: Semi-Weekly*, 23 Januari 1877, 1.



Saat melakukan perjalanan melintasi negara bagian Iowa, keluarga Snow menerima bantuan dari seseorang yang telah mereka tolong sehari sebelumnya.



Melakukan Kebaikan kepada Orang Lain

“Tanamkanlah semangat kasih amal; bersiaplah untuk melakukan bagi orang lain lebih daripada yang akan Anda harapkan dari mereka jika keadaannya terbalik.”

Dari Kehidupan Lorenzo Snow

Lorenzo Snow dan keluarganya adalah bagian dari eksodus awal para Orang Suci Zaman Akhir dari Nauvoo, Illinois. Bersama sekelompok keluarga-keluarga lain, mereka menuju ke barat di negara bagian Iowa pada bulan Februari 1846. Kondisi cuaca menjadikan perjalanan mereka sulit—hari demi hari mereka berjuang melewati hujan, salju, dan lumpur.

Sewaktu keluarga Snow melakukan perjalanan pada suatu hari, seorang anggota dari rombongan meminta pertolongan mereka. Lorenzo Snow menulis dalam jurnalnya bahwa seorang pria “meminta agar saya membiarkan dia menaruh kopor petinya ke dalam gerobak saya, dia mengatakan bahwa dia tidak dapat membawakannya lagi di tempat lain mana pun.” Gerobak tersebut telah “benar-benar sesak dan penuh dengan sebanyak yang kami pikir mungkin dapat dibawa,” ingat Lorenzo, tetapi “tetap saya beri tahu dia untuk menaruhnya ke dalam serta ikut serta dan berbagi bersama kami.”

Malam berikutnya keluarga tersebut mengalami apa yang disebut Lorenzo Snow “suatu peristiwa yang sangat tidak menyenangkan”: satu poros roda pada gerobak mereka patah. Dia menuturkan kembali, “Pada waktu itu hujan sangat lebat dan amat dingin. Kami dengan segera memancang tenda kami [dan] membuat api yang baik dari kayu hickory Air dan lumpurnya sangat dalam dan kami tidak dapat sampai ke gerobak tanpa melewatinya Kami

sekarang berada kira-kira lima belas mil (24 kilometer) dari perkemahan dan sembilan atau sepuluh mil (14 atau 16 kilometer) ke rumah yang pertama, dan karena tak seorang pun dari kami adalah mekanik, harapan untuk memperbaiki gerobak sangatlah tidak membesarkan hati.”

Secara tak terduga, pertolongan datang dari pria yang telah mereka tolong sehari sebelumnya. “Saya sedang meratapi nasib buruk saya,” kata Lorenzo, “ketika dia datang kepada saya dan memberi tahu saya bahwa pekerjaannya adalah membuat gerobak dan dapat dengan sangat mudah memperbaiki gerobak saya Segera setelah cuaca mengizinkan, brother Wilson (itu adalah nama orang yang telah disebutkan sebelumnya) pergi bekerja dan membuat batang poros roda yang jauh lebih baik daripada yang telah saya patahkan. Gerobak kami sudah diperbaiki, kami meninggalkan tempat ini, setelah tinggal beberapa hari dikarenakan oleh hujan dan lumpur.”

Bagi Lorenzo Snow, pengalaman ini menegaskan suatu pelajaran yang berharga tentang pelayanan dan pertemanan. Dia menulis dalam jurnalnya, “Memberikan suatu pertolongan sering kali menuntun untuk mendapatkan [pertolongan] yang lain”¹ [lihat saran 1 pada halaman 306]

Ajaran-Ajaran Lorenzo Snow

Kita adalah anak-anak dari Bapa Surgawi yang sama, dan kita telah dikirim ke dunia untuk saling berbuat baik.

Kita berasal dari Bapa yang sama di dunia-dunia selestial Jika kita mengenal satu sama lain sebagaimana kita seharusnya, ... rasa simpati kita akan disemangati lebih daripada adanya itu pada waktu sekarang, dan akan ada hasrat pada pihak setiap individu untuk menelaah dalam pikiran mereka sendiri bagaimana mereka boleh melakukan bagi saudara mereka kebaikan, bagaimana mereka boleh meringankan dukacita mereka dan membangun mereka dalam kebenaran, bagaimana [mereka boleh] menyingkirkan kegelapan dari pikiran mereka. Jika kita memahami satu sama lain dan hubungan sejati yang kita miliki dengan satu sama lain, kita seharusnya merasa berbeda dari apa yang kita rasakan; tetapi pengetahuan ini dapat diperoleh hanya sewaktu kita memperoleh Roh

kehidupan, dan sewaktu kita berhasrat membangun satu sama lain dalam kesalehan.²

Kita telah dikirim ke dunia untuk melakukan kebaikan bagi orang lain; dan dalam melakukan kebaikan bagi orang lain kita melakukan kebaikan bagi diri kita sendiri. Kita hendaknya selalu mempertahankan ini dalam pandangan kita, suami berkaitan dengan istrinya, istri berkaitan dengan suaminya, anak-anak berkaitan dengan orang tua mereka, dan orang tua berkaitan dengan anak-anak mereka. Selalu ada kesempatan untuk saling melakukan kebaikan.³

Saya berdoa kepada Allah, dalam nama Yesus, agar Anda dan saya boleh mencoba setiap hari untuk menjadi sedikit lebih setia, agar kita boleh mencoba untuk menjadi sedikit lebih baik hari ini daripada kemarin, agar kita boleh mencoba dan memiliki sedikit lebih banyak kasih dan kasih sayang terhadap sesama kita, sebagaimana kita diberi tahu bahwa pada hal ini tergantung hukum dan para nabi, “kasihilah Tuhan, Allah kita, dengan segenap daya kita, dan dengan segenap pikiran kita, dan dengan segenap kekuatan kita, dan sesama kita manusia seperti diri kita sendiri” [lihat Matius 22:37–40]. “Segala sesuatu yang kita kehendaki supaya orang perbuat kepada kita, perbuatlah demikian juga kepada mereka.” Ini menurut hukum dan para nabi [lihat Matius 7:12]. Ini adalah asas-asas yang hendaknya dan harus kita pelajari Kita hendaknya menjadi teman di mana pun dan bagi setiap orang. Tidak ada Orang Suci Zaman Akhir yang membenci dunia: tetapi kita adalah teman bagi dunia, kita diwajibkan untuk menjadi demikian, sejauh berhubungan dengan mereka. Kita harus belajar untuk mengulurkan kasih amal dan kerja kita untuk kepentingan seluruh umat manusia. Inilah misi para Orang Suci Zaman Akhir—bukan sekadar membatasinya bagi diri kita sendiri, tetapi menyebarkannya secara luas, karena itu perlu harus disampaikan kepada seluruh umat manusia.⁴

Jadilah lurus, adil dan penuh belas kasihan, menjalankan semangat keluhuran dan kesalehan dalam segala niat dan resolusi Anda—dalam segala tindakan dan urusan Anda. Tanamkanlah semangat kasih amal; bersiaplah untuk melakukan bagi orang lain lebih daripada yang akan Anda harapkan dari mereka jika keadaannya terbalik. Berambisilah untuk menjadi hebat, bukan menurut

penilaian dari yang berpikiran duniawi, tetapi dalam pandangan Allah, dan untuk menjadi hebat dalam pengertian ini, *“Kasihilah Tuhan, Allah kita dengan segenap daya, pikiran dan kekuatanmu, dan sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”* Anda harus mengasihi umat manusia karena mereka adalah saudara Anda, anak keturunan Allah. Berdoalah dengan tekun untuk semangat kedermawanan ini, pengembangan pikiran dan perasaan ini, serta untuk kuasa dan kemampuan untuk bekerja dengan sungguh-sungguh demi kepentingan kerajaan Mesias⁵ [lihat saran 2 pada halaman 306].

Kebahagiaan kita meningkat ketika kita menolong orang lain menemukan kebahagiaan.

Kita hendaknya memiliki di hadapan kita hasrat yang kuat untuk melakukan kebaikan kepada orang lain. Jangan berpikir begitu banyak tentang diri kita sendiri. Kebaikan akan datang kepada kita juga jika kita menjaga pikiran kita tertuju di luar diri kita sendiri sampai tingkat tertentu, dan mencoba untuk membuat orang lain lebih bahagia dan membawa mereka sedikit lebih dekat kepada Tuhan Ketika Anda mendapati diri Anda sedikit muram, pandanglah di sekitar Anda dan temukan seseorang yang dalam keadaan yang lebih buruk daripada diri Anda; pergilah kepadanya dan temukan apa kesusahannya, kemudian cobalah untuk menyingkirkannya dengan kebijaksanaan yang Tuhan limpahkan ke atas diri Anda; dan hal pertama yang Anda ketahui, kemuraman Anda lenyap, Anda merasa ringan, Roh Tuhan berada di atas diri Anda, dan segala sesuatu tampak bercahaya⁶ [lihat saran 3 pada halaman 306].

Ketika kita memandang terlebih dahulu pada kepentingan orang lain, kita sendiri memperbaiki diri kita dengan lebih cepat.

Salah satu hal terbaik yang seorang pemuda atau seorang pemuda dapat miliki dalam pandangannya, dalam mencoba untuk menjadi hebat, adalah menolong orang lain menjadi hebat juga; dan tidak berkeberatan meluangkan waktu untuk memperbaiki orang lain. Cara terbaik untuk memperbaiki diri sendiri adalah melatih diri kita dalam melakukan kebaikan kepada orang lain. Ingatlah ini secara terus-menerus.⁷



“Biarlah pikiran Anda diperluas untuk memahami dan mengurus kepentingan teman-teman Anda yang berada di sekitar Anda.”

Dalam mengejar jenis penelaahan apa pun seseorang harus terus bekerja, dan setelah melewati satu kursus dia harus melewatinya lagi, dan tetap bekerja untuk menjadikan dirinya menguasainya, dan dia tidak pernah akan menguasainya sedemikian baiknya seperti melalui menyampaikan informasinya sementara terlibat dalam memperolehnya. Biarlah dia pergi bekerja dan mengumpulkan teman-temannya serta berikhtiar untuk memberi mereka pengetahuan yang sama yang telah dia terima, dan kemudian dia mulai menemukan dirinya sendiri diterangi atas hal-hal itu yang tidak pernah akan dia ketahui kecuali dengan mengikuti jalan itu berupa mengajarkan dan memberikan informasi yang berada dalam kepemilikannya dengan orang lain. Siapa pun yang telah menjadi guru sekolah akan memahami saya dengan baik mengenai hal ini

Biarlah seseorang ingat bahwa ada orang lain yang berada dalam kegelapan dan yang belum maju sedemikian jauhnya dalam pengetahuan, kebijaksanaan serta kecerdasan, dan biarlah dia

memberikan pengetahuan, kecerdasan dan kuasa itu kepada para teman dan saudaranya, sejauh dia maju lebih jauh daripada mereka, dan dengan melakukan itu dia segera akan menemukan bahwa pikirannya akan berkembang, dan terang serta pengetahuan itu yang telah dia peroleh akan meningkat dan berlipat ganda dengan lebih cepat

Jika Anda ingin memperoleh persahabatan dan kasih sayang dari teman-teman Anda pergilah bekerja dan hiburilah mereka dengan terang yang telah Anda terima itu, dengan mengingat berkat-berkat itu datang turun dari Allah, dan bahwa dengan melakukan ini Anda semata-mata melakukan apa yang setiap orang hendaknya lakukan

Sekarang, seorang individu supaya memperoleh berkat-berkat tertinggi dan terbesar bagi dirinya sendiri, supaya memperoleh persetujuan dari Yang Mahakuasa, dan supaya secara berkelanjutan memperbaiki diri dalam hal-hal yang berkaitan dengan kesalahan dia harus melakukan segala sesuatu untuk keuntungan yang terbaik. Biarlah dia pergi bekerja dan bersedia untuk berkorban bagi manfaat teman-temannya. Jika dia ingin membangun dirinya sendiri, asas terbaik yang di atasnya dapat dia lakukan itu adalah dengan membangun teman-temannya

... Biarlah pikiran Anda diperluas untuk memahami dan mengurus kepentingan teman-teman Anda yang ada di sekitar Anda, dan dimana itu berada dalam kuasa Anda untuk memperoleh manfaat bagi teman-teman Anda lakukanlah itu, dan dengan melakukannya Anda akan menemukan bahwa hal-hal yang Anda perlukan akan datang ke dalam tangan Anda lebih cepat daripada jika Anda bekerja sepenuhnya untuk memperolehnya bagi diri Anda sendiri tanpa mempertimbangkan kepentingan teman-teman Anda. Saya tahu ini adalah asas yang baik dan penting⁸ [lihat saran 4 pada halaman 307].

**Ketika kita berkorban untuk kebaikan orang lain,
kita memperoleh surga di dalam diri kita.**

Kita hanya harus merasakan ... bahwa ada orang-orang lain di samping diri kita sendiri; kita harus melihat ke dalam hati dan

perasaan orang lain, dan menjadi lebih saleh daripada kita adanya sekarang.

... Ada suatu pengurbanan diri yang harus dilakukan demi kepentingan mereka yang dengannya kita bergaul. Kita melihat ini dalam diri Juruselamat, serta dalam diri brother Joseph, dan kita melihatnya dalam diri Presiden kita [Brigham Young]. Yesus, brother Joseph, dan brother Brigham selalu bersedia untuk mengurbanakan semua yang mereka miliki demi kebaikan umat; itulah yang memberi brother Brigham kuasa dengan Allah dan kuasa dengan umat, itulah perasaan pengurbanan diri yang dia tunjukkan sepanjang waktu. Begitu juga dengan yang lain; hanya sebanyak mereka bersedia untuk berkorban bagi orang lain, demikian juga mereka akan memperoleh Allah dalam diri mereka, dan berkat-berkat dari dunia-dunia kekal berada di atas diri mereka, dan mereka adalah orang-orang yang akan memperoleh bukan saja hak-hak atas dunia ini tetapi akan memperoleh juga berkat-berkat kekekalan. Hanya sebanyak Anda ... saling berkorban, sebanyak itu pula Anda akan maju dalam apa yang dari Allah. Sekarang, jika Anda ingin memperoleh surga dalam diri Anda dan masuk ke dalam surga Anda harus mengikuti arah yang para malaikat ambil yang berada di surga. Jika Anda ingin mengetahui bagaimana Anda akan meningkat, saya akan beri tahu Anda, itu adalah dengan memperoleh ke-Allah-an dalam diri Anda.

... Individu-individu dapat menikmati surga di sekitar mereka di segala tempat. Kita harus pergi bekerja dan melakukan ini; kita harus pergi bekerja dan menegakkan surga di atas bumi ini, terlepas dari kejahatan yang ada di sekitar kita, iblis yang ada di sekitar kita, dan terlepas dari kejahatan yang ada, kita masih harus pergi bekerja dan menegakkan surga di atas bumi ini.

Seseorang tidak pernah dapat menikmati surga sampai dia belajar bagaimana memperolehnya, dan bertindak berdasarkan asas-asasnya. Sekarang, Anda ambillah beberapa individu, dan Anda rujuk kembali pada keadaan yang mengelilingi mereka 20 tahun yang lalu, ... ketika mereka memiliki sejumlah tertentu sukacita, kedamaian, kebahagiaan pada waktu itu walaupun segala sesuatunya tidak nyaman. Sekarang mereka mungkin telah memperoleh keadaan dan sarana duniawi yang nyaman yang mencukupi keinginan dan

kebutuhan duniawi mereka, tetapi jika mereka tidak memperoleh teman-teman, perasaan baik dari para saudara mereka, mereka tidak bahagia, dan lebih buruk daripada adanya mereka 20 tahun yang lalu.

... Semoga Tuhan memberkati Anda brother dan sister, dan semoga Anda memikirkan tentang hal-hal ini dan semoga kita mengasihi satu sama lain, serta hidup sedemikian rupa untuk memperlakukan diri kita sejauh Tuhan akan memberi kita kebijaksanaan dan kemampuan serta memperoleh kepercayaan dengan satu sama lain.⁹ [lihat saran 5 pada halaman 307].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkan gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda bersiap untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–x.

1. Ulaslah kisah pada halaman 299 dan 300. Kapan Anda telah melihat bahwa “memberikan suatu pertolongan sering kali membantu untuk mendapatkan [pertolongan] yang lain”?
2. Presiden Snow mengingatkan kita bahwa kita semua adalah anak Allah (halaman 300 dan 302). Bagaimana pengetahuan ini hendaknya memengaruhi tindakan kita satu terhadap yang lain? Apa kesempatan yang Lembaga Pertolongan tawarkan bagi para wanita untuk melakukan kebaikan bagi orang lain? Apa kesempatan yang kuorum imamat tawarkan bagi para pria untuk melakukan kebaikan bagi orang lain?
3. Renungkan alinea pertama pada halaman 302. Mengapa kebahagiaan kita meningkat ketika kita menolong orang lain menemukan kebahagiaan? Bagaimana orang tua dapat menolong anak-anak mereka mempelajari kebenaran ini?
4. Mengapa menurut Anda kita tumbuh dalam kebijaksanaan ketika kita membagikan pengetahuan kita dengan orang lain? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 30–304). Apa pengalaman yang telah Anda miliki yang memperlihatkan kepada Anda kebenaran dari asas ini?

5. Telaahlah bagian yang dimulai pada halaman 305. Mengapa menurut Anda tindakan-tindakan sederhana pelayanan memiliki kuasa untuk membawa kita lebih dekat ke surga? Sewaktu Anda merenungkan pesan-pesan dalam bab ini, pikirkan tentang cara-cara Anda dapat menjadikan rumah tangga Anda sebuah tempat yang lebih surgawi.

Tulisan Suci Terkait: Matius 25:31–45; Lukas 6:36–38; Mosia 2:17; 4:14–27; A&P 81:5; 82:3

Bantuan Pengajaran: “Adalah lebih baik mengambil hanya beberapa gagasan yang baik dan mendapatkan pembahasan yang baik—serta pembelajaran yang baik—daripada ingar-bingar, dengan berusaha untuk mengajarkan setiap kata dalam buku pedoman Suasana yang tidak terburu-buru mutlak penting jika Anda menginginkan Roh Tuhan hadir dalam kelas Anda” (Jeffrey R. Holland, “Teaching and Learning in the Church,” *Ensign*, Juni 2007, 91).

Catatan

1. Journal of Lorenzo Snow, 1841–1847, Church History Library, 39–42.
2. *Deseret News*, 28 Januari 1857, 371.
3. Dalam Conference Report, April 1899, 2.
4. *Salt Lake Daily Herald*, 11 Oktober 1887, 2.
5. Dalam Eliza R. Snow Smith, *Biography and Family Record of Lorenzo Snow* (1884), 486–487.
6. Dalam Conference Report, April 1899, 2–3.
7. *Improvement Era*, Juli 1901, 714.
8. *Deseret News*, 11 Maret 1857, 3; dalam sumber aslinya, halaman 3 secara ke-liru diberi label sebagai halaman 419.
9. *Deseret News*, 11 Maret 1857, 4.



Nabi Joseph Smith adalah “orang Allah, penuh dengan roh dari pemanggilannya.”



Nabi Joseph Smith

“Saya mengenal Joseph Smith sebagai orang yang jujur, orang kebenaran, kehormatan dan kesetiaan, bersedia mengurbankan segala sesuatu yang dia miliki, bahkan nyawanya sendiri, sebagai kesaksian pada surga dan dunia bahwa dia telah menyampaikan kebenaran kepada keluarga umat manusia.”

Dari Kehidupan Lorenzo Snow

“**B**arangkali hanya ada sangat sedikit orang yang sekarang hidup yang begitu kenal baik dengan Joseph Smith sang Nabi seperti saya,” kata Presiden Lorenzo Snow pada tahun 1900. “Saya sering kali berada bersamanya. Saya mengunjungi dia dalam keluarganya, duduk di mejanya, bergaul dengan dia dalam berbagai keadaan, dan melakukan wawancara pribadi bersamanya untuk minta nasihat.”¹

Di samping interaksi pribadi ini, Lorenzo Snow menyaksikan Joseph Smith di depan umum—dalam pelayanannya sebagai teman bagi para Orang Suci dan sebagai Nabi Pemulihan. Dia memberi tahu tentang sebuah pertemuan yang Joseph Smith hadiri dalam Bait Suci Nauvoo yang baru dibangun sebagian. Nabi berjalan ke mimbar, diiringi oleh seorang pendeta dari kepercayaan lain. Pendeta itu “sangatlah khusyuk. Ketika apa pun dikatakan yang menimbulkan keriangangan atau gelak tawa di antara orang-orang, [dia] benar-benar tetap diam, bahkan tidak memperlihatkan sedikit pun perubahan pada air mukanya.” Sebaliknya, Joseph Smith “merasa sangat baik pada pagi itu” dan membuat komentar yang “menyebabkan sedikit gelak tawa di antara umat” sebelum pertemuan dimulai. “Setelah pembukaan pertemuan,” Lorenzo menuturkan kembali, “Presiden Smith bangkit, dan saya tidak pernah mendengar dia berbicara dengan lebih banyak kuasa daripada pada kejadian

ini. Orang-orang sangat senang, dia dipenuhi dengan Roh Allah dan berbicara dengan kekuatan dan kefasihan yang hebat.”²

Walaupun Presiden Snow terkesan oleh pengalaman-pengalaman yang dia peroleh bersama Joseph Smith, kesaksiannya tentang misi Nabi tidak berdasarkan pada pengalaman-pengalaman itu. Dia berulang kali menyatakan bahwa dia telah menerima kesaksiannya dari Roh Kudus. Dia berkata, “Bahwa [Joseph Smith] adalah orangnya kebenaran dan kehormatan, saya atau siapa pun yang lain yang mengenalnya, tidak memiliki alasan untuk mempertanyakannya, bahkan untuk sesaat. Tetapi saya tidak pernah pergi untuk mengkhотbahkan asas-asas dari Injil ini bergantung seutuhnya pada informasi apa pun yang saya terima melalui dia atau orang lain siapa pun; tetapi saya percaya pada perkataannya, yang datang seperti adanya kepada saya sebagai firman kebenaran, dari orangnya Allah yang diilhami Roh Allah, Roh Kudus yang semua orang boleh terima dan nikmati, ... mengukuhkan kebenaran dari apa yang telah dia beri tahukan kepada saya, dan itu menjadi pengetahuan bagi saya dengan sifat yang sedemikian rupa yang tak seorang pun dapat berikan tidak juga ambil”³ [lihat saran 1 pada halaman 317].

Ajaran-Ajaran Lorenzo Snow

**Ketika Joseph Smith menerima pemanggilan ilahinya,
dia adalah seorang pemuda yang murni, tulus, jujur.**

Joseph Smith, yang Allah pilih untuk menegakkan pekerjaan ini, miskin serta tidak berpendidikan, dan tidak termasuk dalam golongan agama Kristen populer mana pun. Dia hanyalah seorang anak lelaki, jujur, penuh integritas, tidak mengenal tipu daya, kelicikan dan pengelabuan yang digunakan oleh para politisi dan orang-orang keagamaan yang munafik, untuk mencapai tujuan mereka. Seperti Musa dahulu kala, dia merasa tidak mumpuni dan tidak memenuhi syarat untuk tugas tersebut, untuk maju berdiri sebagai seorang reformis keagamaan, dengan kedudukan yang paling tidak populer—untuk bertempur melawan pendapat dan pernyataan kepercayaan yang telah berdiri sepanjang segala zaman, dengan memiliki pembenaran dan dukungan manusia, yang paling mendalam dari pengetahuan teologi; tetapi Allah telah

memanggilnya untuk membebaskan yang miskin dan yang berhati jujur dari segala bangsa dari perbudakan [penawanan] rohani dan jasmani mereka. Dan Allah menjanjikan kepadanya bahwa siapa pun yang akan menerima dan mematuhi pesannya—dibaptiskan untuk pengampunan akan dosa-dosa, dengan kejujuran tujuan—boleh menerima pernyataan ilahi, akan menerima Roh Kudus, berkat-berkat Injil yang sama yang dijanjikan dan didapatkan melalui Injil, ketika dikhotbahkan oleh para Rasul zaman dahulu. Dan pesan ini, janji ini, akan berlaku di mana pun dan kepada siapa pun itu akan dibawa oleh para Penatua, para utusan Allah yang berwenang. Demikianlah dikatakan Joseph Smith, seorang anak lelaki yang tidak berpendidikan, yang bersahaja, yang gamblang, sederhana, dan jujur.⁴

Pertama kali saya melihat Nabi Joseph Smith saya kira-kira berusia delapan belas tahun. Itu kira-kira tahun 1832, pada musim gugur tahun itu. Didesas-desuskan bahwa Nabi akan mengadakan pertemuan di Hiram, Portage County, Ohio, kira-kira dua mil (tiga kilometer) dari rumah ayah saya. Setelah mendengar banyak cerita tentang dia, keingintahuan saya sangat tergugah dan saya pikir saya akan mengambil manfaat dari kesempatan ini untuk melihat dan mendengarnya. Sesuai dengan itu, bersama dengan beberapa anggota dari keluarga ayah saya, saya pergi ke Hiram. Ketika kami sampai di sana orang-orang telah berkumpul di sebuah pemondokan yang kecil; ada kira-kira seratus lima puluh atau dua ratus orang yang hadir. Pertemuan itu telah dimulai dan Joseph Smith sedang berdiri di pintu rumah [John] Johnson, menghadap ke dalam pemondokan dan berbicara dengan orang-orang. Saya melakukan pemeriksaan secara kritis terhadap penampilannya, pakaiannya, dan caranya sewaktu saya mendengar dia berbicara. Perkataannya dibatasi terutama pada pengalaman-pengalamannya sendiri, khususnya kunjungan malaikat, memberikan kesaksian yang kuat dan penuh kuasa perihal pernyataan-pernyataan yang menakutkan ini. Pada mulanya dia tampaknya sedikit kurang percaya diri [ragu-ragu] dan berbicara dengan suara yang agak rendah, tetapi sewaktu dia meneruskan dia menjadi sangat kuat dan penuh kuasa, dan tampak memengaruhi seluruh hadirin dengan perasaan bahwa dia jujur dan tulus. Itu tentunya memengaruhi saya dengan cara

ini dan meninggalkan kesan pada diri saya yang tetap bertahan sampai kini.⁵

Sewaktu saya memandang kepadanya [pertama kali itu] dan mendengarkan, saya berpikir pada diri saya sendiri bahwa seseorang yang memberikan kesaksian yang sedemikian mengagumkan seperti yang dia lakukan, dan memiliki air muka seperti yang dia miliki, tidak mungkin adalah seorang nabi palsu⁶ [lihat saran 2 pada halaman 317].

Sepanjang hidupnya, Nabi Joseph mempertahankan kejujuran dan karakter moralnya yang tinggi.

Joseph Smith, sang Nabi, yang dengannya saya secara dekat bergaul selama bertahun-tahun, seperti halnya saya dengan saudara lelaki saya, saya mengenal dia sebagai orang berintegritas, orang yang berbakti pada kepentingan kemanusiaan dan pada persyaratan Allah sepanjang hari-hari dimana dia diizinkan untuk hidup. Tidak pernah ada seseorang yang memiliki tingkat integritas yang lebih tinggi dan lebih banyak pengabdian pada kepentingan umat manusia daripada Nabi Joseph Smith.⁷

Saya mengenal Joseph Smith sebagai orang yang jujur, orangnya kebenaran, kehormatan dan kesetiaan, bersedia mengurbankan segala sesuatu yang dia miliki, bahkan nyawanya sendiri, sebagai kesaksian pada surga dan dunia bahwa dia telah menyampaikan kebenaran kepada keluarga umat manusia.⁸

Saya mengenal dia sebagai orangnya Allah, penuh dengan roh dari pemanggilannya—orang yang integritasnya tidak dapat terbantahkan, dan yang jujur dalam segala ikhtiarnya. Tak seorang pun yang bergaul dengannya sedekat saya yang dapat menemukan kesalahan apa pun pada dirinya, sejauh berkenaan dengan karakter moralnya Saya memberikan kesaksian tentang karakter baik dari Brother Joseph Smith, tentang kejujurannya, ketaatannya, kesetiannya, kemurahan hati, dan kebaikan hatinya, sebagai orangnya Allah dan sebagai hamba Allah⁹ [lihat saran 2 pada halaman 317].

**Bebas dari kemunafikan, Joseph Smith dapat
berperan serta dalam hiburan lugu biasa seperti
halnya mengajar dengan kuasa Allah.**

Saya menghadiri ... pertemuan-pertemuan di Bait Suci secara teratur dan mendengar Nabi berkhotbah tentang topik-topik bahasan yang paling agung. Adakalanya dia dipenuhi dengan Roh Kudus, berbicara bagaikan dengan suara penghulu malaikat dan dipenuhi oleh kuasa Allah, seluruh sosoknya bersinar dan mukanya diterangi

Adakalanya dia berbicara dengan ringan, dan pada waktu yang lain dia menjelaskan misteri-misteri kerajaan. Perubahannya begitu jelas sehingga tampaknya dia diangkat ke surga sementara berbicara dengan orang-orang yang berada di bumi, dan kemudian kembali lagi pada tema-tema yang lebih familier

Joseph Smith selalu alami dan luar biasa tenang, dia tidak pernah menjadi bingung atau jengkel oleh orang-orang atau apa-apa di sekitarnya. Banyak pendeta mengunjunginya dan berikhtiar untuk menjeratnya ketika dia tidak siap, melakukan sesuatu yang dengannya mereka bisa menemukan kesalahan, tetapi ketika dia tidak bersama orang lain, tindakan-tindakannya selalu sama. Dia tidak pernah bersalah karena kemunafikan. Dia berperan serta dalam semua olahraga yang menyehatkan, dan tidak berpikir bahwa itu tidak pantas untuk bermain bola, untuk berlari dalam lomba atau untuk berperan serta dalam olahraga di luar rumah lainnya. Seorang pendeta, saat berada di rumah Nabi, secara kebetulan melihat keluar jendela dan melihat Nabi terlibat dalam kegiatan gulat di kebun dengan seorang teman. Ini, dengan contoh-contoh hiburan lugu biasa yang lainnya meyakinkan pendeta itu akan kejujuran dan kebebasan sepenuhnya Nabi dari kemunafikan

Pada kesempatan yang lain, Joseph Smith telah berperan serta dalam bermain permainan bola bersama beberapa remaja putra di Nauvoo. Ketika kakak lelakinya, Hyrum melihatnya dia ingin mengoreksi Nabi dan bahkan menghardiknya, dengan mengatakan bahwa tingkah laku seperti itu tidaklah pantas dalam diri seorang Nabi Tuhan. Nabi menjawab dengan suara yang lembut, "Brother Hyrum, berbaurnya saya dengan anak-anak lelaki dalam olahraga



Joseph Smith menikmati “hiburan lugu biasa” bersama anggota keluarga dan teman-teman.

yang tak berbahaya seperti ini tidaklah mencederai dengan cara apa pun, tetapi sebaliknya itu membuat mereka bahagia dan membawa hati mereka lebih dekat kepada hati saya”¹⁰ [lihat saran 3 pada halaman 317].

**Diperkuat oleh Roh Kudus, Joseph Smith
meningkat dalam kuasa dan pengaruh rohani.**

Joseph Smith, Nabi besar itu, bukanlah seorang yang terdidik ketika Allah memilihnya dan menyingkapkan kepadanya misinya. Tuhan melimpahkan karunia-karunia rohani dan pengetahuan kepada yang tak terpelajar, kebesaran kerajaan disingkapkan kepada

mereka melalui kuasa Roh Kudus, dan mereka secara bertahap menjadi hebat dalam pengetahuan tentang apa yang dari Allah.¹¹

Menjelang bagian akhir kehidupannya Joseph Smith menjadi piawai dalam kekuatan dan pengaruh terhadap sesamanya. Kenyataan ini dibawa dengan sangat benderang pada perhatian saya sekembali saya dari misi di Eropa. Saya memerhatikan dan bahkan berkata kepadanya bahwa dia telah berubah sangat banyak sejak saya terakhir melihatnya; bahwa dia telah menjadi lebih kuat dan lebih penuh kuasa. Dia mengakui ini dan mengatakan bahwa Tuhan telah memberkahinya dengan bagian-bagian tambahan dari Roh-Nya.

Suatu hari dia memanggil para saudara dari Dua Belas Rasul bersama dan para Penatua Gereja terkemuka lainnya untuk menugasi mereka pada beberapa pekerjaan dan misi mereka. Masing-masing duduk dan menunggu dengan penuh kegelisahan untuk mendengar perkataan Nabi mengenai tugas-tugasnya mendatang. Mereka merasa bahwa mereka berada di hadapan makhluk yang unggul. Saat di Kirtland Nabi tidak tampak memiliki kekuatan dan kuasa itu, ... tetapi pada tahun-tahun belakangan dia telah menjadi begitu kuat dalam kuasa Tuhan sehingga orang-orang merasakannya. Demikianlah adanya pada kesempatan ini. Para Penatua menyadari kekuatannya yang unggul. "Brother Brigham," katanya, "Saya ingin Anda pergi ke timur dan melaksanakan urusan-urusan Gereja di Negara Bagian-Negara Bagian Sebelah Timur, dan Brother Kimball boleh menyertai Anda." Berpaling kepada yang lain dia berkata, "Anda palingkan perhatian Anda pada penerbitan surat kabar kita," dan demikianlah menugasi tiap orang pada misi khususnya; semuanya menerima perkataannya sebagai pikiran Tuhan

Nabi memiliki kuasa untuk mengesankan dengan cara luar biasa semua orang yang mendekatinya. Ada sesuatu tentang dirinya yang masuk ke dalam hati mereka. Ini terutama merupakan kasusnya dengan para saudara ketika menerima darinya penugasan mereka untuk pergi dan mengkhotbahkan Injil. Ilham yang mengalir dari dirinya menguasai jiwa mereka dan perkataannya menembus relung yang paling dalam dari sosok diri mereka. Mereka mengasihinya, dan percaya kepadanya, serta siap untuk melakukan apa pun yang dia arahkan untuk kemajuan pekerjaan Allah. Dia memenuhi mereka dengan kuasa dari kehadirannya, dan menggetarkan hati

mereka dengan kesaksian tentang misi kenabiannya. Ada banyak orang di dunia yang memiliki semangat persahabatan dan kehangatan yang luar biasa yang setiap orang rasakan yang bertemu dengan mereka. Saya telah bertemu dengan banyak orang yang demikian, tetapi belum pernah saya bertemu dengan orang lain yang dalam kebersamaan dengannya saya merasakan pengaruh yang istimewa dan penuh kuasa yang saya rasakan saat di hadapan Nabi Joseph Smith. Itu adalah karena bagian yang besar dari Roh Allah yang dia miliki, hanya jabatan tangannya saja akan menyebabkan seseorang menjadi dipenuhi dengan pengaruh ini, dan orang yang bersifat peka akan tahu bahwa dia sedang menjabat tangan orang yang luar biasa¹² [lihat saran 4 pada halaman 318].

**Kita masing-masing dapat memperoleh kesaksian
bahwa Joseph Smith adalah seorang Nabi dan
bahwa Injil telah dipulihkan melalui dia.**

Dalam integritas hati saya, dengan kejujuran tujuan untuk mengetahui kebenaran, saya menerima pesan [Joseph Smith]—saya mematuhi bentuk ajaran ini, dan saya menerima, dengan cara yang paling nyata dan memuaskan, sebuah pernyataan ilahi—berkat yang dijanjikan—suatu pengetahuan tentang pekerjaan ini. Apakah saya satu-satunya saksi? Bagaimana dengan pengalaman dari ribuan orang yang dengannya sekarang saya berbicara? Apakah Anda juga saksi?¹³

Apa sifat kesaksian kita? Adalah ini: Bahwa ini adalah dispensasi kegenapan zaman; bahwa malaikat yang Yohanes Pewahyu lihat terbang melalui tengah-tengah langit dengan membawa Injil abadi untuk dikhotbahkan kepada mereka yang berdiam di bumi, dan kepada setiap bangsa, dan kaum dan bahasa serta khalayak—bahwa malaikat itu telah menampakkan dirinya dan memulihkan Injil ke bumi, Joseph Smith adalah alat yang melaluinya pemulihan dilaksanakan [lihat Wahyu 14:6].¹⁴

Joseph Smith menandakan bahwa Petrus, Yakobus dan Yohanes mengunjunginya, dan menganugerahkan kepadanya wewenang untuk melaksanakan tata cara-tata cara kudus dari Injil yang melaluinya setiap pria dan wanita yang berhati jujur dijanjikan Roh Kudus, dan suatu pengetahuan yang sempurna tentang ajaran tersebut.¹⁵

Joseph Smith diwenangkan untuk membuka saluran dan meletakkan rencana yang melaluinya manusia dapat menerima pengetahuan tentang hal-hal ini, sehingga kita boleh tidak ditinggalkan untuk bergantung pada kesaksian para Nabi, atau kesaksian para Rasul zaman dahulu, atau pada kesaksian para Rasul zaman sekarang, atau pada Kitab Mormon, atau pada apa pun yang dilakukan atau dikatakan pada masa lalu, tetapi bahwa kita boleh mengetahui bagi diri kita sendiri. Itu adalah pengetahuan individu.¹⁶

Saya tahu bahwa Joseph Smith adalah seorang Nabi sejati dari Allah yang hidup. Saya bersaksi bahwa dia melihat dan berbicara dengan Allah dan dengan Putra-Nya, Yesus Kristus. Tuhan memberi saya kesaksian yang hidup ini dan itu telah membara dalam jiwa saya sejak saya menerimanya. Sekarang saya memberikannya kepada seluruh dunia. Saya bukan saja bersaksi kepada seluruh umat manusia bahwa Joseph Smith diutus oleh Allah dan bahwa pekerjaan yang ditegakkan melalui dia adalah pekerjaan Allah, tetapi memperingatkan semua bangsa di bumi mengenai ramalan-ramalan yang dibuat oleh Nabi, dan bersaksi dengan cara yang paling khusus bahwa saya tahu itu adalah benar¹⁷ [lihat saran 5 dan 6 pada halaman 318].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkan gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda bersiap untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–x.

1. Dalam pikiran Anda, gambarkan peristiwa yang diuraikan pada halaman 309. Apa yang laporan ini sampaikan tentang Joseph Smith?
2. Kaji ulang uraian Presiden Snow tentang karakter Joseph Smith (halaman 310–312). Dengan cara apa menurut Anda karakter Joseph Smith membantu dia menjadi alat di dalam tangan Tuhan?
3. Apa pikiran atau perasaan Anda tentang Nabi Joseph meluangkan waktu untuk “hiburan lugu biasa”? (halaman 312–314). Bagaimana kita dapat memastikan bahwa hiburan

kita memberikan kontribusi pada, alih-alih mengurangi darinya, kemampuan kita untuk dipenuhi dengan Roh Kudus?

4. Dengan cara apa Joseph Smith “secara bertahap menjadi hebat dalam pengetahuan tentang apa yang dari Allah”? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 314–316). Apa yang dapat kita lakukan untuk mengikuti teladan Nabi sewaktu kita berupaya untuk tumbuh secara rohani?
5. Bacalah alinea penuh pertama pada halaman 316 seolah-olah Presiden Snow berbicara secara langsung kepada Anda. Bagaimana Anda akan menjawab pertanyaan-pertanyaannya?
6. Selidikilah bagian yang dimulai pada halaman 316. Pengalaman apa yang telah Anda peroleh dimana Anda perlu mengetahui bagi diri Anda sendiri bahwa Injil telah dipulihkan melalui Nabi Joseph Smith? Petuah apa yang akan Anda berikan kepada anggota keluarga atau teman yang ingin memperoleh kesaksian ini?

Tulisan Suci Terkait: A&P 1:17; 5:9–10; 35:17–18; 135:3; Joseph Smith—Sejarah 1:1–26

Bantuan Pengajaran: “Jika seseorang mengajukan pertanyaan, pertimbangkan untuk meminta yang lain menjawabnya daripada menjawabnya sendiri. Misalnya, Anda dapat mengatakan, ‘Itu pertanyaan yang menarik. Apa pendapat yang lainnya?’ atau ‘Dapatkah seseorang membantu menjawab pertanyaan ini?’” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, 64).

Catatan

1. Dalam Conference Report, Oktober 1900, 61.
2. “Reminiscences of the Prophet Joseph Smith,” *Deseret Semi-Weekly News*, 29 Desember 1899, 1.
3. *Deseret News: Semi-Weekly*, 27 Juni 1882, 1.
4. *Deseret News: Semi-Weekly*, 9 Maret 1886, 1.
5. “Reminiscences of the Prophet Joseph Smith,” 1.
6. “The Grand Destiny of Man,” *Deseret Evening News*, 20 Juli 1901, 22.
7. Dalam Conference Report, April 1898, 64.
8. *Millennial Star*, 25 November 1889, 738; dari parafrase terperinci dari sebuah khotbah yang Lorenzo Snow sampaikan dalam konferensi umum Oktober 1889.
9. *Millennial Star*, 27 Juni 1895, 402.
10. “Reminiscences of the Prophet Joseph Smith,” 1.

11. Dalam *Journal History*, 14 November 1898, 4; dari parafrase terperinci dari sebuah khotbah yang Lorenzo Snow sampaikan dalam konferensi Pasak Box Elder pada bulan November 1898.
12. "Reminiscences of the Prophet Joseph Smith," 1.
13. *Deseret News: Semi-Weekly*, 9 Maret 1886, 1.
14. *Deseret News*, 22 November 1882, 690.
15. *Deseret News: Semi-Weekly*, 9 Maret 1886, 1.
16. *Deseret News*, 22 November 1882, 690.
17. "Reminiscences of the Prophet Joseph Smith," 1.



“Kami bersaksi kepada seluruh dunia bahwa kami mengetahui, melalui wahyu ilahi, bahkan melalui pernyataan Roh Kudus, bahwa Yesus adalah Kristus, Putra dari Allah yang hidup.”



Perenungan tentang Misi Yesus Kristus

“Kita semua bergantung pada Yesus Kristus, pada kedatangan-Nya ke dunia untuk membukakan jalan yang melaluinya kita bisa memperoleh kedamaian, kebahagiaan dan permuliaan.”

Dari Kehidupan Lorenzo Snow

Pada bulan Oktober 1872, Presiden Brigham Young menugasi Penasihat Pertamanya, Presiden George A. Smith, untuk melakukan perjalanan melalui bagian-bagian dari Eropa dan Timur Tengah. Dalam sepucuk surat kepada Presiden Smith, Presiden Young dan Penasihat Keduanya, Presiden Daniel H. Wells, berkata, “Kami berhasrat agar Anda mengamati secara dekat bukaan mana yang sekarang ada, atau di mana itu bisa diberlakukan, untuk pengenalan Injil ke berbagai negara yang akan Anda kunjungi.” Perjalanan itu diakhiri di Tanah Suci, di mana Presiden Smith akan “mendedikasikan dan mempersucikan tanah itu kepada Tuhan.” Presiden Young dan Presiden Wells menulis, “Kami berdoa agar Anda boleh dilindungi untuk melakukan perjalanan dengan kedamaian dan keselamatan, agar Anda boleh diberkati secara berlimpah dengan perkataan kebijaksanaan dan penuturan yang fasih dalam segala percakapan Anda yang berkaitan dengan Roh Kudus, menghilangkan prasangka, dan menabur benih-benih kebenaran di antara orang-orang.”¹ Presiden Smith membawa sekelompok kecil Orang Suci Zaman Akhir bersamanya, termasuk Penatua Lorenzo Snow, yang pada waktu itu adalah anggota Kuorum Dua Belas Rasul. Kakak perempuan Penatua Snow, Eliza R. Snow, yang melayani sebagai presiden umum Lembaga Pertolongan pada waktu itu, juga bagian dari kelompok itu.

Sewaktu Penatua Snow melakukan perjalanan, dia kerap kali menulis surat yang menggambarkan geografi, bangunan, serta kebiasaan dan kondisi orang-orang. Tetapi ketika dia dan rombongannya mengunjungi tempat-tempat di Tanah Suci, surat-suratnya berubah nadanya. Pikirannya berpaling kepada Putra Allah, yang telah kerap mengunjungi tempat-tempat yang sama itu berabad-abad sebelumnya. Sebagai contoh, dia menulis tentang pengalamannya pada bulan Februari 1873 ketika kelompok tersebut mendekati Kota Yerusalem:

“Satu jam lagi berkendara ... akan membawa kami ke Yerusalem. Kami akan terus bergerak dan pada akhirnya mendaki tempat yang tinggi [atau bukit], dan menatap ke ‘Kota Suci,’ Yerusalem. Jauh ke arah kanan adalah Bukit Sion, kota Daud. Ke arah kiri kami, struktur yang tinggi itu, dengan pemandangan yang begitu gersang, adalah Bukit Zaitun, yang dahulunya adalah tempat kunjungan favorit Juruselamat kita, dan tempat terakhir Dia menjejakkan kaki sakral-Nya sebelum Dia naik ke hadirat Bapa-Nya. Tempat-tempat bersejarah yang menarik ini, dengan semua hubungan sakralnya, mengilhami pemikiran dan perenungan yang mengesankan dan khusyuk. Ya, di sanalah Yerusalem! Di mana Yesus tinggal dan mengajar, dan disalibkan, di mana Dia berseru ‘Sudah selesai,’ serta menundukkan kepala-Nya dan mati! Kami dengan lambat dan penuh pemikiran menyusuri jalan berangin menuruni bukit, ... sampai kami mencapai kota tersebut.”²

Setelah pergi ke Sungai Yordan, Penatua Snow menulis: “Sewaktu kami minum airnya yang manis dan menyegarkan serta berbasuh di sungai kecilnya yang sakral, pemikiran dan perenungan kami berulang-ulang menuju masa kanak-kanak, ketika kami terbiasa untuk membaca dengan teliti Tulisan Suci Kudus yang menguraikan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di lokasi ini—lintasan bangsa Israel ketika terusan tersebut menjadi kering, sewaktu para imam, memanggul di atas bahu mereka tabut sakral, melangkah ke dalam sungai kecil yang mengalir; pembelahan perairan oleh Elia ketika dia melewati di atas dasar sungai yang kering dan diangkat ke surga dari dataran di sisi yang berlawanan oleh angin puyuh; dan Elisa, sewaktu dia kembali, mengambil jubah Elia yang jatuh darinya, dan menghantam perairan, dengan mengatakan, ‘Di manakah Tuhan,

Allah Elia?’ dengan demikian untuk ketiga kalinya Sungai Yordan terbelah. Tetapi peristiwa lain yang memiliki kepentingan yang jauh lebih dalam berhubungan dengan tempat ini—pembaptisan Juruselamat kita, yang dirujuk dengan bahasa sebagai berikut—‘ Yohanes datang berkhotbah di padang gurun Yudea, dan Yesus datang dari Galilea ke Yordan kepada Yohanes untuk dibaptis olehnya;’ [lihat Matius 3] dan kita berada di atau dekat tempat yang persis sama di mana semua peristiwa yang mengesankan ini telah terjadi, berdiri di tepi sungai, memandang ke bawah pada lembah sempit, dan berbasuh di sungai kecil yang sama yang telah memberikan kesaksian hening tentang kejadian-kejadian yang luhur ini”³ [lihat saran 1 pada halaman 329].

Ajaran-Ajaran Lorenzo Snow

Yesus Kristus datang ke dunia untuk melakukan kehendak Bapa dan membukakan jalan untuk kedamaian, kebahagiaan, dan permuliaan kita.

Injil ini telah diperkenalkan pada berbagai zaman ke dalam dunia. Itu dipermaklumkan oleh para Nabi. Mereka memahami secara gamblang dan jelas bahwa Yesus adalah anak domba yang dibunuh sejak sebelum pelandasan dunia [lihat Wahyu 13:8; Musa 7:47], dan bahwa pada masa yang tepat Dia akan menyatakan diri-Nya kepada anak-anak manusia, bahwa Dia akan mati untuk dosa-dosa mereka, dan disalibkan untuk menuntaskan rencana keselamatan.⁴

Ketika Yesus terbaring di dalam palungan, seorang bayi yang tak berdaya, Dia tidak tahu bahwa Dia adalah Putra Allah, dan bahwa dahulunya Dia menciptakan bumi. Ketika dekrit Herodes dikeluarkan, Dia tidak tahu apa pun tentang itu; Dia tidak memiliki kuasa untuk menyelamatkan diri-Nya sendiri; dan [Yusuf dan Maria] harus membawa-Nya dan [melarikan diri] ke Mesir untuk melindungi-Nya dari dampak dekrit itu Dia tumbuh menuju masa dewasa, dan selama kemajuan-Nya diwahyukanlah kepada-Nya siapa Dia sebenarnya, dan untuk tujuan apa Dia berada di dunia. Kemuliaan dan kuasa yang Dia miliki sebelum Dia datang ke dunia disingkapkan kepada-Nya.⁵



Pada akhir tahun 1872 dan awal tahun 1873, Penatua Lorenzo Snow dan yang lainnya melakukan perjalanan ke Tanah Suci.

Yesus, saat melakukan perjalanan di bumi ini, memenuhi misi-Nya, memberi tahu orang-orang Dia tidak melakukan mukjizat yang dikerjakan-Nya di tengah-tengah mereka dengan kuasa-Nya sendiri, tidak juga dengan kebijaksanaan-Nya sendiri; tetapi Dia berada di sana untuk melakukan kehendak Bapa-Nya. Dia datang bukan untuk mengupayakan kemuliaan manusia, dan kehormatan manusia; tetapi untuk mengupayakan kehormatan serta kemuliaan Bapa-Nya yang mengutus-Nya. Kata-Nya, “Aku datang dalam nama Bapa-Ku dan kamu tidak menerima Aku; jikalau orang lain datang atas namanya sendiri, kamu akan menerima dia” [Yohanes 5:43].

Sekarang, keistimewaan dari misi-Nya, dan yang membedakannya dari misi-misi yang lain, adalah ini: Dia datang bukan untuk mengupayakan kemuliaan dan kehormatan manusia, tetapi untuk mengupayakan kehormatan dan kemuliaan Bapa-Nya, dan untuk menunaikan pekerjaan Bapa-Nya yang mengutus-Nya. Di sinilah letak rahasia keberhasilan-Nya; dan di sinilah letak rahasia keberhasilan setiap individu yang bekerja di atas asas yang sama.⁶

Yesus Kristus Putra Allah suatu kali ditempatkan dalam kondisi yang menuntut upaya terbesar untuk mencapai apa yang perlu bagi keselamatan jutaan anak Allah. Itu menuntut upaya dan kebulatan

tekad terbesar yang harus dijalankan sebelum Putra Allah dapat melewati cobaan berat itu, pengurbanan yang diperlukan.⁷

Yesus, Putra Allah, diutus ke dunia untuk menjadikan itu mungkin bagi Anda dan saya untuk menerima berkat-berkat luar biasa ini. Dia harus melakukan pengurbanan yang besar. Itu menuntut segala kuasa yang Dia miliki dan segenap iman yang dapat Dia kerahkan bagi-Nya untuk melakukan apa yang Bapa menuntut dari-Nya Dia tidak gagal, walaupun percobaan tersebut begitu berat sehingga Dia berpeluh tetesan-tetesan besar darah Perasaan-Nya pastilah tak terungkap. Dia memberi tahu kita Sendiri, seperti yang akan Anda temukan tercatat dalam bagian 19 dari Kitab Ajaran dan Perjanjian, bahwa penderitaan-Nya begitu hebatnya sehingga itu menyebabkan bahkan Dia “gemetar karena rasa sakit, dan berdarah pada setiap pori, dan menderita baik tubuh maupun roh—dan menghendaki bahwa Aku boleh tidak meminum cawan yang pahit, dan menciut.” Tetapi Dia secara berkelanjutan berkata dalam hati-Nya, “Bapa, bukanlah kehendak-Ku, tetapi kehendak-Mu jadilah” [lihat A&P 19:15–19].⁸

Kita semua bergantung pada Yesus Kristus, pada kedatangannya ke dunia untuk membukakan jalan yang melaluinya kita bisa memperoleh kedamaian, kebahagiaan dan permuliaan. Dan bila Dia tidak melakukan pengerahan upaya ini kita tidak pernah dapat memperoleh berkat-berkat dan hak-hak istimewa ini yang dijamin bagi kita dalam Injil, melalui perantaraan Yesus Kristus, karena Dia telah melakukan penegerahan upaya yang diperlukan

... Walaupun Dia telah mengurbankan diri-Nya dan membeberkan rencana penebusan orang-orang, namun kecuali orang-orang bekerja untuk mendapatkan persatuan itu antara Dia dan mereka, keselamatan mereka tidak akan pernah tercapai.⁹

Kita memahami, sepenuhnya bahwa sebagaimana Yesus Kristus berdiam di sini dalam tubuh dan bahwa Dia menerima tubuh itu dan sekarang berdiam di dalamnya dimuliakan, bahwa kita berhak atas berkat yang sama, permuliaan yang sama, serta kemuliaan yang sama¹⁰ [lihat saran 2 dan 3 pada halaman 329].

Yesus Kristus telah mengunjungi bumi pada zaman akhir, mengungkapkan kebenaran surgawi untuk keselamatan kita.

Makhluk itu yang berdiam di Surga, yang memerintah di sana sebelum dunia ada, yang menciptakan bumi, dan yang, di pertengahan zaman, datang untuk menyempurnakan dan menyelamatkan apa yang telah Dia ciptakan, telah menampakkan diri kepada manusia pada zaman ini.¹¹

Kami bersaksi kepada seluruh dunia bahwa kami mengetahui, melalui wahyu ilahi, bahkan melalui pernyataan Roh Kudus, bahwa Yesus adalah Kristus, Putra dari Allah yang hidup, dan bahwa Dia mengungkapkan diri-Nya kepada Joseph Smith secara pribadi seperti yang Dia lakukan kepada para rasul-Nya pada zaman dahulu, setelah Dia bangkit dari kubur, dan bahwa Dia menyingkapkan kepadanya kebenaran surgawi yang melaluinya saja umat manusia dapat diselamatkan.¹²

Ada dua orang di dalam Bait Suci di Kirtland yang melihat-Nya ... Putra Allah menampakkan diri kepada mereka, Dia yang telah dibunuh oleh orang-orang Yahudi, dan mereka berkata, “tabir diambil dari pikiran kami, dan mata pengertian kami dibukakan, dan kami melihat Tuhan berdiri di atas sandaran mimbar, di hadapan kami.” ... Di bawah kaki-Nya ada emas murni. Air muka-Nya bersinar melebihi kecemerlangan matahari. Suara-Nya bagaikan bunyi deru perairan luas. Itulah suara Yehova, mengatakan, “Aku adalah yang pertama dan yang terakhir. Aku adalah Dia yang hidup. Aku adalah Dia yang dibunuh. Aku adalah pengacaramu dengan Bapa. Lihatlah, dosa-dosamu diampuni bagimu. Kamu bersih di hadapan-Ku; oleh karena itu, angkatlah kepalamu dan bersukacitalah. Kamu telah membangun rumah ini demi nama-Ku. Aku akan menerima rumah ini, dan Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas mereka yang menaati perintah-perintah-Ku, dan Aku tidak akan membiarkan rumah kudus ini dicemari” [lihat A&P 110:1–8]. Ini adalah suara individu yang sama yang ditolak oleh orang-orang Yahudi, dan Dia terlihat di sana. Sekarang saya tahu bahwa hal-hal ini adalah hal-hal yang benar sebagaimana Allah adalah benar. Tetapi bangsa-bangsa di bumi tidak menyadarinya, bahwa Yesus,

Putra Allah, telah datang dan menampakkan diri kepada manusia, dan mengenakan pada mereka wewenang untuk mengkhotbahkan Injil dan untuk menjanjikan Roh Kudus kepada semua orang yang akan memercayai dan mematuhi asas-asas ini, serta akan menerima suatu pengetahuan bahwa asas-asas ini adalah benar¹³ [lihat saran 4 pada halaman 329].

Juruselamat akan datang kembali, dan kita hendaknya mempersiapkan diri kita untuk kedatangan-Nya.

Kita memiliki kesaksian mengenai Kristus, bahwa Dia akan datang ke bumi, untuk memerintah.¹⁴

Yesus akan datang suatu saat, dan menampakkan diri di tengah-tengah kita, sebagaimana Dia menampakkan diri pada hari ketika berada di atas bumi di antara orang-orang Yahudi, dan Dia akan makan dan minum bersama kita dan berbicara kepada kita, dan menjelaskan misteri-misteri Kerajaan, serta memberi tahu kita tentang hal-hal yang tidak diperkenankan untuk dibicarakan sekarang.¹⁵

Jika Anda sedang berada di kereta api yang melaju, selama Anda masih duduk dan menempati tempat duduk Anda, kereta itu akan membawa Anda ke titik kemana Anda ingin pergi; tetapi jika Anda melangkah keluar dari kereta tersebut itu akanlah berbahaya, dan mungkin perlu waktu lama sebelum kereta yang lain akan datang. Adalah sama halnya dengan kita—jika kita hidup benar, melakukan pekerjaan kita, kita akan berjalan terus, dan jika kita menaati perjanjian-perjanjian kita, kita melakukan pekerjaan Allah dan mencapai tujuan-tujuan-Nya, dan kita akan dipersiapkan untuk waktu itu ketika Yesus Putra Allah akan datang dalam kehormatan serta kemuliaan, dan akan menganugerahkan kepada semua yang terbukti setia semua berkat yang mereka antisipasi, dan seribu kali lebih banyak

... Saya katakan kepada para Orang Suci Zaman Akhir, jika ada dari Anda yang mengantuk, bacalah firman Juruselamat yang difirmankan ketika Dia berada di bumi perihal sepuluh gadis, lima yang bijak, dan membawa minyak dalam pelita mereka, dan ketika Mempelai Laki-Laki datang hanya ada setengahnya yang siap untuk



Presiden Snow mendorong para Orang Suci untuk mengikuti teladan dari lima gadis bijak dalam perumpamaan Juruselamat tentang sepuluh gadis.

pergi keluar menemui-Nya [lihat Matius 25:1–13; A&P 45:56–59]. Janganlah terjadi demikian dengan kita sebagai Orang Suci Zaman Akhir. Marilah kita mencoba untuk setia pada perjanjian-perjanjian abadi yang telah kita buat dan setia kepada Allah. Semoga Allah memberkati para Orang Suci Zaman Akhir dan mencurahkan Roh-Nya ke atas diri Anda. Semoga Anda tetap setia kepada Allah Anda, setia kepada keluarga Anda, dan membawa diri Anda dengan kebijaksanaan dalam segala hal, dan bekerja demi kepentingan kerajaan Allah, dan agar kita boleh tidak berada di antara gadis-gadis yang bodoh, tetapi ditemukan layak untuk berada di antara mereka yang akan dimahkotai sebagai raja dan ratu serta memerintah di sepanjang kekekalan¹⁶ [lihat saran 5 dan 6 pada halaman 329].

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertimbangkan gagasan-gagasan ini sewaktu Anda menelaah bab ini atau sewaktu Anda bersiap untuk mengajar. Untuk bantuan tambahan, lihat halaman vii–x.

1. Renungkan perkataan Presiden Snow tentang pengalaman yang dia peroleh di Tanah Suci (halaman 322). Mengapa menurut Anda pemikiran dan perenungannya menjadi “menge-sankan dan khusyuk” ketika dia berada di sana? Dengan cara apa kita dapat mengembangkan perasaan yang serupa tentang Juruselamat, bahkan tanpa mengunjungi Tanah Suci?
2. Telaahlah bagian yang dimulai pada halaman 323, memikir-kan tentang apa yang telah Yesus Kristus lakukan bagi Anda. Sewaktu Anda merenungkan hasrat Juruselamat untuk “meng-upayakan kehormatan dan kemuliaan Bapa-Nya,” pikirkan tentang apa yang perlu Anda lakukan untuk mengikuti kehendak Allah.
3. Pada halaman 323, Presiden Snow membagikan “rahasia ke-berhasilan.” Bagaimana rahasia ini berlaku bagi kita?
4. Bacalah bagian yang dimulai pada halaman 326, Bagaimana kesaksian Anda tentang Yesus Kristus memengaruhi kehi-dupan Anda? Renungkan cara-cara berbeda kita dapat melak-ukan bagian kita untuk membagikan kesaksian tentang Yesus Kristus kepada dunia. Misalnya, apa yang dapat kita lakukan untuk membagikan kesaksian kita kepada keluarga kita, ke-pada mereka yang kita layani sebagai pengajar ke rumah atau pengajar berkunjung, kepada tetangga kita, kepada orang-orang yang kita temui dari hari ke hari?
5. Dengan cara apa kita dapat mempersiapkan diri kita untuk Ke-datangan Kedua Yesus Kristus? (Untuk beberapa contoh, lihat halaman 327–328). Bagaimana kita dapat menolong orang lain bersiap?
6. Dengan cara apa ajaran-ajaran Presiden Snow telah memenga-ruhi kesaksian Anda tentang Yesus Kristus? Carilah cara-cara untuk membagikan kesaksian Anda kepada anggota keluarga dan orang lain.

Tulisan Suci Terkait: Lukas 12:31–48; 2 Korintus 8:9; 2 Nefi 2:7–8; 25:23, 26; Alma 7:11–13; A&P 35:2; Joseph Smith—Sejarah 1:17

Bantuan Pengajaran: “Mintalah partisipan untuk memilih satu bagian dan membacanya dalam hati. Undanglah mereka untuk

berkumpul dalam kelompok dua atau tiga orang yang memilih bagian yang sama dan bahaslah apa yang telah mereka pelajari” (halaman x dalam buku ini).

Catatan

1. Surat dari Brigham Young dan Daniel H. Wells kepada George A. Smith, dalam *Correspondence of Palestine Tourists* (1875), 1–2.
2. Dalam *Correspondence of Palestine Tourists*, 205.
3. Dalam *Correspondence of Palestine Tourists*, 236–237.
4. *Deseret News*, 24 Januari 1872, 597.
5. Dalam Conference Report, April 1901, 3.
6. *Deseret News*, 8 Desember 1869, 517.
7. Dalam Conference Report, Oktober 1900, 2.
8. *Millennial Star*, 24 Agustus 1899, 531.
9. *Deseret News*, 11 Maret 1857, 3; dalam sumber aslinya, halaman 3 secara keliru diberi label sebagai halaman 419.
10. *Deseret News*, 22 November 1882, 690.
11. Dalam *Journal History*, 5 April 1884, 9.
12. *Deseret News: Semi-Weekly*, 23 Januari 1877, 1.
13. *Millennial Star*, 18 April 1887, 245.
14. *Deseret News*, 11 April 1888, 200; dari parafrase terperinci dari sebuah khotbah yang Lorenzo Snow sampaikan dalam konferensi umum April 1888.
15. Dalam Conference Report, April 1898, 13–14.
16. *Millennial Star*, 18 April 1887, 244–246.



Daftar Visual

- Sampul: *Lorenzo Snow*, oleh John Willard Clawson; kertas marmer © Artbeats.
- Halaman vi: Foto seizin Perpustakaan Sejarah Gereja.
- Halaman 2: Ukiran seizin Perpustakaan Sejarah Gereja.
- Halaman 6: Foto seizin Perpustakaan Sejarah Gereja.
- Halaman 9: Detail dari *Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul, 1853*, ukiran oleh Frederick Hawkins Piercy.
- Halaman 15: *Kapal ke Sion*, oleh Glen S. Hopkinson. © Glen S. Hopkinson. Dilarang mengopi.
- Halaman 18: *Lorenzo Snow Melayani Orang yang Terluka*, oleh Brian Call. © Brian Call.
- Halaman 21: *Gerobak Tertutup Pionir*, oleh Minerva Teichert. Seizin Museum Sejarah Gereja.
- Halaman 42: *Lorenzo Snow*, oleh Lewis Ramsey. Seizin Museum Sejarah Gereja.
- Halaman 49: Foto seizin Perpustakaan Sejarah Gereja.
- Halaman 54: *Yohanes Membaptiskan Yesus*, oleh Harry Anderson. © IRI.
- Halaman 57: *Hari Pentakosta*, oleh Sidney King. Seizin Museum Sejarah Gereja.
- Halaman 68: Foto oleh Frank Helmrich. © 2009 Frank Helmrich.
- Halaman 70: *Lorenzo Snow Berdoa*, oleh Brian Call. © Brian Call.
- Halaman 80: Foto oleh William Arley Cole.
- Halaman 82: *William Cluff dan Alma Smith Melayani Lorenzo Snow*, oleh Sam Lawlor. © Sam Lawlor.
- Halaman 85: Foto oleh Steve Bunderson. © 2000 Steve Bunderson.
- Halaman 94: Foto © Corbis.
- Halaman 101: *Paulus Sang Rasul*, oleh Jeff Ward. © Jeff Ward.
- Halaman 106: *Khotbah di Bukit*, oleh Carl Heinrich Bloch. Digunakan seizin Museum Sejarah Nasional di Frederiksborg di Hillerød, Denmark.
- Halaman 111: *Abraham di Dataran Mamre*, oleh Grant Romney Clawson, berdasarkan karya asli oleh Harry Anderson. © IRI.
- Halaman 122: Detail dari *Sugar Creek, 1846*, oleh Gregory Sievers. © Gregory Sievers.
- Halaman 109: Gambar oleh Peter O. Hansen dalam buku harian Heber C. Kimball.
- Halaman 125: *Yunus*, oleh Robert T. Barrett. © Robert T. Barrett.
- Halaman 168: Detail dari *Kristus di Getsemani*, oleh Heinrich Hofmann. Seizin C. Harrison Conroy Co., Inc.
- Halaman 175: *Musa Membelah Laut Merah*, oleh Robert T. Barrett. © 1983 IRI.
- Halaman 189: Foto oleh Ivan Ortiz Ponce. © 2002 Ivan Ortiz Ponce.

- Halaman 202: *Dia mengurapi Mata Orang Buta*, oleh Walter Rane. Seizin Museum Sejarah Gereja.
- Halaman 212: Foto seizin Perpustakaan Sejarah Gereja.
- Halaman 226: *Meninggalkan Nauvoo*, oleh Glen S. Hopkinson. © Glen S. Hopkinson.
- Halaman 231: Foto oleh Steve Bunderson. © 2006 Steve Bunderson.
- Halaman 238: Foto © Getty Images.
- Halaman 244: *Pemulihan Imamat Melkisedek*, oleh Walter Rane. © IRI.
- Halaman 274: *Penglihatan Pertama*, oleh Minerva Teichert. Courtesy Ray M. dan LaFond Pope Hall. Dilarang mengopi.
- Halaman 279: *Joseph Smith Jr. Menerima Wahyu*, oleh Daniel A. Lewis. © 2007 Daniel A. Lewis.
- Halaman 288: *Tuhan Menampakkan Diri di Bait Suci Kirtland*, oleh Del Parson. © 2001 IRI.
- Halaman 295: *Kristus dan Penguasa Muda yang Kaya*, oleh Heinrich Hofmann. Seizin C. Harrison Conroy Co., Inc.
- Halaman 298: *Lorenzo Snow dan Keluarganya Menerima Pertolongan di Jalan Lintasan*, oleh Sam Lawlor. © Sam Lawlor.
- Halaman 308: *Joseph Smith*, seniman tak dikenal. Gambar ini seizin Arsip Community of Christ, Independence, Missouri.
- Halaman 314: *Joseph Bermain Bersama Anak-Anaknya*, oleh Robert T. Barrett. © 1991 Robert T. Barrett.
- Halaman 320: *Kristus dalam Jubah Merah*, oleh Minerva Teichert. © IRI. Seizin Museum Sejarah Gereja.
- Halaman 324: *Yerusalem*, oleh James Fairman. Seizin Museum Sejarah Gereja.
- Halaman 328: *Perumpamaan tentang Sepuluh Gadis*, oleh Dan Burr. © IRI.



Indeks

A

Allah Bapa

- dengan pertolongan dari, kita dapat melakukan apa pun yang dituntut, 204–205
- melakukan kehendak, 171–172
- melindungi umat-Nya, 282–283
- mempersiapkan hal-hal yang menakjubkan bagi yang setia, 160–161
- mengakui tangan, dalam kebaikan yang kita lakukan, 176–177
- mengupayakan kemuliaan dari, memastikan keberhasilan, 171–172
- potensi untuk menjadi seperti, 95–102
- semua orang adalah anak, 300–301
- Yesus Kristus melakukan kehendak, 323–325

Anak-anak

- hendaknya mempelajari hukum persepuluhan, 189–190
- pusaka yang berharga, 147–148

B

Bait suci

- berkat-berkat melayani dalam, 165–dan tata cara-tata cara bagi yang mati, 160–164
- keluarga dimeteraikan dalam, 160–161
- masuk dengan hati yang murni, 165
- melakukan pengurbanan untuk bekerja di, 164
- memperkenankan kita untuk menjadi penyelamat, 164
- mempersiapkan kita untuk melawan godaan, 165–
- pekerjaan utama Milenium, 164

- pentingnya bagi Lorenzo Snow, 28–30
- tempat untuk belajar tentang berkat-berkat Allah, 160
- undangan untuk datang ke dalam, 160

Bait Suci Kirtland

- berkat-berkat pada pendidikan, 290–292
- Yesus Kristus menampakkan diri di, 157, 290–292, 326–327

Bakat

- pemimpin menggunakan, orang lain, 256–
- perumpamaan tentang, 216–217

Bapa Surgawi. *Lihat* Allah Bapa

- Brigham City, Lorenzo Snow di, 27–28

C

- Cluff, William, menolong menyelamatkan nyawa Lorenzo Snow, 81–83

D

- Dana-tetap Emigrasi, 225, 227–
- Disiplin, dituntut untuk menjadi sempurna, 110–111

G

Gereja Yesus Kristus

- bergerak maju terlepas dari pertentangan, 275–278, 280, 280–283
- dibangun di atas landasan yang pasti, 280–281
- Lihat juga* Kerajaan Allah; Pelayanan di Gereja

- Godaan
 cara lolos dari, 289–290
 misionaris harus menjauhkan diri dari, 269–270
 pekerjaan bait suci menolong kita melawan, 165–
 tetap setia selama, 129
 tidak dikuasai oleh, 290–293
 Tuhan memperkuat kita untuk mengatasi, 130–
- Guru
 diterangi dengan mengajar orang lain, 302–303
 hendaknya melayani dengan kasih, 254
 mengajari anak-anak untuk membayar persepuluhan, 189–190
 perlu bimbingan Roh, 48–51, 254–255
- Guy, Joseph, disembuhkan melalui pemberkatan oleh Lorenzo Snow, 239–241
- H**
-
- Hukum selestial, menegakkan dalam kehidupan kita, 222
- I**
-
- Imamat
 dipulihkan melalui Joseph Smith, 241–243
 membimbing dan menyempurnakan kita, 243–244
 menolong kita menemukan kebahagiaan, 243–244
 para pemegang, bekerja bersama para suster Lembaga Pertolongan, 196–
 para pemegang, mengikuti asas-asas kesalehan, 245–247
 para pemegang, mengupayakan dan menjalankan karunia-karunia rohani, 245–247
 para pemegang, mesti melayani orang lain, 245–247
 wewenang yang didelegasikan dari surga, 241–243
- Iman
 berhubungan dengan pembaptisan dan pengukuhan, 56–58
 karunia dari Roh, 84–86
 membangun, memperkuat karakter, 140–141
 memenuhi tugas-tugas dengan, 222–223
 pengerahan upaya meningkatkan, 73–75
 pengetahuan rohani meningkatkan, 71–72
- Inggris
 Misi Lorenzo Snow ke, 11–18, 249, 251–253
 Pelayaran Lorenzo ke, 203–
- J**
-
- Jensen, Ella, dipulihkan pada kehidupan melalui pemberkatan oleh Lorenzo Snow, 30–31
- K**
-
- Karakter
 berkembang secara bertahap, 140–141
 membentuk ... yang pantas, 136–138
 memelihara ... yang saleh, 142–143
 pertobatan memperkuat, 142
 tulisan suci mengajarkan tentang memperbaiki, 138–140
 yang saleh, lebih mendekatkan kita kepada Tuhan, 142–143
- Karunia-karunia rohani, mengupayakan, 245–247
- Kasih
 bagi Allah lebih daripada bagi dunia, 298

- dalam pekerjaan misionaris, 266
 misionaris bagi orang-orang,
 270–271
 satu sama lain, 230–235, 300–301
- Kasih amal
 Anggota Lembaga Pertolongan
 memberikan teladan, 195
 menyampaikan kepada semua
 orang, 300–301
- Kasih karunia, 201
- Kebahagiaan
 berjalan dalam terang Roh Kudus
 mendatangi, 87–88
 datang melalui imamat, 243
 diperoleh melalui Yesus Kristus,
 325–i
 di tengah-tengah kesengsaraan,
 123–126
 memeluk Injil mendatangi,
 263–264
 meningkat sewaktu kita menolong
 orang lain menemukan, 302
- Kebenaran, karunia Roh Kudus me-
 nuntun pada segala, 84–86
- Keberhasilan
 datang dengan melakukan kehen-
 dak Bapa, 171–176
 kepatuhan mendatangkan, dalam
 pekerjaan Allah, 222–223
- Keberhasilan, rahasia dari, 324
- Kedamaian
 melalui Yesus Kristus, 325–
 Roh Kudus dapat mendatangkan,
 87–88
- Kedatangan Kedua Yesus Kristus,
 327–328
- Keduniawian
 memalingkan kita dari asas-asas
 kekal, 290–293
 memisahkan diri kita dari, 117–118,
 204–205, 280–281
 menolak menukar kemuliaan keke-
 kalan dengan, 294–298
 peringatan terhadap, 298–293
- Kehendak Allah, mengupayakan dan
 mengikuti, 171–176
- Keinsafan
 dari Lorenzo Snow, 6–8, 67, 70–71
 dimulai dengan kesaksian, 71–72
 melalui meningkatkan iman, 71–75
- Kekekalan, kemuliaan dari, lebih besar
 daripada kekayaan dunia, 294–296
- Keluarga
 berkat-berkat dari, tersedia bagi
 semua yang setia, 148–149
 dimeteraikan di bait suci, 160–161
 hubungan yang sakral dan kekal
 dalam, 147–148
 kesatuan dalam, 149–151, 299
 pengajaran Injil dalam, 151–153
 Pengaruh baik Lembaga Perto-
 longan dalam, 196–197
- Kemalangan. *Lihat* Pencobaan
- Kemuliaan Allah, pikiran mesti tunggal
 pada, 208
- Kemurtadan
 di Kirtland, Ohio, 289–290
 mengikuti keduniawian, 290–293
- Kepatuhan
 mendatangkan berkat-berkat, 55–56
 pada kehendak Allah, mendatang-
 kan kuasa, 173–176
- Kepercayaan
 kepada Allah, 198–199, 201, 203–
 pada janji-janji Tuhan, 283–285
- Keputusan, mengatasi, 117,
 198–199
- Kerajaan Allah
 Anggota Lembaga Pertolongan
 memajukan, 196–
 kemajuan berkelanjutan dari,
 275–278

membangun, 282, 283–284
 mengupayakan terlebih dahulu,
 294–296
 pengabdian pada, 293–294
 tidak dapat dihancurkan, 280–281
Lihat juga Gereja Yesus Kristus;
 Pelayanan di Gereja

Kerajaan selestial
 berusaha untuk, 104
 Roh Kudus mempersiapkan kita
 untuk, 90–

Kerendahan hati
 pemimpin memerlukan, 256–257
 perlu untuk melakukan pekerjaan,
 283–285
 perlu untuk memiliki Roh, 91–

Keriangannya, melayani Allah dengan, 220

Kesabaran, dituntut untuk menjadi
 sempurna, 110–111

Kesaksian
 adalah titik awal yang baik, 71
 tentang Joseph Smith dan Pemu-
 lihan, 316–317
 tentang Yesus Kristus, 69–70, 214–,
 326–327

Kesatuan
 dalam keluarga, 229–230
 dalam kuorum dan organisasi,
 229–230
 datang sewaktu kita melayani satu
 sama lain, 230–234
 di dalam Gereja, 229–
 memperlihatkan kepada dunia ka-
 rakter Tuhan, 227–228
 mempersiapkan kita untuk berdiam
 di hadirat Allah, 234
 mendatangkan terang dan kecer-
 dasan, 234
 menjadikan kita umat yang besar,
 234

Kesejahteraan, pengabdian pada,
 orang lain, 256–257

Kesempurnaan
 bantuan dan pertolongan surgawi
 diperlukan untuk mencapai,
 109–112
 datang melalui kesukaran, 128–129
 di dalam lingkup kita, 112–
 perintah untuk mengupayakan,
 109–112
 pertobatan diperlukan untuk,
 113–117
 proses hari demi hari, 113–117,
 119–120

Kesombongan, seorang pemimpin
 Gereja, contoh dari, 249, 251–253

Kuorum, kesatuan dalam, 229–

Kuorum Dua Belas Rasul, pemang-
 gilan Lorenzo Snow pada, 22–23

L

Lembaga Pertolongan
 bekerja bersama para pemegang
 imamat, 196–
 memajukan kerajaan Allah, 193,
 195–
 memperkuat peran sebagai ibu, 196
 meneladankan kasih amal dan
 agama yang murni, 193
 menerima peningkatan kesempatan
 untuk melayani, 197–
 menolong anggota menargetkan
 kemuliaan selestial, 199
 misi dari, 195
 pengaruh yang baik di rumah,
 196–197

M

Malta, pelayanan Lorenzo Snow di,
 211–212

Melayani orang lain
 berkat-berkat datang dari, 299–, 300
 memeriksa motivasi pribadi untuk,
 251–253
 memperbaiki diri kita melalui, 304–

- memperkenankan kita untuk memperoleh surga dalam diri kita, 305–
 menggunakan bakat dalam, 256–
 meningkatkan kebahagiaan kita, 302
Lihat juga Pelayanan di Gereja
- Milenium, pekerjaan bait suci selama, 164
- Misi Italia, Lorenzo Snow mendirikan, 24–26, 237–241
- Mount Pisgah
 hiburan di, 124–126
 Lorenzo Snow mengetuai, 22, 123–126
- O**
-
- Orang tua
 menanamkan asas-asas kehidupan dan keselamatan, 153
 mendorong kasih dan kebaikan hati di rumah, 149–151
 mengajari anak-anak untuk membayar persepuluh, 189–190
 perlu memberikan teladan bagi anak-anak, 151–153
Lihat juga Keluarga
- P**
-
- Patten, David W., memberikan kesaksian kepada Lorenzo Snow, 1, 3
- Pekerjaan
 demi manfaat teman-teman, 302–303
 di mana Tuhan menempatkan kita, 201
 melakukan, dipercayakan kepada kita, 283–285
- Pekerjaan misionaris
 alasan-alasan untuk melayani ... penuh-waktu, 262–263
 anggota melayani dalam, 215–216
 berkorban untuk melayani, 263–266, 270–271
 dan kasih bagi sesama, 270
 melayani sebagai duta surga, 268–269
 membawa kebaikan dan kabar gembira, 266–269
 menerima bantuan Tuhan dalam, 261–263
 menolong orang lain menerima berkat-berkat Injil, 263–267
 nasihat tentang bagaimana melayani, 266–270
 sukacita dari berperan serta dalam, 262, 270–271
- Pekerjaan Tuhan
 dapat menjadi sulit, 222–223
 kita perlu bantuan Allah untuk menunaikan, 208
 mendatangkan keberhasilan, 208
 mendatangkan sukacita, 222–223
- Pelayanan di Gereja
 Lembaga Pertolongan menyediakan kesempatan untuk, 197–
 menolong orang lain menerima keselamatan, 215–
 setia dan penuh semangat, 222–223
 sulit tetapi penuh sukacita, 222–223
 tiap panggilan penting, 216–217
Lihat Melayani orang lain
- Pemanggilan
 diperlukannya bantuan Tuhan dalam memenuhi, 173–178, 201,–203
 menghormati, 216–220
 semuanya penting dalam pekerjaan Allah, 216–220
- Pembaptisan
 dilaksanakan dengan pencelupan, 61–63
 dilaksanakan dengan wewenang yang tepat, 61–63
 menaati perjanjian, mendatangkan berkat-berkat, 63–65

- mendahului karunia Roh Kudus, 56–58
- perlu untuk pengampunan akan dosa-dosa, 49–50, 59–60
- tentang Lorenzo Snow, 6–7, 53
- tentang Yesus Kristus, 58–59, 322–323
- Pembelajaran
- melalui iman, 44–46
 - melalui Roh, 46–47
 - menuntut kegigihan, 44–46
 - pengulangan bermanfaat dalam, 47–48
- Lihat juga* Pengetahuan
- Pemimpin
- diperintahkan untuk menggembalakan domba-domba Tuhan, 258–259
 - haruslah tidak mengupayakan kehormatan bagi diri mereka sendiri, 249, 251–257
 - harus peduli dengan kesejahteraan orang lain, 249, 251–257
 - hendaknya melayani dengan kasih, 254–255
 - hendaknya mendelegasikan tanggung jawab, 256–
 - memerlukan bimbingan dari Roh, 256–257
- Pemulihan
- diberlakukan melalui Joseph Smith, 241–242, 316–317
 - dinubuatkan, 278
 - Kesaksian Lorenzo Snow tentang, 316–317
- Pencobaan
- mempersiapkan kita untuk kemuliaan selestial, 126–128
 - memungkinkan kita untuk memperlihatkan kasih Allah, 129
 - menemukan sukacita selama, 103–, 123–126
 - menolong kita lebih dekat kepada Allah, 131–132
 - Roh Kudus menolong kita menanggung, 88–91
 - setia selama, 123–124, 126
 - Tuhan memperkuat kita untuk mengatasi, 129–131
- Pendidikan
- menuntut iman, pengerahan upaya dan kegigihan, 43–46
 - pentingnya, bagi Lorenzo Snow, 3–4, 43–46
 - rohani, 46, 71–72
- Pengampunan, 233
- Penganiayaan, tidak akan menghancurkan Gereja, 280–281
- Pengetahuan
- berbagi, dengan orang lain, 310–303
 - memperoleh ... rohani, menuntut pengerahan upaya, 72–75
 - meningkatkan ... rohani, 72–
- Lihat juga* Pembelajaran
- Pengukuhan. *Lihat* Roh Kudus
- Pengurbanan
- demi kebaikan orang lain, 233–, 305–
 - dilakukan dengan pertolongan Allah, 206–
 - dituntut dari misionaris, 263–266
 - mungkin dituntut oleh Tuhan, 284–285
 - perlu untuk keselamatan duniawi, 282–283
 - untuk melakukan pekerjaan bait suci, 164
- Perjanjian
- kegagalan menaati, 293–
 - menaati, mendatangkan sukacita, 222–223
 - menaati ... pembaptisan, mendatangkan berkat-berkat, 63–65

- Permuliaan
 dimungkinkan melalui Yesus Kristus, 325–
 potensi untuk, 96–102, 148–149
- Pernikahan
 kekal, bagi mereka yang tidak menikah dalam kehidupan ini, 148–149
 kekal, di bait suci, 160–161
 kekal, hendaknya didorong, 147
 kesatuan perasaan dalam, 149–150
 Lembaga Pertolongan mendorong kesetiaan dalam, 196
- Persahabatan
 dengan mereka dari kepercayaan lain, 263–264
 menuntun upaya dari kedua belah pihak, 230–231
- Persepuluhan
 anak-anak hendaknya diajari untuk membayar, 189–190
 bukanlah hukum yang sulit untuk dipahami dan dijalani, 185–186
 Lorenzo Snow diilhami untuk berkhotbah tentang, 36, 181–183
 membayar untuk bait suci-bait suci, 187, 188
 membebaskan Gereja dari utang, 37, 183–185
 menguduskan negeri, 187–188
 orang tua dan guru harus memberikan teladan dalam membayar, 189–190
 pembayaran, mendatangkan berkat-berkat rohani dan duniawi, 183–184, 187–189
 semua Orang Suci Zaman Akhir mesti membayar secara penuh, 181–183, 186
- Pertentangan, tidak akan menghancurkan kerajaan, 280–281
- Pertobatan
 berhubungan dengan pembaptisan dan pengukuhan, 56–57
 karena tidak membayar persepuluhan, 186–187
 memajukan perkara kita sendiri, 141–142
 mengatasi kegagalan, 113–117
- R**
-
- Rasul, tanggung jawab dari, 23–24
- Rencana keselamatan
 diberlakukan sebelum dunia dimulai, 278
 Injil adalah, 278
 Kehidupan dan kematian Yesus Kristus bagian dari, 323–325
- Roh Kudus
 bekerja dalam hati simpatisan, 266
 bimbingan dari, menuntun pada berkat-berkat, 63–65
 dilimpahkan melalui penumpangan tangan, 58–61
 dorongan dari, menyelamatkan nyawa Lorenzo Snow, 81–83
 karunia, berhubungan dengan iman dan pertobatan, 56–58
 karunia, harus dilaksanakan melalui wewenang yang tepat, 61–62
 membantu dalam keadaan tidak lazim, 81–83, 89
 memberikan nasihat, 87
 mempersiapkan kita untuk kemuliaan selestial, 89–90
 mendatangkan kedamaian dan kebahagiaan, 87–88
 mendorong anggota untuk melayani misi, 266
 mengungkapkan apa yang dari Allah, 86–87
 menjaga kita tetap pada jalan maju, 91
 menolong kita memenuhi tugas-tugas, 88–89

- menolong kita menanggung pencobaan, 88–91
 menuntun pada segala kebenaran, 84–86
 sebagai teman kita, 86–87, 91
- Rumah. *Lihat* Keluarga
- S**
-
- Sejarah keluarga, berkorban untuk melakukan, 164
- Sepuluh gadis, perumpamaan tentang, 327–328
- Smith, Alma L., menolong menyelamatkan nyawa Lorenzo Snow, 81–83
- Smith, Hyrum, kemartiran, 275
- Smith, Joseph
 bebas dari kemunafikan, 312–
 berbicara dengan kuasa di Bait Suci Nauvoo, 309–310
 imamat dipulihkan melalui, 241–243
 karakter moral yang tinggi dari, 312–
 kemartiran, 275
 kesaksian Lorenzo Snow tentang, 310, 316–317
 Lorenzo Snow pertama kali melihat, 311
 menikmati hiburan lugu biasa, 313–314
 meningkat dalam kuasa dan pengaruh rohani, 314–316
 panggilan ilahi dari, 310–311
 pengalaman-pengalaman Lorenzo Snow bersama, 309–312
 seorang pemuda yang tulus ketika dipanggil, 310–312
- Snow, Eliza R. (kakak perempuan Lorenzo Snow)
 keadaan tidak memiliki anak dari, 148–149
 menyertai Lorenzo Snow ke Tanah Suci, 322–
- presiden umum Lembaga Pertolongan yang kedua, 193, 195
- Snow, Lorenzo
 berbicara di suatu kegiatan Lembaga Pertolongan, 193
 bersahabat dengan para pemimpin agama lain, 34–36
 dan pekerjaan bait suci, 28–30
 didukung sebagai Presiden Gereja, 276–277
 dipanggil ke dalam Kuorum Dua Belas Rasul, 22–24
 haus untuk belajar, 3–5, 43–44
 keinsafan, 7–8, 67, 70–71
 masa kanak-kanak, 3–4
 melakukan pernikahan jamak, 20–21
 membangun Gereja di Malta, 211–213
 memberi tahu tentang masalah dan keberhasilan awal dalam berbicara di depan umum, 107–109
 memberkati Ella Jensen, 30–32
 memberkati pramugara kapal yang cedera, 16–17
 memberkati seorang anak lelaki Waldensia, 239–
 memimpin para Orang Suci di Brigham City, 27–28
 memimpin para Orang Suci di Mount Pisgah, 22
 memperoleh kesaksian, 6–8
 memutuskan untuk melayani misi penuh-waktu, 261–263
 menanggapi panggilan Brigham Young untuk mereformasi, 135–136, 135–136
 mendirikan misi Italia, 24–27
 menerima pertolongan dari seorang pria yang telah dia layani, 299–300, 299–300
 mengajarkan hukum persepuluhan, 36–37, 181–185

- mengalami badai dalam perjalanan ke Inggris, 203–
- mengawasi reuni keluarga, 145, 147
- mengembangkan imamat, 135–136, 135–136
- mengirim surat kepada para pemimpin imamat di London, 249, 251–252
- mengumpulkan sumbangan untuk Dana-tetap Emigrasi, 225, 227–
- mengunjungi Tanah Suci, 322–
- meninggalkan uang untuk istri Brigham Young, 11–12
- menjadi Presiden Gereja, 32–33
- nyawa, diselamatkan sebagai misionaris di Kepulauan Hawaii, 81–83
- pembaptisan, 7, 53
- pendidikan, 4–6
- pengalaman-pengalaman dengan Joseph Smith, 309–312
- sebagai misionaris penuh-waktu, 8–18, 24–27, 81–83, 237–241
- Yesus Kristus menampakkan diri kepada, 32–33, 277–
- Snow, Oliver (ayah dari Lorenzo Snow), 3–4
- Snow, Rosetta Leonora Pettibone (ibu dari Lorenzo Snow), 3–4
- Spekulasi, semangat, menuntun pada kemurtadan Kirtland, 290–293
- Sukacita
- pengabdian pada perkara kebenaran mendatangkan, 222–223
- terlepas dari kesulitan-kesulitan, 100–101, 131–132
- Suksesi dalam Presidensi, 275–278
- T**
-
- Takdir dari yang setia, 95–98
- Tata cara-tata cara
- bagi yang mati, 161–162, 164
- dilaksanakan oleh imamat, 61–63, 241–243
- membawa karunia dan berkat kekal, 62
- Teladan
- guru yang fasih, 256–257
- orang tua memberikan, kepada anak-anak, 251–253
- pemimpin dan guru mesti mengikuti Juruselamat, 254–255
- Teriakan Hosana, 158–159
- Tujuan kehidupan, 177–178
- Tulisan suci, mengajarkan tentang potensi ilahi kita, 98–102
- W**
-
- Wahyu
- Gereja dibangun di atas batu karang, 86–
- kerendahan hati perlu untuk, 91
- menolong di tengah-tengah kesulitan, 84–
- Waldensia, orang-orang, 24–27, 237, 239–241
- Wanita, dalam pekerjaan Tuhan, 193, 195
- Lihat juga* Lembaga Pertolongan
- Y**
-
- Yesus Kristus
- akan datang ke bumi untuk memerintah, 327–328
- berdoa bagi semua orang agar menjadi satu, 227–228
- kelahiran, 323
- kepala Gereja, 276–278
- kesaksian dari, 69–70, 214–, 326–327
- ketundukan pada kehendak Bapa, 171–172, 323–325
- menampakkan diri di Bait Suci Kirtland, 290–291, 326–327
- menampakkan diri kepada Lorenzo Snow, 32–33, 263–264
- misi, 323–325

INDEKS

pembaptisan, 58–59, 322
Pendamaian, bagi semua orang, 215
pengampunan melalui darah penda-
maian, 61–62
permuliaan melalui, 99–101, 325–
prapenahbisan dari, 127
teladan dari menahan godaan,
294–295
teladan dari pelayanan imamat, 215

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

INDONESIAN



4 02367 87299 1

36787 299